

Laporan Keberlanjutan 2011
Sustainability Report 2011

Strengthening Our Commitment



Daftar Isi

Table of Contents



48

Bisnis Hilir Pertamina
Pertamina's Downstream Business



**Mengembangkan
Talenta Insan Pertamina**
Employee Development

88



96

**Tumbuh untuk Memberikan
Manfaat bagi Masyarakat**
Growing to Provide Benefits to Society

Tentang Laporan About the Report	2	Memenuhi Kebutuhan Bahan Bakar Dalam Negeri Meeting the Domestic Demand for Fuel	56
Sambutan dari Presiden Komisaris Message from the President Commissioner	6	Tata Kelola Pertamina Good Corporate Governance	64
Sambutan dari Presiden Direktur Message from the President Director	10	Mengelola Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan Managing Health, Safety and Environmental Protection	72
Tentang Pertamina About Pertamina	14	Mengembangkan Talenta Insan Pertamina Employee Development	88
Wilayah Operasi Pertamina Pertamina Operational Areas	16	Tumbuh untuk Memberikan Manfaat bagi Masyarakat Growing to Provide Benefits to Society	96
Keberlanjutan Sustainability	18	Produk dan Pelayanan yang Lebih Baik Better Products and Services	110
Penghargaan dan Prestasi Awards and Achievements	20	Struktur Organisasi Organizational Structure	118
Visi - Misi Vision - Mission	24	Profil Anak Perusahaan Subsidiaries' Profile	120
Tata Nilai Perusahaan Corporate Values	25	Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS Cross Reference for GRI G3.1 and OGSS	123
Strategi Bisnis dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) The Company's Long Term Plan	26	Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan Sustainability Report Feedback Form	126
Pertamina dan Pembangunan Berkelanjutan Pertamina and Sustainable Development	28	Anak Perusahaan Subsidiaries	127
Pemangku Kepentingan Stakeholders	30	Daftar Singkatan List of Abbreviation	128
Bisnis Migas secara Umum Overview of the Oil and Gas Business	36		
Pertamina Perusahaan Energi Nasional Pertamina - National Energy Company	40		
Bisnis Hulu Pertamina Pertamina Upstream Business	44		
Bisnis Hilir Pertamina Pertamina's Downstream Business	48		
Amanat untuk Pembangunan Indonesia Mandate for Indonesia's Development	54		

Strengthening Our Commitment

Dalam upayanya menjadi perusahaan energi kelas dunia, Pertamina telah melakukan perbaikan signifikan di berbagai bidang. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Pertamina untuk terus meningkatkan keunggulan operasional dan integritas perusahaan. Kuatnya komitmen Pertamina ini tercermin dari peningkatan skor *Good Corporate Governance* (GCG) serta dari respon positif investor global atas penawaran obligasi Perseroan. Pencapaian yang membanggakan ini menjadi motivasi bagi Pertamina untuk senantiasa memperkuat komitmennya di masa mendatang.

Di samping itu, Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) yang pertama ini juga menyampaikan tingginya kepedulian Pertamina terhadap aspek perlindungan lingkungan, pembangunan masyarakat dan Sumber Daya Manusia (SDM), yang kesemuanya merupakan wujud tanggung jawab Kami sebagai perusahaan kebanggaan bangsa Indonesia.

In its efforts to be a world-class energy company, Pertamina has made significant improvements in various fields. The moves were part of Pertamina's commitment to continuously improve operational excellence and corporate integrity. The strong commitment of Pertamina is reflected in the increased scores of GCG and of the positive responses of global investors on the Company's Bond Offering. Such a proud achievement encouraged Pertamina to continually strengthen its commitment in the future.

Furthermore, this first Sustainability Report of PT Pertamina (Persero) also expressed Pertamina's high concern on the aspects of environmental protection, community development and human resources, all of which were an expression of our responsibility as the pride of Indonesia.

'Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2011'

'About Pertamina's 2011 Sustainability Report'



Laporan Keberlanjutan Pertamina 2011 menyajikan rincian kinerja PT Pertamina (Persero) di bidang tata kelola, finansial, sosial, dan lingkungan. Laporan ini disusun setahun sekali, menjelaskan kebijakan, pelaksanaan, capaian dan tantangan yang kami hadapi selama mengabdikan "Memberi Energi untuk Negeri".

Pertamina's 2011 Sustainability Report details our corporate governance, financial, social and environmental performance. The yearly report describes our current policies and implementation, as well as our achievements and challenges, as Pertamina continues to serve in "Providing Energy for the Nation".

Standar Pelaporan

Indikator-indikator kinerja yang disajikan dalam laporan ini sesuai dengan "Pedoman Pelaporan Laporan Keberlanjutan" yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 3.1 dan *Oil and Gas Sector Supplement (OGSS)*. Referensi silang antara informasi yang tersaji dengan indikator GRI 3.1 dan OGSS dapat dilihat di halaman 123 (3.12).

Cakupan Pelaporan

Informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan ini adalah data yang berhubungan dengan konteks pembangunan berkelanjutan dan meliputi semua operasi PT Pertamina (Persero) dan entitas anak perusahaan di Indonesia yang dianggap berpotensi atau memiliki dampak ekonomi, sosial dan lingkungan bagi pemangku kepentingan Perusahaan di sektor hulu dan hilir migas. Rentang kinerja yang dilaporkan adalah dari 1 Januari hingga 31 Desember 2011 (3.1). Data dan informasi yang disajikan, baik kualitatif maupun kuantitatif digunakan untuk menjelaskan kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk data terkait lingkungan, disajikan dalam bentuk metrik, kecuali diindikasikan lain. Data finansial disajikan sesuai dengan indikasinya.

Reporting Standard

The performance indicators used in this report align with the Sustainability Reporting Guidelines issued by *Global Reporting Initiative (GRI)* version 3.1 and the standards for *Oil and Gas Sector Supplement (OGSS)*. A cross-reference between information presented and GRI 3.1 and OGSS performance indicators are listed on page 123 (3.12).

Reporting Coverage

Information disclosed in this Sustainability Report concerns related data in the context of sustainable development, and covers all domestic (Indonesia) operations of PT Pertamina (Persero) and subsidiaries in Indonesia that have economic, social and environment impacts, or potential impacts, on the Company's stakeholders in its upstream and downstream business activities. The performance reported covers the period from January 1 to December 31, 2011(3.1). Qualitative and quantitative data as well as information are presented in the description of policies, programs and activities. Environment-related data are presented in metric units except where otherwise indicated. Financial data are presented according to the respective indicator units.

Data dan informasi pengelolaan lingkungan yang disajikan berasal dari operasi-operasi kantor pusat Perseroan dan entitas anak perusahaan yang signifikan, sedangkan data dan informasi pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disajikan adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dikoordinasikan, atau dibiayai oleh kantor pusat (3.6). PT Pertamina (Persero) memiliki bisnis hulu dan hilir migas, pemasaran dan perdagangan produk migas yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) sendiri dan entitas-entitas anak perusahaan. Untuk kemudahan pemahaman, istilah-istilah tersebut dipakai dalam Laporan ini dengan istilah Pertamina, Perseroan, ataupun kami. Dalam bagian-bagian tertentu, pada Laporan Keberlanjutan ini juga digunakan singkatan-singkatan dari entitas anak perusahaan (3.5).

Umpan Balik

Perseroan mengundang Anda untuk menyampaikan segala pertanyaan, umpan balik ataupun kritik, sehingga kami dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan kami di masa mendatang.

Investor Relations (3.4)

PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office - Main Building, fl. 14th

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110

Telp : (021) 3815752, 3815098

Fax : (021) 3512738

Email : investor.relations@pertamina.com

Data and information related to environmental management in this report derived from the operations of the Company's Head Office as well as significant operations of subsidiaries, while data and information regarding social responsibility and environment management refer to activities that are coordinated or funded by the Head Office (3.6). PT Pertamina (Persero) engages in upstream and downstream oil and gas business activities, as well as marketing and trading activities in oil and gas products undertaken by PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries. In this report, we use terms of 'Pertamina', 'the Company', or 'we/us/our' to refer to PT Pertamina (Persero) as well as its subsidiary entities. However, in certain parts of this report, the abbreviated names of specific subsidiaries are used instead (3.5).

Feedback

The Company appreciates any questions, feedback or criticism from the readers regarding this Sustainability Report, as these will help us improve our sustainability performance in the future.

Analisis Materialitas (3.5)

Proses yang kami lakukan untuk analisis materialitas dalam memilih topik pada Laporan Keberlanjutan ini menggunakan proxy yang dilakukan bersama-sama oleh bagian yang terkait di tingkat korporat. Proxy dilakukan untuk mengidentifikasi topik-topik yang relevan dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang relevan bagi Perusahaan. Topik-topik yang kami anggap material dipilih dari topik yang relevan dengan kepentingan pemangku kepentingan, mempengaruhi operasi bisnis secara signifikan, publikasi dan reputasi, dan hal-hal yang terkait dengan keberlangsungan dan masa depan Perseroan. Pemilihan topik material yang disajikan dalam Laporan ini dilakukan melalui konsensus dari peserta proxy.

Materiality Analysis (3.5)

The selection of topics discussed in this Sustainability Report is based on a Materiality Analysis that is performed using proxies in collaboration with the related division at the corporate level. These proxies are used to identify topics with economic, social and environment performances that are relevant to the Company. Topics that we deem material are selected from various pertinent topics related to the interest of stakeholders, significant influence on business operations, impact on public image and reputation, as well as those related to the Company's sustainability and future existence. The material topics presented in this Sustainability Report have been selected by consensus among the proxies concerned.


Kami Direksi PT Pertamina (Persero) tahun 2012 menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) 2011 Pertamina ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggung jawabkan dan berimbang.

We, members of the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) in 2012 hereby stated that all of the information in this Pertamina's 2011 Sustainability Report are correct, can be accounted for and balanced.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012
PT PERTAMINA (PERSERO) 2012 Board of Directors



KAREN AGUSTIAWAN
Direktur Utama
President Director & CEO



M. AFDAL BHAUDIN
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Director, Investment Planning and Risk Management



MUHAMAD HUSEN
Direktur Hulu
Director, Upstream



CHRISNA DAMAYANTO
Direktur Pengolahan
Director, Refinery



HANUNG BUDYA YUKTYANTA
Direktur Pemasaran dan Niaga
Director, Marketing & Trading



HARI KARYULIARTO
Direktur Gas
Director, Gas



LUHUR BUDI DJATMIKO
Direktur Umum
Director, General Affairs



EVITA M. TAGOR
Direktur SDM
Director, Human Resources



ANDRI T. HIDAYAT
Direktur Keuangan
Director, Finance

Kepada Pemangku Kepentingan Pertamina

To All Our Stakeholders

Kita sudah berada di jalur yang seharusnya. Tantangan Pertamina kini dan yang akan datang adalah membangun kepercayaan. Dipercaya oleh rakyat Indonesia untuk ketahanan energi, menciptakan pembangunan, dan dipercaya oleh masyarakat internasional sebagai perusahaan yang mampu untuk *sustain* dan bertumbuh (1.2).

Pertamina is already on the right track. Our current and future challenge is in building trust. Being trusted by the people of Indonesia as a champion in energy self-sufficiency and national development; and becoming trusted by the international communities as a company capable of sustainable growth (1.2).

Sugiharto

Komisaris Utama
President Commissioner

Tahun 2011 adalah fase baru bagi Pertamina setelah 54 tahun beroperasi di Indonesia. Di tahun ini, kami untuk pertama kalinya menerbitkan *Global Bond* dengan mencatatkannya di Bursa Efek Singapura (SGX). Tanggapan investor yang luar biasa kami sikapi sebagai buah awal usaha untuk berkiprah di lingkup global (1.2).

After 54 years of operations in Indonesia, Pertamina enters a new phase in 2011. In that year, we issued the first Pertamina Global Bonds by listing it in Singapore Exchange. The enthusiastic response from the international investor community bodes well for our initial steps to become a true global player (1.2).

Karen Agustiawan

Direktur Utama
President Director

Sambutan dari Presiden Komisaris (1.1)

Message from the President Commissioner (1.1)



Para pemangku kepentingan yang budiman,

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Atas nama Dewan Komisaris, kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi atas kinerjanya di tahun 2011, dimana Perseroan telah berhasil membukukan berbagai pencapaian yang secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2011 merupakan tahun keempat dari fase pertama proses transformasi Pertamina. Kami mengapresiasi bahwa Direksi telah bekerja keras mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap fase program transformasi.

Di tahun 2011 ini, Perseroan membukukan produksi *crude oil* sebesar 70,63 MMBO dan gas sebanyak 558,60 BSCF atau masing-masing 101% dan 105% melampaui produksi tahun 2010. Laba bersih Perseroan pun meningkat menjadi Rp20,472 triliun pada 2011, atau meningkat sebesar 22% dari tahun 2010 yang mencapai Rp16,776 triliun. Selain itu, pada Mei 2011, Perseroan untuk pertama kalinya dalam sejarah berhasil menerbitkan obligasi internasional (*global bond*) senilai US\$1,5 milyar pada bulan Mei 2011 (2.6) (2.8) (3.8).

Dear stakeholders,

Praise be to Allah SWT, the Almighty God. On behalf of the Board of Commissioners, we would like to convey our highest appreciation to the Board of Directors for their good work and performance in 2011, whereby the Company has been able to attain a variety of achievements that reflect, overall, an improvement over those achieved in the previous year.

The year 2011 was the fourth year in the first phase of Pertamina's transformation program. We applaud the hard work shown by the Board of Directors in pursuing the various targets set in each of phases of this transformation.

In 2011, the Company recorded production of 70.63 MBO of crude and 558.60 BSCF of gas, representing 101% and 105%, respectively, of the production level of crude and gas in 2010. The Company's net income also rose to Rp 20.47 trillion in 2011, or a growth of 22% compared to net income in 2010 that amounted to Rp 16.78 trillion. In addition, in May 2011, for the first time in its history, the Company successfully issued a total of US\$ 1.5 billion in global bonds (2.6) (2.8) (3.8).

Peningkatan kinerja ini didukung oleh faktor fundamental yang membaik serta terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia. Semua kinerja positif ini dapat dicapai tentunya berkat kerja keras seluruh jajaran organisasi dan pemangku kepentingan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga karyawan, termasuk dukungan pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham.

Tahun 2011 juga merupakan momentum yang penting sebagai landasan bagi perjalanan Perseroan ke depan. Pada tahun 2011 Perseroan memperbaharui visinya untuk menjadi "Perusahaan Energi Kelas Dunia". Visi ini menegaskan kembali kesadaran dan pemahaman Perseroan akan evolusi yang terus berlanjut dan bervariasi, pentingnya *sustainability*, ramah lingkungan, serta berorientasi jauh ke depan.

Kami juga bangga atas pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) pada tahun 2011 ini. Melalui pembinaan organisasi internal dan tata kelola perusahaan yang terus membaik, skor GCG Pertamina meningkat menjadi 91,85, atau mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai skor sebesar 86,79. Penilaian GCG Pertamina oleh konsultan independen ini membuktikan bahwa Pertamina serius dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara terstruktur sesuai dengan rencana jangka panjang perusahaan.

Kinerja sosial dan lingkungan Perseroan juga tidak kalah membanggakan. Sepanjang 2011, tidak kurang dari 473.000 penerima manfaat yang mendapat bantuan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana sebagian besarnya adalah masyarakat yang tinggal di lokasi terdekat daerah operasi Pertamina di seluruh Indonesia. Sejak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dicanangkan tahun 1993, Pertamina telah membina tidak kurang dari 96.000 Usaha Kecil dan Menengah, dengan total pinjaman kemitraan sebesar Rp2,046 triliun yang tersebar di beberapa daerah di seluruh Indonesia dan mencakup berbagai sektor (EC1). Dalam melakukan program CSR dan PKBL, Pertamina bersinergi dengan beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya seperti PT Sang Hyang Sri (SHS), PTPN X, PTPN XIII, PT Pertani, PT Garam (Persero), dan BUMN-BUMN lainnya yang memiliki keterkaitan dengan program CSR dan PKBL yang dikembangkan Pertamina. Selain program sosial, banyak pula kinerja positif Perseroan dalam aspek pelestarian lingkungan, misalnya peningkatan

The increase in performance is supported by Indonesia's improving fundamentals and continuing positive market perception. The Company's performance was the result of the hard work of all stakeholders, from the Board of Commissioners and Directors to employees at all levels of the organization, including the continuing full support from the Government as shareholder of the Company.

The year 2011 also marked a milestone momentum for the Company to move forward. In that year, the Company has redefined its vision to become a 'World Class Energy Company'. The new vision statement reflects the Company's understanding and awareness over the continuing evolution of energy for human needs, which emphasizes variety, sustainability, environmental footprint, and oriented towards the future.

We are also proud of the excellent implementation of good corporate governance (GCG) in 2011. With improvements in internal organization development and governance practices, Pertamina scored 91.85 in the GCG evaluation, significantly higher than the previous year which scored 86.79. These results of GCG evaluation by independent consultant had underlined the seriousness and firm commitment of Pertamina in implementing the principles of GCG in a systematic manner in line with the Company's long-term planning.

Likewise, we can be proud of the Company's performance in regards to its social and environmental performances. In 2011, there were no more than 473,000 beneficiaries of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) programs, the majority of which were communities around Pertamina's various operating areas throughout Indonesia. Meanwhile, since the Partnership and Community Development Program (PKBL) was first initiated in 1993, Pertamina has supported no more than 96,000 Small and Medium Enterprise (SME) partners in various industry sectors and located in a number of provinces in Indonesia, with an accumulated total of Rp 2.046 trillion of loans (EC1). In both its CSR as well as PKBL initiatives, Pertamina collaborated in synergy with other State Owned Enterprises (SOE) such as PT Sang Hyang Sri (SHS), PTPN X, PTPN XIII, PT Pertani, PT Garam (Persero), and other SOEs relevant to Pertamina's CSR and PKBL programs. In addition, the Company also recorded a number of achievements in regards environment preservation, including improved energy efficiency performance with total electricity

Sambutan dari Presiden Komisaris

Message from the President Commissioner

kinerja efisiensi energi dengan angka konsumsi energi sebesar 3.924.628 kWh, atau menurun 6,93% dibanding 2010, dan penurunan angka emisi GHG (*green house gases*).

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap upaya Direksi yang berusaha untuk mengharmonisasikan program CSR dan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) Pertamina dengan target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang kini menjadi program pemerintah. Harmonisasi CSR dan PKBL Pertamina tersebut terutama mencakup lima pilar MDGs, yaitu penanggulangan kemiskinan dan kelaparan, pendidikan dasar untuk semua, penurunan angka kematian anak, peningkatan kesehatan ibu, dan keberlanjutan lingkungan hidup. Diharapkan, harmonisasi CSR dan PKBL Pertamina tersebut akan seluruhnya tercapai pada tahun 2015. Kami yakin bahwa dengan harmonisasi ini, program CSR dan PKBL akan dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar lagi bagi Perseroan dan memberikan keuntungan riil bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Harapan Kami, Direksi dan seluruh jajaran Pertamina terus berupaya untuk meningkatkan kinerja Perseroan, khususnya di sektor hulu dengan berupaya meningkatkan cadangan migas dan meningkatkan produksi, baik melalui penerapan teknologi baru pada eksplorasi dan eksploitasi migas, maupun dengan melakukan strategi merger dan akuisisi. Tema strategis utama Perseroan di tahun 2011-2015 yaitu "Agresif di Hulu dan Profitable di Hilir" harus diupayakan agar dapat tercapai. Dalam rangka mewujudkan target tersebut, Dewan Komisaris tentunya akan turut serta bahu membahu bekerja sama dengan Direksi dan seluruh jajaran Pertamina, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki. Melalui peningkatan kinerja Perseroan ini, diharapkan nantinya akan lebih banyak lagi bagian dari keuntungan Perseroan tersebut yang dapat disalurkan melalui program CSR dan PKBL sehingga keberadaan Pertamina bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat semakin terasa.

consumption of 3,924,628 kWh, down 6.93% from those in 2010, as well as lower green house gas (GHG) emission level.

The Board of Commissioners also appreciated efforts by the Board of Directors in striving to align Pertamina's CSR and PKBL programs with targets of the Millennium Development Goals (MDG) that have been formally adopted by the Government of Indonesia. The alignment of Pertamina's CSR and PKBL programs covers the five areas of MDGs involving the eradication of poverty and hunger, provision of basic education for all, the reduction in child mortality rate, the improvement in maternal health, and the sustainability of natural environment. We expect this alignment to be fully achieved by 2015. We are fully confident that this alignment will enable the Company's CSR and PKBL programs to generate higher value for the Company, and better benefits in terms of real improvement in the welfare of communities.

We hope that the Board of Directors as well as all employees at Pertamina will continue with efforts to further improve the Company's performance, especially in our upstream business to the increase our oil and gas reserves as well as our production level, through the implementation of new technology in oil and gas exploration and exploitation as well as through merger and acquisition strategy. These are in alignment with the theme of our 2011-2015 strategic plan of 'Aggressive Upstream and Profitable Downstream'. To realize these objectives, the Board of Commissioners intends to do the utmost in its capacity, working hand in hand together with the Board of Directors and all employees of Pertamina. With the improved performance, the Company will then be able to set aside a larger amount out of the Company's profits for our CSR and PKBL programs. In this way, Pertamina can contribute more and better towards improved welfare of communities.

Harmonisasi CSR dan PKBL akan memberi nilai tambah bagi Perseroan dan keuntungan riil bagi masyarakat

The alignment of CSR and PKBL programs will generate added values for the Company and real benefits for the community

Selain memiliki CSR dan PKBL, Pertamina juga memiliki Pertamina Foundation yang juga diarahkan untuk ikut aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan sosial. Kami berharap bahwa CSR, PKBL, dan Pertamina Foundation terus meningkatkan sinergi sehingga bisa lebih *cost-effective*. Melalui upaya-upaya ini, keberadaan CSR, PKBL, dan Pertamina Foundation tidak hanya memberikan nilai bagi masyarakat, tetapi juga turut meningkatkan *Key Performance Indicator* (KPI) Pertamina sebagai perusahaan energi nasional.

Akhir kata, Kami ucapkan selamat kepada Direksi dan seluruh jajaran karyawan Pertamina atas berbagai pencapaian yang membanggakan di tahun 2011 ini. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah selaku pemegang saham, mitra usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya. Semoga kita semua dapat terus bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya melalui sektor energi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, September 2012



Dr. Sugiharto
Komisaris Utama
President Commissioner

In addition to its CSR and PKBL programs, there is also Pertamina Foundation, whose activities are directed towards social and community empowerment. It is our hope that initiatives in CSR, PKBL and the Pertamina Foundation can be harmonized and more *cost-effective*. Thus, in addition to providing real value to communities, our CSR and PKBL programs as well as those of Pertamina Foundation will also contribute to improve the Company's *Key Performance Indicator* (KPI) as a national energy company.

To close, we would like to congratulate the Board of Directors and all employees at Pertamina for the proud achievements in 2011. Our appreciation goes also to our shareholder the Government of Indonesia, our business partners, our customers and the public in general, for their trust and support. We sincerely hope that Pertamina will be able to continue its synergy with all its stakeholders, in order that its activities in the energy sector will bring optimum benefits to the people of Indonesia.

Sambutan dari Presiden Direktur (1.1)

Message from the President Director (1.1)



Para Pemangku Kepentingan yang Budiman,

Mewakili Direksi dan manajemen PT Pertamina (Persero), dengan penuh rasa syukur Kami melaporkan kepada para pemangku kepentingan apa yang telah Pertamina hadapi dan capai dalam segala aspek pembangunan berkelanjutan, ekonomi, sosial dan lingkungan, sepanjang tahun 2011 dalam bentuk Laporan Keberlanjutan Pertamina 2011.

Laporan Keberlanjutan ini Kami sampaikan sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab moral dan transparansi Kami atas meningkatnya isu-isu global yang menuntut inisiatif-inisiatif perusahaan yang dapat mendukung keberlanjutan secara nasional dan global. Laporan Keberlanjutan pertama kami ini disusun dengan acuan GRI G3.1 dan *Oil and Gas Sector Supplement* yang memuat informasi-informasi berdasarkan tahun kalender 2011, dibuat secara benar dan berimbang, dan akan kami buat secara periodik setiap tahunnya (3.1) (3.3).

Sejalan dengan visi Pertamina yang baru untuk menjadi 'Perusahaan Energi Kelas Dunia' Perseroan akan terus berupaya mengoptimalkan dan mengembangkan sumber daya manusia Pertamina yang profesional, dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja di semua sektor (hulu, hilir, pemasaran dan niaga, usaha-usaha *non-core* Pertamina) dengan memanfaatkan sumber-sumber daya energi di bumi ini, baik

Dear Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors and the Management of PT Pertamina (Persero), we gratefully present the Pertamina's 2011 Sustainability Report, as a way to inform our stakeholders about Pertamina's challenges and achievements in all areas of sustainable development – economic, social and environment – throughout the year 2011.

This Sustainability Report is part of our concern, moral responsibility and commitment to transparency in the increasing demand for corporate's initiatives and supports towards sustainability issues at the national and global level. The 2011 Sustainability Report, our first such report ever, is produced using the GRI 3.1 and *Oil and Gas Sector Supplement* reference format, providing with accurate and balance information within the year 2011. Going forward, we intend to routinely produce such reports annually (3.1) (3.3).

In line with Pertamina's new vision statement to become a 'World Class Energy Company', the Company will continue to strive to optimize and develop its professional human capital, in order to improve performance in all our areas of engagement (upstream business, downstream business, marketing and trading, and other non-core business activities). These will include the utilization of energy resources – oil and gas, new alternative energies as well

minyak dan gas bumi, maupun energi baru dan terbarukan lainnya, mengupayakan lapangan minyak dan gas lepas pantai, menerbitkan obligasi global, dan masih banyak lagi. Dalam turut serta memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia, Pertamina juga melaksanakan berbagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dengan melakukan hal-hal tersebut, kelangsungan bisnis dapat terjaga dan Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan usaha yang tumbuh 37% (mencapai sebesar Rp589,7 triliun) dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan volume penjualan maupun kenaikan harga jual produk mengikuti bergerak naiknya harga minyak mentah dunia. Pada gilirannya, laba bersih meningkat sebesar 22%, dari Rp 16,776 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 20,472 triliun di tahun 2011. Laba bersih tersebut mencerminkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) sebesar masing-masing 26,99% dan 16,70% pada tahun 2011, membaik dari 25,11% dan 16,14% berturut-turut di tahun 2010 (2.6) (2.8).

Di tahun 2011 ini juga Pertamina berhasil menerbitkan obligasi global berdenominasi Dolar AS yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX), yang kemudian meraih penghargaan Emerging Markets Award - Emerging Asia Bond dari institusi media pasar modal global terkemuka, International Finance Review (3.8). Keberhasilan penerbitan obligasi global perdana tersebut sebagai bukti kepercayaan komunitas investor internasional atas prospek bisnis dan potensi Pertamina, serta merupakan pengakuan internasional atas tingginya standar tata kelola dan kepatuhan yang berlaku di lingkungan Perseroan.

Pertamina pada tahun 2011 juga berhasil mengembangkan aspek sumber daya manusia melalui program pengembangan budaya korporat 6C, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-Focused, Commercial, dan Capable*. Budaya korporat tersebut diharapkan akan menjadi modal yang berharga dalam mencetak karyawan dan kader pimpinan yang berkelas dunia. Total biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pembelajaran karyawan meningkat dari tahun ketahun (tahun 2011 mencapai Rp 234,62 miliar).

Walaupun, di bidang perlindungan lingkungan Perseroan mencatat kemajuan yang signifikan, yaitu 91 unit kerja telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup,

as renewable energy, exploration and exploitation of offshore oil and gas fields, issuance of global bonds, and many other such initiatives. As part of our responsibility towards the progress and welfare of the Indonesian people, Pertamina is also active in various Partnership Program and Community Development Program (PKBL) as well as Corporate Social Responsibility (CSR) activities.

Through those efforts, the Company has been able to maintain business continuity as well as to book operating revenues of Rp 589.7 trillion, representing a 37% increase over those recorded in the previous year, and reflecting both an increase in sales volume as well as higher product sale prices in line with the upward movement of world crude prices. In turn, net income grew by 22% from Rp 16.8 trillion in 2010 to Rp 20.5 trillion in 2011. Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI) likewise improved to 26.99% and 16.70%, respectively, in 2011, compared with 25.11% and 16.21%, respectively, in the year 2010 (2.6) (2.8).

In 2011, Pertamina also successfully issued US Dollar-denominated Global Bonds, which were listed at the Singapore Stock Exchange (SGX). The bonds issuance received the recognition as Emerging Asia Bond – Emerging Markets Award from International Finance Review, a leading global capital market media institution (3.8). The successful initial issuance of global bonds reflected the confidence of global investor communities on the solid business potential and prospects of Pertamina, as well as international recognition on the high standards of corporate governance and compliance being practiced within the Company.

Throughout 2011, Pertamina was also successful in terms of its human capital development efforts, which is based on our '6C' corporate values (Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial, and Capable). Development of these corporate values is expected to contribute meaningfully towards attaining world-class quality employers and future leaders in the Company. Each year, we saw continuing increases in expenditures for employee learning, which amounted to a total of Rp 234.62 billion in 2011.

The Company recorded significant progress in the area of environment protection, with a total of 91 work units participating in PROPER, the Environmental Performance Evaluation for Companies program organized by the State Ministry of Environment

Laporan Keberlanjutan ini, adalah bukti tingginya kepedulian, tanggung jawab moral dan transparansi Pertamina

This Sustainability Report reflects our concern, moral responsibility and commitment to transparency in Pertamina

dibandingkan hanya 64 unit di tahun 2010 dan sebanyak 25 unit berhasil memperoleh peringkat Hijau, dari 9 unit di tahun 2010, sementara 2 unit meraih peringkat Emas, namun Pertamina masih harus memperbaiki dan meningkatkan kinerja K3L agar Pertamina dapat mewujudkan aspirasi HSE Excellence. Pada tahun 2011, tercatat terdapat 7 kejadian yang masuk kategori *Number of Accident* (NOA), yaitu 6 kasus *Fatality* dan 1 kasus *Property Damage*. Agar hal ini tidak terulang lagi di masa mendatang, selain terus melakukan *safety* audit yang komprehensif, Kami juga telah menyusun sebuah *road map* HSE, yang merincil langkah-langkah perbaikan yang terencana dan terukur menuju tercapainya standar HSE kelas dunia dalam beberapa tahun mendatang di seluruh lini bisnis Pertamina.

Tantangan kami di tahun 2012 adalah mengantisipasi ketidakpastian penyelesaian krisis keuangan Eropa dan krisis ekonomi Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia, situasi politik di Timur Tengah, serta prediksi perkembangan ekonomi domestik yang tentunya akan berpengaruh pada bisnis Perseroan. Di tahun 2012 mendatang, Kami akan memprioritaskan percepatan pertumbuhan cadangan minyak dan gas secara anorganik melalui inisiatif- inisiatif *Merger & Acquisition* di dalam maupun di luar negeri, meningkatkan penerapan teknologi *Enhanced Oil Recovery* (EOR), meningkatkan utilisasi energi panas bumi untuk pembangkitan listrik, serta mendorong kinerja bisnis gas dan jasa pengeboran Perseroan (1.2).

in 2011, up from 64 units in 2010. A total of 25 units attained the Green rating in 2011, compared with 9 units in 2010, while 2 work units were awarded the Gold rating. Nevertheless, we still need to work hard to improve our Health, Safety & Environment (HSE) performance towards our HSE Excellence aspiration. In 2011, there were 7 events in the Number of Accident (NOA) category, namely 6 Fatality cases and 1 Property Damage case. To prevent future occurrences of these events, we continue to engage in comprehensive safety audit programs. In addition, we have developed a HSE Roadmap that details properly planned and measurable improvement efforts towards attaining world-class HSE standards at all of Pertamina's business lines within a period of several years ahead.

Our challenges in 2012 concern anticipation over the unresolved debt crisis in Europe and economic crisis in the United States, movements in world crude oil prices, political developments in the Middle East, and prediction of domestic economic growth; all of which will have an impact on the Company's businesses. In 2012, therefore, we will focus on accelerating growth of our oil and gas reserves inorganically through domestic and overseas Merger & Acquisition projects, improving the implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) technology, increasing the utilization of geothermal energy for electricity generation, and promoting activities in the Company's gas and drilling businesses (1.2).

Akhirnya, Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan yang telah mendukung kinerja Kami di segala aspek ekonomi, sosial dan lingkungan selama ini. Semoga di tahun 2012 mendatang, Pertamina dapat terus bersinergi dengan semua pemangku kepentingan secara optimal dan kinerja pembangunan berkelanjutan dapat terus ditingkatkan dan memuaskan berbagai pihak.

In closing, we would like to extend our heartiest thanks to all our stakeholders that have supported our economic, social and environment performance over the years. It is our sincere hope that in 2012, Pertamina will continue in optimum synergy with all these stakeholders, enhancing even more our sustainable development performance to the mutual benefit and satisfaction of all parties concerned.

Jakarta, September 2012



Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director

Tentang Pertamina

About Pertamina



Sebagai sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha terkait, di dalam maupun luar negeri, Pertamina senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik serta berkontribusi nyata bagi kesejahteraan bangsa dan negara dalam memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki Indonesia (2.2) (2.6).

Sejarah Singkat Perseroan

Sejarah perminyakan Indonesia dapat ditelusuri pada tahun 1885 ketika seorang Belanda bernama Aeilko Jan Zijlker menemukan dan mengusahakan sumur minyak bumi di sumur Telaga Tunggul 1, Pangkalan Berandan, Sumatera Utara (di masa setelahnya menjadi Unit Pengolahan I - Pangkalan Berandan). Sejak saat itu, minyak dan gas bumi diusahakan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda. Pasca kemerdekaan, perusahaan minyak dan gas bumi dilakukan oleh usaha-usaha dimana produksi dan pengolahan migas berada. Untuk mengaturnya Pemerintah membentuk PN Permina, PN Pertamina, dan PN Permigan. Pada 1968, PN Pertamina dan PN Permina digabung menjadi PN Pertamina dan pada 15 September 1971, berdasarkan Undang-undang No. 8 tahun 1971, PN Pertamina diubah menjadi PERTAMINA sebagai satu-satunya perusahaan minyak dan gas bumi nasional yang melakukan kegiatan eksplorasi dan produksi migas di wilayah Indonesia, mengusahakan penyediaan bahan

As a state-owned enterprise in oil and gas and related businesses with domestic as well as overseas operations, Pertamina strives at all times to provide its best and to make a solid contribution to the welfare of the nation and the country in making optimum use of Indonesia's potentials and resources (2.2) (2.6).

Brief History of the Company

Indonesia's oil industry can be traced back to the year 1885, when the a Dutch by the name of Aeilko Jan Zijlker discovered and extracted crude oil at the Telaga Tunggul 1 oil well in Pangkalan Brandan, North Sumatra (this operation later became known as Unit Pengolahan I - Pangkalan Brandan). Subsequently, the Dutch East Indies colonial government carried out oil and gas activities in Indonesia. Following the Indonesian independence, these activities were carried out by independent enterprises in the various areas. The Government then established PN Permina, PN Pertamina and PN Permigan to regulate the activities of these enterprises. In 1968, PN Pertamina and PN Permina were merged to become PN Pertamina, and on September 15, 1971, based on Law No. 8 Year 1971, Pertamina became the sole national oil and gas company engaged in oil and gas exploration and production in Indonesia, distribution of fuel products throughout Indonesia, and an important source of foreign exchange for the



bakar minyak di Indonesia, dan menjadi sumber devisa bagi negara. Tanggal pembentukan PN Permina 10 Desember 1957 dijadikan hari kelahiran Pertamina yang sekarang (2.1) (2.6).

Berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Pertamina pada tahun 2003 berubah status menjadi Perusahaan Persero dengan nama PT Pertamina (Persero) (2.1). Sejak saat itu, Pertamina tidak lagi sendirian menguasai seluruh bisnis eksplorasi, produksi, pengolahan migas, dan perdagangan Bahan Bakar Minyak (BBM) di seluruh Indonesia. Pertamina sama kedudukannya dengan perusahaan-perusahaan yang mengusahakan migas di Indonesia, sehingga untuk keperluan itu, Pertamina membentuk entitas anak perusahaan dengan bidang masing-masing untuk mengusahakan hulu, hilir, dan pendukung bisnis migas di Indonesia. Berdasarkan peraturan perundangan, Pertamina juga diberi tanggung jawab untuk mengadakan, mendistribusikan dan memperdagangkan BBM tertentu yang sebagian harganya disubsidi oleh pemerintah untuk rakyat dalam skema *Public Service Obligation* (PSO) berdasarkan penunjukan dari Pemerintah.

country. The date of establishment of PN Permina on December 10, 1957, was declared as the birthdate of the present Pertamina (2.1) (2.6).

Based on Law No. 22 Year 2001 on Oil and Gas, the status of Pertamina was changed in 2003 into a state-owned entity or Persero, with the name of PT Pertamina (Persero) (2.1). Since that time, Pertamina no longer held the sole rights to oil and gas exploration, production and refinery business as well as distribution of fuel products (BBM) in Indonesia. These activities are now open to oil and companies operating at the same level with Pertamina in Indonesia. Accordingly, Pertamina then established a number of subsidiaries to operate in the respective fields of oil and gas upstream business, downstream business, and supporting business, in Indonesia. Based on regulations at that time, Pertamina was also mandated with the provision, distribution and trading of certain types of BBM that received a public subsidy from the Government. This was carried out under a *Public Service Obligation* (PSO) scheme based on direct appointment by the Government.

Wilayah Operasi Pertamina

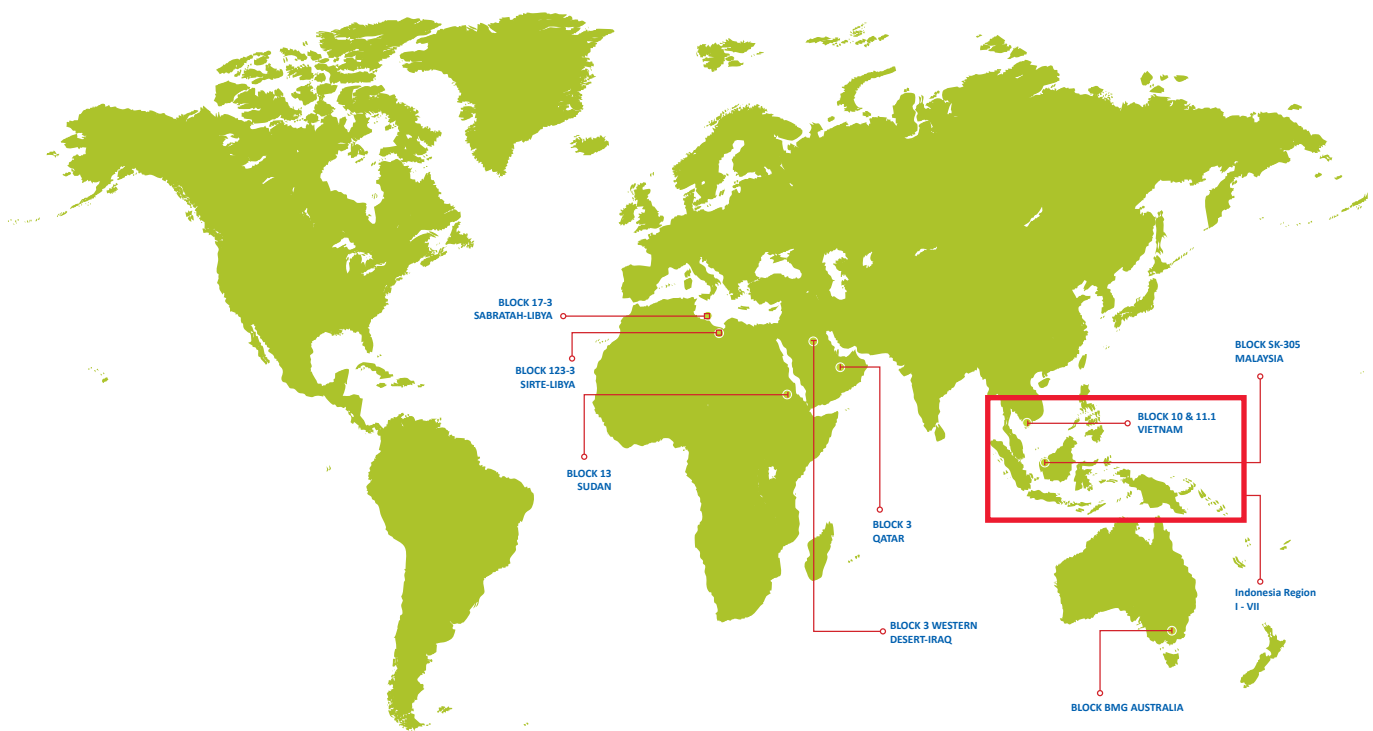
Pertamina Operational Areas

Operasi Pertamina (2.5) (2.7)

Pertamina menggunakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan kiprahnya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sesuai dengan standar *global best practice*, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable*. Seiring dengan itu Pertamina juga senantiasa menjalankan program sosial dan lingkungannya secara terprogram dan terstruktur, sebagai perwujudan kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Pertamina Operations (2.5) (2.7)

Pertamina has established a solid foundation for its activities in realizing its vision and mission statements through the implementation of global best practice standards in Corporate Governance, and by upholding its corporate values throughout the organization. These values are: *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* and *Capable*. At the same time, Pertamina also actively engages in a variety of structured and continuing social and environment programs, which represent its care and concern as well as its responsibility towards the interests of all stakeholders of the Company.

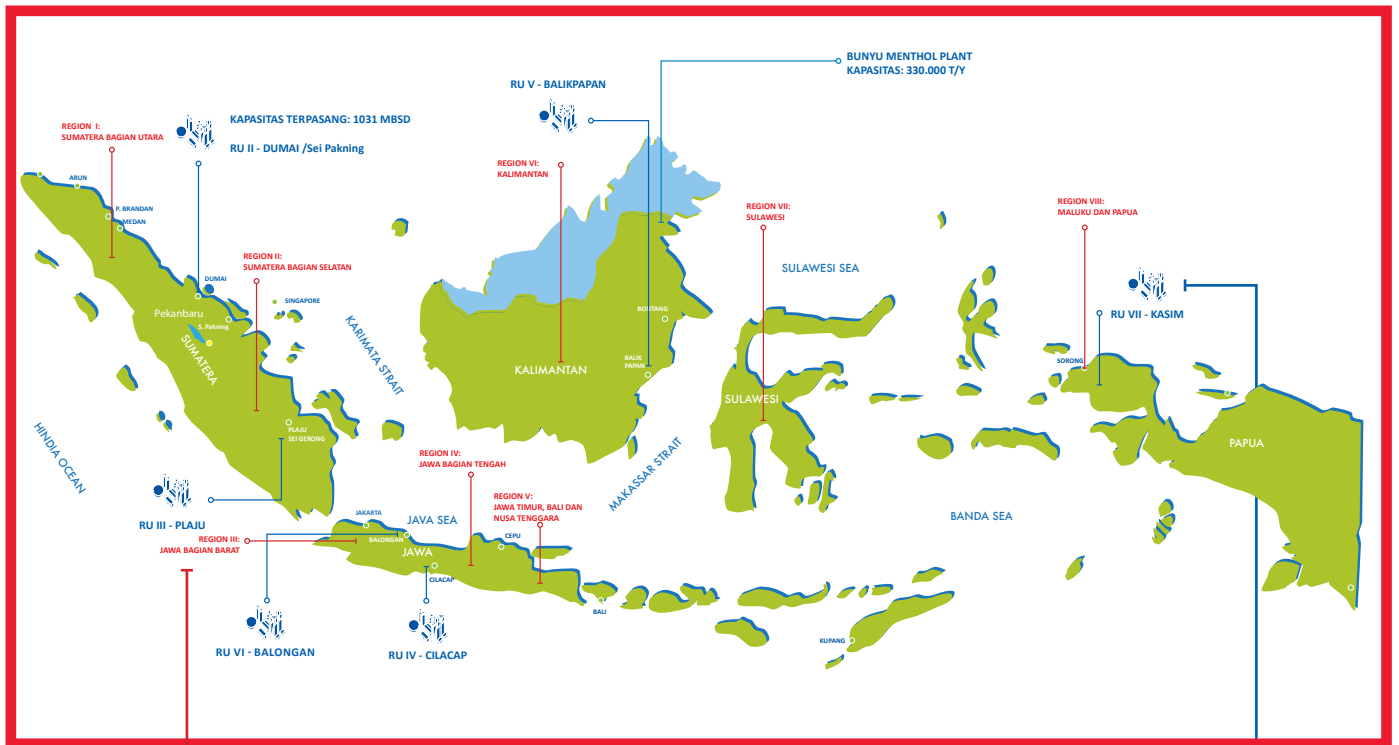


Rp
21,96 triliun • trillion

Biaya Investasi (2.8)
Investment (2.8)

Rp
20,47 triliun • trillion

Laba Bersih (2.8)
Nett Income (2.8)



Indonesia Region (2.5) I - VIII

Region I
SUMATERA BAGIAN UTARA
NORTHERN SUMATERA

Region II
SUMATERA BAGIAN SELATAN
SOUTHERN SUMATERA

Region III
JAWA BAGIAN BARAT
WESTERN SUMATERA

Region IV
JAWA BAGIAN TENGAH
CENTRAL JAVA

Region V
JAWA TIMUR, BALI DAN NUSA TENGGARA
EAST JAVA, BALI AND NUSA TENGGARA

Region VI
KALIMANTAN
KALIMANTAN

Region VII
SULAWESI
SULAWESI

Region VIII
MALUKU DAN PAPUA
MALUKU AND PAPUA

Lokasi Kilang dan Kapasitas Terpasang (2.5)

Locations of Refineries and Installed Capacity

KAPASITAS TERPASANG

Installed Capacity 1031 MBSD

RU II - DUMAI /Sei Pakning

KAPASITAS : 170 MBSD
UNIT : CDU
HVU
HYDROCRACKER
D. COOKER
PLATFORMER

RU III - PLAJU

KAPASITAS : 118 MBSD
UNIT : CDU
HVU
FCCU
POLYPROPYLENE

RU IV - CILACAP

KAPASITAS : 348 MBSD
UNIT : FUEL OIL COMPLEX I & II
LUBE OIL COMPLEX I, II, III
PLATFORMER
ASPHALT PLANT
PARAXYLENE PLANT

RU V - BALIKPAPAN

KAPASITAS : 260 MBSD
UNIT : CDU
HVU
HYDROCRACKER
PLATFORMER

RU VI - BALONGAN

KAPASITAS : 125 MBSD
UNIT : CDU
ARHDM
RCC COMPLEX
PROPYLENE
LPG PLANT
KLBB*
NHT
PLATFORMER
PENEX

* Kilang Langit Biru Balongan

RU VII - KASIM

KAPASITAS : 10 MBSD
UNIT : CDU
NHDT
PLATFORMER

Keberlanjutan

Sustainability

Keberlanjutan

Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi serta transmisi minyak dan gas serta aktivitas lainnya yang terdiri atas pengembangan energi panas bumi dan *Coal Bed Methane* (CBM). Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran untuk mendukungnya.

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk Perusahaan. Kegiatan pengolahan dilakukan di enam kilang Unit Pengolahan dan dua kilang pengolahan gas alam.

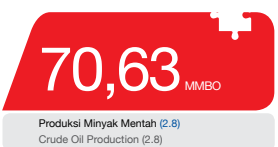
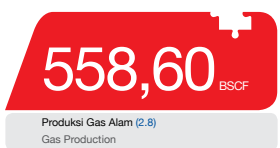
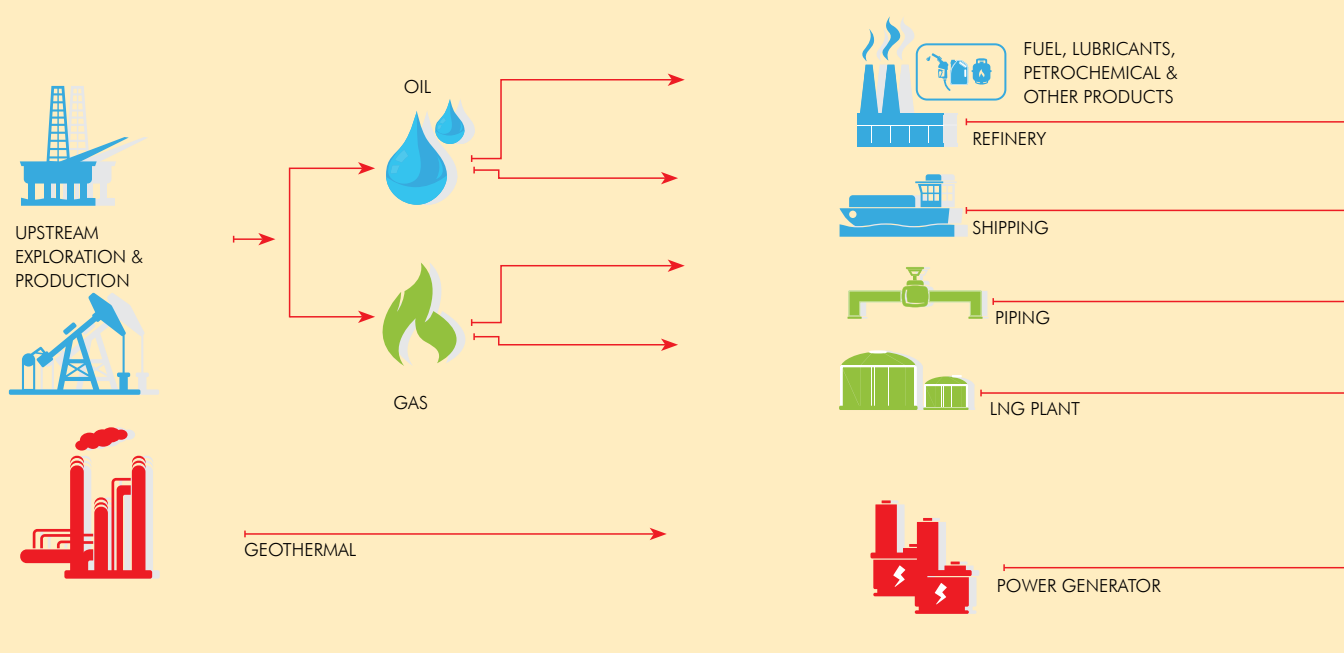
Di bidang pemasaran dan perdagangan, Pertamina juga memasarkan dan mendistribusikan produk-produk olahan minyak dan gas untuk pasar bisnis dan pasar konsumen, mencakup berbagai jenis produk BBM, pelumas, gas, produk petrokimia hingga pelarut berbasis minyak bumi.

Sustainability

Pertamina conducts its upstream business in a number of areas in Indonesia as well as overseas, comprising activities in oil and gas exploration, production and transmission, and also other activities in the development of geothermal energy and *Coal Bed Methane* (CBM). Pertamina also engages in oil drilling and drilling technology services.

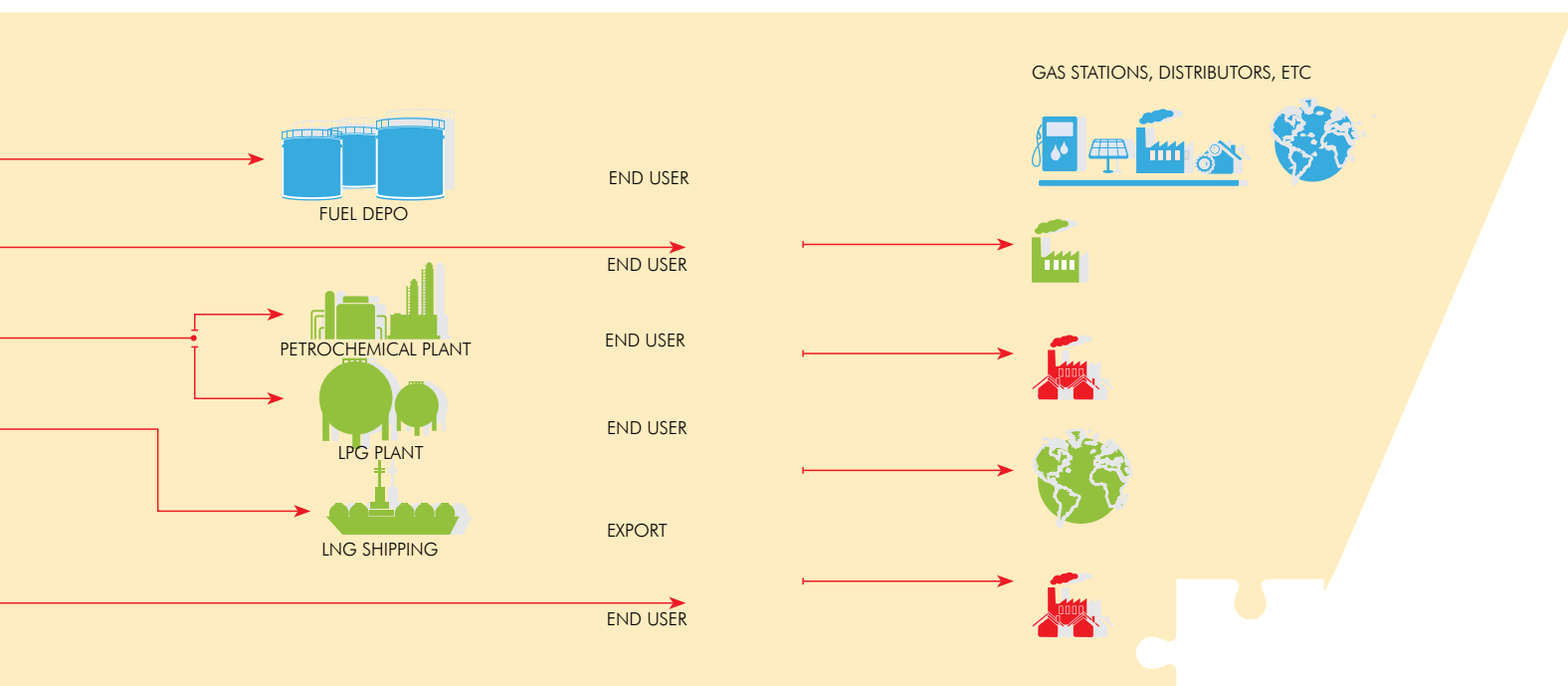
Pertamina's downstream business comprises activities in the crude oil refinery, marketing and trading of oil, gas and petrochemical products, and shipping business related to the distribution of the Company's products. Oil refinery activities are carried out at six Refinery Unit and two natural gas refineries.

In marketing and trading business, Pertamina engages in the marketing and distribution of oil and gas manufactured products for the commercial and retail markets. These products range from a variety of BBM products, lubricating oils, gas, petrochemical products, and oil-based solvents.



Sebagai sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha terkait lainnya baik di dalam maupun luar negeri, Pertamina senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik serta berkontribusi nyata bagi kesejahteraan bangsa dan negara dalam memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki negara Indonesia. Melakukan perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Semangat terbaru yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.

As a state-owned enterprise in oil and gas and related businesses with domestic as well as overseas operations, Pertamina strives at all times to provide its best and to make a solid contribution to the welfare of the nation and the country in making optimum use of Indonesia's potentials and resources. Continuous improvement and innovation to meet the changing demands dictated by global conditions represents one of Pertamina's commitments in its activities and strategic role within the national economy. Our recent motto of 'renewable spirit' is also a reflection of this commitment in seeking and developing new alternatives in energy sources that are more efficient as well as sustainable and environment friendly.



308,79 Juta Barrel
Million Barrel
Pengolahan Kilang (2.8)
Refinery Product (2.8)

238,88 Juta Barrel
Million Barrel
Produksi BBM (10 Jenis) (2.8)
Production of Fuel & Special Fuel (10 varieties) (2.8)

605,14 Ribu Kilo Liter
thousand KL
Produk Pelumas (2.8)
Lubricant Product (2.8)

Penghargaan dan Prestasi (2.10)

Awards and Achievements (2.10)



1. A,B

Southeast Asia 2011 Award

Kategori Social Empowerment untuk program Bright With Pertamina dari Enterprise Asia, bulan Juni 2011.

Southeast Asia 2011 Award

In the category of Social Empowerment for the program Bright With Pertamina, from Enterprise Asia, June 2011.

2.

Indonesia's Most Admired Companies Award 2011

IMAC Award adalah penghargaan tertinggi terhadap *image* perusahaan yang dilakukan berdasarkan survey dari kelompok manajemen/pelaku bisnis, *stockholder*/investor, dan jurnalis, bulan Agustus 2011.

Indonesia's Most Admired Companies Award 2011

IMAC Award is the highest award for a corporate image based on a survey by the management/business, stockholders/investors, and journalists, August 2011.

3.

SPEX2 Award 2011

Kategori The Best Strategy Mapping dari GML Performance Consulting, bulan Desember 2011.

SPEX2 Award 2011

In the category of The Best Strategy Mapping from GML Performance Consulting, on December 2011.

4. A,B,C

Indonesian MAKE 2011

Penyelenggaraan Indonesia MAKE Study, sebuah studi untuk mencari organisasi berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia dalam pengelolaan pengetahuan mereka, bulan Juli 2011.

Indonesian MAKE 2011

Implementation of Indonesia MAKE Study, a study to find the most admired knowledge-based organizations in Indonesia, in July 2011.



5.

Contact Pertamina Platinum Award

Kategori The Best Teamwork Below 100 Seat diselenggarakan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA), bulan Juni 2011.

Contact Pertamina Platinum Award

In the category of The Best Teamwork Below 100 Seat organized by Indonesia Contact Center Association (ICCA), in June 2011.

6.

Top Brand 2011 Award

Top Brand Award adalah penghargaan yang diberikan kepada merek-merek yang tergolong top. Survei yang dilaksanakan oleh Frontier Consulting Group, bulan Agustus 2011.

Top Brand 2011 Award

Top Brand Award is an award given to brands that are categorized as top. Survey was conducted by the Frontier Consulting Group, August 2011.

7.

Satria Brand Award

Penghargaan bagi merek-merek terbaik dari berbagai kategori yang selama ini dikonsumsi masyarakat Jawa Tengah, bulan Mei 2011.

Satria Brand Award

Award for the best brands in various consumer categories in Central Java, May 2011.

8.

New Wave Currency Award

New Wave Currency Award pemilihan pemenang dilakukan berdasarkan riset pasar yang dilakukan Tim MarkPlus terhadap penerapan konsep pemasaran baru (*New Wave*) dengan konsep 3P - *people, profit, planet*, bulan Juli 2011.

New Wave Currency Award

New Wave Currency Award winner selection is based on market research conducted by Team Markplus on the application of new marketing concept (*New Wave*) with 3P concept - *people, profit, planet*, in July 2011.

9. LKS Bipartite Award

Penghargaan dari MENAKERTRANS yang kriterianya merupakan kelengkapan administrasi yang ditinjau dari penerapan peraturan perundang-undangan (melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis lainnya), menerima dan menindaklanjuti pengaduan, adanya jalinan komunikasi, keaktifan pertemuan, kebijakan perusahaan berkaitan dengan peningkatan kecakapan dan kepedulian pekerja terhadap perusahaan, bulan Agustus 2011.

LKS Bipartite Award

The award from the Minister of Manpower and Transmigration with criterion of administrative completeness on legislative implementation (socialization and other technical assistance), receiving and following up on complaints received, communication lines, meeting activities, company policies related to skills improvement and workers attitudes towards the company, in August 2011.



10. Pertamina Raih Penghargaan Kesehatan

Penghargaan Manggala Karya Bakti Husada Arutala dari Kementerian Kesehatan, bulan November 2011.

Pertamina Acquires Health Award

Manggala Karya Bakti Husada Arutala Award from the Ministry of Health, November 2011.

11. Pertamina Raih Posisi Pertama dalam SPAK - BUMN 2011

Diselenggarakan oleh KPK, Pertamina menempati posisi pertama dalam Studi Prakarsa Anti Korupsi Badan Usaha Milik Negara (SPAK - BUMN) tahun 2011, bulan November 2011.

Pertamina Attain First Position in SPAK - BUMN 2011

Organized by KPK, Pertamina placed first in the State Owned Enterprise's Anti-Corruption Initiative Study (SPAK - BUMN) in 2011, November 2011.

12. Economic Challenge: The Pride of Indonesia

Berdasarkan *polling online* yang digelar oleh Metro TV selama seminggu (10-18/11), sebanyak 78 persen pemirsa memilih Pertamina sebagai perusahaan yang selalu berusaha membawa nama Indonesia untuk bisa tampil di pentas global, bulan November 2011.

Economic Challenge: The Pride of Indonesia

Based on an online poll conducted by Metro TV in the week (10-18/11), 78 percent of viewers chose Pertamina as a company that consistently raises Indonesia's name on the global stage, in November 2011.



13. Dua Penghargaan Dari Kementerian BUMN

BUMN Awards 2011 "Inovasi untuk Kinerja Unggul" yaitu juara pertama kategori Inovasi Manajemen BUMN terbaik dan juara ketiga untuk kategori Inovasi GCG BUMN terbaik, bulan Desember 2011.

Two Awards from the Ministry of SOE

SOE Awards 2011 "Innovations for Excellent Performance" first place in category of Best SOE Management Innovation and third place in category Best SOE GCG Innovation, December 2011.

14. Dua PROPER Emas Untuk Pertamina

Dua peringkat emas dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Periode 2010-2011. Disumbangkan oleh PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang dan PT Badak NGL, bulan November 2011.

Two Gold medal for Pertamina

Two Gold ranks in the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for the 2010-2011 period. Acquired by PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang and PT Badak NGL, November 2011.

15. Pelumas Pertamina Raih Rekor Bisnis

Pertamina mendapatkan penghargaan Rekor Bisnis (ReBi). Pertamina dinilai sebagai produsen pelumas dengan *market share* tertinggi selama 20 tahun terakhir, bulan Desember 2011.

Pertamina Lubricant Achieves Business Record

Pertamina was awarded Business Records (ReBi). Pertamina is rated as a lubricant manufacturer with the highest market share over the last 20 years, in December 2011.

16. The Most Admired Company dan The Most Generous Company

PT Pertamina (Persero) terpilih menjadi perusahaan idaman 2010 dan The Most Generous Company versi majalah Warta Ekonomi. Terpilihnya Pertamina merupakan pengakuan atas transformasi yang telah dilakukan Pertamina yang bersiap menjadi perusahaan bertaraf internasional.

The Most Admired Company and The Most Generous Company

PT Pertamina (Persero) was voted as The Most Admired Company 2010 and The Most Generous Company by Warta Ekonomi Magazine; this is considered recognition of the successfully managed transformation in accordance with the drive to be a world class company.

17. Top Brand Award 2011

Prima XP kembali meraih penghargaan Top Brand Award 2011 untuk kategori 4 wheel engine lubricants.

Top Brand Award 2011

Prima XP regains award for Top Brand Award 2011 for 4 wheel engine lubricants category.

18. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE Best Local Producer

PT Pertamina (Persero) menerima penghargaan bergengsi sebagai Best Local Producer dalam acara Kodeco Vendor Day dan Contractor HSE Management System-Pre Job Activity (PJA).

Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE Best Local Producer

PT Pertamina (Persero) received the prestigious award as the Best Local Producer in Kodeco Vendor Day event and the Contractor HSE Management System-Pre Job Activity (PJA).

19. Sepanjang tahun 2011, Pertamina menerima berbagai penghargaan yang diberikan oleh lembaga/instansi yang berkaitan dengan aktivitas anti korupsi

Adapun penghargaan-penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. KPK – Survey Kepuasan Pelanggan
- b. Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- c. BUMN Award

Throughout 2011, Pertamina received numerous awards given by institutions or agencies related to anti-corruption activities

The awards are as follows:

- a. KPK – Customer Satisfaction Survey
- b. Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- c. BUMN Award.

20. Dua Penghargaan dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dalam ajang Indonesia Sustainability Reporting Award

Pertamina mendapatkan penghargaan sebagai Best CSR Reporting in Annual Report dan Runner-Up 2 for Best Sustainability Report on Website yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) yang bekerjasama dengan Indonesian Netherlands Association (INA), Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta didukung oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Desember 2011

Two awards from the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in the Indonesian Sustainability Reporting Award

Pertamina was awarded as the Best CSR Reporting in Annual Report and Runner-Up 2 for Best Sustainability Report on Web site hosted by the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in cooperation with the Indonesian Netherlands Association (INA), Indonesia Institute of Management Accountants (IAMI), and Indonesian Listed Companies Association (AEI) and supported by the Ministry of Environment, December 2011

Visi - Misi

Vision - Mission

Visi^(4.8) Vision^(4.8)

Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

To Be World Class National Energy Company.

Misi^(4.8) Mission^(4.8)

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

To carry out integrated business core in oil, gas, renewable and new energy based on strong commercial principles.

Tata Nilai Perusahaan

Corporate Values



Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Keenam tata nilai perusahaan Pertamina adalah sebagai berikut (4.8):

1. *CLEAN* (BERSIH)
Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
2. *COMPETITIVE* (KOMPETITIF)
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.
3. *CONFIDENT* (PERCAYA DIRI)
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.
4. *CUSTOMER FOCUSED* (FOKUS PADA PELANGGAN)
Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
5. *COMMERCIAL* (KOMERSIAL)
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
6. *CAPABLE* (BERKEMAMPUAN)
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Pertamina has established six corporate values which serve as guidelines for all employees in their effort to run the Company. The six corporate values are (4.8):

1. *CLEAN*
Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.
2. *COMPETITIVE*
able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build cost effective and performance oriented culture.
3. *CONFIDENT*
Involve in national economic development, as pioneer in State owned Enterprises' reformation, and build national pride.
4. *CUSTOMER FOCUSED*
Focus on customers and commit to give the best service to customers.
5. *COMMERCIAL*
Create added values based on commercial oriented and make decisions based on fair business principles.
6. *CAPABLE*
Managed by professional, skilled, and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability.

Strategi Bisnis dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) (4.8)

The Company's Long Term Plan (4.8)

Strategi Bisnis Hulu

- Menjalankan program *Operational Excellence* dan *HSE Excellence*
- Menjadi “*technology leader*” melalui upaya kemitraan maupun dengan mendorong kapabilitas Penelitian & Pengembangan
- Meningkatkan produksi, pengembangan, eksplorasi dan cadangan minyak & gas
- Meningkatkan produksi *geothermal*
- Melakukan transformasi bisnis pengeboran (*drilling*)
- Menjalankan bisnis gas yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan
- Melakukan aktivitas *Merger & Acquisition (M&A)* secara agresif untuk mengakuisisi cadangan minyak & gas baru.

Upstream Business Strategy

- Implementing *Operational Excellence* and *HSE Excellence* programs
- Becoming a “*technology leader*” through partnership efforts as well as driving the *Research & Development* capabilities
- Increasing oil and natural gas production, development, exploration, and reserve
- Increasing *geothermal* production
- Conducting transformation in the *drilling* business
- Running the gas business that is oriented to the customer's needs
- Conducting an aggressive *Merger & Acquisition (M&A)* activities in order to acquire new oil and natural gas reserves.

Strategi Bisnis Hilir – Pengolahan

- Menjalankan program *Operational Excellence* dan *HSE Excellence*
- Meningkatkan fleksibilitas dan kompleksitas pada unit pengolahan yang ada
- Meningkatkan kapasitas pengolahan melalui pembangunan kilang baru
- Mengembangkan bisnis petrokimia
- Mencapai kualitas produk sesuai spesifikasi pasar.

Downstream Business Strategy – Refining

- Implementing *Operational Excellence* and *HSE Excellence* programs
- Improving flexibility and complexity of existing refining units
- Increasing refining capacity through the construction of new refineries
- Developing the petrochemical business
- Reaching the product quality that is in accordance with the market's specifications.

Strategi Bisnis Hilir – Pemasaran & Niaga

- Menjalankan program *HSE Excellence*
- Menjadi pemain utama di pasar domestik dengan kapabilitas kelas dunia dan diferensiasi produk
- Memperkuat eksistensi di pasar luar negeri sebagai bagian dari menjadi *regional leader*
- Menjalankan operasi bisnis secara prima dengan biaya yang efisien, termasuk melalui restrukturisasi unit bisnis
- Melakukan distribusi BBM dan LPG untuk PSO secara transparan dan *auditable*.

Downstream Business Strategy – Marketing & Trading

- Implementing the *HSE Excellence* program
- Becoming the major player in the domestic market with world class capabilities and product differentiation
- Strengthening the existence in overseas market as part of the regional leader
- Running the business operations fully with cost efficiency, including by business units restructuring
- Distributing of fuel and LPG to PSO in a transparent and auditable manner.

Strategi Fungsi Pendukung

- Di bidang Sumber Daya Manusia: meningkatkan kapabilitas organisasi dan implementasi *performance based culture*
- Di bidang Teknologi Informasi (TI): melakukan optimalisasi dan ekspansi pemanfaatan sistem ERP, baik di tingkat korporat maupun anak perusahaan, serta meningkatkan kehandalan sistem dan infrastruktur TI
- Di bidang keuangan: Melakukan perbaikan kinerja keuangan, terutama untuk mendukung penyediaan CAPEX dan modal kerja
- Melakukan optimalisasi kinerja anak perusahaan.

Strategy Supporting Function

- In Human Resources: improving organization capabilities and implementation of performance based culture
- In Information Technology (IT): optimizing and expanding the application of the ERP system, both in the corporate level and in subsidiaries, as well as improving the reliability of IT system and infrastructure
- In Finance: improving on financial performance, particularly to support the provision of CAPEX and working capital
- Optimizing subsidiaries' performance.

Pertamina dan Pembangunan Berkelanjutan (4.8)

Pertamina and Sustainable Development (4.8)



Pertamina dan Pembangunan Berkelanjutan

Pertamina memahami sepenuhnya bahwa bisnis migas memberikan dampak positif maupun negatif bagi tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dampak ekonomi dari kinerja Perseroan tidak saja mempengaruhi kinerja Perusahaan tetapi juga ekonomi nasional, karena salah satu tugas yang diemban Pertamina adalah ketahanan energi dan menyediakan energi untuk pembangunan. Dampak sosial akibat aktivitas fisik Perusahaan paling terasa bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi, baik karena kebutuhan lahan untuk pekerjaan migas maupun perubahan sosio-ekonomi masyarakat karena berinteraksi dengan kami. Dampak lingkungan yang paling nyata dari kegiatan Perseroan timbul dari aspek lingkungan dari aktivitas yang dilakukan di semua sektor, termasuk dampak yang muncul dari konsumsi produk yang dihasilkan Perusahaan.

Keberlanjutan yang kami cita-citakan adalah keseimbangan kepentingan Perseroan dan pemangku kepentingan. Perusahaan harus memastikan penyediaan energi migas dan energi baru terbarukan untuk Indonesia di masa sekarang dan masa mendatang. Masyarakat memperoleh manfaat dari keberadaan kami dan di saat bersamaan operasional migas dapat berjalan dengan baik, sedangkan dampak merugikan pada lingkungan dapat dihindari dengan upaya pelestarian dan perlindungan fungsi lingkungan.

Pertamina and Sustainable Development


Pertamina recognizes that the oil and gas business has both positive as well as negative impacts over the three pillars of sustainable development, economic, social and environment. The significant impacts of Company's economic performances not only affect the company itself but also the national economy, as Pertamina is mandated to maintain energy security and the provision of energy resources for the national development. The social significance of the Company's physical activities are mostly felt by the communities around its operational areas, due among others to land acquisition needs or socio-economic changes as communities interact with us. Meanwhile, the most discernible environment significance of the Company's activities comes from the environmental impact of our activities in all business sectors, including those that arise from the consumption of the Company's products.

Our goal towards sustainability is to achieve a balance between the interests of the Company and those of our stakeholders. The Company should strive to ensure the availability of oil and gas-based energy as well as new and renewable energy sources in Indonesia for current and future needs. Communities should benefit from our existence while we carried out our oil and gas activities in a proper manner, and at the same time, avoiding negative impacts to the environment through efforts in environment preservation and protection.





Pemangku Kepentingan Stakeholders



Pertamina menyadari bahwa diperlukan upaya pelibatan pemangku kepentingan dalam keberlanjutan bisnisnya. Proses pelibatan para pemangku kepentingan ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip tata kelola yang telah ditetapkan.

Pertamina finds it is indispensable to engage stakeholders in supporting business sustainability. Engaging these stakeholders is pursued with reference to the principles of good governance.

Pemangku Kepentingan (4.14) (4.17)

Pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan bisnis perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan lingkungan serta memperhatikan skala prioritas dan saling menghargai sehingga tercapai keseimbangan dan keharmonisan antara dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*) dan kepuasan pelanggan. Dimensi sosial menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial perusahaan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial kemasyarakatan. Dimensi lingkungan mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar unit operasi/lapangan usaha (4.15). Sementara itu, pengelolaan pemangku kepentingan didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

Perusahaan menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, antara lain melalui pengungkapan informasi yang relevan dan penting secara transparan, akurat dan tepat waktu dan melalui mekanisme komunikasi yang sehat dan beretika. Untuk kepentingan komunikasi dengan pemangku kepentingan, perusahaan memiliki perangkat penghubung yakni Fungsi Sekretaris Perseroan dan Fungsi Humas di unit-unit operasi atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku (4.4).

Stakeholders (4.14) (4.17)

Our relationship with stakeholders is managed through emphasizing the company's business interests with respect to corporate social responsibility, health and safety, and the environment bearing in mind priorities and mutual respects in order to reach a balanced harmony between value-creating business orientation and customer satisfaction. Social dimension concerns business ethics and corporate social responsibility, workers' health, safety and welfare as well as social aspects. Environment dimension directs the company to paying heed to the balance and preservation of the environment around which the Company has units of operations / business fields (4.15). On the other hand, Stakeholder Management is performed by referring to the principles of good corporate governance, which are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The company respects, protects and fulfills the rights of stakeholders, including through disclosure of relevant and important information in a transparent, accurate and timely manner through sound and ethical communication mechanisms. To further support communication with stakeholders the Company has a Corporate Secretary as the liaison, Public Relations functions in operating units and other officers specially appointed for such task pursuant to prevailing regulations (4.4).



Pemerintah

Pertamina adalah sebuah badan hukum berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Menteri Negara BUMN bertindak selaku Kuasa Pemegang Saham. Pertamina mengemban fungsi *Public Service Obligation* (PSO) disamping memberi deviden untuk penerimaan negara. Penetapan kebijakan kepada Perseroan dilakukan lewat Rapat Umum Pemegang Saham. Sedangkan besarnya modal Pemerintah di Perseroan berdasarkan PP 31/2003 diatur oleh Kementerian Keuangan sebesar Rp106 triliun sebagai dasar perhitungan deviden.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Merupakan Kementerian yang menetapkan kebijakan bagi seluruh kontraktor hulu migas di Indonesia berdasarkan PP 35/2004. Pertamina sebagai Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), sebagaimana perusahaan lain, memperoleh Kontrak Kerja Sama berdasarkan penetapan Menteri ESDM, dalam kaitan ini juga hubungan Pertamina dalam perizinan aktivitas. Sedangkan di sektor hilir, ESDM menetapkan kewajiban Pertamina untuk menyediakan BBM tertentu di Indonesia. Hubungan Pertamina dengan ESDM dilakukan dalam kerangka bisnis, pelaksana kebijakan, dan konsultatif.

Government

Pertamina is a legal entity in the form of State-Owned Enterprise (SOEs) with the Minister for State Enterprises authorized as its shareholder representative. Pertamina carries out Public Service Obligation (PSO) and distributes the Company's dividends to the state revenues. The Company's Policies are made in the General Meeting of Shareholders. While the Company's Capital pursuant to Government Regulation 31/2003 stipulated by the Ministry of Finance amounts to Rp106 trillion and serves as the basis for dividend calculation.

Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)

Ministry which sets policies for all upstream oil and gas contractors in Indonesia based on PP 35/2004. Like other companies, Pertamina as the Production Sharing Contract (PSC) obtains Cooperation Contract and license for mining activities based on the resolution of the Minister of Energy and Mineral Resources. In the downstream sector, ESDM decides certain obligations for Pertamina to provide specific fuel in Indonesia. The relationship between Pertamina and ESDM is built in the framework of business, policy implementation, and consultative.



Kementerian dan Lembaga Negara lain

Pertamina menjalin hubungan dengan beberapa Kementerian dan Lembaga Negara dalam bentuk konsultatif dan partisipasi program, misalnya dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Pusat Pelaporan Analisis Transaksi dan Keuangan (PPTAK) dalam Program Pertamina Clean, Kementerian serta Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan hidup, perizinan, pengawasan, dan penilaian kinerja Perusahaan dalam PROPER.

Badan-Badan Pengatur

Kegiatan hulu migas Indonesia diatur oleh ketentuan teknis dan anggaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) dan kegiatan hilir diatur oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Pertamina merupakan pelaksana kebijakan kedua Badan Pengatur yang dikelola dengan pertemuan-pertemuan teknis oleh fungsi yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan unit-unit Perseroan.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai BUMN dan pelayanan kepada masyarakat, Pertamina melakukan pertemuan-pertemuan konsultatif, terutama untuk membahas dan mencari jalan keluar isu-isu terkait migas dan BBM yang terjadi pada satu waktu.

Other Ministries and government institutions

Pertamina builds consultative and participatory relationships with several ministries and government institutions such as in Pertamina Clean Program with the Corruption Eradication Commission (KPK) and the Center of Financial Transactions and Reports Analysis (PPTAK), and in environmental management, licensing, monitoring, and the assessment of the Company's performance in PROPER with the Ministry of Environment.

Regulating Bodies

Indonesian upstream oil and gas activities are regulated by technical and budgetary provisions of Executive Agency for Upstream Oil and Gas (BP Migas) while the downstream activities are regulated by the Downstream Oil and Gas Regulatory Agency (BPH Migas). Pertamina is the mandated executor of the policies of the two regulatory bodies managed through technical meetings with functions relevant to activities carried out by the Company's units.

House of Representatives of the Republic of Indonesia

In carrying out its obligations to the state and public, Pertamina conducts consultative meetings with DPR mainly to discuss and find solutions to current issues related to oil and gas and fuel.



Insan Pertamina

Perusahaan berinteraksi dengan Insan Pertamina melalui mekanisme hubungan organisasi dan melalui Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB), untuk membahas hal ketenagakerjaan, kesejahteraan, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja. Hubungan formal Perusahaan dengan Karyawan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) (HR5) (LA4).

Mitra Kerja

Pertamina mengelola hubungan kemitraan bisnis dengan berbagai skema kerjasama dalam menghasilkan produk, menjalankan dan mengelola wilayah kerja berdasarkan pengaturan kontrak bisnis. Pola kemitraan yang dilakukan adalah berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), Consortium Cooperation System, IP (*Indonesian Participation*), PPI (*Pertamina Participating Interest*) dan pinjaman proyek, untuk sektor geothermal dilakukan dengan JOC (*Joint Operating Contract*).

Pemasok

Barang dan jasa yang dibeli oleh Pertamina diperoleh dengan mengikuti tatacara pembelian barang dan jasa yang berlaku. Kepada pemasok utama, Perseroan membuat Nota Kesepahaman untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Perseroan juga mewajibkan pemasok untuk menandatangani Pakta Integritas untuk meningkatkan aspek kepatuhan dan integritas Perseroan dan Pemasok.

Pelanggan

B2C (*Business to Consumer*) adalah sebutan pengelolaan Pertamina bagi pelanggan produk dan jasa Pertamina yang merupakan pengguna akhir, sedangkan B2B (*Business to Business*) adalah sebutan bagi pelanggan korporasi. Pelanggan produk dan jasa Pertamina dikelola untuk memberikan kepuasan pelanggan, untuk memahami dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan, Pertamina menyelenggarakan *Contact Center* dan secara teratur melakukan survei kepuasan pelanggan.

Insan Pertamina

The Company interacts with Insan Pertamina through the mechanisms of organizational relationship with Pertamina's United Federation of Trade Unions (FSPPB) through discussions on employment, welfares, including work health and safety. Pertamina's more formal relationship with the Company's employees is set forth in Collective Labor Agreement (CLA) (HR5) (LA4).

Partners

Pertamina manages business partnerships with various cooperation schemes in producing, running and managing work areas based on business contracts. Pertamina's Partnership is built based on applicable regulations, namely through JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), Consortium Cooperation System, IP (*Indonesian Participation*), PPI (*Pertamina Participating Interest*) and project loans, and JOC (*Joint Operating Contracts*) for geothermal.

Suppliers

Pertamina acquires goods and services through the applicable procedures for the purchase of goods and services. The Company makes Memorandum of Understanding with major Suppliers to enhance the implementation of Corporate Governance, and requires suppliers to sign Integrity Pact to enhance the compliance and integrity of both the Company and the Supplier.

Customers

B2C (*Business to Consumer*) is the designation by which Pertamina's management addresses the end users of its product, while the B2B (*Business to Business*) is the designation for its corporate customers. Pertamina's product and service consumers are managed to deliver customer satisfaction, while to understand and to get feedback from customers, Pertamina manages *Contact Center* and regularly conducts customer satisfaction surveys.



TLP : (021) 500 000
(All cities in Indonesia)
SMS : 08159 500000
FAX : (021) 29495333
Email : pcc@pertamina.com

Masyarakat di Sekitar Wilayah Kerja

Pertamina menginginkan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah kerja Perseroan. Pelibatan dengan masyarakat dilakukan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan di masing-masing daerah, pelaksanaan program CSR dan PKBL, interaksi kehumasan, dan bekerja sama dengan institusi pemerintahan terkait di daerah dalam program pengembangan masyarakat.

Organisasi Non Profit

Hubungan Pertamina dengan Organisasi *Non Profit* berlangsung dinamis, baik yang dikarenakan advokasi masyarakat, pendampingan maupun kemitraan. Pertamina berupaya untuk bekerja sama dengan berbagai organisasi *non profit* dengan penyediaan informasi, partisipasi dan advokasi. Bagi organisasi yang menjadi mitra pelaksanaan program-program sosial, organisasi *non profit* diperlakukan sebagaimana pemasok.

Masyarakat dan Media

Untuk melibatkan masyarakat dan media, Pertamina menyediakan informasi-informasi yang terkait dengan kinerja Perusahaan melalui Pertamina *Contact Center*, laman web, Press Release, Laporan Tahunan, Media Pertamina, bagian kehumasan di masing-masing Region dan kanal-kanal informasi yang disediakan Perseroan.

Communities around work areas

Pertamina seeks to establish a harmonious relationship with the communities living around the Company's areas of operations. Thus, the Company engages in Planning and Development Council of areas in which it has operations, runs CSR and PKBL programs, participates in PR-related interactions, and cooperates with relevant government institutions in community development programs.

Non Profit Organizations

Pertamina's relations with Non Profit Organizations have been dynamically built through community advocacy, mentoring and partnerships. Pertamina seeks to work with various non-profit organizations by providing information, participation and advocacy. Pertamina treats non-profit organizations that are the implementing partners of its social programs the same way it treats its suppliers.

Society and the Media

To engage the public and media, Pertamina provides information relating to the Company's performance through Pertamina *Contact Center*, Web pages, Press Release, Annual Report, Media Pertamina, PR officers of each Region and channels of information provided by the Company.



Bisnis Migas secara Umum

Overview of the Oil and Gas Business

Meski permintaan migas secara global mengalami penurunan, namun hal tersebut tidak mengurangi kinerja ekspor Indonesia yang masih tetap tinggi, yang terbantu oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam dan diversifikasi pasar.

Although global demand for oil and gas tends to decline, Indonesia's export performance remains robust, due to the high number of export from natural resource-based commodities and market diversification.

Konteks Ekonomi Global 2011

Pada tahun 2011, ekonomi global menjalani proses pemulihan akibat berlarutnya penyelesaian krisis utang dan kekhawatiran terhadap prospek ekonomi di negara maju. Kelancaran proses pemulihan ini terkendala oleh bencana alam yang terjadi di Jepang yang mengakibatkan kontraksi ekonomi Jepang dan gangguan pasokan produk ke pasar global. Situasi geopolitik di Timur Tengah pun memberikan dampak pada melambungnya harga minyak dan harga komoditas lain yang pada gilirannya meningkatkan tekanan inflasi di berbagai negara. International Monetary Fund (IMF) merevisi keatas angka perkiraan pertumbuhan ekonomi global tahun 2011 menjadi 4% dari yang sebelumnya diperkirakan 4,4%.

Di tingkat global, permintaan migas cenderung menurun. Pada Oktober 2011, Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) memangkas permintaan minyak dunia tahun 2011-2012 menjadi 87,81 juta BOPD dimana bulan sebelumnya diperkirakan 87,99 juta BOPD. Penyebab turunnya proyeksi itu adalah ketidakpastian ekonomi dunia serta turunnya permintaan dari Republik Rakyat China (RRC) serta India.

Selama tahun 2011 dampak rambatan krisis global terhadap ekonomi Indonesia melalui jalur perdagangan relatif terbatas. Kinerja ekspor Indonesia masih tetap tinggi yang terutama didorong oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam dan peningkatan diversifikasi pasar di kawasan Asia. Dari sisi domestik, daya tahan ekonomi juga didukung oleh kuatnya daya beli, terkait dengan meningkatnya pendapatan dan struktur demografi Indonesia yang sebagian besar berusia produktif.

Seiring dengan itu permintaan Bahan Bakar Minyak di Indonesia mengalami kenaikan. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P), kuota BBM subsidi menjadi 40,36 juta kiloliter, naik dari 38,59 juta kiloliter dari APBN dan realisasinya sebesar 41,69 juta kiloliter. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan kendaraan bermotor dan pendapatan per kapita yang didukung oleh kemudahan kredit konsumsi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri tahun 2011 meningkat menjadi 6,5%, yang merupakan angka pertumbuhan tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (2000) mencapai Rp2.463,2 triliun. Sedangkan PDB per kapita atas dasar harga berlaku adalah Rp30,8 juta, meningkat dibanding tahun 2010 yaitu sebesar Rp27,1 juta.

2011 Global Economy in Perspective

The year 2011 saw sluggish recovery in global economy due to the protracted resolution of the debt crisis and concern about prospects in the developed economies. The recovery was further handicapped by the catastrophic natural disaster in Japan, leading to economic contraction in Japan and disruption in the flow of products to the global markets. The geopolitical situation in the Middle East triggered increases in crude price as well as prices of other world commodities, resulting in inflationary pressures in many countries. The International Monetary Fund (IMF) revised downward its forecast for global economy growth in 2011 to 4%, from the previous figure of 4.4%.

At the global level, demands for oil and gas tended to decline. In October 2011, the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) downsized its projection for global crude demand for 2011-2012 to 87.81 million BOPD, whereas it predicted 87.99 million BOPD just a month earlier. The decline in the projected demand was due to uncertainties in the global economy as well as the decline in demand from China and India.

Throughout 2011, Indonesia was relatively sheltered from the ripple effect of the global crisis affecting international trade. Indonesia's export remained robust, mainly on the strength of natural resource-based commodity export and increased diversification to markets in Asia. On the domestic side, economic resilience is also supported by higher consumer purchasing power, due to increased disposable income as well as the demographic structure of Indonesia with largely a productive population.

At the same time, there was an increase of demand for oil fuel (BBM) products in Indonesia. In the Revised State Budget (APBN-P), the quota for subsidized BBM was 40.36 million kiloliters, up from 38.59 million kiloliters in the unrevised State Budget, while actual realized consumption was 41.69 million kiloliters. This increase was driven by the growth in the number of motor vehicles and income per capita, as well as the ease in obtaining consumer credit. Indonesia's economy in 2011 grew by 6.5%, the highest level recorded in the last decade, with Gross Domestic Product (GDP) on the basis of constant prices (year 2000) amounted to Rp 2,463.2 trillion. GDP per capita on the basis of current prices was Rp 30.8 million, increasing from Rp 27.1 million in 2010.

Pasokan Minyak Dunia dan Harga Minyak Brent (dalam Dollar per Barrel)

World Oil Supply and Brent Oil Price (in Dollar per Barrel)

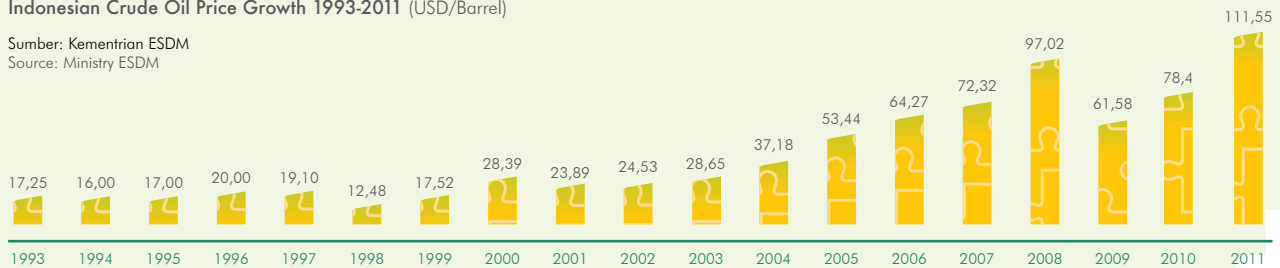
Harga minyak dunia spot dan pasokan minyak bumi (dalam arti luas), berdasarkan data EIA
Brent oil spot price and world oil supply (broadly defined), based on EIA data



Perkembangan Harga Minyak Mentah Indonesia 1993-2011 (USD/Barrel)

Indonesian Crude Oil Price Growth 1993-2011 (USD/Barrel)

Sumber: Kementerian ESDM
Source: Ministry ESDM



Kinerja Sektor Industri Minyak dan Gas Bumi Indonesia 2011

Sektor Industri Minyak dan Gas Bumi masih merupakan unggulan Pemerintah Indonesia untuk menjadi sumber penerimaan negara. Oleh karenanya, pemerintah melalui Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP MIGAS) tetap berupaya agar produksi minyak dan gas bumi ditingkatkan untuk memperoleh devisa dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Sektor hulu minyak dan gas bumi menyumbang 24% Penerimaan Negara yaitu sebesar USD35,79 miliar atau 110% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2011.

Berdasarkan laporan BP MIGAS, produksi minyak bumi dan kondensat nasional tahun 2011 dalam APBN-P ditargetkan sebesar 945 ribu BOPD, namun yang tercapai adalah 902 ribu BOPD. Dari angka tersebut, sebanyak 66% digunakan untuk kebutuhan domestik dan 34% untuk ekspor (28% diekspor oleh Kontraktor KKS dan 6% oleh Pemerintah). Produksi gas bumi mencapai 8.415 MMSCFD, sedangkan *lifting* gas bumi sebesar 7.345 BBTUD. Sekitar 43,84% *lifting* dipakai untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Indonesia's 2011 Oil and Gas Sector Performance

The oil and gas industry sector in Indonesia remains as one of the key contributors to the state income. Accordingly, the Government of Indonesia, through the Executive Agency for Upstream Oil and Gas Activity (BP MIGAS), continued striving to increase the production of oil and gas in order to increase the foreign exchange as well as to fulfill the domestic needs. The oil and gas sector contributed USD 35.79 billion or 24% of total State Revenues, representing 110% realization over the target set in the 2011 Revised State Budget (RAPBN-P).

Based on BP MIGAS data, the target for national production of crude and condensate as set in the 2011 APBN-P was 945 thousand BOPD, while the actual realized production was 902 thousand BOPD. Of this amount, 66% went for the domestic market and the remaining 34% exported (28% by KKS Contractors and 6% by the Government). Production of natural gas meanwhile amounted to 8,415 MMSCFD, with gas *lifting* at 7,345 BBTUD. Some 43.84% of the lifted gas went to the domestic market.

Secara umum penurunan produksi dan *lifting* disebabkan karena produktivitas sumber-sumber minyak dan gas bumi yang menurun seiring dengan umur *reservoir* dan fasilitas produksi. Pemerintah mendorong peningkatan *lifting* dan produksi dengan upaya rekayasa sumber yang ada dan eksplorasi sumber-sumber baru. Penurunan pasokan migas dibandingkan kenaikan permintaannya menjadikan Indonesia menjadi negara pengimpor minyak sejak 2004.

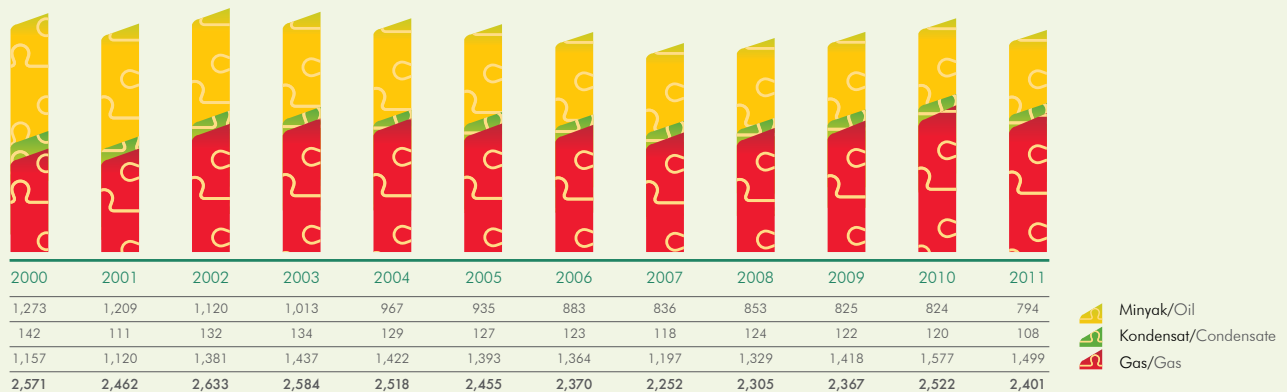
Dari sisi penggunaan, minyak dan gas bumi diolah menjadi Bahan Bakar Minyak (BBM) nasional. Karena tingginya permintaan, baik minyak mentah maupun BBM harus diimpor. Pada 2011, realisasi penjualan BBM mencapai 61,04 juta kiloliter yang terdiri dari subsidi 41,69 juta kiloliter dan nonsubsidi 19,35 juta kiloliter. Dari angka tersebut, kemampuan produksi kilang pengolahan nasional hanya mencapai 47,55 juta kiloliter untuk keperluan retail, aviasi dan industri, dan sisanya harus ditutupi dengan melakukan impor. Dengan pertumbuhan permintaan BBM 4% setahun, defisit BBM ini diperkirakan akan terus terjadi sampai Indonesia memiliki kilang pengolahan baru.

In general, the decline in oil and gas production and lifting levels was the result of declining productivity of oil and gas wells in line with the aging of the reservoir and production facilities. The Government has urged to increase lifting and production through re-engineering of existing wells as well as exploration for new reserves. With the decline in oil and gas production and increasing domestic consumption, Indonesia has been a net oil importer since 2004.

In terms of use, oil and gas is refined into fuel oil (BBM) products for domestic consumption. Due to ever increasing demand, Indonesia has had to import both crude as well as BBM. In 2011, realized BBM sales amounted to 61.04 million kiloliter, comprising of 41.69 million kiloliter of subsidized BBM and 19.35 million kiloliter of non-subsidized BBM. Meanwhile, total domestic refinery capacity amounted to only 47.55 million kiloliter, prioritized for retail, aviation and industrial needs, with the remaining amount was fulfilled by imports. Assuming a 4% annual increase in BBM consumption, Indonesia's BBM deficit will continue until additional new refinery capacity is available.

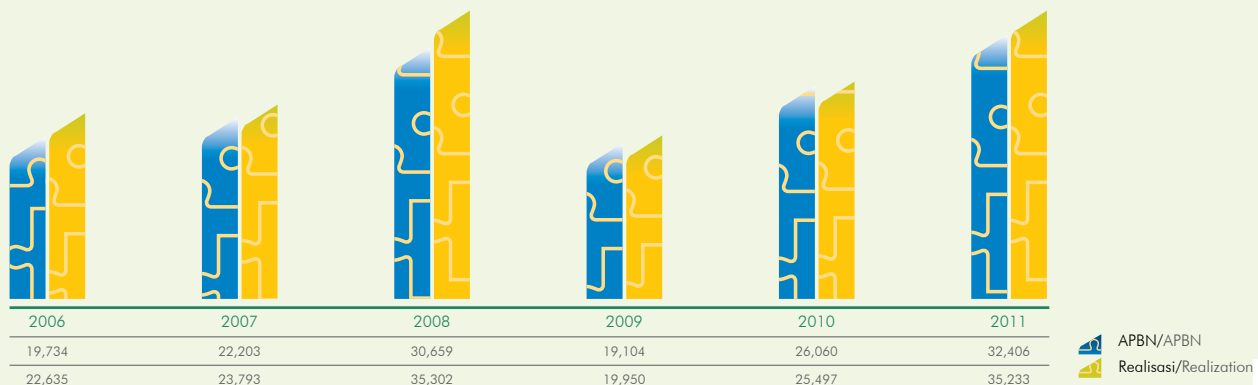
Produksi Nasional Minyak, Kondensat dan Gas (MBOEPD)

National Oil, Condensate and Gas Production (MBOEPD)



Penerimaan Negara dari Sektor Hulu Migas (USD juta)

Countries Income from Oil & Gas Upstream Sectors (US\$ million)



Pertamina

Perusahaan Energi Nasional

Pertamina - The National Energy Company

Pertamina bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”. Untuk mendukung visi tersebut, Pertamina menetapkan strategi jangka panjang perusahaan, yaitu “*Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream*”, dimana Perusahaan berupaya untuk melakukan ekspansi bisnis hulu dan menjadikan bisnis sektor hilir migas menjadi lebih efisien dan menguntungkan.

Pertamina is steadily moving forward to achieve its vision “To be a World-Class National Energy Company.” Supporting this, Pertamina has set a long-term strategy, which is “*Aggressive Upstream, Profitable Downstream*” through which the Company keeps expanding its upstream business while continuously securing more efficient and more profitable businesses in the downstream sectors.





Untuk mencapai tujuan perusahaan, Pertamina mengalokasikan investasi belanja modal sebesar Rp37,1 triliun, dimana Rp28,4 triliun akan dibelanjakan untuk sektor hulu dan sisanya untuk pengembangan sektor hilir (OG2). Dengan alokasi ini diharapkan keuntungan Perseroan dapat dicapai dan transformasi Perseroan dapat diakselerasi, sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011-2015.

Pendapatan usaha Perseroan tahun 2011 mencapai Rp589,7 triliun, tumbuh 37% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan laba usaha dipicu oleh kenaikan penjualan minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan hasil minyak serta kenaikan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah. Dari jumlah pendapatan usaha itu, laba bersih Perseroan mencapai Rp20,5 triliun (EC1).

Pertamina Global Bond – New Level of Trust

Pada bulan Mei 2011, Perseroan menerbitkan obligasi global yang dicatitkan di Bursa Efek Singapura (SGX), berdenominasi Dolar AS dalam dua tranche yaitu senilai USD1,0 miliar dengan tenor 10 tahun dan USD0,5 miliar dengan tenor 30 tahun. Penerbitan obligasi global tersebut merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi kebutuhan belanja modal (CAPEX) sebesar Rp37,1 triliun tahun 2011 dan Rp52,78 triliun di tahun 2012 untuk peningkatan kapasitas produksi dan cadangan migas Pertamina.

Saat diterbitkan, obligasi ini mengalami kelebihan permintaan berturut-turut 7 kali dan 10 kali, mengindikasikan kepercayaan investor pada Perseroan. Penerbitan obligasi global ini meraih penghargaan Emerging Markets Award - Emerging Asia Bond dari International Finance Review, serta sejumlah penghargaan lain dari institusi media regional.

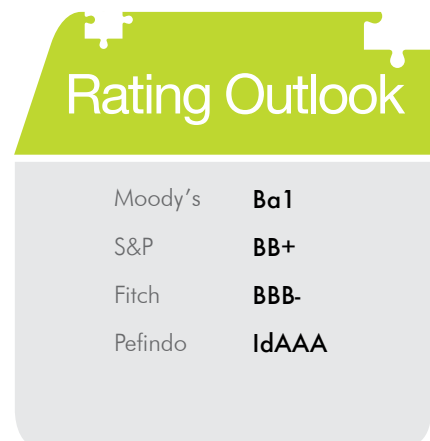
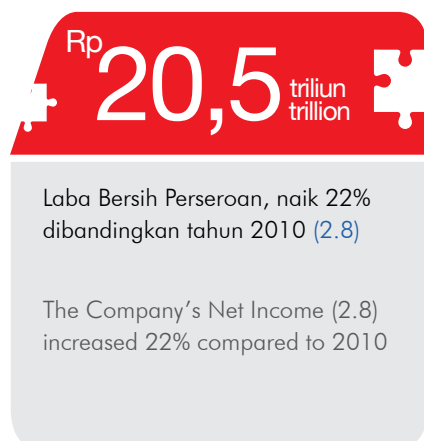
To achieve its objectives, Pertamina has planned to place a capital investment in the amount of Rp37.1 trillion, of which Rp28.4 trillion will be spent on the upstream sector while the remaining is planned for downstream sector development (OG2). This allocation scheme is expected to support the Company’s efforts to generate best revenues possible and to accelerate transformations in line with the Company’s Long-Term Plan for the period of 2011-2015.

The Company made a total of Rp589.7 trillion in revenue in 2011, or growing 37% compared to 2010. This was made possible through higher sales of crude oil, natural gas, and geothermal energy and oil products supported by the Government’s policy to increase subsidy reimbursement of certain types of fuel and LPG. Out of total operating revenues, the Company booked a net profit of Rp20, 5 trillion (EC1).

Pertamina Global Bond – New Level of Trust

In May 2011, the Company issued global bonds further listed on the Singapore Stock Exchange (SGX) respectively worth USD 1,0 billion with a tenor of 10 years and USD0,5 billion with a tenor of 30 years that are denominated in U.S. dollars and divided in two tranches . These Global bond issuances have served as alternative source of funds for capital expenditure (CAPEX) amounting to Rp37,1 trillion in 2011 and Rp52,78 trillion in 2012 to support improvements in Pertamina’s oil and gas reserves and production capacity.

Upon their issuances, these bonds were respectively and repeatedly oversubscribed 7 times and 10 times, which indicate investor confidence in the Company. Pertamina’s Global bond issuances received Emerging Markets Award - Emerging Asia Bond from International Finance Review, and other rewards from a number of regional media.





Bisnis Hulu Pertamina

Pertamina Upstream Business

Penambahan cadangan dan peningkatan produksi migas dilakukan dengan aplikasi teknologi baru di bidang eksplorasi dan *reservoir* serta upaya akuisisi dan *merger*. Kinerja Pertamina merupakan ketahanan energi bagi Indonesia. Migas memasok kebutuhan energi untuk pertumbuhan ekonomi. Perseroan harus menambah cadangan dan meningkatkan produksi.

Generating more oil and gas reserves and improving production capacity are done through the applications of new technologies in reserves and exploration activities and through acquisitions and mergers. Pertamina's sustainability means security for Indonesia's energy supply. Oil and Gas are the main sources of energy very much needed to support the economy. The Company must then increase reserves and improve production.



Sebagai produsen minyak terbesar kedua di Indonesia, Pertamina melakukan eksplorasi dan produksi migas melalui aktivitas entitas anak perusahaan yaitu PT Pertamina EP (PEP) dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE), serta PT Pertamina EP Cepu (PEPC). Sasaran utama bisnis hulu adalah peningkatan produksi dan cadangan migas dengan intensifikasi pengembangan potensi internal (domestik) dan ekspansi agresif eksternal (regional dan global).

As the second largest oil producer in Indonesia, Pertamina has established subsidiaries to support oil and gas exploration and production, which are PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energi (PHE) and PT Pertamina EP Cepu (PEPC). The main objective in this upstream sector is to improve production and increase oil and gas reserves through internal (domestic) potential intensification development and aggressive external expansion (regional and global).

Capaian Utama Produksi Migas tahun 2011 (OG1)

Major Achievements of Oil and Gas Production in 2011 (OG1)

Entitas/ Entity	Lokasi/Location	Capaian/Achievements
PEP	Proyek Pengembangan Gas Suban Suban Gas Development	Realisasi produksi gas 70 juta MMSCFD dan kondensat 900 BCPD. Realization of gas production 70 million MMSCFD and condensate 900 BCPD.
	UBEP Sanga-sanga - Tarakan	Meningkatkan produksi sebesar 7.694 BOPD Increased production by 7,694 BOPD
PHE	Unit Bisnis PHE-ONWJ	Mempertahankan tingkat produksi tinggi minyak 17.146 BOPD dan gas 103,79 MMSCFD. Maintained high oil production of 17,146 BOPD and gas production of 103.79 MMSCFD
	Unit Bisnis PHE-WMO	Realisasi produksi minyak 9.319 BOPD dan gas 110 MMSCFD. Realization of oil production 9,319 BOPD and gas 110 MMSCFD.
Bersama Mitra Kerja With Partners	Blok CPP - Riau	Realisasi produksi minyak 8.566 BOPD Reached the targeted oil production of 8,566 BOPD
	Blok Tuban - Jawa Timur	Realisasi produksi minyak 7.593 BOPD dan gas 8,73 MMSCFD Realization of oil production 7,593 BOPD and gas 8.73 MMSCFD
	Blok Ogan Komering - Sumatera Selatan	Realisasi produksi minyak 2.257 BOPD dan gas 4,73 MMSCFD. Reached the targeted oil production of 2.257 BOPD and gas 4.73 MMSCFD



Lapangan Banyu Urip

PEPC memiliki penyertaan 45% di Lapangan Banyu Urip – Blok Cepu, yang memiliki cadangan minyak 450 juta barel. Kegiatan pengembangan secara penuh (*full capacity*) diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahap awal, proyek diharapkan dapat menyumbangkan tambahan produksi sekitar 90 ribu BOPD. Produksi diharapkan mencapai puncak pada tahun 2015 – 2017, dengan rata-rata sebesar 165 ribu BOPD. Sepanjang tahun 2011 realisasi produksi dari proyek ini sebesar 21.334 barel minyak per hari (OG1).

Lapangan Gas Senoro

Lapangan Senoro berada di Wilayah Kerja Senoro Toili, dioperasikan oleh JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi (PMTS). Cadangan gas pada lapangan ini diperkirakan sekitar 1,6 triliun kaki kubik (TSCF). Sementara volume gas yang dapat diproduksi sampai akhir PSC pada tahun 2027 diperkirakan sebesar 1,3 miliar kaki kubik (BSCF), atau setara 1,43 triliun British Thermal Unit (TBTU). Lapangan tersebut juga akan memproduksi kondensat sekitar 19,4 juta barel (MMSTB) (OG1).

Banyu Urip Field

PEPC holds 45% ownership of Banyu Urip Field – Cepu Block, with estimated oil reserves at 450 million barrels. Full capacity development work is expected to be completed by 2014. Initially, the project is expected to contribute additional oil production of some 90 thousand BOPD. Peak production levels are expected to occur in 2015 – 2017 with average production of 165 thousand BOPD. Throughout 2011, realized production from this project amounted to 21,334 barrel oil per day (OG1).

Senoro Gas Field

Senoro Field is located within the Senoro – Toili Work Area, and operated by JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi (PMTS). Gas reserves in this field are calculated at some 1.6 trillion cubic feet (TSCF). Meanwhile, total volume of production gas up until the expiry of the PSC in 2027 is calculated at 1.3 billion cubic feet (BSCF) or equivalent to 1.43 trillion British Thermal Unit (TBTU). The Senoro Field will also produce some 19.4 million barrel (MMSTB) of condensate (OG1).

Kinerja Operasional Hulu

Eksplorasi migas yang dilakukan ketiga entitas anak perusahaan tahun 2011 menghasilkan temuan cadangan baru (2C) migas sebesar 476,17 MMBOE, yang terdiri dari minyak 343,34 MMBO dan gas 769,54 BCFG yang berasal dari 172 KKKS, jumlah KKKS ini mengalami peningkatan dari sebelumnya berjumlah 155 KKKS pada tahun 2010 (OG1). Aktivitas pengeboran migas yang dilakukan oleh Pertamina (diantaranya dilakukan oleh entitas anak perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia - PDSI). Total sumur eksplorasi Perseroan pada 2011 adalah 35 sumur.

Selain melakukan eksplorasi di dalam negeri, Perseroan juga berupaya untuk meningkatkan cadangan migas di luar negeri, meliputi pengembangan Blok 10 dan 11.1 di lepas pantai Vietnam, aktivitas seismik, pengeboran dan workover di Blok 305 di Malaysia, dan beberapa aktivitas lain di Laut Merah-Sudan, Qatar dan Libya.

Upstream Operational Performance

These three subsidiaries conducted Oil and gas explorations in 2011 that have led to discoveries of new reserves (2C) of 476.17 MMBOE of oil and gas, comprising oil of 343.34 MMBO and gas of 769.54 BCFG of 172 PSC, an increase from 155 PSC in 2010 (OG1). Pertamina conducts some of its Oil and gas drilling activities through its subsidiary PT Pertamina Drilling Services Indonesia - PDSI. The Company had a list of 28 exploration wells by the end of 2011.

In addition to domestic exploration, the Company has also made efforts to increase oil and gas reserves overseas, including through explorations at Block 10 and 11.1 offshore Vietnam, seismic activity, drilling and workover at Block 305 in Malaysia, and several other activities in the Red Sea Sudan, Qatar and Libya.

Pertamina melakukan berbagai upaya kegiatan pengeboran sumur pengembangan dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) selain upaya konvensional lainnya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi minyak dan gas bumi, karena produktivitas sumber menurun sesuai dengan umur reservoir dan fasilitas produksi.

Enhanced Oil Recovery

Penerapan upaya-upaya *Enhanced Oil Recovery* (EOR) diharapkan dapat mempertahankan tingkat produksi dari lapangan tua. Pada 2011, kegiatan EOR dengan teknologi *water flooding* maupun *chemical flooding*, dengan berbagai tingkat kemajuan dilakukan di Bajubang, Tempino dan Kenali Asam.

Pengembangan Anorganik

Pertamina melakukan akuisisi dan peningkatan kepemilikan termasuk pada blok-blok Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) migas dalam negeri yang masa kontraknya akan berakhir dan dinilai masih potensial. Pemerintah pada tanggal 8 Mei 2011 telah menetapkan Pertamina sebagai operator di Blok WMO dengan porsi *participating interest* sebesar 80%. WMO kini dioperasikan oleh entitas anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi – West Madura Off-Shore (PHE-WMO).

Sedangkan proyek investasi strategis yang diharapkan akan memberikan pendapatan yang besar namun belum terwujud pada 2011 adalah *Merger & Acquisition* (M&A). Kendala yang dihadapi adalah yang terkait dengan sumber daya internal yang memerlukan strategi yang tepat agar proyek M&A baik di dalam maupun luar negeri dapat terlaksana di tahun mendatang.

Pengembangan Energi Baru Terbarukan

Bisnis jasa teknologi, pengeboran, serta aktivitas terkait di bidang pengembangan energi panas bumi (*Geothermal*) dan *Coal Bed Methane* (CBM) (OG3). Aktivitas eksplorasi dan eksploitasi panas bumi dilakukan PGE untuk mendukung Proyek Listrik 10.000 MW Tahap Kedua yang dicanangkan Pemerintah. Pengembangan energi panas bumi baik dari wilayah kerja yang dikelola sendiri maupun wilayah kerja yang dikelola berdasarkan Kontrak Operasi Bersama dan kemitraan (*joint venture*).

Pengembangan bisnis CBM pada tahun 2011 difokuskan pada akuisisi *Production Sharing Contract* (PSC) baru dan pengeboran eksplorasi di blok-blok PSC yang ada. Saat ini terdapat 5 PSC baru yang diakuisisi Perseroan sehingga total perusahaan PSC CBM menjadi 11 blok.

Kerja Sama Strategis

Pertamina menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan minyak yang memiliki reputasi baik yang berasal dari dalam dan luar negeri untuk percepatan transformasi dengan *knowledge transfer* dan peningkatan kinerja. Kerja sama dijalin dengan perusahaan minyak kelas dunia seperti Exxon-Mobil, Saudi Aramco, Petronas, Petro China, CNOOC, Conoco-Phillips, Shell, BP, dan Petro Vietnam.

Pertamina has developed its drilling well and Re-Work on Different Layers (KUPL) in addition to a variety of conventional efforts to maintain and increase oil and gas production because oil and gas reserves and productivity will certainly decrease along with exploration.

Enhanced Oil Recovery

Efforts in Enhanced Oil Recovery (EOR) are made in order to maintain production level in all aging fields. In 2011, EOR activities using the technologies of water flooding and chemical flooding are carried out with varying degrees of progresses like shown in Bajubang, Tempino and Kenali Asam.

Inorganic Development

Pertamina has made and will make acquisitions to increase its holdings including at blocks of Production Sharing Contract (PSC) of the domestic oil and gas contracts whose period will end but still show potentials. On May 8, 2011 the Government confirmed Pertamina as the operator of Block WMO with an 80% participating interest. WMO is now operated by PT Pertamina Hulu Energi - West Madura Off-Shore (PHE-WMO), a subsidiary of Pertamina.

Meanwhile, Pertamina has planned a strategic investment project in Merger and Acquisition to provide substantial revenue, which still encountered delays in 2011. There have been obstacles in this scheme due to internal resources for which the right strategy is still needed if the company is to actualize both its domestic and overseas M & A projects in the coming years.

Renewable Energy Development

Within this are business in technology, drilling, and other activities related to developments in geothermal and Coal Bed Methane (CBM) energies (OG3). Pertamina has authorized PGE to perform geothermal explorations and exploitations to support the Government's Phase-Two 10,000 MW Power Project. Geothermal energy development is conducted either at self-managed work territories or at those operated jointly in partnerships.

CBM business development in 2011 was focused on the acquisition of new Production Sharing Contracts (PSC) and on exploration drilling of our existing blocks. 5 new PSC have recently been acquired and are now parts of the total of 11 blocks operated by CBM.

Strategic Cooperation

Pertamina continuously establishes strategic alliances with reputable local and international oil companies to accelerate company-wide transformations through knowledge transfers while also improving performances. Our current list of partnerships includes world-class oil companies like Exxon-Mobil, Saudi Aramco, Petronas, Petro China, CNOOC, Conoco-Phillips, Shell, BP and Petro Vietnam.

Bisnis Hilir Pertamina

Pertamina's Downstream Business

Meningkatkan optimasi dan efisiensi pengolahan minyak terutama dengan Sektor Hilir (*downstream*) yang berfokus pada peningkatan kinerja operasional dan margin kilang serta penerapan strategi pemasaran yang komprehensif melalui penerapan *cost leadership* dan diferensiasi produk serta peremajaan dan peningkatan armada perkapalan.

To optimize oil processing and to improve efficiency, especially within the Downstream Sector by focusing on operational performance improvements and refinery margins and by concentrating on the implementations of a comprehensive marketing strategy through the implementation of cost leadership and product differentiation as well as shipping fleet rejuvenation and enhancement.



Kegiatan pengolahan dilakukan di enam Unit Pengolahan (*Refinery Unit*), dua unit kilang pengolahan gas alam sebagai *government entitlement* serta pengelolaan Kilang LNG Tangguh bersama BP-Berau.

Pengolahan

Pengolahan minyak bumi dilakukan di kilang-kilang pengolahan Pertamina. Investasi di masa lalu ditujukan agar kilang pengolahan dapat mengolah minyak mentah berkualitas tinggi dan rendah. Namun hal ini juga mengakibatkan ketergantungan kilang terhadap spesifikasi minyak mentah tertentu yang hanya bisa diperoleh melalui impor.

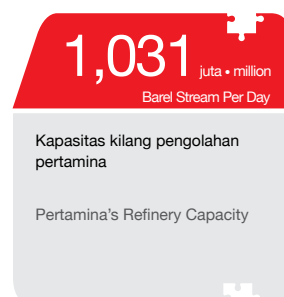
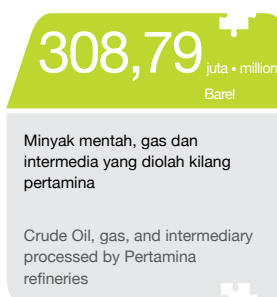
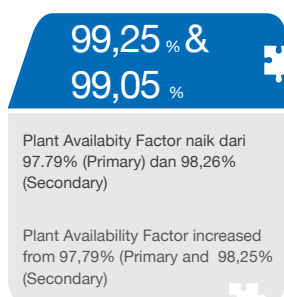
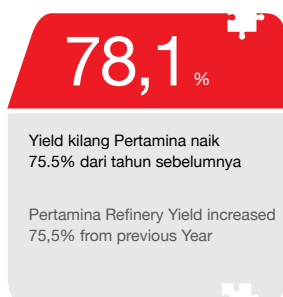
Perseroan menjalankan beberapa proyek untuk meningkatkan produktivitas, diversifikasi dan menambah kilang pengolahan sesuai dengan rencana Pertamina untuk swasembada bahan bakar pada tahun 2018. Saat ini, total kapasitas pengolahan sekitar 1 Juta Barrel per hari dan memproduksi BBM sejumlah 41 juta kilo liter per tahun yang terdiri dari: Premium 12 juta KL, Solar 18,3 juta KL, Kerosene 7 juta KL, dan Avtur 3,3 juta KL. Kebutuhan nasional saat ini mencapai 56 juta KL per tahun dan terus meningkat rata-rata 4% per tahun.

Refinery is conducted at Pertamina's six Refinery Units, in two units of natural gas refineries as government entitlement as well as through the operation of Tangguh LNG Plant managed in cooperation with BP Berau.

Refinery

Pertamina conducts oil refinery at its own refinery plants. Pertamina's past investments were initially intended to allow our refineries to produce both high-quality and low-quality crude oil. However, this scheme has brought about reliance on the part of our refineries on certain crude oil we could only obtain through imports.

The Company operates several projects to increase productivity and diversity and to improve refinery to support Pertamina's plan for fuel self-sufficiency by 2018. Pertamina is currently capable of refining a total of approximately 1 Million Barrels per day to produce fuel of some 41 million kilo liters annually, which consists of: 12 million KL Premium, 18.3 million KL Solar, 7 million KL Kerosene, and 3.3 million KL Avtur. Our total national consumption has reached 56 million KL per year and continues to increase with an annual average rate of 4%.



Strategi dengan investasi untuk meningkatkan nilai tambah kilang yang dilakukan adalah:

- Proyek konversi Off-Gas RCC menjadi produk Propylene berkapasitas 180.000 ton/tahun di Kilang Balongan yang memberi diferensiasi produk.
- Penambahan tangki minyak mentah 3x400 MBO di Kilang Balongan.
- Mulai membangun fasilitas Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) untuk meningkatkan kapasitas Kilang Cilacap, sehingga dapat mengurangi impor produk BBM.

Beberapa usaha lain yang dilakukan Perseroan telah berada pada tahapan *Engineering Package*, penelitian dan pengembangan serta tahap kajian.

Untuk meningkatkan marjin kilang, Pertamina melakukan efisiensi dalam pembelian minyak mentah domestik dan impor. Efisiensi yang diperoleh dari pembelian domestik sebesar USD22,86 juta dari total pembelian minyak mentah impor.

Strategies associated with investments to increase value-added refining include:

- A Project to Convert RCC Off-Gas to Propylene with a capacity of 180,000 tons / year at Balongan refinery intended for product differentiation.
- Adding of 3x400 MBO crude oil tanks at Balongan refinery.
- Initiation of Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) facility improvements at Cilacap refinery to increase capacity and reduce fuel imports.

The Company's other efforts for better refineries have advanced to the phases of Package Engineering, research, and development and assessment.

To improve refinery margins, Pertamina keeps improving efficiency in purchases of domestic and imported crude oil. These efficiencies gained from domestic purchases allowed the company to save USD22, 86 million in crude oil imports.

Nama Unit Bisnis Business Unit	Produk yang Dihasilkan	Kapasitas (ribu barel/hari) Capacity (thousand barrels/day)	End Products
RU II Dumai/ Sei Pakning	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, Naphtha, LPG, Green coke, Feedstock for lube base oil plants, and Low Sulfur Waxy Residual fuel oil (LSWR)	170	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, Naphtha, LPG, Green coke, Feedstock for lube base oil plants, and Low Sulfur Waxy Residual fuel oil (LSWR)
RU III Plaju	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, Industrial fuel oil, Naphtha, LPG, Polypropylene, Solvent, and Hydrocarbons refrigerants	118	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, Industrial fuel oil, Naphtha, LPG, Polypropylene, Solvent, and Hydrocarbons refrigerants
RU IV Cilacap	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, Industrial fuel oil, LSWR, Naphtha, LPG, Paraxylene, Benzene, Lube base oil mineral, Solvent, and Asphalt	348	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, Industrial fuel oil, LSWR, Naphtha, LPG, Paraxylene, Benzene, Lube base oil mineral, Solvent, and Asphalt
RU V Balikpapan	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, LSWR, Naphtha, LPG, Oil base mud, and wax	260	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, LSWR, Naphtha, LPG, Oil base mud, and wax
RU VI Balongan	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, High octane motor gasoline, and Propylene	125	Gasoline, Kerosene, Aviation turbine fuel, Gas Oil, High octane motor gasoline, and Propylene
RU VII Kasim/Sorong	Gasoline, Kerosene, Gas Oil	10	Gasoline, Kerosene, Gas Oil

Perkapalan Pertamina

Bisnis Perkapalan Pertamina tumbuh seiring pertumbuhan perusahaan. Kargo yang diangkut perkapalan Pertamina pada tahun 2011 mencapai 81,93 juta KL, meningkat sekitar 4,5% dari tahun sebelumnya. Kegiatan pengangkutan dilakukan dengan mengoperasikan 173 unit kapal, terdiri dari 41 unit kapal milik sendiri dan 132 unit kapal *charter*.

Pertamina Shipping

Pertamina Shipping business is growing in line with the Company's growth. Pertamina Shipping transported a total of 81.93 million KL, showing an increase of approximately 4.5% from the previous year. This transportation business is conducted through the operations of 173 vessels that consist of 41 units of self-owned vessels and 132 chartered vessels.

Untuk menambah armada kapal, terdapat 25 proyek investasi pembangunan kapal baru dan 1 proyek investasi konversi Kapal Geudondong menjadi Floating Storage Tanker. Sembilan unit diantaranya telah diserahkan pada tahun 2011.

Pemasaran dan Niaga

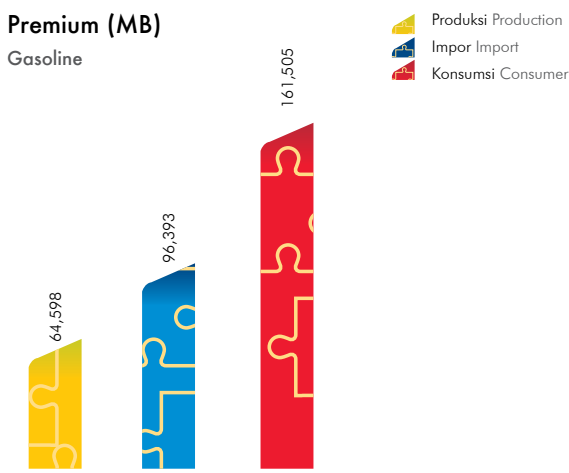
Bisnis ini mencakup aktivitas pendistribusian produk-produk hasil minyak dan petrokimia dari kilang Pertamina maupun yang diimpor, untuk tujuan domestik maupun ekspor. Bisnis ini didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut. Produk-produk yang dipasarkan meliputi: BBM Retail, BBM Industri dan Marine, Pelumas, Gas Domestik, dan Aviasi.

Penjualan Produk Bahan Bakar Minyak

Kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga Pertamina untuk penjualan BBM dalam negeri meliputi penjualan produk BBM bersubsidi atau *Public Service Obligation* (PSO) dan BBM Non PSO.

Impor minyak mentah dan BBM harus dilakukan Pertamina untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kilang dan permintaan pasokan BBM masyarakat. Aktivitas impor minyak bumi dan ekspor produk minyak dilakukan entitas anak perusahaan Pertamina Energy Trading Ltd (Petal) yang berkedudukan di Singapura.

Produksi/Impor/Konsumsi



Perdagangan Produk Non Bahan Bakar Minyak

Produk-produk Non-BBM yang diproduksi dan dipasarkan Pertamina terdiri dari Produk Gas, baik PSO maupun non-PSO, produk pelumas, serta produk niaga yang meliputi petrokimia, solven, dan produk lain yang dihasilkan dari kilang-kilang Perseroan. Secara umum, penjualan produk Non-BBM ini mengalami peningkatan karena didorong oleh permintaan pasar.

To enlarge its fleet, Pertamina has made investments including ship manufacturing projects to assembly 25 new vessels and 1 project to re-build a Geudondong ship into Floating Storage Tanker. Nine of these units were handed over in 2011.

Marketing and Trade

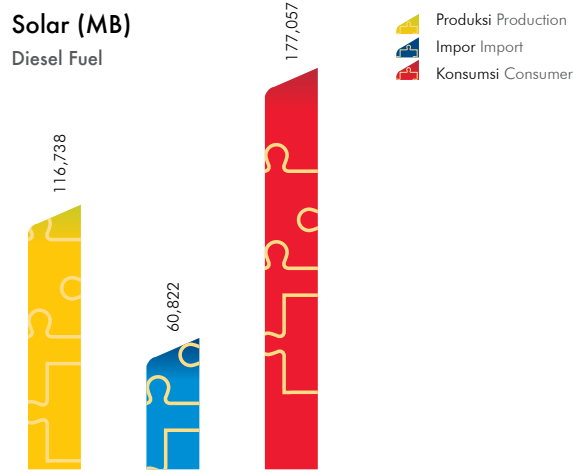
This particular scope of business encompasses the distribution of Pertamina's or imported oil products and petrochemicals both for domestic and export markets. Marketing and trade Division has been supported by land and sea distribution and transportation facilities. Products marketed include: Retail Fuel, Industrial and Marine fuel, lubricants, Domestic Gas and Aviation.

Sales of Fuel Products

Pertamina's domestic Marketing and Trading activities in fuel sales include sales of subsidized fuel products or *Public Service Obligation* (PSO), and Non PSO fuel.

Pertamina still relies on imports of crude oil and fuel in order to meet both the need for refinery raw material adequacy and the society's high demand for fuel. Pertamina's petroleum imports and exports are handled by a Singapore-based subsidiary of Pertamina, Pertamina Energy Trading Ltd.

Production/Imports/Consumption



Non Fuel Products

Non-fuel products produced and marketed by Pertamina consist of PSO and non-PSO Gas, lubricants, and commercial products which include the Company's petrochemical, solvent, and other products. In general, high market demand has increased Pertamina's sales of non-fuel products.

Risiko dan Kesempatan Bisnis Migas

Pengelolaan Risiko - Pengelolaan Manajemen Risiko perusahaan dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Dewan Direksi dan didukung *Enterprise Risk Management (ERM)* di tingkat Korporat dan Direktorat. Peta risiko utama Pertamina digambarkan sebagai berikut:

Oil and Gas Business Risks and Opportunities

Risk Management – The Company's Risk Management is performed by Risk Management Committee that is made up of the Board of Directors and is supported by Enterprise Risk Management (ERM) at Corporate and Directorate levels. Pertamina's main risk Map is described as follows:



Dari semua risiko yang telah diidentifikasi dan dipetakan oleh fungsi ERM, Perseroan telah menetapkan rencana mitigasi dan memantau setiap risiko. Rincian dampak dan rencana mitigasi risiko yang teridentifikasi dapat diperoleh dalam Laporan Tahunan 2011. Untuk mengelola risiko dengan lebih baik, tahun 2011, Pertamina telah melakukan revisi Pedoman Manajemen Risiko sebagai penyesuaian terhadap perkembangan proses bisnis dan perubahan organisasi perusahaan (4.11).

Based on all risks that have been identified and mapped by ERM, the Company has set a mitigation plan and decided to monitor each risk. Details of impacts and mitigation plans for identified risks can be found in Pertamina's 2011 Annual Report. For better risk management, Pertamina in 2011 made some revisions in its Risk Management Guidelines to keep up with progresses in business processes and changes in organization (4.11).

Kesempatan - secara umum industri migas dipengaruhi oleh kondisi industri migas di tingkat global, dimana dunia masih mencermati pemulihan ekonomi Benua Biru. Kondisi ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya menaikkan permintaan migas sebagai sumber energi. Pergolakan di Timur Tengah, dimana terdapat cadangan dan lalu lintas migas, memberikan kontribusi signifikan pada fluktuasi harga minyak bumi dunia.

Opportunity - the oil and gas industry in general is influenced by progresses made in the global oil and gas industry, where the world now has their eyes on economic recovery of the Blue Continent. Such recovery will likely have direct impacts on the economy which in turn will increase demands for oil as an energy source. Upheavals in the Middle East, in which oil and gas reserves and traffic play major roles, have significantly caused the volatility in the world oil prices.

Bagi Pertamina, cadangan minyak bumi di Indonesia cenderung menurun. Upaya menaikkan produksi masih dapat dilakukan EOR, eksplorasi di luar negeri dan M&A. Cadangan gas bumi masih cukup tersedia dan kebutuhan domestik gas alam dan produk gas dari waktu ke waktu terus meningkat untuk pembangkit listrik maupun energi. Perseroan dapat memperoleh keberlanjutan dari gas bumi melalui lapangan gas sekarang, lapangan gas baru, pemanfaatan pipa transmisi gas dan bisnis FSRU.

Pertamina understands that Indonesia's oil reserve is decreasing. Efforts to increase production capacity can still be made by EOR, through overseas exploration as well as through M & A. We have plenty of natural gas reserve but domestic demands for natural gas and gas products both for power generation and as energy source will continue to increase from time to time. The Company can achieve natural gas sustainability through its existing and future gas fields, gas transmission pipeline optimization and engagement in FSRU business.

Percepatan pembangunan dengan penyediaan energi yang ramah lingkungan dilakukan melalui Proyek Pembangkit Listrik 10.000 MW tahap-II dimana 5% dari bauran energi berasal dari energi baru terbarukan. Energi terbarukan diusahakan oleh Perseroan dari perusahaan panas bumi. Salah satunya di Sarulla Sumatera Utara dengan potensi pengembangan sebesar 330 MW (EN6).

Ruang untuk Sektor Hilir yang dapat mendukung keberlanjutan perusahaan adalah pengembangan kilang Cilacap dan kilang Balikpapan untuk mengurangi kesenjangan permintaan dan pasokan BBM dari kilang dalam negeri.

Ikhtisar Kinerja Operasi (EC1) (EC2) (OG1)

Operational Performance Highlights (EC1) (EC2) (OG1)

Acceleration in development through the use of environmentally friendly energy is done through the 10,000 MW Power Phase-Two Project that uses 5% renewable energy in its energy mix formulation. The Company obtains Renewable energy from geothermal. One of the plants that produce such energy is located in Sarulla Sumatera Utara that has a potential of 330 MW for future development (EN6).

Efforts are being made in the Downstream sector to support corporate sustainability including our current developments at Cilacap and Balikpapan Refinery Units to reduce the gap between demand and supply of fuel produced by domestic refineries.

		Satuan	2010	2011	Units		
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat*	MMBO	62.80	343.34	MMBO	Discoveries of Oil and Condensate Resources	Crude Oil
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	70.01	70.63	MMBO	Crude Oil Production	
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi*	BSCFG	1,644.5	769.54	BSCFG	Discoveries of Gas Reserves	Gas
	Produksi Gas Bumi	BSCF	532.85	558.60	BSCF	Gas Production	
Panas Bumi	Produksi Panas Bumi					Geothermal Production	Geothermal
	• Operasi Sendiri Pertamina	Juta ton	15.96	15.30	Million ton	Pertamina Owned Operations	•
	• KOB	Juta ton	51.10	52.15	Million ton	Partners	•
	• Total	Juta ton	67.06	67.45	Million ton	Total	•
Pengolahan Kilang	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barel	314.40	308.79	Million Barrels	Crude Oil, Gas and Intermedia Processing	Refinery Product
	Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)	Juta Barel	235.79	238.88	Million Barrels	Production Volume of 10 main Fuel & Special Fuel Product	
	Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	Juta Barel	21.86	24.75	Million Barrels	Non Fuel (Petrochemicals, Solvent, Non Fuel Product and special fuel)	
Distribusi & Pemasaran	Penjualan BBM 10 Produk Utama	Juta KL	59.76	64.60	Million KL	10 Main Fuel Product Sales	Sales and Distribution
	Penjualan Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya)	Juta MT	5.72	6.25	Million MT	Non Fuel Product (Gas, Lubricants, Petrochemical, and Other Non Fuel Products)	
	Ekspor Produk Kilang	Juta Barel	40.46	31.54	Million Barrels	Refinery Product Export	
	Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik	Juta Barel	178.59	212.70	Million Barrels	Refinery Product Import	
	Penjualan LNG	Juta MMBTU	965.11	806.56	Million MMBTU	LNG Sales	

Kontribusi bagi Negara (miliar Rupiah)	2010	2011	Contribution to Country (Rp billion)
Pajak yang dibayarkan korporat (EC1)	45.779,18	55.765,19	Tax paid by Corporate (EC1)
Dividen (EC1)	7.123	7.257	Dividend (EC1)
Pajak dan bea yang dibayarkan entitas anak (EC1)	12.503	16.816	Tax and Custom paid by subsidiaries (EC1)

Amanat untuk Pembangunan Indonesia

Mandate for Indonesia's Development

Walaupun tidak lagi menjadi perusahaan monopoli, Pertamina pada tahun 2011 memperoleh penugasan Kewajiban Layanan Publik (*Public Service Obligation*) dalam penyediaan energi untuk pembangunan (SO7). Perseroan menginginkan pelaksanaan tugas ini dilakukan dengan transparan dan *auditable*.

Although no longer in a monopolistic way, Pertamina in 2011 was assigned Public Service Obligation to provide energy in support of the Nation's development (SO7). The Company wants this task to be auditable and conducted in a transparent manner.

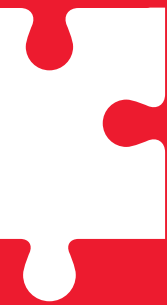






Memenuhi Kebutuhan Bahan Bakar Dalam Negeri

Meeting the Domestic Demand for Fuel



Sebagai perusahaan pemerintah, Perseroan mendapat amanat untuk menjalankan layanan publik (*public service*) dengan menyediakan bahan bakar bersubsidi yang ditujukan untuk pasaran dalam negeri atau domestik

As a government owned company, Pertamina is required to conduct public service by providing subsidized fuel intended for the domestic market



Memenuhi Kebutuhan Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi tanggal 23 Desember 2010, Perseroan diamanatkan untuk melaksanakan *Public Service Obligation* (PSO) penyediaan jenis BBM tertentu, yang lebih dikenal dengan 'BBM Subsidi' untuk pasar domestik di Indonesia untuk tahun 2011.

BBM PSO tersebut meliputi Premium untuk sektor Transportasi, Minyak Tanah (Kerosene) untuk sektor Rumah Tangga & Usaha Kecil, Minyak Solar untuk sektor Transportasi, serta Layanan Umum & Usaha Kecil. Penjualan BBM PSO pada tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama karena adanya pertumbuhan kendaraan bermotor serta tingginya harga minyak internasional yang mengakibatkan semakin besarnya disparitas harga BBM PSO dengan BBM Non PSO sehingga konsumen lebih memilih BBM PSO dibandingkan non-PSO.

Kenaikan penjualan BBM Non-PSO untuk sektor industri dan kelautan disebabkan oleh peningkatan kebutuhan PLN untuk pembangkit listrik karena gas alam tidak tersedia. Sementara itu, penjualan produk Kerosene mengalami penurunan karena kesuksesan program konversi Kerosene ke LPG di sebagian besar wilayah di Indonesia (EN5).

Meeting the Domestic Demand for Fuel

Pursuant to the decree of the Head of the Oil and Gas and Geothermal Downstream Regulatory dated December 23, 2010, the Company is authorized to fulfill *Public Service Obligation* (PSO) to provide certain types of fuel better known as the 'subsidized fuel' for Indonesia's domestic market for the year 2011.

PSO fuel comes in the forms of Premium gasoline for transportation, Kerosene for Household & Small Businesses, Solar Oil for transportation, as well as for Public Services & Small Business. PSO fuel sales in 2011 increased compared to the previous year, primarily due to the growing number motor vehicles and high international oil prices that have widened the gap between the price of Non PSO fuel and that of PSO fuel, which has led consumer preference to the latter over the former.

The increase in non-PSO fuel sales in marine and industrial sectors was due to the increasing demand from PLN in the absence of natural gas products. Meanwhile, sales of Kerosene decreased as a result of the successful Kerosene-to-LPG conversion program recently run in most parts of Indonesia (EN5).

Memenuhi Kebutuhan Bahan Bakar Dalam Negeri

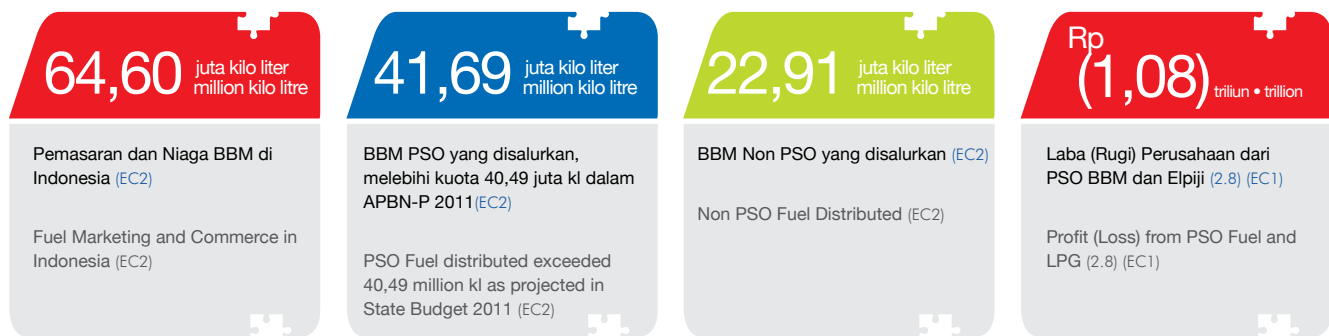
Meeting the Domestic Demand for Fuel

Pengaruh pada Kinerja Keuangan

Nilai realisasi bersih untuk produk BBM bersubsidi adalah harga Mid Oil Platt's Singapore (MOPS) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (alpha) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan. Untuk ini Perseroan telah mengusulkan perbaikan terhadap metode formulasi perhitungan "alpha" untuk tahun 2012, disamping terus melanjutkan upaya efisiensi biaya distribusi. Sementara itu, untuk pelaksanaan distribusi Elpiji, Pertamina memperoleh penggantian berdasarkan formula yang telah ditetapkan dengan mengacu pada harga Contract Price Aramco (CPA) (EC2).

Impacts on Financial Performance

Net realizable value of subsidized fuel is the price of Mid Oil Platt's Singapore (MOPS) plus distribution costs and margins (alpha) less estimated cost of final process and sales expenses. Therefore, the Company has proposed revisions to the "alpha" method of calculation formula for 2012, while furthering efforts to bring more efficiency in distribution. Meanwhile, in LPG distribution, Pertamina will get reimbursement based on a predetermined formula that refers to Aramco Contract Price (CPA) (EC2).



“

Pertamina sebagai sebuah BUMN, memiliki peran yang sangat vital dan tidak dapat lepas dari sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Pertamina tidak hanya berperan dalam berkontribusi bagi penerimaan negara melalui dividen dan pajak, tetapi Pertamina juga merupakan tulang punggung pemerintah dalam menjaga ketahanan energy yang diperlukan untuk menggerakkan roda perekonomian nasional.

Dalam menjalankan peran tersebut, Pertamina telah melakukan langkah-langkah strategis untuk peningkatan *lifting* Migas serta menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengadaan dan penyaluran BBM di Indonesia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi dalam negeri dalam upaya peningkatan ketahanan energi nasional.

Keberhasilan Pertamina dalam hal peningkatan transparansi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik menjadi pencapaian tersendiri dalam proses transformasinya. Secara finansial, profit Pertamina relatif masih rendah dibandingkan perusahaan serupa, baik ditingkat regional maupun global. Namun dengan strategi "Agresif di Hulu dan Profitable di Hilir", profit Perseroan masih dapat ditingkatkan. Selain itu, sebagai penyangga ketahanan energi dan ekonomi nasional, Pertamina diharapkan dapat mencapai target produksi migas sebesar 1 juta barrel ekuivalen minyak per hari tahun 2015.

Pertamina as a state-owned enterprise has a very vital role and cannot be separated from the life aspects of Indonesian society. Not only Pertamina greatly contributes to the State's revenue through dividends and taxes, but it is also the backbone of the government in maintaining energy resilience required to drive the national economy.

In performing that role, Pertamina has made strategic moves to increase oil and gas lifting and has improved its function in the procurement and distribution of fuel in Indonesia to ensure that domestic energy demand is met and national energy security is secured.

Pertamina's success in increasing transparency and improving GCG implementation is unprecedented in the process of transformation. Financially, Pertamina has recorded relatively low profit compared to similar companies, both regional and global. However, the strategy of "Aggressive Upstream and Profitable Downstream" is believed to help the Company improve its bottom line. In addition, as a buffer of energy security and national economy, Pertamina is expected to reach the targeted daily oil and gas production of 1 million barrels by 2015.



Gatot Trihargo

Asdep Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II Kementerian Badan Usaha Milik Negara
Deputy Assistant Strategic Industrial Business and Manufacturing II Ministry of State-Owned Enterprises

Program Konversi Mitan

Program Konversi Mitan adalah program Pemerintah untuk menggantikan konsumsi minyak tanah (Mitan) subsidi yang dikonsumsi oleh rumah tangga dan industri kecil/mikro dengan LPG dengan tujuan menurunkan beban subsidi. Program ini berjalan sesuai dengan Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007. Pemerintah melalui Kementerian ESDM menugaskan Pertamina sebagai penyedia dan pendistribusi paket perdana Gas LPG yang dijual di dalam paket yang terdiri atas tabung 3 kilogram (LPG tabung 3 kg), kompor gas satu tungku, selang, katup, regulator dan rubber seal. Sampai dengan akhir Desember 2011 akumulasi distribusi paket perdana telah mencapai 53,7 juta paket yang tersebar di 316 kabupaten/kota di 23 Propinsi di Indonesia.

Pada tahun 2011 gross penghematan subsidi telah mencapai Rp26,3 triliun. Dengan asumsi biaya konversi sampai dengan Desember 2011 adalah sebesar Rp1,4 triliun, maka nett penghematan yang didapat oleh Pemerintah dari Program Konversi Minyak Tanah ke LPG adalah mencapai Rp24,5 triliun. Akumulasi nett penghematan subsidi dari awal konversi sampai dengan Desember 2011 adalah sebesar Rp51,2 triliun. Bagi masyarakat pengguna, penggunaan Elpiji memberi keuntungan waktu memasak yang lebih cepat, lebih bersih dan hemat perawatan alat masak (EC2).

Mitan Conversion Program

Kerosene Conversion Program is a government program intended to replace kerosene subsidized for households and small businesses/micro with LPG with the aim of reducing the burden of such subsidy. The program is run pursuant to Presidential Decree No. 104 of 2007. The Government through the Ministry of Energy has appointed Pertamina as the provider and distributor of LPG Gas packets available for sales that consist of 3-kg LPG tubes, single-burner gas stove, hose, valves, regulators and rubber seal. Up to the end of December 2011 the accumulated distribution has reached 53.7 million of initial packages throughout 316 districts / cities in 23 provinces in Indonesia.

In 2011, gross saving of subsidy has reached Rp26.3 trillion. Spending for this conversion up to December 2011 has assumedly amounted to Rp1.4 trillion, meaning that the Government has saved Rp.24.5 trillion net in this program. The accumulated net subsidy savings from early conversion to December 2011 reached Rp51.2 trillion. For community users, the use of LPG allows faster cooking time, cleaner cooking, and lower maintenance cost (EC2).

Di bisnis hilir, Pertamina akan menghadapi tantangan yang berat, karena persaingan terbuka dengan perusahaan asing dalam penyaluran BBM non PSO, Pertamina harus dapat meyakinkan pemerintah bahwa Perusahaan mampu bersaing. Di bisnis hulu, dengan dukungan diplomatik Pemerintah, diharapkan blok-blok baru dapat dimiliki oleh Pertamina, selain tentunya harus lebih aktif melakukan merger dan akuisisi serta investasi luar negeri. Secara keseluruhan, capaian kinerja Pertamina tahun 2011 *Outstanding*.

Selain itu, tantangan dari dalam diri perusahaan juga perlu disikapi dengan serius. Pertamina harus mampu melaksanakan *capital expenditure* secara tepat sasaran dan tepat waktu sehingga RJPP dapat terlaksana. Akselerasi juga tidak hanya dalam hal proses perijinan kerjasama, namun juga dalam hal peningkatan sumber daya manusia Pertamina yang tergolong usia muda. Regenerasi dan akselerasi untuk proses transformasi Pertamina diharapkan terjadi, dimana generasi muda didorong untuk dapat menempati puncak pimpinan perusahaan. Karena di tingkat global para pemimpin muda dapat melakukan terobosan dengan inovasi.

Dari sisi CSR Pertamina, pelaksanaannya juga sudah sangat baik dan telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat. Untuk di masa yang akan datang Pertamina perlu melakukan optimasi dana CSR untuk daerah terpencil dan tertinggal dan terutama di sekitar wilayah operasional dengan lebih berkelanjutan. Sinergi BUMN dalam program PKBL juga sangat menolong peningkatan kualitas hidup dan ekonomi terutama di sektor pertanian, "Pertamina dapat diibaratkan sebagai dewa penolong untuk mereka". Di masa mendatang, Pertamina dapat mempromosikan program-program yang berkelanjutan untuk peningkatan kualitas kehidupan ekonomi, sosial dan lingkungan.

In the downstream business, Pertamina will face a tougher challenge due to the open competition among foreign companies in non-PSO fuel distribution, and thus convincing the government of its competence has become necessary. In the upstream business, with the support of the Government's diplomacy, Pertamina will expectedly acquire new blocks in addition to its efforts to be more active in overseas mergers, acquisitions and investments. Overall, Pertamina's performance achievement during 2011 was outstanding.

Challenges from within the company also need to be dealt with seriously. Pertamina should be able to secure well-targeted and timely capital expenditures. Besides in cooperation license processing, acceleration should also be pursued in the development of Pertamina's young and energetic human resource. We expect accelerated regeneration in the process of transformation whereby Pertamina's young executives are at any time ready to assume highest positions in the Company. In global level, young leaders do make breakthroughs with innovations.

Pertamina CSR has also been remarkably implemented and significantly contributed to the community. In the future, it is necessary for Pertamina to sustainably optimize CSR funds for underdeveloped and remote areas, especially around its area of operations. Synergy in CSR programs has also proven to be helpful in improving the quality of life and economy, especially in agriculture where "Pertamina has been perceived as a rescuing prince by the locals." In the future, Pertamina is to promote more sustainable programs to improve the quality of the economy, social and environment.

”

Program Konversi Mitan – Keterlibatan Multi Stakeholders Mitan Conversion Program - Multi Stakeholder involvements

Untuk merealisasikan Program Konversi Mitan, terdapat berbagai pemangku kepentingan yang terlibat yaitu:

1. Kementerian ESDM sebagai koordinator program yang juga bertugas melaksanakan sosialisasi, pengawasan dan verifikasi atas penyediaan dan pendistribusian LPG 3 kg.
2. Kementerian Keuangan bertugas untuk alokasi anggaran paket perdana konversi Minyak Tanah ke LPG serta penggantian subsidi LPG 3 kg.
3. Pertamina yang ditunjuk sebagai penyedia dan pendistribusi paket perdana. Penyediaan meliputi pengadaan Tabung LPG 3 kg dan Stasiun Pengangkutan dan Pengisian Bulk Elpiji (SPPBE) mitra Pertamina. Distribusi meliputi transportasi sampai ke agen maupun penyalur LPG 3 kg.
4. Kementerian UKM yang bertugas melakukan pengadaan kompor gas 1 tungku beserta selang, regulator dan asesorisnya serta bertanggung jawab melakukan pendistribusian ke masyarakat pengguna.
5. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi bertugas melakukan pengawasan terhadap peredaran tabung gas dan kompor gas. Adapun Kementerian Perdagangan bertindak sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang beredar dan impor.
6. Kementerian Perindustrian untuk menyiapkan kebijakan ijin industri yang terkait dengan menyiapkan Spesifikasi Material maupun Sertifikasi produk-produk seperti tabung LPG 3 Kg, kompor gas, regulator dan selang sebagai pelengkap atau asesoris kompor gas.
7. Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan mendapat tugas melakukan sosialisasi program pengalihan Minyak Tanah ke LPG 3 kg, karena pengguna utama paket ini adalah ibu-ibu rumah tangga.

In the execution of Mitan Conversion Program, the following various stakeholders are involved:

1. Ministry of Energy as the program coordinator who is also in charge of the dissemination, monitoring and verification of the supply and distribution of LPG 3 kg.
2. Ministry of Finance, in charge of budget allocation for initial packets of Kerosene to LPG conversion and for 3 kg LPG subsidy reimbursement.
3. Pertamina, authorized as initial package provider and distributor. Provision covers procurement of LPG 3 kg tubes and Transportation and LPG Bulk Charging Stations for Pertamina's business partners. Distribution includes transportation up to the LPG 3 kg package agents and distributors.
4. Ministry of SMEs, in charge of procuring 1-burner gas stove that comes with hose, regulator and accessories as well as conducting distribution to the user community.
5. Ministry of Manpower and Transmigration, tasked to supervise the distribution of gas cylinders and gas stoves. Meanwhile, the Ministry of Commerce contributes with supervisory role on imported goods and those in the market.
6. Ministry of Industry, tasked to prepare policy for industrial license related to Material Specifications and Product Certification such as those of LPG 3 Kg tubes, gas stove, regulator and hose accessories that come with gas stove.
7. The Ministry of Women Affairs has its role to disseminate Kerosene to LPG 3 kg diversion Program, because users of this package are mainly housewives.

Gas Alam untuk Pembangkitan Listrik (EN6)

Pada 14 April 2010, PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menandatangani akta pendirian perusahaan bernama PT Nusantara Regas dengan komposisi saham 60:40 antara Pertamina dan PGN.

Nusantara Regas akan memasok gas alam terutama bagi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berbahan bakar gas selain untuk industri. Pada 2011 Nusantara Regas menyewa sebuah tanker LNG dari Golar LNG Energy Limited selama 11 tahun, yang dikonversi menjadi terminal gas terapung yang dapat melakukan regasifikasi gas alam cair (*Floating Storage and Regasification Unit*). FSRU dihubungkan ke PLTU melalui pipa gas sepanjang 15 km, sedangkan gas dipasok dari Kilang LNG Bontang - Kalimantan Timur.

Natural Gas for Power Generation (EN6)

On 14 April 2010, PT Pertamina (Limited) and PT Perusahaan Gas Negara (Limited) signed a deed of company of PT Nusantara Regas with the composition of 60:40 in shares between Pertamina and PGN.

Nusantara Regas will supply natural gas primarily to Steam Power Plant (SPP), which is an addition to its role as natural gas supplier for industrial sectors. In 2011, Nusantara Regas signed an 11 year contract with Golar LNG Energy for a lease of an LNG tanker, which was later rebuilt into a floating gas terminal that can process re-gasification of liquefied natural gas (*Floating storage and re-gasification unit*). FSRU is connected to the plant with a 15 km gas pipeline, while gas is supplied from Bontang LNG Plant - East Kalimantan

Nusantara Regas Satu akan memasok gas bagi PLTU Muara Karang pada kuartal pertama 2012, sebagai pengganti solar yang lebih mahal yang kini digunakan karena keterbatasan pasokan gas alam. Pasokan gas ini akan mengurangi biaya operasi PLTU yang sangat tinggi dan mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran BBM Solar.

Nusantara Regas Satu will supply gas to Muara Karang Power Plant in the first quarter of 2012 to replace the more expensive diesel fuel currently used due to shortages in natural gas supply. The use of this gas supply will reduce the extremely high cost of plant operation while reducing air pollution caused by Solar fuel combustion.

Penyediaan Bahan Bakar Nabati (EN26) (EN6)

Pertamina mendukung program Langit Biru yang dicanangkan Pemerintah sejak tahun 1996. Sejak 1 Juli 2006, Perseroan tidak lagi menggunakan Timbal (Lead) sebagai aditif dalam bahan bakar Bensin untuk kendaraan bermotor (OG8). Perseroan membuat Bahan Bakar Nabati (biodiesel) sebagai pilihan bagi masyarakat untuk menurunkan pencemaran udara akibat emisi kendaraan bermotor. Selain itu Perseroan menentukan batas maksimum sesuai ketentuan dari Dirjen Migas. Khusus untuk Pertamina Dex batasan kandungan sulfur yang ditentukan Pertamina bahkan lebih rendah dibandingkan batasan maksimum yang ditetapkan Dirjen Migas. Pertamina telah memasarkan biodiesel dengan merek dagang Biosolar di 3488 SPBU di Sumatera Utara, NAD, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa dan Bali.

Bio Fuel Provision (EN26) (EN6)

Pertamina lends it full supports to Blue Sky program run by the Government since 1996. Since July 1, 2006, the Company no longer uses Lead as additives in gasoline for motor vehicles (OG8). To support this program, the Company now produces Bio Fuel available for the wide society in order to reduce pollution level caused by motor vehicle emissions. The Company determines the maximum limit according to the provisions from the Directorate General of Oil and Gas. Especially for Pertamina Dex, the sulfur content limits specified by Pertamina was even lower than the maximum limit set by DG Migas. Pertamina has marketed biodiesel traded under the brand Bio Solar in 411 retail outlets in Jakarta, Denpasar and Surabaya.

Jenis Bahan Bakar Nabati (merek dagang) (2.2) (OG14) (EN6)	2010	2011	Type of Bio Fuel (trade mark) (2.2) (OG14) (EN6)
Biosolar, kiloliter	4,456,968	7,176,405	Biosolar, kiloliter

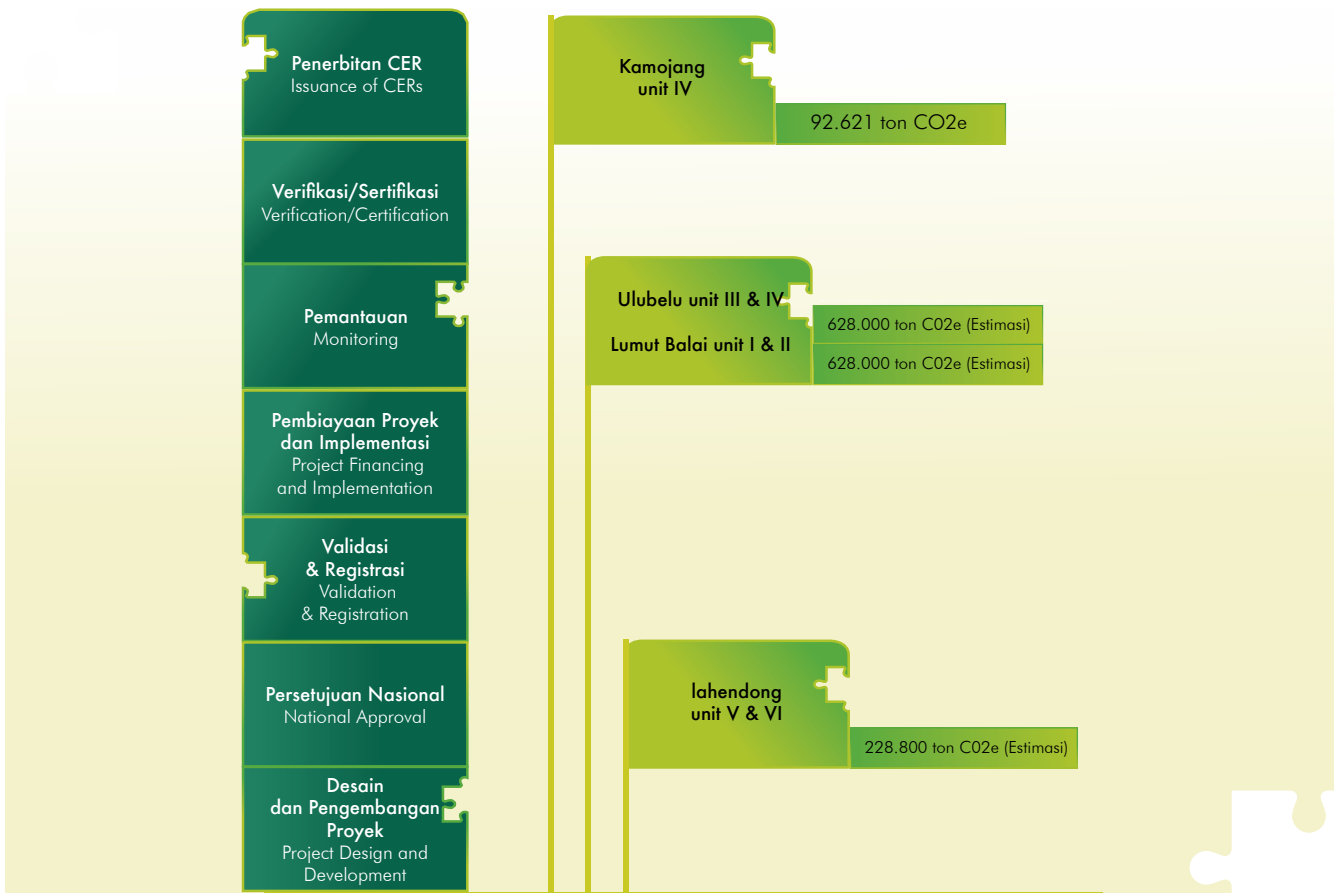
Jenis Bahan Bakar Minyak (merek dagang) (2.2)	Kandungan Sulfur maks. (% m/m) Max Sulfur Content (%m/m)	Batasan Maksimum Dirjen Migas (% m/m) Maximum Limit set by Directorate General of oil and gas(% m/m)	Type of Oil Fuel (trade mark) (2.2)
Solar	0,35	0,35	Solar
Kerosene	0,2	NA	Kerosene
Premium	0,05	0,05	Premium
Pertamax	0,05	0,05	Pertamax
Pertamax Plus	0,05	0,05	Pertamax Plus
Pertadex	0,03	0,05	Pertadex
Biosolar (OG14) (EN6)	0,35	0,35	Biosolar (OG14) (EN6)

Spesifikasi Bahan Bakar Minyak Jenis Bensin Kep Dirjen Migas No. 3674 K/24/DJM/2006.
Spesifikasi Bahan Bakar Minyak Jenis Solar Kep Dirjen Migas No. 3675 K/24/DJM/2006.
Spesifikasi BBN Jenis Biosolar Kep Dirjen Migas No. 13483 K/24/DJM/2006

Specifications of Gasoline General of Oil and Gas Decision No. 3674 K/24/DJM/2006.
Specifications of Diesel Fuel General of Oil and Gas Decision No. 3675 K/24/DJM/2006.
Specifications of Biodiesel Fuel Director General of Oil and Gas Decision No. 13483 K/24/DJM/2006

Memenuhi Kebutuhan Bahan Bakar Dalam Negeri

Meeting the Domestic Demand for Fuel



Energi yang Lebih Bersih (EC2) (EN6)

Sebagai pelaksanaan amanat UU No. 22 tahun 2001, Perseroan membentuk entitas anak perusahaan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) pada tahun 2007. PGE mengelola kegiatan usaha Perseroan di bidang Geothermal di Wilayah Kerja Pengusahaan Panas Bumi, baik dari wilayah kerja yang dikelola sendiri maupun wilayah kerja yang dikelola berdasarkan Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Kemitraan (*joint venture*).

Pertamina terus mendukung program pemerintah dalam penyediaan sumber energi terbarukan panas bumi dalam program percepatan pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW tahap kedua (*Fast Track Program*), dimana 3.900 MW direncanakan akan diperoleh sumber energi panas bumi.

Produksi Uap - PGE memiliki aktivitas di 15 Wilayah Kerja Pengusahaan (WKP), yang dioperasikan sendiri sebanyak 9 WKP dimana tiga diantaranya telah berproduksi, yaitu Sibayak, Kamojang dan Lahendong. Sedangkan bentuk perusahaan lain dengan Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan kerja sama *joint venture* (6 WKP), empat diantaranya telah beroperasi yaitu Gunung Salak, Wayang Windu, Darajat dan Dieng.

Cleaner energy (EC2) (EN6)

To carry out the mandate of Law no. 22 it received in 2001, the Company has in 2007 established a subsidiary namely PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). PGE principally takes care of the Company's business in Geothermal both at its self-managed Geothermal Work Territories and at those managed under Join Operation Contract (JOC) and Partnerships (*joint venture*).

Pertamina continues to support the Government in the provision of renewable geothermal energy resources intended to accelerate the construction of the 10,000 MW power generation phase-two whereby 3900 MW will be generated by geothermal.

Steam Production - PGE carries out business activities in 15 Business Working Areas (WKP) nine of which are solely operated with further plan to generate geothermal. Three of such WKP have advanced to production phase namely Sibayak, Kamojang and Lahendong. Meanwhile, the other WKP are operated under Joint Operation Contract (JOC) and cooperative joint ventures (6 WKP), whereby four of such WKP are now in operation, namely Gunung Salak, Wayang Windu, Darajat and Dieng.

Mekanisme Pembangunan Bersih (EN18)

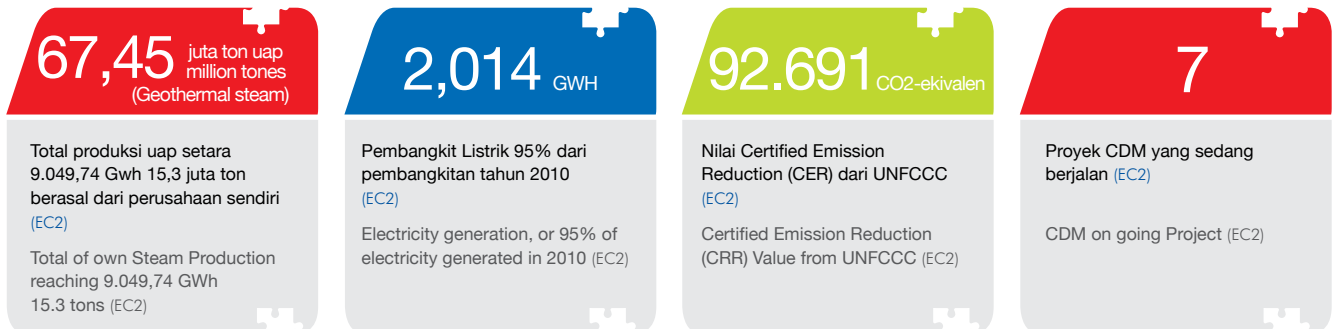
Pembangkitan listrik dengan menggunakan sumber panas bumi memiliki kelebihan terutama dari emisi udara dibandingkan dari pembangkit konvensional yang menggunakan Bahan Bakar Fosil. Kelebihan *additionality* ini yang dimanfaatkan untuk skema Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) (4.12).

Untuk proyek *Clean Development Mechanism* (CDM) di PLTP Kamojang Unit-4 (1x60 MW) PGE telah melakukan pendaftaran proyek pada UNCCC sejak 16 Desember 2010. Pada November 2011, PGE mendapatkan Sertifikat Pengurangan Emisi (CER - *Certified Emission Reduction*) dari UNFCCC tahap pertama sebesar 92.691 ton CO₂ ekivalen periode Desember 2010 -Februari 2011. Proyek-proyek MPB yang juga dikerjakan PGE pada tahun 2011 adalah proyek Ulubelu Unit 3 & 4, Lumut Balai Unit 1 & 2, serta Lahendong Unit 5 & 6 (EC2).

The Clean Development Mechanism (EN18)

Power generation Plant that uses geothermal has advantages over conventional Plant that uses Fossil Fuel especially regarding the amount of emissions released to the air. This advantage is now being considered to support Clean Development Mechanism (CDM) scheme (4.12).

The CDM projects in PLTP Kamojang Unit 4 (1x60 MW) has been listed in UNCC in 16 December 2011. In November 2011, PGE received CER (Certified Emission Reduction) from the UNFCCC the first phase of 92,691 tons of CO₂ equivalent for the period December 2010 - February, 2011. Other CDM projects undertaken by PGE in 2011 include Ulubelu Unit 3 & 4, Lumut Balai Unit 1 & 2, and Lahendong Unit 5 & 6 (EC2).



Tata Kelola Pertamina

Good Corporate Governance

Pertamina berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) sebagai salah satu prasyarat untuk melakukan bisnis secara berkelanjutan. Komitmen ini dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Pertamina yang harus dilakukan oleh seluruh manajemen dan Insan Pertamina serta mitra-mitranya.

Pertamina is committed to applying the principles of Good Corporate Governance (GCG) as a prerequisite to sustain its business. This commitment has been outlined in Pertamina's Long-Term Plan and shall be upheld by the entire management and Insan Pertamina as well as the Company's partners.





Pertamina menyadari bahwa sejak lama Perusahaan menyandang stigma negatif dari banyak pemangku kepentingan. Pertamina sangat memahami bahwa kondisi ini harus berubah, karena kondisi ini sedikit banyak menghalangi Perseroan untuk membangun dan mengembangkan bisnis sebagaimana halnya perusahaan-perusahaan minyak nasional negara lain. Sejak berlakunya UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Perseroan tidak lagi melakukan monopoli usaha di bidang migas di Indonesia dan melepaskan fungsi regulator yang disandanginya sejak lama. Pertamina kini tidak saja menjadi setara dengan perusahaan minyak lain namun tetap menjadi tumpuan harapan untuk membangun ketahanan energi yang pada gilirannya menjadi penggerak pembangunan Indonesia. Pertamina melakukan berbagai upaya untuk tata kelola perusahaan yang baik. Arah kebijakan dan rencana strategis tata kelola Pertamina dituangkan dalam RJPP Perseroan dengan pendekatan *top-down* dimana atasan memberikan arahan dan teladan dan *bottom-up* dimana karyawan dapat memberikan informasi praktik tata kelola ke dalam sistem (4.4) (4.10).

Code of Conduct (4.11)

Code of Conduct (CoC) Pertamina mengatur hal-hal berkenaan dengan etika antara Insan Pertamina, konsumen, pemasok, mitra kerja, pesaing, kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi. CoC juga mengatur tata perilaku dalam menjaga kerahasiaan, harta perseroan, keamanan, kesehatan dan kesehatan kerja, lingkungan, pelaporan, benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, hadiah dan gratifikasi, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras serta aktivitas politik. CoC dituangkan dalam sebuah buku pedoman yang berisi Standar Etika Usaha, Standar Tata Perilaku, dan Penerapan dan Penegakan.

Pedoman Benturan Kepentingan (4.6)

Benturan kepentingan adalah kondisi dimana kepentingan ekonomis Perusahaan menjadi konflik dengan kepentingan ekonomis Insan Pertamina, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Benturan ini diupayakan dicegah dengan penetapan Pedoman Benturan Kepentingan yang wajib diterapkan oleh Insan Pertamina. Pedoman ini ditujukan untuk menciptakan etika bisnis yang tinggi, mencegah tindakan tidak terpuji dan dibuat sejalan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pendekatan lain yang dilakukan Perseroan dalam tata kelola diantaranya: Hubungan dengan Pemangku Kepentingan termasuk KPK, Kemeneg BUMN dan Forum GCG, Pelaksanaan pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, *Board Manual*, *Code of Corporate Governance*, dan Pedoman Gratifikasi (4.11).

Pertamina has long been aware of the negative image it has in the eyes of many stakeholders. Pertamina knows that this should be changed as such image poses constraints to the Company's business venture it can't keep pace with other national oil companies. Since Law no. 22 of 2001 on Oil and Gas came into effect, the Company no longer monopolizes Indonesia's oil and gas business and has released its long-held regulatory role. Not only now is Pertamina on par with other oil companies, but it also remains as a beacon of hope to build energy security, which in turn will drive Indonesia's overall development. Pertamina continuously makes efforts to improve its corporate governance. Pertamina's Policies and strategic Plan are outlined in the Company's RJPP through the application of top-down approach in which employers provide directions and show exemplary roles and through bottom-up approach entitling employees to provide the system with information related to governance practices (4.4) (4.10).

Code of Conduct (4.11)

Pertamina's Code of Conduct (CoC) regulates matters relating to the ethics of Insan Pertamina, customers, suppliers, partners, competitors, creditors, investors, governments, communities, the media and professional organizations. CoC also governs on how to protect the company's confidentiality, asset, safety, hygiene and health, environment, reporting, and how to prevent conflicts of interest, authority misuses, gifts and gratuities, drug and alcohol abuse as well as political activities. CoC is outlined in a handbook that contains Business Ethics Standard, Standard of Conduct, and their guidelines for Implementation and Enforcement.

Conflict of Interest Guidelines (4.6)

Conflict of interest occurs when the economic interests of the Company contradicts with the secondary interests of any Insan Pertamina, including the Board of Commissioners and Directors. Efforts to prevent such condition are made through the establishment of Conflict of Interest guidelines that shall be applied by all Insan Pertamina. This guideline has been prepared in line with the principles of Good Corporate Governance and is intended to instill company-wide high business ethics and prevent unhealthy behaviors.

Other approaches applied in our corporate governance include: Relationships with Stakeholders including those with the KPK, State Ministry for SOEs and GCG Forum, Government officials asset reporting, Board Manual, Code of Corporate Governance and Code of Gratification (4.11).

Sosialisasi GCG

Program sosialisasi GCG dilakukan pada seluruh pekerja Pertamina di Kantor Pusat, anak perusahaan, perusahaan afiliasi termasuk juga kepada *vendor* dan instansi pemerintah yang terkait dengan operasi Pertamina. Sepanjang tahun 2011, sosialisasi telah dilakukan kepada 5.680 orang, terdiri dari 2.798 pekerja Pertamina, 155 orang tenaga bantu/*outsourcing*, 929 orang dari *vendor*, dan 1.798 orang dari pemangku kepentingan eksternal.

Program Pertamina Clean

Sejak tahun 2006, Pertamina menjalankan Program Pertamina Clean untuk menanamkan budaya bersih kepada Insan Pertamina dan para mitra usahanya dari praktik korupsi, benturan kepentingan, penipuan dan pelanggaran hukum dan aturan internal Perseroan serta perilaku tidak terpuji lainnya.

Compliance Online System (4.4)

Perseroan menyelenggarakan program *online system* untuk Insan Pertamina. Program ini dimanfaatkan untuk penerapan laporan wajib setiap Insan Pertamina atas *Code of Conduct* (CoC), Konflik Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI), Laporan Pajak-pajak Pribadi (LP2P), Laporan Harta Penyelenggara Negara Laporan Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi). Program ini diluncurkan sejak Agustus 2010 dan telah dilakukan oleh seluruh Insan Pertamina.

GCG Socialization

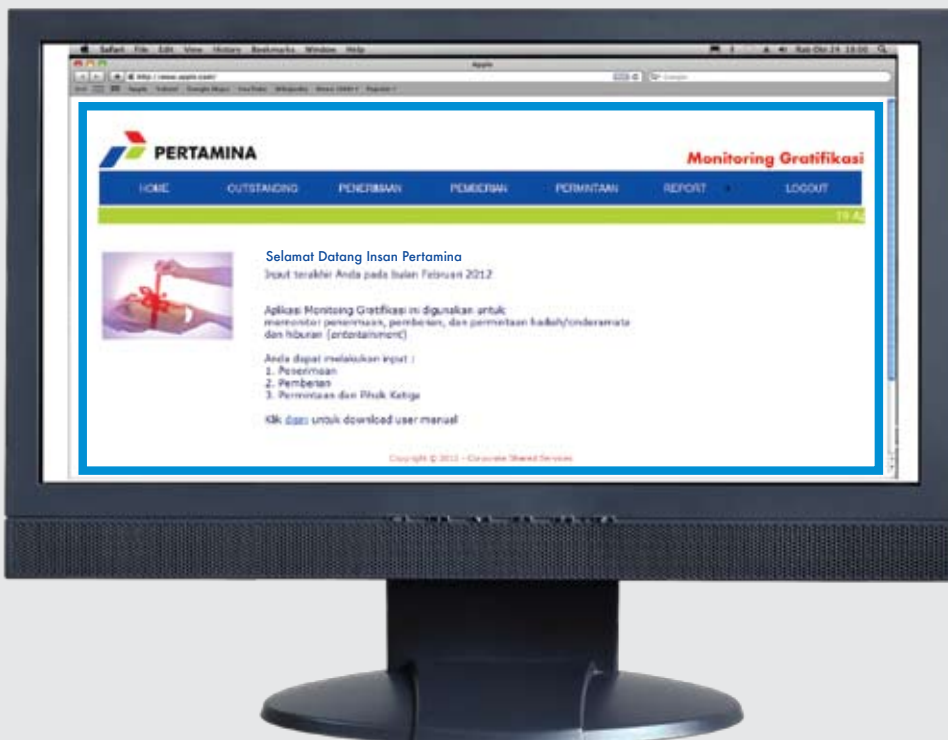
GCG socialization program is run and directed to all Pertamina employees at the Head Office, subsidiaries, and affiliated companies as well as to vendors and government agencies directly involved in Pertamina's business operation. In 2011, this program was disseminated to 5,680 people, consisting of 2798 Pertamina's employees, 155 outsourced workers, 929 people from its vendors, and 1,798 people from external stakeholders.

Pertamina Clean Program

Since 2006, Pertamina has among Insan Pertamina and its partners been running Pertamina Clean Program to instill a culture that is free from the practices of corruption, conflict of interest, fraud and internal law rule and law violations and other unhealthy behaviors.

Compliance Online System (4.4)

The Company organizes online system program for Insan Pertamina. This program serves as a means of the implementation of mandatory reporting by every employee on Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (COI), Report of Personal Taxes (LP2P), Report of the Treasure of State Officials (LHKPN) and Acceptance and Giving Gifts / Souvenirs and Entertainment (Gratification). This program was launched in August 2010 and has been followed up by all Insan Pertamina.



Whistle Blowing System (4.4)

Setiap Insan Pertamina dapat melaporkan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku melalui *Whistle Blowing System (WBS)*. Laporan akan ditindaklanjuti oleh *Chief Compliance Officer (CCO)*, yang ditunjuk Direksi. Hasil kajian CCO disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk memutuskan tindakan yang diambil. Tindakan akan dilaksanakan oleh atasan langsung kepada pelanggar, sedangkan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh fungsi Direktorat SDM. Insan Pertamina yang diketahui melanggar, berhak untuk didengar penjelasannya sebelum tindakan dilakukan.

Sepanjang 2011, WBS yang dikelola konsultan multinasional independen, menyingkap 34 kasus, dimana 19 diantaranya telah ditindaklanjuti dengan bekerja sama dengan investigator independen.

Organ-organ Tata Kelola Perusahaan

(4.1) (4.4)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (4.4) (4.10)

RUPS memiliki kekuasaan dan wewenang tertinggi di Perseroan. Kewenangan RUPS diantaranya adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris (4.2) (4.3)

Dewan Komisaris mengawasi kebijakan pengurus, jalannya pengurusan Perseroan dan usaha Perseroan yang dilakukan Direksi. Pertamina memiliki Dewan Komisaris yang terdiri dari tujuh anggota dengan dua orang diantaranya adalah komisaris independen. Kinerja Komisaris diperiksa bersamaan dengan penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan pendekatan survei.

Direksi

Direksi Pertamina terdiri dari Direktur Utama yang juga bertindak sebagai *Chief Executive Officer (CEO)* dan beberapa Direktur yang bertugas memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perseroan. Direktur Utama menentukan keputusan apabila dalam rapat direksi terdapat jumlah suara setuju dan tidak setuju sama banyaknya. Direktur Utama juga memberikan informasi pada pemangku kepentingan atas keputusan Direksi yang memberikan dampak besar kepada publik, terkait dengan aspek bisnis, legal, dan isu terkait dengan Perseroan di masyarakat (4.2) (4.3).

Whistle Blowing System (4.4)

Each of Insan Pertamina can report any form of violations of Business Ethics and Conduct through *Whistle Blowing System (WBS)*. Such report will be addressed by the *Chief Compliance Officer (CCO)*, who has been appointed by the Board of Directors. Findings in CCO investigation will be submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners used to take further actions. Such actions will be carried out by the respective employee's direct supervisor, while coaching, disciplinary and / or corrective actions and preventive functions will be carried out by the Directorate of Human Resources. However, prior to that, each employee has the right to give explanations on his/her fraudulent conducts.

Throughout 2011, the WBS, which is managed by a multinational independent consultant found 34 cases, 19 of which have been followed up in cooperation with independent investigators.

Corporate Governance Organs

(4.1) (4.4)

General Meeting of Shareholders (AGM) (4.4) (4.10)

GMS holds the highest power and authority in the Company. AGM authorities include a mandate to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to approve amendments to the Company's articles of association, to approve Annual Reports and to determine the form and amount of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Board of Commissioners (4.2) (4.3)

The Board of Commissioners oversees the BOD's management, policy, and business conducts. Pertamina has a Board of Commissioners which consists of seven members two of whom are independent. The Board's performance is evaluated in conjunction with the assessment of the Company's Good Corporate Governance using a survey-based method.

Board of Directors

Board of Directors consists of Pertamina's president director who also serves as the *Chief Executive Officer (CEO)* and some other directors tasked to provide direction and control over policies of the Company's vision, mission and strategy. President Director makes decisions at BOD meetings in cases where agreeing and disagreeing votes over a resolution are equal. President Director also conveys decisions of BOD meetings to stakeholders that are deemed to have adverse impacts to the public, in terms of the Company's business, legal, and issues (4.2) (4.3).

Komite Audit

Komite Audit dibentuk sejak tahun 2003. Tugas utama komite ini adalah membantu komisaris memastikan pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal, menilai kegiatan Satuan Pengawas Intern dan auditor eksternal, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen, memastikan kecukupan prosedur review atas informasi bagi pihak eksternal, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan komisaris dan melakukan tugas lain yang dibebankan Komisaris.

Komite Hulu

Komite Hulu dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini bertugas untuk mengawasi kegiatan hulu dan memberikan rekomendasi untuk mencapai target kinerja hulu. Secara khusus komite hulu memberikan masukan kepada Direktorat Hulu yang terkait dengan operasionalisasi Wilayah Kerja Pertamina. Selain itu, komite ini juga melakukan pengawasan langsung atas proyek-proyek tertentu di Perseroan.

Komite Pemasaran dan Niaga

Komite Pemasaran dan Niaga dibentuk Dewan Komisaris dengan tugas diantaranya membantu pengawasan di Bidang Pemasaran dan Niaga serta bidang Perkapalan termasuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) untuk pengadaan dan pendistribusian BBM bersubsidi, memberikan informasi dan rujukan tentang kegiatan usaha pemasaran dan niaga serta perkapalan dan melakukan pengawasan Investasi Bidang Pemasaran dan Niaga.

Komite SDM, Umum dan Teknologi

Komite Sumber Daya Manusia (SDM), Umum dan Teknologi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas di bidang hubungan industrial, pengelolaan sumberdaya manusia, struktur organisasi, remunerasi, nominasi, teknologi dan penelitian, penerapan GCG, anggaran dasar, kajian peraturan perundangan dan pengelolaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) (4.7).

Komite Investasi dan Risiko Usaha

Komite Investasi dan Risiko Usaha dibentuk Dewan Komisaris Perseroan dengan tugas utama melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pengurusan Perseroan (RJPP/RKAP), evaluasi rencana dan pelaksanaan investasi dan tingkat risiko, melakukan kajian berkala atas kebijakan investasi Perseroan, serta menyajikan informasi yang diperlukan Dewan Komisaris terkait dengan pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha. Komite ini melakukan tugas-tugas relevan yang dibebankan oleh Dewan Komisaris dan melapor kepada Dewan Komisaris (4.7).

Audit Committee

The Audit Committee was established in 2003. The main task of this committee is to help commissioners ensure the effectiveness of and control over tasks performed by internal and external auditors, assess the performances of Internal Oversight Unit and external auditors, give recommendations for improvements in management control systems, ensure adequate review procedures for external information, identify all issues that need to be addressed by Commissioners, and perform other duties assigned to it by Commissioners.

Upstream Committee

The Upstream Committee was established by the Board of Commissioners. This Committee is tasked to oversee the Company's upstream business operations and provide recommendations for better achievements in this sector. Upstream Committee exclusively gives advises to the Upstream Directorate regarding Pertamina's Work Area Operational aspects. The committee also directly supervises certain projects run by the Company.

Marketing and Commerce Committee

The Marketing and Commerce Committee was formed by the Board of Commissioners to help the Board have better control over the areas of Marketing and Trading and Shipping including the implementation of Public Service Obligation (PSO) for the procurement and distribution of subsidized fuels, provide information and referrals about marketing and commercial and shipping, and oversee Investments made in Marketing and Commerce.

HR, General and Technology Committee

The Human Resources, General and Technology Committee was established by the Board of Commissioners to perform duties with regards to industrial relations, human resource management, organizational structure, remuneration, nomination, research and technology, GCG implementation, articles of associations, studies on regulation changes and their impacts, and Enterprise Resource Planning (ERP) management (4.7).

Investment and Business Risk Committee

Investment and Business Risk Committee is established by the Board of Commissioners mainly tasked to evaluate and implement the company's management Plan (RJPP / RKAP), to evaluate and implement investment plan and the level of risk, to review the Company periodically, and to present necessary information that are related to Investment and Business Risk management deemed needed by the Board of Commissioners. The committee reports to and carries out relevant tasks imposed by the Board of Commissioners (4.7).

Komite Pengolahan

Komite Pengolahan memfokuskan tugas pengawasan pada kegiatan-kegiatan Perseroan di bidang pengolahan migas dalam rangka pencapaian *operational excellence*, dan tugas-tugas lain, diantaranya melakukan kajian manajemen risiko, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan mendukung komite-komite lain. Komite Pengolahan juga bertugas melakukan evaluasi atas pelaksanaan internal control dan *Corporate Social Responsibility*.

Komite Pemantauan

Komite Pemantauan (*oversight committee*) dibentuk oleh Komisaris atas permintaan RUPS. Komite ini bertugas untuk menelaah proses bisnis, proses manajemen dan pengendalian internal dalam tata niaga minyak mentah, produk BBM dan produk Petrokimia.

Apa yang telah Kami Upayakan untuk Tata Kelola yang Lebih Baik (4.4)

Perseroan terus berupaya untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, karena Kami menginginkan Pertamina memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingannya, terutama kepercayaan dari rakyat Indonesia kepada Badan Usaha Milik Negara milik Bangsa. Bagi Kami, kepercayaan dari rakyat dan pemangku kepentingan adalah landasan Kami untuk kuat di dalam negeri dan mampu berkembang di bisnis energi global.

Rincian lebih lengkap dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat diperoleh dalam Laporan Tahunan 2011 yang dapat diunduh melalui laman web Perusahaan.

Processing Committee

Processing Committee focuses on monitoring over the Company's activities in oil and gas processing to achieve operational excellence, and other tasks including risk management reviews, providing recommendations to the Board of Commissioners and giving assistance to other committees. Processing Committee is also tasked to review the implementation of internal control and Corporate Social Responsibility.

Oversight Committee

Oversight committee was established by the Board of Commissioners upon request from AGM. This Committee is tasked to examine business processes, management processes and internal controls within the Company's commerce of crude oil, petroleum products and Petrochemical products.

What we have done for Better Governance (4.4)

The Company continues its efforts to apply good Corporate Governance, because we want Pertamina to restore the trust of its stakeholders, especially the trust of the people of Indonesia toward the State-Owned Enterprises. For us, these trusts are our foundation to grow firmly in the domestic market and to be able to expand in the global energy business.

More details of the implementation of Good Corporate Governance can be found in the 2011 Annual Report 2011 that can be downloaded from the Company's web page.

		2007	2008	2009	2010	2011
Laporan Keuangan Financial Statement	Opini laporan keuangan Opinion on the financial statement	Wajar tanpa pengecualian Unqualified opinion	Wajar tanpa pengecualian Unqualified opinion	Wajar tanpa pengecualian Unqualified opinion	Wajar Dalam Semua Hal Yang Material Unqualified opinion in all material respects	Wajar Dalam Semua Hal Yang Material Unqualified opinion in all material respects
	Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young	Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young	Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young	Tanudiredja Wibisana dan Rekan - PwC Tanudiredja Wibisana and Associate - PwC	Tanudiredja Wibisana dan Rekan - PwC Tanudiredja Wibisana and Associate - PwC
Indikator Kesehatan Perusahaan (Kepmen BUMN No. Kep 100/MBU/2002) Soundness Indicator (Minister of SOEs' Decision No. 100/MBU/2002)	Skor Score	78,20	79,25	79,21	90,85	92,90
	Interpretasi / Penilaian Interpretation / Value	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND
	Kategori Category	A	A	A	AA	AA

		2007	2008	2009	2010	2011
Assessment GCG Kementerian BUMN GCG Assessment from SOEs Ministry	Skor Score	74%	80,03%	83,56%	86,79%	91,85%
	Predikat Predicate	CUKUP FAIR	BAIK EXCELLENT	BAIK EXCELLENT	BAIK EXCELLENT	SANGAT BAIK VERY EXCELLENT
Corporate Governance Perception Index (Institute for Corporate Governance dan Majalah SWA) Corporate Governance Perception Index (Institute for Corporate Governance and Majalah SWA)	Skor CGPI CGPI Score	69,27	Tidak Mengikuti Not Participating		76,93	Tidak Mengikuti Not Participating
	Peringkat Rank	Cukup Terpercaya Fair			Terpercaya Trustworthy	

Indikator Keberagaman Direksi & Dewan Komisaris (4.2) (4.3) (LA13)

Board of Directors & Board of Commissioners Diversity Indicator (4.2) (4.3) (LA13)

Indikator / Keberagaman Diversity Indicator	Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Komite Audit / Audit Committee	Komite Investasi dan Risiko Usaha / Investment and Business Risk Committee	Komite Hulu/ Upstream Committee	Komite Pengolahan / Production Committee	Komite Pemasaran dan Niaga / Marketing and Trading Committee	Komite Pemantauan Monitoring Committee	Komite SDM, Umum dan Teknologi HRD, General Affairs and Technology Committee
Laki-laki/male	6	5	6	3	3	2	3	3	5
Perempuan/ female	2	2	2	1	0	0	1	0	2

Keterangan:

- Untuk Komite hanya jumlah anggota Komite yang bukan berasal dari Komisaris
- Komite Pemantauan diketuai oleh Komisaris Utama dan beranggotakan para Komisaris

Notes:

- Concerning the Committee, the number refer to members who are not commissioner
- Monitoring Committee is chaired by the President Commissioner and is consisted of Commissioners

Mengelola Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan

Managing Health, Safety and
Environmental Protection

Pertamina berkomitmen penuh untuk mencapai Pengelolaan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) yang prima. Komitmen ini dituangkan dalam Kebijakan K3LL Direksi Pertamina yang diterapkan dalam *Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Management System* yang berlaku bagi seluruh pekerja Pertamina dan kontraktornya.

Pertamina Management is fully committed to achieving prime Health, Safety and Environmental Protection (HSE). This commitment is set out in the Directors' HSE policy adopted in Health, Safety, Security and Environment (HSE) Management System which applies to Pertamina's entire employees and contractors.








Mengelola Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan

Managing Health, Safety and Environmental Protection



Pengelolaan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan dan menciptakan kondisi kerja yang nyaman sehingga optimalisasi kinerja dapat diraih

The management of Health, Safety and Environmental Protection is one of the factors in improving and creating comfortable working environment in order to achieve optimal performance



Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LA7)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tetap menjadi prioritas utama Perseroan dengan tujuan utama untuk mencegah terjadinya kejadian fatal dan meminimalkan insiden di seluruh Unit Operasi. Tingkat Recordable Incident Perseroan tahun 2011 lebih baik yaitu sebesar 0,29 dibandingkan tahun sebelumnya 0,32. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dari target yang kami tetapkan yaitu 0,76.

Menciptakan Budaya K3

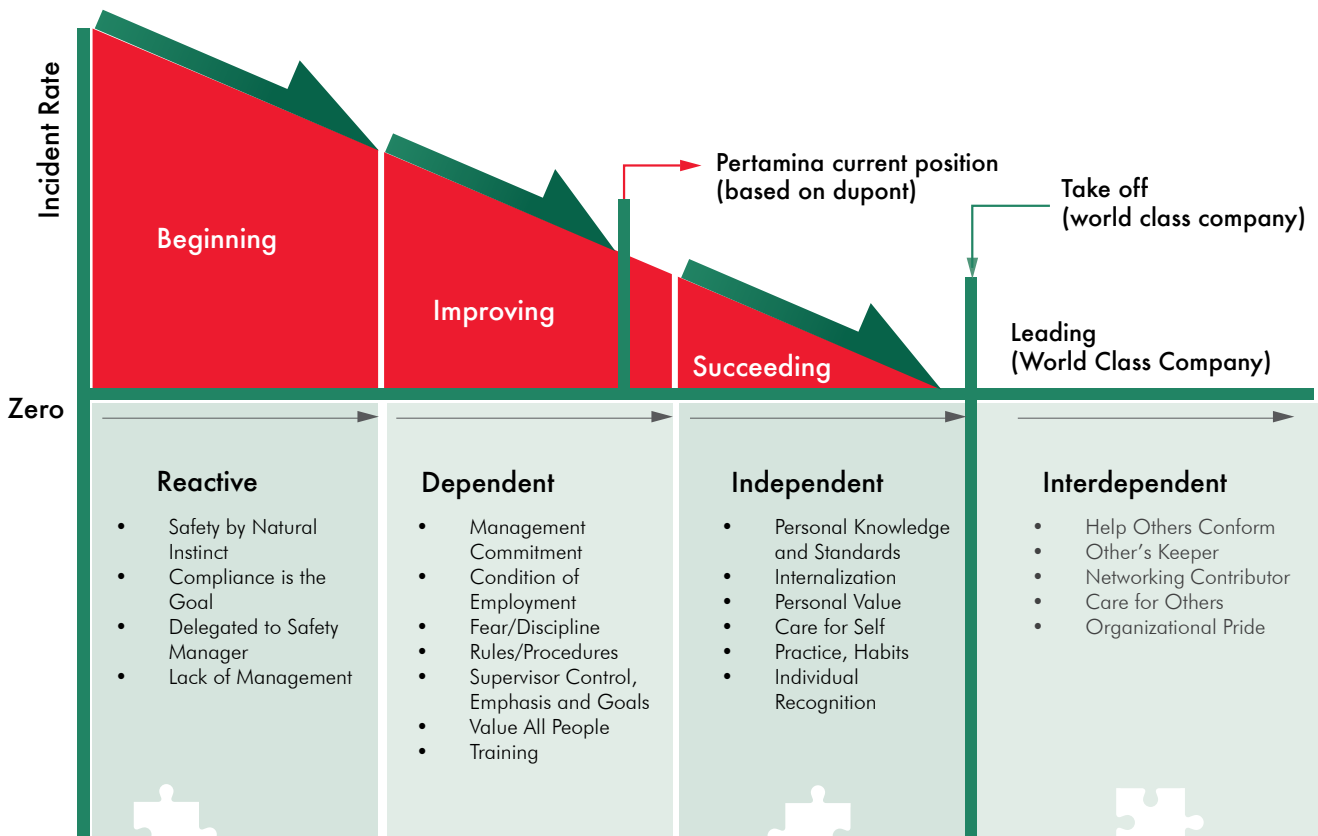
Perseroan berupaya mengembangkan budaya K3 di setiap insan Pertamina dengan berbagai inisiatif untuk mencapai kinerja Perusahaan Kelas Dunia. Perseroan menyelenggarakan program pengembangan kompetensi K3, sistem manajemen hingga *Golden Rule* yang berlaku selama bekerja di Wilayah Kerja Pertamina. Dengan demikian pengelolaan K3 menjadi bersifat lebih kalkulatif, proaktif dan generatif. Namun demikian survei independen yang dilakukan Universitas Gajah Mada mengindikasikan sekitar 17% pekerja Pertamina masih mengelola K3 secara reaktif. Sebuah tantangan yang masih Kami upayakan pengembangannya.

Occupational Health and Safety (LA7)

Occupational Health and Safety (OSH) remains as the company's top priority with primary objectives to prevent fatality and minimize incidents in all operating units. The Recordable Incidents level for 2011 is 0,29, or better than the previous year of 0,32. However the number is still lower than our target that we have set before, which is 0.76.

Creating a HSE Culture

The Company seeks to foster in every employee a HSE culture associated with various initiatives to achieve world-class corporate performances. The Company runs programs of HSE competency development, systems management and Golden Rule that apply to all employees w they perform their works at Pertamina's Work Territories. Thus, HSE management will become more calculative, proactive and generative. However, an independent survey conducted by the University of Gajah Mada indicates that about 17% of Pertamina's workers are only being reactive toward HSE management. It is certainly a challenge we will work on for further development.



HSE Training Center Sungai Gerong

Dalam Kebijakan Direktur Utama Pertamina, salah satu prioritas dan komitmen Perseroan dalam K3LL adalah peningkatan kompetensi pekerja dalam K3LL. Perseroan memiliki dua pusat pelatihan lapangan spesifik yaitu Marine Training Center dan HSE Training Center Sungai Gerong. HSE Training Center Sungai Gerong didirikan tahun 1995 sebagai salah satu pusat pelatihan pemadaman kebakaran terbesar dan terlengkap di Asia. Pada tahun 2010 pusat pelatihan ini direvitalisasi oleh Perseroan. HSE Training Center Sungai Gerong kini menyelenggarakan pelatihan mandatory dan *non-mandatory* bagi pekerja Pertamina untuk meningkatkan kompetensi di bidang K3L. Pada 2011, dilakukan 151 program pembelajaran di 258 kelas yang diikuti oleh 4.171 peserta (LA11).

Contractor Safety Management System

Menyadari banyaknya pekerjaan yang berisiko dilakukan oleh kontraktor, Perseroan menerapkan Contractor Safety Management System (CSMS) untuk memastikan praktik K3LL diterapkan oleh kontraktor kami dengan standar yang sama dengan yang diberlakukan Perseroan. CSMS melakukan pengendalian K3LL terhadap kontraktor sejak dari proses identifikasi risiko, pemilihan kontraktor, dan pengendalian risiko pra kerja, semasa kerja dan paska kerja. Kepatuhan kontraktor dalam pemenuhan CSMS menjadi penilaian kinerja kontraktor. Tahun 2011 Perseroan telah memberikan pelatihan CSMS kepada seluruh kontraktor yang terdaftar sebagai vendor di Pertamina.

Manajemen Pengamanan (HR8)

Pengelolaan Keamanan diterapkan dengan Sistem Manajemen Pengamanan yang dikembangkan bersama-sama dengan Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia. Penerapan Sistem Manajemen ini diaudit oleh pihak independen. Dua dari delapan operasi besar Pertamina, yaitu Unit Pengolahan Cilacap dan Kantor Pusat Pertamina telah memiliki Sertifikat Emas Sistem Manajemen Pengamanan dari audit yang dilakukan oleh Sucofindo.

HSE Training Center Sungai Gerong

One of priorities and commitments of the Company as stipulated in President Director's Policy is our employees' increased competence in HSE. The Company has two specific training centers namely Marine Training Center and Sungai Gerong HSE Training Center. HSE Training Center was established in 1995 and was the biggest and most comprehensive fire fighting training center in Asia. In 2010, the Company revitalized this training center. Meanwhile, Sungai Gerong HSE Training Center now provides mandatory and non-mandatory trainings for Pertamina's employees to improve their competence in HSE. In 2011, 151 programs were run conducting 258 courses and participated by 4,171 participants (LA11).

Contractor Safety Management System

Realizing a great number of hazardous works performed by its contractors, the Company has adopted Contractor Safety Management System (CSMS) to ensure that they carry out HSE practices with the same standards applied by the Company. CSMS exercises HSE control over our contractors since risk identification process, contractor selection, and pre-work, during-work and after-work risk controls. Our assessments on these contractors are based on their compliance to CSMS. The Company in 2011 provided CSMS trainings to all contractors registered as vendors of Pertamina.

Security Management (HR8)

Security Management is conducted through the application of Security Management System jointly developed with the National Police Headquarters of Indonesia. The implementation of this Management System is audited by an independent party. Two of Pertamina's eight major operations namely Cilacap Refinery Unit and Pertamina's Headquarter have each received a Gold Certificate of Security Management System based on audits performed by Sucofindo.



Studi Kasus

Kebakaran Kilang Cilacap (SO9)

Pada 2 April 2011 pukul 04.55 WIB terjadi kebakaran pada Tanki 31 T-2 kilang Refinery Unit IV Cilacap. Dari hasil investigasi Perseroan diketahui penyebab kebakaran adalah karena terjadinya *overflow* saat pengisian tangki HOCM, sehingga timbul uap sangat mudah terbakar di area kilang. Uap ini kemudian tersulut api dari *furnace* proses pengolahan dan mengakibatkan timbulnya kobaran api ke tangki penyimpanan HOCM (*High Octane Mogas Component*) T31.02 yang berkapasitas 10.487 KL dan menyambar dua tangki lainnya, 31T-07 dan 32T-104 yang berisi Naptha. Ketiga tangki ini adalah bagian dari 207 tangki di Unit Pengolahan IV – Cilacap.

Kebakaran ini ditangani secara terkoordinasi oleh Pertamina Unit Pengolahan Cilacap dengan peralatan dari unit-unit sekitarnya dan peralatan dari instansi pemerintah termasuk helikopter kepolisian. Upaya pengendalian keadaan darurat diawasi langsung oleh Direktur Utama - Karen Agustiawan, yang tiba keesokan harinya dan berhasil dipadamkan pada tanggal 3 April 2011. Tidak ada korban jiwa akibat keadaan darurat ini dan tidak terjadi gangguan pasokan dari kilang Cilacap. Kerugian yang ditanggung Pertamina mencapai USD30 juta.

Apa yang kami lakukan untuk mencegah hal ini terulang lagi

Kami belajar banyak dari insiden ini. Direktur Utama segera melakukan *Break Through Project* (BTP) Pembangunan Sistem Manajemen Krisis dalam Menghadapi Keadaan Darurat di Operasi Pertamina untuk mencegah insiden serupa di seluruh operasi Pertamina. Kini Pertamina menyempurnakan Pusat Komando Pengendalian Keadaan Darurat, meningkatkan kompetensi K3 personil, mengirimkan personil Perseroan untuk belajar penanganan kebakaran ke Fire Service College di Inggris, mengevaluasi seluruh operasi tanggap darurat kebakaran Perseroan dan terlibat dengan berbagai organisasi migas di seluruh dunia untuk berbagi dan saling belajar seperti dalam Forum Pengendalian Keadaan Darurat Migas dan asosiasi. Dari segi kompetensi pengawas lapangan, telah dilakukan *upskilling* terhadap pemegang SIKA (Surat Ijin Kerja Aman), SI (Safety Inspector), GSI (Gas Safety Inspector) dan AT (Ahli Teknik).

Case Study

Cilacap Refinery Fire (SO9)

On April 2, 2011 at 4:55 pm a fire ignited in tank 31 T-2 releasing highly flammable vapors in the area. Findings from investigations confirmed HOCM tank overflow during filling to be the cause of fire, which released inflammable vapors to the air. Flame then ignited the vapor of the furnace processing causing fire in HOCM tank (High Octane Mogas Component) T31.02 that has a capacity of 10,487 KL and spread to two nearby tanks, 31T and 32T-07-104 which both contained Naptha. These three tanks are parts of the 207 tanks at Cilacap Refinery Unit IV.

The fire was dealt with fine coordination by Pertamina Cilacap Refinery Unit using equipments from nearby units and those of Government agencies including a police helicopter. Emergency control efforts were overseen by the CEO - Karen Agustiawan who came to the site the next day, April 3 2011. The fire was finally extinguished. No casualty was reported in this incident and there was no disruption of supply on the part of Pertamina's Cilacap refinery. Loss was estimated to be USD30 million.

What do we do to prevent this from happening again

We learned a lot from the incident. President Director immediately called for Break Through Project (BTP) which was to Develop Crisis Management System during Emergency at Pertamina Operations to prevent similar incidents in the future. Pertamina has now finalized Control Emergency Control Center, improved employee K3 competence, sent qualified personnel to Fire Service College in England to learn fire handling, evaluated all Pertamina's fire emergency response operations and has been involved in various oil and gas organizations across the world to share and learn from each other i.e. Pertamina's attendance at Emergency Control for Oil & Gas Forum and other associations. Up-skilling has been conducted for field supervisors that are holders of SIKA (Safe Work Permit), SI (Safety Inspector), GSI (Gas Safety Inspector) and AT (Technical Expert).

Indikator Indicator	Kategori Category	2010		2011		Target Target
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Angka Kecelakaan (LA7)	Fatal Fatality	9	0	6	0	Zero
Number of Accident (NOA) (LA7)	Tingkat Kecelakaan Kerja Total Recordable Incident Rate	0,32		0,29		0,76
	Insiden pada Proses dan Aset Process and Asset Incident	1		1		Zero
Pelatihan K3LL HSE Sungai Gerong HSE Training at Sungai Gerong	Jumlah Peserta Number of Participant	2.064		4.171		
	Jumlah Pelatihan Training Number	28		47		
	Jumlah Hari Learning Days	9.357		18.616		

Lingkungan

Komitmen untuk Menurunkan Gas Rumah Kaca (EN18)

Perseroan sebagai perusahaan yang ditunjuk sebagai *Leading Sector* untuk Efisiensi Energi dan Pengurangan Gas Rumah Kaca telah menyusun Peta Jalan Reduksi Gas Rumah Kaca 2010 – 2020. Target penurunan emisi dari operasi Pertamina adalah sebesar 6.478.147 juta ton CO₂e, sementara target reduksi tahun 2011 dalam Peta Jalan sebesar 162.000 ton CO₂e. Peta Jalan ini diterapkan di tiga proses bisnis utama Perseroan: Hulu, Hilir dan Pemasaran (EC2).

Environment

Commitment to Reduce Greenhouse Gases (EN18)

Appointed as Leading Sector for Energy Efficiency and Greenhouse Gas Reduction, the Company has established 2010-2020 Greenhouse Gas Reduction road map. Pertamina has set a target to reduce CO₂e emissions from operations by 6,478,147 million tons, while reduction target set for 2011 was 162,000 tons of CO₂e. The road map has been applied in Pertamina's three main business processes: Upstream, Downstream and Marketing (EC2).

Inisiatif yang dilakukan untuk mengurangi emisi GRK (EN18):		Initiatives undertaken to reduce GHG emissions (EN18):
<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Gas Flare Field Tambun ke PLTU dan own used (Program Zero Flaring). Pemanfaatan Gas CO₂ ex CO₂ Removal Unit – Cilamaya ke PT Samator & Unit PMK ke 4 Substitusi HSD menjadi gas untuk generator di UBEP Jambi dan SP Cilamaya Pemanfaatan Gas Flare menjadi feed kompresor SKG3 GNK 13,42 MMSFD – Field Prabumulih (OG6). Retrofit refrigeran Musicool. Pengurangan steam venting dengan covering stream trap 	<p>Hulu Upstream</p>	<ul style="list-style-type: none"> Utilization of Tambun Field Gas Flare to Steam Power Plant and own used (Zero Flaring Program). Utilization of CO₂ ex CO₂ Removal Unit – Cilamaya for PT Samator & Unit PMK 4 HSD substitution for gas for generators at UBEP Jambi and SP Cilamaya Utilization of Gas Flare menjadi feed kompresor SKG3 GNK 13.42 MMSFD – Field Prabumulih (OG6). Retrofit refrigeran Musicool. Reducing steam venting using covering stream trap
<ul style="list-style-type: none"> Efisiensi Program Refinery Fuel Saving sebesar 41,54 MBSRF. Waste Gas Compressor RU IV Cilacap. 	<p>Hilir Downstream</p>	<ul style="list-style-type: none"> Efisiensi Program Refinery Fuel Saving sebesar 41.54 MBSRF. Waste Gas Compressor RU IV Cilacap.
<ul style="list-style-type: none"> Program Top Loading menjadi Bottom Loading (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame), Floating Roof (Terminal Transit Lomanis), Pipanisasi (TT. Balongan). 	<p>M&T M&T</p>	<ul style="list-style-type: none"> Top Loading Program became Bottom Loading Program (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame), Floating Roof (Transit Terminal Lomanis), Pipelining (TT. Balongan).

Program Zero Flaring (EN18)

Flaring atau Suar Bakar dikelola oleh Perseroan dengan tujuan utama untuk menihilkan suar bakar. Upaya yang dilakukan meliputi pemanfaatan gas suar menjadi sumber energi untuk pembangkit listrik PLTU maupun dipergunakan sendiri dan untuk bahan bakar boiler.

Zero Flaring Program (EN18)

Flaring is managed by the Company with the primary objective to annihilate flaring. Efforts made in this include the use of flare gas for energy source in power plants as well as for their own use for boiler fuel.

Efisiensi Energi (EN5) (EN18)

Upaya efisiensi energi ditujukan selain untuk menghemat biaya juga secara tidak langsung dapat mengurangi emisi GRK. Efisiensi energi dilakukan di semua kantor-kantor Perseroan di Indonesia. Upaya ini dilakukan dengan retrofit pendingin ruangan dengan Musicool, zonasi penerangan ruang kerja, pengaturan pewaktu, membersihkan kaca-kaca jendela, kampanye dan sosialisasi hemat energi.

Energy Efficiency (EN5) (EN18)

Aside from having been designed for cost saving, efforts made for energy efficiency indirectly reduce GHG emissions. Efficiency is widely pursued in all of Pertamina's offices throughout Indonesia. This effort is done through air conditioner retrofit with Musicool, workspace light zoning, timer settings, window cleaning, and energy-saving campaigns and socialization.



Penurunan Emisi GRK, setara dengan 2,12% total emisi GRK Perseroan (EN5) (EN7) (EN16)

Reducing GHG Emission, equivalent to 2.12% of total GHG emission of the Company (EN5) (EN7) (EN16)



Penurunan Konsumsi Listrik di Perkantoran, 6,93% lebih rendah dari tahun 2010 (EN5)

Reducing electricity consumption at office buildings, 6.93% lower than 2010 (EN5)



Unit Perseroan yang memperoleh peringkat EMAS dalam PROPER 2011 (2.10)

Company's Units awarded with GOLD rank in PROPER 2011 (2.10)

Studi Kasus

Penyelesaian Kasus Tumpahan Minyak (EN14) (EN23)

Pada tahun 2008, terjadi insiden yang mengakibatkan terjadinya tumpahan minyak di pantai Balongan, Indramayu, Jawa Barat. Kasus ini terjadi di Unit Pengolahan VI Balongan. Perusahaan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat dan elemen masyarakat melakukan aktivitas pembersihan minyak mentah dan memulihkan kondisi lingkungan di daerah yang terdampak dari tumpahan minyak tersebut.

Upaya pemulihan lingkungan dilakukan di bawah koordinasi Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) melalui mekanisme sesuai Permen LH No. 33 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pemulihan Kualitas Lingkungan untuk mendapatkan Surat Status Penyelesaian Lahan Terkontaminasi (SSPLT). Berbagai upaya yang dilakukan membuahkan hasil salah satunya dilakukan penanaman mangrove di sepanjang area tersebut.

Bagi warga masyarakat di empat kecamatan yang terkena dampak yaitu Juntinyuat, Kandanghaur, Losarang dan Sindang, Pertamina telah setuju untuk memberikan kompensasi sebagai akibat pencemaran tumpahan minyak tersebut. Pada tahun 2010 Pertamina melakukan Program Peningkatan Kualitas Lingkungan (PPKL) bagi 810 orang dengan biaya Rp 2.573.070.292 dalam payung CSR. Tahun 2011, Pertamina melakukan program pembuatan dan pemberian alat tangkap ramah lingkungan untuk nelayan, pelatihan dan bantuan sarana tambak untuk petani tambak. Dana yang dialokasikan Rp 2.590.574.400 dengan melibatkan 776 orang nelayan dan 200 orang petani tambak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim CSR RU IV dan tim SME & SR Partnership Region I.

Apa yang kami lakukan untuk mencegah terulangnya kembali

Perseroan menyempurnakan pedoman keadaan darurat Pedoman No. A-013/100400/2009-S0 perihal Penanggulangan Tumpahan Minyak di Perairan (PTMP) sebagai acuan dalam pelaksanaan penanggulangan tumpahan minyak secara terpadu di perairan wilayah operasi Pertamina.

Untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pekerja dalam penanggulangan pencemaran, dilakukan pelatihan/simulasi penanggulangan tumpahan minyak (Tier 1) secara berkala di tingkat unit/area operasi serta pelatihan sertifikasi IMO di HSE TC dan Marine TC.

Pertamina juga terlibat secara aktif dalam pelatihan penanggulangan tumpahan minyak MARPOLEX yang melibatkan 3 negara: Jepang, Philipina dan Indonesia yang diadakan setiap 2 tahun.

Pertamina telah melengkapi *Oil Spill Contingency Response System* dengan aplikasi perangkat lunak MoTuM yaitu aplikasi model tumpahan minyak untuk memprediksi penyebaran tumpahan minyak di perairan serta menentukan langkah-langkah penanggulangan secara cepat dan tepat.

Case Study

Oil Spill Settlement (EN14) (EN23)

In 2008, an incident happened resulting in an oil spill on the coast of Balongan, Indramayu, West Java. This case started at Balongan Processing Unit VI. The company coordinated with local government and local communities in crude oil cleanup activities and strived to restore the affected areas.

These environmental restoration efforts were made under the coordination of the Ministry of Environment (MoE) through appropriate mechanisms of Ministry Regulation No. 33 Year 2009 regarding Procedures for Restoration of Quality Environmental in order to get Contaminated Land Securities Settlement Status (SSPLT). These efforts were showing encouraging results, among others by replanting mangrove trees along the area.

Pertamina has agreed to provide compensation to residents in four affected districts namely Juntinyuat, Kandanghaur, Losarang, and Sindang. In 2010 Pertamina conducted Environmental Quality Improvement Program (PPKL) for 810 residents spending Rp 2,573,070,292 under CSR. In 2011, Pertamina ran programs of production and provision of environment-friendly fishing gears to fishermen, trainings, and assistance in the forms of pond facilities for fish farmers. Funds allocated reached Rp 2,590,574,400 involving 776 fishermen and 200 fish farmers. This activity is carried out by RU VI CSR Team and SME CSR & SR teams Partnership Region I.

What we have done to prevent recurrences of such events

The Company has finalized emergency Guideline No. A-013/100400/2009-S0 regarding Oil Spill Response in the Water (PTMP) as a reference for integrated oil spill handling within Pertamina's territorial waters.

To improve its employees' skills and competencies in pollution prevention, Pertamina has conducted training/simulation of oil spill (Tier 1) on a regular basis at units/areas of operation and trainings for IMO certification at HSE TC and Marine TC.

Pertamina is also actively involved in the MARPOLEX oil spill response training held once in every two years participated by three countries: Japan, the Philippines and Indonesia.

Pertamina has upgraded the Oil Spill Contingency Response System with MoTuM software application, which is a model application to predict oil spill spread in the waters and determine quick and accurate mitigation measures.

Pencapaian PROPER (2.10) (EN31)

Pada tahun 2011, dua unit Pertamina yaitu PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang dan PT Badak NGL yang sahamnya 55% dimiliki Perseroan memperoleh PROPER peringkat Emas. 25 unit operasi memperoleh PROPER peringkat Hijau, 63 unit memperoleh PROPER peringkat Biru dan masih terdapat 2 unit yang mendapatkan peringkat merah. Perseroan dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKS) berupaya keras untuk memastikan unit dengan peringkat merah untuk meningkatkan kepatuhannya kepada peraturan dan persyaratan lingkungan.

Achievements in PROPER (2.10) (EN31)

In 2011, two of Pertamina's work units, namely PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Kamojang Area and PT Badak NGL – 55% owned by the Company – have obtained the Gold rating in PROPER. Of the other units, 25 were awarded the Green rating, 63 obtained the Blue rating, and 2 units received Red rating. Both the Company as well as the Production Sharing Contract (PSC) Contractors are still working hard to ensure that those units with Red rating will eventually improve their level of compliance with environmental regulations and requirements.

Tanggap Darurat Tumpahan Minyak Oil Spill Emergency Response

Terjadinya tumpahan minyak adalah satu risiko tinggi dalam kegiatan eksploitasi, produksi, transportasi dan pengolahan minyak bumi. Risiko tumpahan dapat terjadi karena kegiatan di sumur minyak, gangguan pada proses atau aset, kebocoran atau terjadinya kegagalan pada pipa penyalur hingga terjadinya sabotase atau pencurian pada pipa minyak. Belajar dari pengalaman sendiri dan berbagai kejadian tumpahan minyak di pekerjaan migas di belahan dunia, Pertamina melakukan berbagai inisiatif untuk kesiapan tanggap darurat tumpahan minyak (EN14).

Beberapa inisiatif yang telah dilakukan Perusahaan di area ini adalah:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia - dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan Pertamina Maritime Training Center antara lain: Tanker Basic Safety Training (BST), Tanker Advanced Fire Fighting (AFF), Survival Craft and Rescue Boat (SCRB). Program pelatihan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Pemerintah RI (Dirjen Perla) – IMO dalam bentuk sertifikasi mandatory STCW '78 amendment '95 – IMO dan berlaku secara internasional. Disamping itu, Oil Spill Response Training juga telah masuk dalam program pelatihan tahunan HSE TRAINING CENTER Pertamina Sungai Gerong dengan kurikulum mengacu persyaratan International Maritime Organization (IMO).
2. Sarana dan Fasilitas - Pertamina telah melakukan kaji ulang atas risiko potensi tumpahan minyak di operasi Perseroan termasuk mengidentifikasi kebutuhan melengkapi sarana dan fasilitas untuk menangani tumpahan minyak yang mungkin terjadi.
3. Uji Coba - Kegiatan simulasi Penanggulangan Tumpahan Minyak (PTM) di berbagai Terminal Khusus Migas Pertamina. Pelaksanaan latihan PTM digabung dengan latihan ISPS Code yang merupakan pelatihan *mandatory* (sesuai ketentuan IMO) dilaksanakan setiap tahun (maksimal per 18 bulan). Saat ini 27 Terminal Khusus Migas Pertamina telah memenuhi ISPS Code Compliance.
4. Perangkat Lunak - Pertamina telah melengkapi *Oil Spill Contingency Response System* dengan software aplikasi model tumpahan minyak MoTuM. Software aplikasi MoTuM menggabungkan Model Tiga Dimensi Hidrodinamika Laut, Sebaran Minyak, dan *Geographic Information System* (GIS).

Exploitation, production, transportation and processing of petroleum pose a high risk of oil spill. This risk can occur due to activities in oil wells, disruptions in process or on equipments, or pipeline leakage or failure which leaves room for sabotages or thefts. Having learnt from its own experience and observed events of numerous oil spills around the world, Pertamina has undertaken various initiatives to be better prepared for oil spill emergency response (EN14).

Several initiatives that have been made by the Company in this area are:

1. Human Resources Competence – achieved through series of trainings conducted by Pertamina Maritime Training Center including: Tanker Basic Safety Training (BST), Advanced Tanker Fire Fighting (AFF), and Survival Craft and Rescue Boat (SCRB). All of these training programs were run after approvals from the Government of Indonesia (Dirjen Perla) – IMO in the form of certification mandatory STCW '78 amendment 95' – IMO, a certification with international acceptance. In addition, Oil Spill Response Trainings have also been included in the annual training program of Pertamina's Sungai Gerong HSE TRAINING CENTER continuously adjusted to the curriculum requirements of International Maritime Organization (IMO).
2. Facilities and Amenities - Pertamina has conducted reviews of potential risks of oil spills throughout its operations including identifying and procuring necessary facilities and amenities to handle potential oil spills.
3. Trial - Oil Spill Response simulation Activities (PTM) in various Pertamina's special oil and gas Terminals. PTM training is combined with that of ISPS Code, a mandatory training (pursuant to IMO) which is held annually (or maximum once in every 18 months). Currently, 27 of Pertamina's Special Gas Terminals have met ISPS Code Compliance.
4. Software - Pertamina has upgraded its Oil Spill Contingency Response System with MoTuM oil spill model software application. This software application combines Marine three Dimensional Hydrodynamic Model, Petroleum Spread, and Geographic Information System (GIS).

Tanggap Darurat Tumpahan Minyak Oil Spill Emergency Response

5. Alat Pemantau - Setiap kapal Perseroan telah dilengkapi dengan ODM (*Oil Discharge Monitoring*), OWS (*Oil Water Separating*) dan menggunakan peralatan penyaring sehingga kandungan minyak yang dibuang ke laut maksimum 15 ppm. Disamping itu tidak ada lagi kapal berlambung tunggal yang dioperasikan perseroan sesuai konvensi internasional MARPOL.
6. Inspeksi Jalur Pipa - Inspeksi dan pengamanan jalur pipa telah dilakukan secara berkala oleh Fungsi Jasa Teknik dan Pemeliharaan Pertamina. Tahun 2010 telah dilakukan pemeriksaan Jalur *Trunk Line* di 6 *field* dan 13 *field* dilakukan tahun 2011. Total panjang pipa pada kegiatan EP yang diinspeksi pada tahun 2010 – 2011 adalah 2.623 km. Untuk jalur pipa *flow line* dan pipa instalasi lainnya akan dilakukan inspeksi oleh internal di *field/unit* operasi masing-masing.
5. Monitoring Equipment – Each of the Company’s vessels is equipped with ODM (*Oil Discharge Monitoring*), OWS (*Oil Water Separating*) and uses filters to ensure that oil content thrown overboard doesn’t exceed 15 ppm. Besides, Pertamina no longer operates single-hull vessels as doing such would violate MARPOL convention.
6. Pipeline Inspection – Pipeline Safety and Inspection have been conducted periodically by Pertamina’s Engineering and Maintenance Services Function. Trunk line inspections were conducted in 6 fields in 2010, followed by 13 fields in 2011. The total length of the pipeline inspected in EP activities during 2010 - 2011 is 2623 km. Flow line pipes and other pipeline installations will be inspected by Internal initiatives in each field / operating unit.

Pengembangan K3LL Menuju World Class Company

Perseroan berkomitmen untuk mencapai kinerja perusahaan migas kelas dunia yang berpegang pada prinsip keberlanjutan, dengan keseimbangan kepentingan ekonomi dengan memperhatikan lingkungan dan memberikan manfaat sosial. Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Pertamina 2015, di bidang K3LL, di tahun mendatang akan mengembangkan budaya K3 kepada semua Insan Pertamina, meningkatkan kinerja *Contractor Safety Management System* kepada mitra kerja di Hulu maupun Hilir dan Pemasaran dan menurunkan batas TRIR menjadi 0,35 yang diteruskan sehingga mencapai *benchmark* perusahaan migas kelas dunia yaitu 0,30.

HSE Development Towards a World Class Company

The Company is committed to achieving world-class standard performance of oil and gas companies that hold on to the principle of sustainability bearing in mind the balance of economic interests with respect to environmental and social benefits. In line with its 2015 Long-Term Plan for HSE, Pertamina will develop and instill K3 culture among all Pertamina’s employees in the forthcoming years, improve performance *Contractor Safety Management System* at partnering enterprises in its Upstream and Downstream businesses and Marketing Division, and lower TRIR limit to 0.35 with further plan to achieve world-class oil and gas company benchmark, which is 0.30.

2011		2012		2013		2014		2015	
I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
Program Peningkatan Implementasi HSSE (PPI HSSE) / HSSE Improvement Implementation Program									
Peningkatan Penerapan CSMS / CSMS Improvement Implementation									
Peningkatan <i>Equipment Integrity</i> / Equipment Integrity Improvement									
Pembinaan SDM HSSE & Non HSSE dalam aspek HSSE / HSSE & Non HSSE Human Resources Development for the HSSE Aspect									
Penyediaan STK, Code and Standard (Software & Hardware) dan Updatenya / Provision of STK, Code and Standard (Software & Hardware) and its Update									
Intensifitas pelaksanaan Audit and Inspeksi dan pelaksanaan rekomendasinya / Intensification of Audit and Inspection and Implementation of its recommendation									
HSSE Campaign dan <i>Image Improvement</i> / HSSE Campaign and Image Improvement									
<i>Management of Change Implementation</i> / Management of Change Implementation									
<i>Financial & Technology Integration</i> / Financial & Technology Integration									
Peningkatan sistem <i>Emergency Response and Preparedness</i> / Emergency Response and Preparedness System Improvement									
Penyediaan Peralatan dan Sarana operasi HSSE Kantor Pusat / Provision of HSSE Equipment and Operational Facilities at Headquarter									

PROPER (EN31)

Pada tahun 2015, Perseroan menargetkan peringkat PROPER minimal 'Biru' di semua unit termasuk JOB dan Joven, dan 'Hijau' minimal 50% dari unit yang dimiliki.

Pengurangan Gas Rumah Kaca

Upaya untuk menurunkan Gas Rumah Kaca adalah komitmen Perseroan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan akibat dampak lingkungan operasi kami. Target untuk pengurangan Gas Rumah Kaca disesuaikan dengan komitmen Pemerintah Indonesia yang disampaikan Presiden RI di Pittsburg, yaitu menurunkan emisi karbon sebesar 26% pada tahun 2020, dengan total emisi kami pada tahun 2010 sebagai *baseline*.

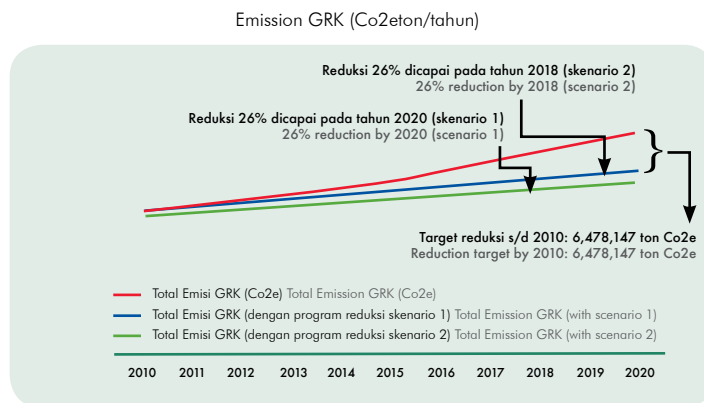
PROPER (EN31)

By 2015, the Company has set a minimum target of 'Blue' rate for all units including JOB and Joven, and 'Green' rate for at least 50% of owned units.

Greenhouse Gas Reduction

Efforts to reduce greenhouse gas have become the Company's commitment because our operations have severe impacts on the environment. Our targets for the reduction of greenhouse gases are to refer to the Government of Indonesia's commitment as confirmed by the President's speech in Pittsburg, which is to reduce carbon emissions by 26% by 2020 using our total emissions in the 2010 as the baseline.

Road map reduksi emisi Gas Rumah Kaca tahun 2010 s/d 2020
Greenhouse Gas Emission Reduction 2010 s/d 2020



Upaya ini akan dilakukan berkesinambungan di bisnis hulu, hilir dan pendukung yang dilakukan Perseroan. Upaya yang dilakukan akan mencakup *zero flaring*, rekayasa pada proses yang menimbulkan Gas Rumah Kaca dengan teknologi yang lebih baik, dan efisiensi penggunaan listrik di perkantoran.

These efforts will be continuously made in the Company's upstream, downstream and supporting business. They include zero flaring, engineering in the process that generates better GHG with more advanced technology, and efficient use of electricity at offices.



PROPER Peringkat		2010	2011	PROPER Rank
Emas		0	2	Gold
Hijau		9	25	Green
Biru		49	58	Blue
Merah		6	6	Red
Hitam		0	2	Black
Total		64	91	Total
Hidrokarbon yang diemisikan dengan suar bakar dan venting, metrik ton (EN5) (EN16) (EN19) Emitted Hydrocarbon through flare and venting, metric tons (EN5) (EN16) (EN19)		9,056,550.81	8,092,129.52	Zero Flaring Zero Flaring
Volume lumpur bor yang dibuang, metrik ton (EN5) Volume of disposed drilling mud, metric tons (EN5)		-	-	Tidak ada laporan volume lumpur bor yang dibuang No report of volume of disposed drilling mud
Total Emisi Gas Rumah Kaca, ton CO ₂ e (EN7) (EN16) (EN19) Total Emission of Greenhouse Gasses, tons of CO ₂ e (EN7) (EN16) (EN19)	Hulu (EP, PHE, Pertagas, PHE) Upstream (EP, PHE, Pertagas, PHE)	9.056.551	477,349	151,762.80
	Hilir (Unit Pengolahan) Downstream (Processing Unit)	15.421.995	31,908	10,795.40
	Pemasaran Marketing	437.404	18,099	306.18
	Total Total	24.915.950	527,356	162176
Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca, ton CO ₂ e (EN7) (EN16) Reduction of Emission of Greenhouse Gasses, tons of CO ₂ e (EN7) (EN16)	Hulu Upstream	NA	477.349	151,762.80
	Hilir Downstream	NA	31.908	10,795.40
	Pemasaran Marketing	NA	18.099	306.18
	Total Total	NA	527.356	162.000
Penghematan Energi, kWh (EN5) Energy Saving, kWh (EN5)	Perkantoran Office Buildings	NA	3.961.269	5% (2.832.282 kWh/thn)
Biaya Lingkungan, juta rupiah (EC1) (EN30) Environmental Cost, million rupiah (EC1) (EN30)		6.316	10.669	

Pelatihan K3LL 2011 yang diselenggarakan HSE Training Center - Sungai Gerong (LA11)

HSE Training in 2011 held by HSE Training Center - Sungai Gerong (LA11)

No.	Jenis Program / Program	Angkatan / Class	Jumlah Peserta / Participant
1	Fire Safety Type A	27	622
2	Fire Safety Type B	17	353
3	Fire Safety Type C	2	23
4	Office Safety Type A	13	155
5	Office Safety Type B	15	268
6	Office Safety Type C	2	31
7	Refinery Type BSR	8	106
8	Refinery Type ISR	5	43
9	HSE Leadership	2	18
10	Fire Rescue	3	41
11	Mooring Master	3	15
12	Fire Prevention Protection	3	24
13	HSE Management System Type A	7	73
14	Basic Fire Fighting	23	485
15	Basic First Aid	2	27
16	Penanganan Limbah B3	3	35
17	Oil Response Spill IMO Level 1	8	120
18	HSE Management System Type B	1	14
19	Spesialisasi Ahli Pemadam Tk. C	1	13
20	HSE sales Representative	2	42
21	Fire Safety for SPBU	4	144
22	Gas Tester	7	57
23	Lifting cargo	1	15
24	Jety Operation Safety	3	54

No.	Jenis Program / Program	Angkatan / Class	Jumlah Peserta / Participant
25	Hazops	6	65
26	Emergency Team Member	3	56
27	Advanced Fire Fighting	7	70
28	Accident Investigation	2	19
29	Ahli K3 Umum	1	17
30	Basic Life Support	6	66
31	Sea Survival	8	145
32	Life Boat Of Coxwain	3	39
33	Confine Space	7	104
34	Safety Awareness	5	156
35	Marine Guard	2	135
36	Fireman	3	80
37	On Scene Commander	2	35
38	Oil Spill IMO Lev. 2	2	67
39	Loss Control Management	3	34
40	CSMS	1	24
41	GSI	1	11
42	Fire Safety For Executive	1	8
43	Media Safety Training	1	53
44	Behaviour Based Safety	3	61
45	H2S Training	2	53
46	Tank Fire Specialized Training Program	3	36
47	Refresh Marine Guard (Wall Ship Climbing)	2	59
	Grand Total	236	4.171

Mengembangkan Talenta Insan Pertamina

Employee Development

Perseroan mengelola lebih dari 14.000 karyawan yang pengelolaannya dilakukan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM). Mengelola SDM merupakan bagian penting untuk memastikan operasi Perseroan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan hubungan ketenagakerjaan dapat dipelihara setinggi-tingginya. Hal ini dilakukan dengan transformasi internal fungsi HR, pengembangan sumber daya manusia, penguatan kesehatan dan keselamatan kerja, pengelolaan kinerja, dan budaya kerja.

The Company manages more than 14,000 employees under its Human Resources Division (HR). Managing human resources is an important aspect to ensure that the Company's operations, health and safety, and labor relations are best maintained. This is done with transformations in HR internal management, human resource development, health and safety improvement, performance management and work culture.







Tranformasi Internal

Dalam rangka mewujudkan Visi Perusahaan untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, fungsi Sumber Daya Manusia (SDM), pada tahun 2011 telah melaksanakan transformasi internal dengan memiliki *Service Delivery Model* bernama Pertamina Human Capital Logical Operating Model (PERTAHCLOM), sebuah Proses Bisnis SDM baru yang lebih komprehensif menggunakan best practice, serta berbagai inisiatif strategis untuk peningkatan kapabilitas internal fungsi HR dan pekerja serta talent management (LA11). Terdapat 57 proses bisnis baru yang dilakukan Direktorat SDM dalam PERTAHCLOM.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, Perseroan berkomitmen dan menjalankan kebijakan kesempatan yang sama tanpa memandang perbedaan apapun yang menjadi atribut pekerja maupun calon pekerja (EC7) (HR4).

Pengembangan pekerja meliputi kegiatan pengembangan karir, kenaikan golongan upah serta penyertaan pada program pendidikan dan pelatihan (EC3). Jenis-jenis pembelajaran dan pelatihan bagi karyawan meliputi; *pre-employment program*, program pendidikan lanjutan, pendidikan non gelar, program pelatihan jangka pendek, dan pendidikan gelar S2 & S3. Sepanjang 2011, tercatat 56.541 orang karyawan diikutkan dalam berbagai program tersebut, termasuk program berbasis

Internal Transformation

To translate the Company's vision to be a World Class National Energy Company, Human Resources (HR) in year 2011 implemented an internal transformation by adopting Service Delivery Model called Pertamina Human Capital Logical Operating Model (PERTAHCLOM), which is a new and more comprehensive HR Business Process adjusted to world best practices, and took several strategic initiatives to improve HR internal capabilities and employees' competence including through talent management (LA11). Within PERTAHCLOM, there have been 57 new business processes performed by Human Resources Division.

Human Resource Development

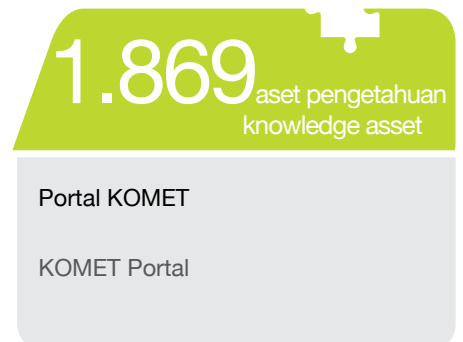
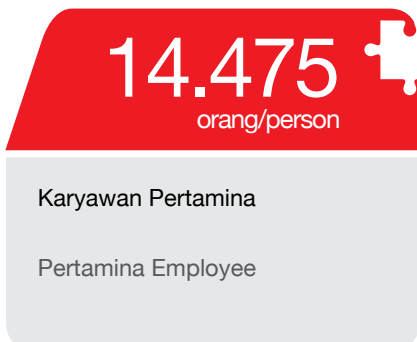
For Human Resources Management, the Company has a commitment to implement a principle of equal career opportunity regardless of the attributes of both existing and prospective employees (EC7) (HR4).

Included in employee development undertakings are career development, wage increases, and investments made in education and training programs (EC3). Learning and training programs for employees include: *pre-employment programs*, advanced learning programs, non-degree training and short-term training programs, master and doctoral degree programs. Throughout 2011, 56,541 employees participated in various programs, including maritime-based program in Maritime Training Center,



maritim di Maritim Training Center, program kepemimpinan kerja sama Pertamina dengan GE Oil and Gas University dan program berbasis Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

leadership program conducted in cooperation with GE Oil and Gas University and a Health and Safety-based programs.



Pengelolaan Kinerja

Untuk mengelola pencapaian kinerja pekerja dengan obyektif, Pertamina menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang meliputi penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi kinerja. Faktor yang dinilai dalam pengelolaan kinerja ini adalah semata-mata hasil kerja dan kompetensi pekerja yang bersangkutan. Sepanjang tahun 2011, Pertamina telah melakukan penilaian kinerja kepada seluruh pekerja Pertamina (LA12).

Talent Management System (LA11)

Talent Management System dibuat untuk menjaga kesinambungan kapabilitas tenaga kerja yang dapat berimplikasi pada kinerja perusahaan. Fungsi Talent Management adalah memastikan kapabilitas tenaga kerja melalui penempatan pekerja sesuai dengan kebutuhan bisnis melalui perencanaan pekerja yang komprehensif. Ketersediaan pekerja dengan kapabilitas tersebut terkait dengan dimensi waktu, kualitas, dan jumlah. Diharapkan dengan adanya *Talent Management* setiap inisiatif akan dapat dieksekusi sesuai target.

Kebijakan dasar yang dilaksanakan untuk *Talent Management* adalah “*Grow from Within*” yaitu pengisian jabatan-jabatan yang kritikal diupayakan berasal dari pengembangan talenta internal dan harus disertai dengan kondisi perusahaan dan daya dukung eksternal (ketersediaan talenta, regulasi dan iklim bisnis). Sementara itu, strategi besar yang diterapkan untuk mendukung Talent Management adalah:

- *Buy*: melakukan rekrutmen pekerja berpengalaman
- *Build*: membangun kapabilitas melalui program-program bagi fresh graduate seperti BPS, BPA atau bahkan beasiswa terbaik SLTA.
- *Borrow*: memanfaatkan keahlian pekerja dari entitas anak untuk bisa bergabung di korporat atau dengan melalui kontrak kerja dengan para pekerja ahli yang memasuki masa persiapan purna karya.

Untuk tahun 2011 pelaksanaan *Buying Strategy* belum optimal dicapai sehingga masih terjadi kekurangan kapabilitas di Sektor Hilir. Sementara untuk fungsi-fungsi support masih sangat berlimpah.

Di masa mendatang, pemilihan strategi *Buy - Build - Borrow* akan disesuaikan dengan dinamika masing-masing bisnis dan kondisi perusahaan. Untuk bisnis hilir pilihan *Buy* lebih mendapat porsi yang lebih besar dibanding strategi lainnya. Untuk fungsi *Support*, strategi *Build* dipertahankan dengan melakukan efisiensi proses bisnis sehingga jumlah formasi pada fungsi ini dapat dipertahankan dan tidak bertumbuh untuk mencapai rasio ideal pekerja.

Performance Management

To objectively manage employee performance achievement, Pertamina has adopted Performance Management System (SMK), which covers work target setting, tutoring, and work evaluation. Aspects to be assessed in this performance management refer purely to the respective employee’s performance and competence. Throughout 2011 Pertamina performed assessments on performances of total Pertamina’s employees (LA12).

Talent Management System (LA11)

Talent Management System is tailored for the sustainability of labor competencies further expected to support corporate performances. Talent Management function is to ensure the capability of our workforce through proper people placement in accordance with business needs through comprehensive employment management planning. The availability of workers having these capabilities refers to the timing, quality, and quantity of such availability. This Talent Management program will hopefully ensure that each initiative will be executed in line with its objective.

The basic thought for Talent Management is “*Grow from Within*”, meaning that critical positions should be filled with internal talents ready for such tasks through internal developments and must be adjusted to the Company’s condition with external supports (availability of talent, regulatory and business climate). Meanwhile, some strategies adopted to support Talent Management include:

- *Buy*: recruitment of experienced experts
- *Build*: Competence Development of fresh graduates like BPS, BPA or even high school scholarships through various programs.
- *Borrow*: by employing expertise of our subsidiaries at the holding company or through contracts with skilled workers who have entered pre-retirement phase.

In 2011, the implementation of *Buying Strategy* was not optimal leaving shortages in the Upstream Sector. Meanwhile, support functions were abundantly available.

In the future, the selection of *Buy - Build - Borrow* strategy will be continuously adjusted to the changing needs of each business and to the condition of the Company. *Buy* strategy will have bigger portion in the Upstream business compared to other strategies. Support Functions will likely maintain *Build* Strategy through business process efficiency so that the number of formations in this function can be maintained thus the ideal ratio of workers can be achieved.

KOMET Pertamina (LA11)

KOMET atau *Knowledge Management* Pertamina merupakan suatu proses sistematis dalam melakukan pengelolaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman operasional serta managerial dengan cara menciptakan, menangkap, mendokumentasikan, menyebarkan dan memperbaharui pengetahuan. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2008, KOMET menjadi salah satu sendi perusahaan menuju Pertamina sebagai *Best Practice* Industri Minyak dan Gas di Indonesia dan Global. Manfaat dari KOMET itu sendiri diantaranya adalah untuk menghindari hilangnya aset intelektual atau ilmu, dapat menekan biaya akibat pengulangan kejadian yang sama, menurunkan terhambatnya suatu pekerjaan akibat tidak dikuainya suatu ilmu, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kepuasan pekerjaan.

Pertamina meraih penghargaan pada ajang 2011 *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* sebagai 'The Winner of 2011 Indonesia MAKE Study' dan 'Special Recognition for Enterprise Intellectual Capital Management' (2.10). Dalam wadah *Knowledge Management (Komet)*, Pertamina dinilai sebagai perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan untuk kemajuan bisnisnya.

Untuk mengetahui tentang KOMET Pertamina Anda dapat mendapatkannya melalui laman web yaitu <http://intra.pertamina.com/komet>.

KOMET Pertamina (LA11)

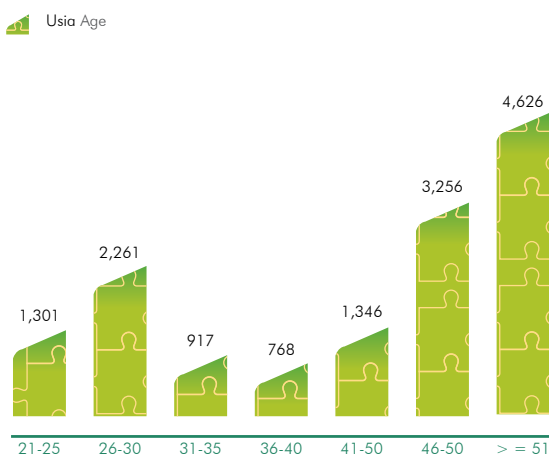
KOMET or *Knowledge Management* Pertamina is a systematic process of managing knowledge, skills, and operational and managerial experiences by creating, capturing, documenting, socializing and updating knowledge. Firstly introduced in 2008, KOMET has become one of Pertamina's most crucial components in its journey to becoming the Best Practice Oil and Gas Industry in Indonesia and Global. KOMET benefits the Company it keeps knowledge as intellectual asset from disappearing, avoids costs in the recurrence of a same mistake, reduces work failures that are due to ignorance, and improves productivity and job satisfaction.

At the event of 2011 *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* Pertamina was honored to receive the awards of 'The Winner of 2011 Indonesian MAKE Study' and 'Special Recognition for Enterprise Intellectual Capital Management' (2.10). Having institutionalized *Knowledge Management (KOMET)*, Pertamina is viewed as a company that is capable of managing knowledge to expand its business.

More about KOMET Pertamina can be found through the web page <http://intra.pertamina.com/komet>.

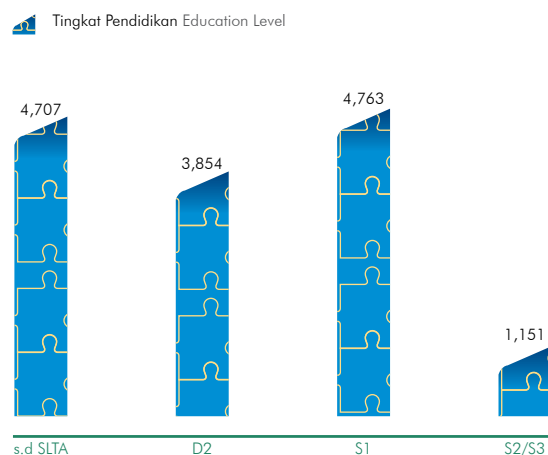
Demografi Pekerja per Usia (LA13)

Demografi Employee by Age (LA13)



Demografi Pekerja per Tingkat Pendidikan (LA13)

Demografi Employee by Education Level (LA13)



Mengembangkan Talenta Insan Pertamina

Employee Development

Direktorat / Fungsi (2.8) (LA13)	2011	2010	Directorate / Function (2.8) (LA13)
Direktur & Staf	7	5	Director & Staff
Bisnis LNG /Gas	58	43	LNG Business /Gas
Hukum	58	34	Corporate Legal
Integrated Supply Chain	67	70	Integrated Supply Chain
Sekretaris Perusahaan	77	62	Corporate Secretary
Internal Audit	149	127	Internal Audit
Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	54	70	Investment Planning & Risk Management
Sumber Daya Manusia	574	634	Human Resources
Umum	520	479	General Affairs
Keuangan	760	722	Finance
Hulu *)	1,815	1,936	Upstream *)
Pengolahan	5,592	5,905	Refinery
Pemasaran & Niaga *)	4,186	4,459	Marketing & Trading *)
Perbantuan Lainnya	96	154	Other Secondments
Masa Persiapan Purna Karya	462	310	Pre-Retirement
Total	14,475	15,010	

*) Termasuk Perbantuan di Anak Perusahaan Hulu/
Patra Niaga

*) Including Secondments in Downstream Subsidiaries
/Patra Niaga

Jenis Program Pembelajaran (LA11)	2011		2010		Type of Learning Programs (LA11)
	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta	
PRE-EMPLOYMENT PROGRAM					PRE-EMPLOYMENT PROGRAM
Introduction Training	4	73	6	666	Introduction Training
BPA	8	501	3	125	BPA
BPS	18	474	4	477	BPS
Pre-Employment Education	2	2	1	24	Pre-Employment Education
	32	1,050	14	1,292	
PROGRAM PENDIDIKAN LANJUTAN					ADVANCED EDUCATION PROGRAMS
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)	1	154	1	119	Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)
Tugas Belajar Dalam Negeri S2	9	24	7	38	Domestic Study Assignment for S2
Tugas Belajar Dalam Negeri S3	0	0	0	0	Domestic Study Assignment for S3
Tugas Belajar Luar Negeri S2	2	2	12	23	Abroad Study Assignment for S2
Tugas Belajar Luar Negeri S3	2	2	3	3	Abroad Study Assignment for S3
	14	182	23	183	
PENDIDIKAN NON GELAR					NON-DEGREE EDUCATION
Pendidikan Non Gelar	1	10	0	0	Non Degree Education
	1	10	0	0	
PROGRAM PELATIHAN JANGKA PANJANG DAN PENDEK					SHORT TERM AND LONG TERM TRAINING PROGRAM
Program Leadership	29	490	24	499	Leadership Program
Program Mandatori	50	1,258	63	1,160	Mandatory Program
Program General dan Functional	746	16,298	1,598	31,397	General and Functional Program
Program Overseas Training	184	508	275	297	Overseas Training Program
Program Berbasis Maritim	64	33,760	290	32,833	Maritime-Based Program
Program Berbasis HSE	258	4,171	133	2,064	HSE-Based Program
Program GE Oil & Gas University	1	56	0	0	GE Oil & Gas University Program
	1,332	56,541	2,383	68,250	

Indikator / Indicator		2010		2011		
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Pekerja Pertamina, orang (2.8) (LA1) Pertamina Employee, person (2.8) (LA1)	Pegawai Tetap Permanent Employee	13.577	1.433	12.999	1.476	
	Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	1.099	17	1.067	19	
Jumlah Rekrutmen Pekerja Lokal (EC7) (LA1) Number of Local Recruitment (EC7) (LA1)	BPA (Bimbingan Praktis Ahli) BPA (Bimbingan Praktis Ahli)	367	41	75	3	
	BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik) BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik)	0	0	0	0	
Jumlah Pekerja Pertamina berdasarkan Lokasi Kerja (EC7) (LA1) Number of Worker Pertamina based on Location (EC7) (LA1)	Kantor Pusat Head Office	Pegawai Tetap Permanent Employee	1.543	568	1.578	625
		Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	56	16	53	8
	Unit Operasi Operation Unit	Pegawai Tetap Permanent Employee	12.034	865	11.421	851
		Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	1.043	1	1.014	11
Turnover, % Keterangan: Seluruh PHK yang terjadi selain karena faktor telah memasuki usia pensiun (LA2) Turnover, % Description: All the layoffs occurred because of factors other than retirement (LA2)		87/1.3577	6/1.433	72/12.999	10/1.476	
Alokasi Biaya Remunerasi, miliar (EC3) (LA3) Budget Allocation for Remuneration, billion (EC3) (LA3)		29,71		86,35		
Alokasi Biaya Pembelajaran, miliar Budget Allocation for Study, billion		260,6		234,62		

Average learning hours (LA10)	Keterangan Note	2010		2011	
		Total Pekerja Total Employee	Total Learning Days*	Total Pekerja Total Employee	Total Learning Days*
Berdasarkan jenis kelamin Sex-based	Laki-laki / Male	10.267	73.060	9.574	94.792
	Perempuan / Female	1.114	8.886	1.192	11.448
Berdasarkan jenjang jabatan Position Based	L1 (SVP dan yang setara) L1 (SVP and equal)	7	35	14	66
	L2 (VP dan yang setara) L2 (VP and equal)	56	338	54	445
	L3 (manager dan yang setara) L3 (Manager and equal)	369	3.241	361	4.320
	L4 (Asisten Manager ke bawah) L4 (Up to Assistant Manager)	10.949	78.332	10.337	101.449

*Pelatihan yang dihitung sebagai pencapaian Learning Days adalah yang durasinya minimal 4 jam pelatihan.

* Trainings accounted as Learning Days achievement were those with a minimum duration of 4 hours.

Tumbuh untuk Memberikan Manfaat bagi Masyarakat

Growing to Provide Benefits to Society

Sebagai sebuah BUMN yang bergerak dalam bidang kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan panas bumi, keberadaan Pertamina haruslah menjunjung tinggi etika bisnis dengan bertanggung jawab baik kepada lingkungan maupun sosial. Komitmen Pertamina untuk ikut berkontribusi secara langsung dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia diwujudkan melalui pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang merupakan program mandatori bagi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

As a State-Owned Enterprise engaged in the exploration and production of oil and gas and geothermal, Pertamina must uphold ethical business and have a sense of moral obligation towards both the environment and the society. Pertamina's direct contribution for the empowerment and welfare of the Indonesian people is realized through Corporate Social Responsibility (CSR) activities and Partnership and Community Development Program (PKBL), which are both mandatory for all State-Owned Enterprises (SOEs).





Melaksanakan Corporate Social Responsibility

Visi CSR Pertamina adalah 'Menuju Kehidupan yang Lebih Baik'. Visi tersebut dilaksanakan dengan tujuan membantu pemerintah Indonesia memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia melalui pelaksanaan program-program yang membantu pencapaian target pembangunan *millennium* (*Millennium Development Goals/MDGs*) (4.12).

Program CSR Pertamina yang dikelola oleh *Corporate Secretary*, menitikberatkan pada empat inisiatif pemberdayaan yaitu peningkatan kualitas pendidikan (Bidang Pendidikan), pemberdayaan kesehatan (Bidang Kesehatan), peningkatan

CSR Implementation

Pertamina's CSR vision is 'Towards a Better Life.' This envisions the aim of helping the Indonesian government improve Human Development Index (HDI) Indonesia through the implementation of various programs to help achieve the Millennium Development Goals (4.12).

Managed under the *Corporate Secretary*, Pertamina CSR programs are focused on four empowerment initiatives intended to improve the qualities of education, health, environment, infrastructure and community development, and also on Pertamina Peduli (Pertamina

“

Banyak orang melihat sampah sebagai limbah yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan tidak bernilai ekonomis. Namun di LKP Bu Nandang, kami melihat sampah sebagai sumber pendapatan bagi kami.

Sejak didirikan tahun 2005, LKP Bu Nandang berusaha untuk melakukan program pemberdayaan perempuan dan penyelamatan lingkungan dengan memberikan keterampilan pemanfaatan limbah non B3 menjadi bernilai ekonomis. Pendekatan yang kami lakukan adalah dengan metode pelatihan membangun *mindset* kewirausahaan sekaligus membangun *mindset* budaya masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang awalnya belum peduli dengan lingkungan menjadi peduli dan mampu mengolah limbah non B3 melalui proses 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*) secara mandiri dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku industri kreatif. Kami melakukannya kepada warga di tiga kecamatan yaitu Cilacap Tengah, Cilacap Utara dan Cilacap Selatan.

Bahan baku produk kerajinan yang kami gunakan berasal dari produk limbah dan non limbah. Khusus produk limbah, bahan bakunya dari limbah plastik, limbah kertas, limbah kaca, hingga limbah elektronik. Kami kemudian merangkainya menjadi berbagai produk, seperti hantaran pernikahan, souvenir, keranjang, dan kotak tisu. Sementara produk non limbah menggunakan bahan baku yang sifatnya baru atau bukan dari sampah limbah dengan prosentase yang kecil.

Keterlibatan kami sebagai mitra CSR Pertamina dimulai pertama kali pada tahun 2009 dimana pada saat itu Pertamina RU IV sedang mengadakan program CSR dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kelestarian lingkungan, sekaligus mengimplementasikan program kesetaraan gender dan penguatan perempuan untuk mendukung pencapaian target MDGs.

Pada tahun 2010 Pertamina RU IV memberikan bantuan pelatihan untuk 50 orang remaja dan ibu-ibu untuk program pemanfaatan limbah tersebut. Hasil karya peserta pelatihan kami tersebut dikemas dalam pagelaran spektakuler dan tercatat dalam Rekor Muri sebagai Pemrakarsa Prosesi Pernikahan dengan Tema Penggunaan Limbah Non B3 (Dekorasi dan Kostum: Pengantin dan Panitia) pada Pernikahan Ema Masitoh dan Eko Adi Susanto.

Garbage is ignored by most of us because it seems to have no value and we just don't know what to do with it. But for us at Bu Nandang's LKP, waste is our source of income.

Since its inception in 2005, Bu Nandang's LKP has engaged in programs in women empowerment and environment preservation by teaching special techniques to craft items with economic values from non-B3 waste. Our approach has been to use trainings to inspire entrepreneurship to housewives while changing their cultural mindset from being unknowingly insensitive to having a sense of concerns towards the environment so they are willing and able to process non-B3 waste independently through 3Rs (*Reduce, Recycle, Reuse*) and use the processed output as raw materials for creative handcrafting. We have run this program in three districts, namely Central Cilacap, North Cilacap, and South Cilacap.

We use waste and non-waste materials to make handcrafts. Waste products we use are mostly plastic, paper, glass, and electronic wastes. We then craft these materials into various products, such as trays of wedding gift packages, souvenirs, baskets, and tissue paper container. Meanwhile non-waste products are basically new items or items that are not picked from waste bins and usually used very little.

Our first involvement as a Pertamina CSR partner dates back in 2009 when Pertamina RU IV was running a CSR program to increase public awareness of the importance of environmental sustainability and promote woman emancipation and empowerment to support the achievement of the MDGs.

In 2010 Pertamina RU IV provided assistance to 50 teenagers and housewives through trainings for waste utilization. Products made by our trainees were exhibited in a spectacular performance recorded in Rekor Muri (the Muri Record) as the first to have held a wedding ceremony themed non-B3 waste utilization (for wedding venue decorations and the Costumes of the Wedding Couple and members of the wedding organizing committee), held for the couple Ema Masitoh and Eko Adi Susanto.



Hj Erni Suhaina Ilham Fadzry

Pemilik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) "Bu Nandang", Mitra CSR Pertamina RU IV
Owner of "Bu Nandang" Courses and Training Institute (LKP), a Partner of Pertamina CSR RU IV

kualitas lingkungan hidup (Bidang Lingkungan), dan peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, serta Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap para korban bencana alam yang terjadi di Indonesia. Pelaksanaan program-program CSR Pertamina dilakukan pada wilayah unit operasi dan anak perusahaan.

Komitmen penyediaan dana untuk program CSR Pertamina adalah sebesar 1% dari prognosis laba Perseroan dengan pembagian realisasi 80% dana untuk program CSR perusahaan yang direncanakan dan 20% dana untuk program yang sifatnya responsif (EC1). Sejak CSR Pertamina dibentuk tahun

Cares), which is a program tailored to actualize the Company's concerns through assistance for victims of natural disasters in Indonesia. Pertamina's CSR programs are run throughout its operating units and subsidiaries.

Pertamina has a commitment to set aside 1% of its prognosis profit for CSR Program 80% of which will be spent for planned programs while the remaining 20% will be allocated responsively when there is an urgent social need (EC1). Although its establishment dates back in 2009, Pertamina CSR still finds it hard to raise fund. One

Mulai dari pasangan pengantin hingga rombongan pengiring menggunakan pakaian yang terbuat dari limbah non B3 berupa plastik bekas, kain spanduk, bungkus mie instan, kaleng bekas dan sebagainya. Acara Resepsi yang bertajuk "Gelar Karya Spektakuler Kreasi Unik Pemanfaatan Limbah Non B3" merupakan hasil pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada ibu-ibu dan remaja di Eks Kotip Cilacap.

Pada tahun 2011 kerjasama dengan Pertamina RU IV berlanjut dimana kami memberikan "Pelatihan Kecakapan Hidup Keterampilan Membuat Cinderamata Berbahan Baku Limbah Non B3" kepada 30 orang ibu-ibu perwakilan kelurahan di Eks Kotip Cilacap. Pelatihan ini bertujuan untuk menggali potensi diri masyarakat dengan pembekalan ketrampilan bagi masyarakat (khususnya perempuan) dalam upayanya untuk menyelamatkan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Pelatihan yang dijalankan selama ± 2 bulan membentuk 6 (enam) KBU yang tersebar di Eks Kotip Cilacap. Materi dan praktik yang dipelajari oleh ibu-ibu menciptakan kreasi dan inovasi baru terkait pemanfaatan limbah non B3, mulai dari pemanfaatan limbah alam, kaleng, plastik dan sebagainya. Program yang dijalankan ini juga bersinergi dengan program Pemkab Cilacap yaitu "Bangga Mbangun Desa".

Selain pelatihan-pelatihan di daerah, Pertamina RU IV juga memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum yang berada di luar Kab. Cilacap melalui pameran-pameran kegiatan seperti, pameran IBBEX dan IBL pada tahun 2010, Pameran PLI (Pekan Lingkungan Indonesia) tahun 2011 dan memberikan pelatihan pemanfaatan kepada masyarakat di daerah Kapuk Muara dan Lenteng Agung Jakarta. Promosi-promosi yang dilakukan Pertamina ini membuat banyak orang tertarik untuk melakukan benchmarking ke LKP "Bu Nandang".

Saat ini program kewirausahaan yang dikembangkan LKP Bu Nandan bersama Pertamina dilakukan melalui penjualan produk barang dan jasa keterampilan, diantaranya SALON dan SPA SYARIAH, TOKO MITRA BAROKAH, dan RUMAH KREASI. Selain sebagai wahana pelatihan jiwa dan mental kewirausahaan bagi warga belajar, diharapkan usaha ini dapat menjadi sumber pembiayaan disaat krisis ekonomi dimana beban biaya penyelenggaraan pendidikan dirasakan cukup berat.

The wedding couple and their escorting family members wore ceremonial dresses made from non-B3 waste such as plastic scrap, banner cloths, noodle plastic packaging, cans and the likes. The reception theme was "Spectacular Performance of Unique Creations from the Utilization of Non B3-Waste" with demonstrated skills of the housewives and teenagers who had learnt the skills during trainings in the administrative town of Cilacap.

In 2011, our cooperation with Pertamina RU IV continued as we provided "Training for Skill in Making Souvenirs From Non-B3 Waste" to 30 representative housewives of a number of villages in the administrative town of Cilacap. This training was aimed at exploring the community's potentials by equipping them (especially women) with necessary skills to save the environment, improve their welfares and become more independent in life.

The training program took around 2 months dividing its participants in 6 (six) KBUs spread across the administrative town of Cilacap. Housewives learned new materials and practices to create new ideas and innovations in the utilization of non-B3 waste, ranging from the use of natural waste, cans, plastic and so on. The program also synergized with a program run by the regency of Cilacap, "Proud to Develop Village".

In addition to training in different areas, Pertamina RU IV also has also given us the opportunity to provide education to the general public residing outside the district of Cilacap through activities like IBBEX and IBL exhibitions in 2010, PLI Exhibition (Indonesia Environment Week) in 2011 and to provide training for waste utilization to communities in Muara Kapuk and Lenteng Agung Jakarta. Promotions carried out by Pertamina have attracted many people they started benchmarking their own LPKs to Bu Nandang's.

Currently, entrepreneurship program developed by LKP Bu Nandan and Pertamina is conducted and financed by sales of goods and services, including made in ISLAMIC SPA and SALON, BAROKAH PARTNER STORE and CREATIVE HOUSE. Aside from being a vehicle for spiritual and mental training for citizens in learning entrepreneurship, this venture is expected to be a source of funding in times of economic crisis when education expense seems to be quite of a burden.

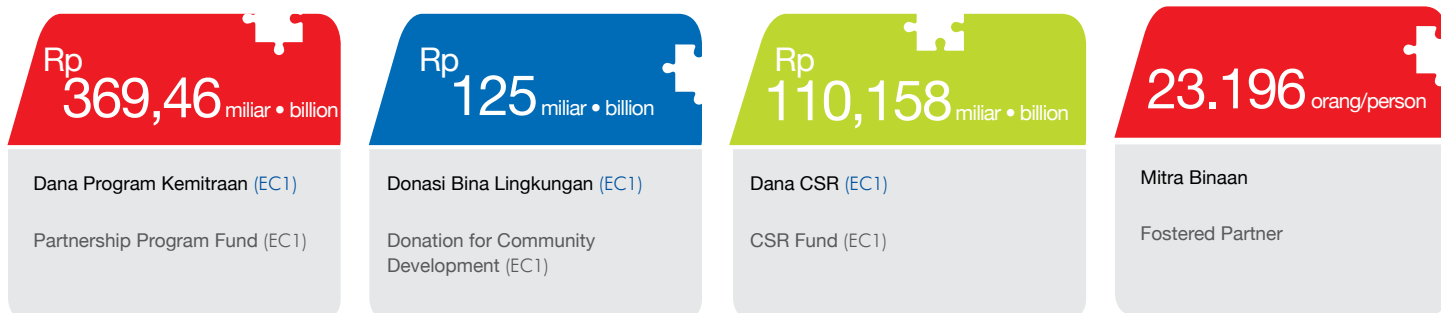


Tumbuh untuk Memberikan Manfaat bagi Masyarakat

Growing to Provide Benefits to Society

2009, Perseroan masih mengalami kesulitan untuk melakukan penyerapan realisasi anggaran CSR perusahaan. Hal ini salah satunya disebabkan masih terpisahnya program CSR dengan strategi bisnis perusahaan sehingga sulit untuk mengarahkan program-program CSR menjadi lebih fokus dan tertata dengan baik.

of the problems has been the exclusion of CSR programs from the Company' business strategy making it rather tough to run more focused and better organized CSR programs.



Pertamina Sehati

'Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu (Pertamina Sehati)' dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat khususnya kesehatan anak dan ibu. Hal ini dilakukan sejalan dengan program pemerintah mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang dilakukan dengan program mengurangi angka kematian ibu melahirkan, bayi dan balita (4.12). Masih rendahnya tingkat IPM dan tingginya tingkat kematian ibu dan bayi disebabkan terbatasnya akses dan fasilitas kesehatan serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup sehat dan buruknya sanitasi lingkungan.

Program Pertamina Sehati dijalankan dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, menyediakan infrastruktur layanan kesehatan, menghidupkan layanan kesehatan ibu dan anak serta menumbuhkan kader-kader kesehatan (EC8). Peningkatan kesadaran dilakukan dengan sosialisasi perilaku hidup sehat untuk mencegah berbagai bahaya akibat penyakit dan menjaga keluarga dari ancaman penyakit termasuk kesehatan reproduksi. Infrastruktur layanan dilakukan dengan peningkatan akses pelayanan kesehatan reproduksi, pengoptimalan Puskesmas, Posyandu dan Bidan Desa, termasuk layanan pemeriksaan reproduksi perempuan dan perbaikan gizi balita. Untuk memastikan keberlanjutan Program Pertamina Sehati, ratusan kader-kader kesehatan dididik untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar melahirkan gerakan kesehatan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak seperti yang diinginkan (EC8).

Pertamina Sehati

'Pertamina for Beloved Child and Mother Health (Pertamina Sehati)' addresses Pertamina's concerns towards public health especially for mothers and children. This is done in line with the government program to achieve Millennium Development Goals (MDGs) and to improve Indonesia Human Development Index (IPM) through programs to reduce mother, infant, and toddler mortality rates (4.12). The low level of HDI and high mother and infant mortality rates are due to very limited access to health facilities usually associated with poor sanitation and worsened by the community's unawareness about how to live a healthy life.

Pertamina Sehati is focused on how to enhance public awareness about health, provide health care infrastructures, revive maternal and child health services and foster health cadres (EC8). Higher awareness can be achieved by socializing hygiene practices to prevent diseases and protect households from the threat of disease including disease of reproduction organs. Service Infrastructure is improved through the provisions of more accesses to reproductive health services, health center optimization, integrated health and village midwives including women's reproductive examination services and toddler nutrition improvement. To ensure the sustainability of this Pertamina Sehati Program, hundreds of health cadres have been trained to educate the community around health to improve the quality of health of mothers and children (EC8).



Indikator / Indicator		2010	2011
Jangkauan Coverage	Propinsi Province	7	15
	Kabupaten/Kota Regency/City	10	26
	Kecamatan District	13	33
	Desa Village	26	46
Penerima Manfaat Recipients	Kader terlatih Trained cadres	150	3.020
	Tokoh agama dan masyarakat Religious and Community Leaders	156	NA
	Ibu Hamil Expectant Mother	936	644
	Ibu Menyusui Nursing Mother	546	1.375
	Balita Toddler	676	5.296
	Remaja Teenager	497	NA
	Masyarakat Umum General Public	5.743	NA



Pertamina Sobat Bumi

Program Pertamina Sobat Bumi yang dicanangkan oleh Perusahaan sebagai payung kegiatan CSR Pertamina, salah satu kegiatan utamanya diorientasikan pada percepatan perbaikan lingkungan. Pertamina Sobat Bumi dicanangkan pada saat HUT ke-54 Pertamina pada Desember 2011 diawali dengan program “Menabung 100 Juta Pohon” yang akan dijalankan dalam jangka waktu lima tahun ke depan dari 2011 – 2015. Penerapan program “Menabung 100 Juta Pohon” merupakan sinergi CSR Pertamina dan Pertamina Foundation.

Model pelaksanaan program “Menabung 100 Juta Pohon” terbagi menjadi dua macam, yaitu model konservasi menghasilkan oksigen untuk bumi dan model peningkatan kesejahteraan, model peningkatan kesejahteraan adalah kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menanam tanaman keras produktif (EC9) (EN18).

Masyarakat dibantu pengadaan dan pemeliharaan dan hasil panen tanaman dibagi hasilnya, untuk digulirkan ke daerah berikutnya.

Program ini diawali dengan penanaman 50.000 pohon di Area Pertamina Geothermal Kamojang, Jawa Barat pada 1 Desember 2011. Selanjutnya diikuti dengan penanaman 28.200 bibit pohon di kawasan Gunung Merapi pada tanggal 8 Desember 2011, penanaman 54.000 mangrove di Desa Binaan Tambak Lorok Semarang pada 9 Desember 2011, dan 8.000 mangrove di Hutan Angke, Jakarta pada 10 Desember 2011. Khusus penanaman bibit pohon di kawasan lereng Gunung Merapi, penanaman

Pertamina Sobat Bumi

Pertamina Sobat Bumi (Pertamina, the Earth’s Buddy) is determined as Pertamina CSR overarching program, which has focused one of its main activities on the acceleration of environment restoration. Pertamina Sobat Bumi was introduced at the 54th Anniversary of Pertamina in December 2011 initiated with “Saving 100 Million Trees” program to be executed within a period of five years from 2011 through 2015. The implementation of this program involves a synergy between Pertamina CSR and Pertamina Foundation.

“Saving 100 Million Trees” Program applies two models, which are conversion model to help release more oxygen for the earth and welfare improvement model, which is cooperatively executed by Pertamina and local communities to plant productive crops. The community is assisted with tree procurement and tree preservation (EC9) (EN18).

A portion of the earning from the harvests will be distributed to the participating community while the remaining will be allocated to next designated areas.

The program began with the planting of 50,000 Kamojang trees around Pertamina Geothermal Area, West Java, on December 1, 2011. This was followed by the planting of 28,200 tree seedlings in the area of Mount Merapi on December 8, 2011, planting of 54 000 mangrove trees in the fostered village Tambak Lorok Semarang, on December 9, 2011, and planting of 8,000 mangrove trees in Hutan Angke Jakarta on December 10, 2011. Planting tree seedlings on the slopes of Mount Merapi was done



pohon dilakukan secara simbolis oleh Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan bersama Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam IX dan Bupati Sleman, Sri Poernomo. Bibit pohon tersebut akan ditanam di beberapa wilayah Gunung Merapi, yakni 25.000 bibit tanaman keras di Desa Petung bekerjasama dengan Paguyuban Budi Asih dibawah binaan Kopassus. Sementara 3.200 pohon buah yang merupakan tanaman produktif akan ditanam di wilayah Kinahrejo sebagai upaya Pertamina dalam mendukung pemulihan ekonomi masyarakat pasca bencana serta untuk mendukung Pemda setempat yang akan mengembangkan desa tersebut sebagai daerah agrowisata buah (EC9).

symbolically by Pertamina's President Director Karen Agustiawan and Deputy Governor of Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam IX and Regent of Sleman Sri Poernomo. Tree seedlings will be planted in some areas of Mount Merapi, consisting of 25,000 seedlings of perennials in Desa Petung in collaboration with Paguyuban Budi Asih under the guidance from Kopassus. Meanwhile, 3,200 productive fruit trees will be planted in the district of Kinahrejo reflecting Pertamina's efforts to support post-disaster economic recovery and to support the Local Government in developing the village as an agro fruit recreational area (EC9).

	2011	2012	2013	2014	2015	
Target Penanaman, juta pohon	1	4	15	30	50	Tree Planting Target, million trees
Estimasi Pengurangan Karbon, juta ton CO ₂ ekuivalen	3	15	60	150	311	Estimation of Carbon Reduction, million tons of CO ₂ equivalent



PKBL - Bersinergi untuk Memberi Hasil yang Lebih Baik

Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL) merupakan pelaksanaan kewajiban Perseroan sebagai Badan Usaha Milik Negara. Tujuan PKBL Pertamina adalah dalam rangka membantu percepatan pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi tingkat menengah dan kecil, agar tidak terjadi kesenjangan, sehingga terjadi kemitraan yang sehat dengan Perusahaan. Pada gilirannya program ini dapat mencapai kemakmuran masyarakat yang lebih luas (EC9).

PKBL dikelola oleh Direktorat Keuangan Perseroan di Kantor Pusat. Strategi penyaluran dana PKBL dilakukan melalui Sinergi BUMN, pembagian Wilayah Kegiatan PKBL (Region), serta inisiatif membangun 100 Desa Mandiri Pertamina. Sesuai dengan peraturan yang mendasarinya, alokasi anggaran PKBL diperoleh maksimal sebesar 2% untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% untuk Bina Lingkungan dari prognosis laba Perusahaan (4.9) (EC1).

Pada program sinergi, Pertamina mengoordinasikan dana Program Kemitraan dengan BUMN lain, yaitu PTP X dan PTP XIII, PN. Garam, RNI, dan Sang Hyang Seri (Persero). Dalam skema ini, BUMN tersebut menjadi afalis atas dana PKBL Pertamina, BUMN afalis bertugas untuk menerima, menyalurkan dan mengembangkan mitra-mitra binaan peserta program di sekitarnya. Program ini dilakukan dalam kerangka Program Ketahanan Pangan di bawah koordinasi Kementerian BUMN.

PKBL – Working in Synergy to Give Better Results

Partnership Program (PK) and Community Development (BL) are the actualizations of the Company's intents to fulfill its obligations as a State Owned Enterprise. The objective of Pertamina's PKBL is to help accelerate economic growth by encouraging both small and medium economic agents so gaps between social classes will be eliminated gradually which in return will bring about healthier partnerships. In time, this program will generate more widespread public prosperity (EC9).

PKBL is managed by the Directorate of Finance of the Company at the Head Office. PKBL fund is strategically distributed through Synergy with SOEs, Regional CSR activities, as well as through an initiative to foster Pertamina's 100 Independent Villages. Pursuant to prevailing regulations, the allocated budget for Partnership and Community Development is each 2% of the Company's prognosis profit (4.9) (EC1).

In the synergy program, Pertamina coordinates Partnership Fund with other SOEs, namely PTP X and PTP XIII, PN. Garam, RNI, and Sang Hyang Seri (Persero). In this scheme, these other SOEs serve as the avalists of Pertamina's PKBL Fund and are tasked to receive and distribute fund while fostering participating partners living nearby. The program is geared to supporting Food Security Program under the coordination of the Ministry of SOEs.



Program Kemitraan (PK)

PK ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil Mitra Binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina. Hal tersebut diharapkan akan dapat mendukung kegiatan usaha Pertamina maupun mitra bisnis. Sejak melaksanakan PK dari tahun 1993 hingga tahun 2011, Pertamina telah melakukan pembinaan kepada lebih kurang 96.000 mitra binaan usaha kecil dengan total nilai pinjaman mencapai kurang lebih Rp2,046 triliun (EC1).

Program Bina Lingkungan (BL)

Program BL Pertamina adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN dan bersifat hibah. Cakupan kegiatan Program BL meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

PKBL Pertamina juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti KPDT (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal), Perguruan Tinggi, Organisasi-organisasi, Anak Perusahaan dan Konsultan. Program-program yang dilaksanakan melalui kerja sama diantaranya adalah Pelatihan Guru dengan TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*), Bedah Desa Mandiri Pertamina yang dibuka di Desa Klamono dan Salawati Sorong, Program Deteksi Dini Kanker Serviks, Bhakti Sosial dan MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa), Program Beasiswa Khusus Bagi Putra-Putri Wilayah Indonesia Timur dan sebagainya.

Partnership Program (PK)

PK is intended to enhance the abilities of Pertamina's small fostered businesses partners to steadily grow while providing a multiplier effect for the improvement of the welfare of the people residing around Pertamina's areas of operation. It is expected that such partnership will support Pertamina's business activities and those of its partners. During the implementation of this partnership from 1993 through 2011, Pertamina fostered some 96,000 small business partners with a total value of loans of approximately Rp 2.046 trillion (EC1).

Community Development Program (BL)

Pertamina BL Program is a program designed to improve the welfare of communities residing around Pertamina's areas of operations through the allocation of Grants set aside from the Company's earning. The scope of BL Program activities includes providing assistance in a strike of natural disasters, education and training, public infrastructure, public health, and for places of worship and nature preservation.

Pertamina PKBL also engages in cooperation with other agencies such as the Ministry of Rural Area Development, universities, organizations, subsidiaries and Consultants. Programs run through such cooperation include TEQIP (Teacher Quality Improvement Program), Pertamina's Village, which will executed in Desa Klamono and Desa Salawati Sorong, Cervical Cancer Early Detection Program, Social Services and Pertamina as the Motor of Village Development (MP3D) Special Scholarship Program Eastern Indonesia Youngsters and so on.

432

Jumlah Guru Yang Mengikuti Program TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*) tahun 2011

Number of Teachers participated in TEQIP Program (Teacher Quality Improvement Program) in 2011

50

Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Program Beasiswa Pertamina

The number of students joined in Pertamina Scholarship Program

Kampoeng Iklim (EC9), (EN18)

Kampoeng Iklim (Proklim) adalah inisiatif Pertamina untuk secara aktif melakukan upaya mitigasi dan adaptasi dari perubahan iklim secara terukur dan berkelanjutan (SO10). Kampoeng Iklim ini diresmikan oleh GM Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap, Jawa Tengah, Bambang Harijanto bersama Bupati Cilacap Tatto Suwanto Pamudji. Proklim yang berada di dusun Perkuyan Kelurahan Kutawaru ini dibangun oleh Pertamina RU IV melalui program CSR bidang lingkungan sebagai pilot project dari konsep terpadu yang ramah lingkungan.

Kawasan yang dijadikan wilayah Kampoeng Iklim adalah kawasan hutan mangrove yang mengalami kerusakan parah akibat perambahan hutan bakau. Pada dasarnya konsep Kampoeng Iklim diarahkan untuk menjadi wilayah (Kampoeng) yang mandiri energi dan dapat terjaga kelestariannya dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya. Kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Iklim diantaranya kegiatan mitigasi (sektor energi, sektor kehutanan, sektor pertanian dan peternakan, sampah/limbah domestik), kegiatan adaptasi (membuat *drainage*, resapan air, biopori, pelayanan kesehatan, penanaman pohon, penyuluhan pertanian), dan agrowisata (penanaman pohon buah-buahan, pembuatan rumah panggung, membuat akses jalan utama dan *paving blok area*) (SO10).

Keterlibatan Pertamina dilakukan melalui pelaksanaan program pemberdayaan warga sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Untuk tahap awal, Pertamina sudah menggandeng 20 kepala keluarga untuk bersama-sama menjaga kawasan hutan mangrove sekaligus memberdayakan masyarakat dengan membuat peternakan sapi dimana kotorannya dijadikan sumber biogas. Sebelumnya melalui program Bina Lingkungan Pertamina juga telah membangun kandang komunal untuk peternakan sapi di wilayah tersebut, sehingga biogas yang dihasilkan dari kotoran sapi dapat diimplementasikan untuk menunjang program Proklim. Selain itu Pertamina juga memperkenalkan kepada masyarakat upaya pembudidayaan biota laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti kepiting yang sebagian besar hidup di wilayah mangrove. Bekerjasama dengan warga desa sedikitnya Pertamina dan warga telah melakukan reboisasi sekitar 20 hektar hutan mangrove selain 12 hektar lainnya yang telah ditanam 91 ribu bibit pohon mangrove di Kampoeng Donan.

Kampoeng Iklim (Climate Village) (EC9), (EN18)

Kampoeng Iklim (Proklim) is one of Pertamina's initiatives to make intensive mitigation and adaptation efforts to respond to climate change in a measurable and sustainable manner (SO10). This village was unveiled by the General Manager of Pertamina Cilacap Refinery Unit, Central Java, Bambang Harijanto with the Regent of Cilacap, Tatto Suwanto Pamudji. Located in the hamlet of Perkuyan Kutawaru, this village was built by Pertamina RU IV through a CSR program in environment as a pilot project of an integrated environment-friendly concept.

The selected area transformed into Kampoeng Iklim is a mangrove forest severely degraded due to irresponsible Bacau tree encroachment. In principle, the concept behind Kampoeng Iklim is to develop an energy-independent village that mainly involves its residents in order to be self-sustaining. Kampoeng Iklim promotes mitigation activities (in energy, forestry, agriculture and livestock, waste/domestic waste), adaptation activities (making drainage, water infiltration, biopores, health care, tree planting, agricultural extension), and agro tourism (fruit tree planting, and constructions of stage-houses, access roads and paving block areas) (SO10).

In this, Pertamina participates through the implementation of programs to empower local people who are mostly fishermen. At the early stage, Pertamina invited 20 heads of households in collaboration to preserve mangrove forests while empowering the locals to make dairy farms which also allow them to get free manure that can be used to produce biogas. Through Community Development program, Pertamina had also built a communal cattle stall in the region to produce biogas from cow droppings to support Proklim Program. In addition, Pertamina also introduced to the locals the cultivation of marine lives that have high economic value such as crabs flocking mostly in mangrove areas. Together, Pertamina and local residents have conducted at least 20 acres of reforestation of mangrove forests in addition to 12 other acres that have been planted with 91 thousand mangrove seedlings in Kampoeng Donan.

Bedah Desa Mandiri Pertamina (BDMP) (SO10)

BDMP adalah salah satu program yang dilakukan oleh PT Pertamina bekerjasama dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) untuk pemberdayaan bagi masyarakat di daerah tertinggal. Kesepakatan kerjasama ini dituangkan dalam nota kesepahaman yang ditandatangani oleh Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan dengan Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, Helmy Zaini pada tanggal 18 Maret 2011. Program ini diselenggarakan sebagai realisasi bentuk tanggung jawab perusahaan melalui konsep hibah berkesinambungan ke konsep kemitraan.

Program merupakan salah satu harmonisasi CSR dan PKBL, didesain dengan durasi tiga tahun. Langkah awal pelaksanaannya dilakukan oleh CSR Pertamina untuk menumbuhkan kemampuan ekonomi lokal, yang jika sudah berjalan akan dilanjutkan dengan pola Program Kemitraan oleh PKBL Pertamina (EC9). Pertamina akan menerapkan program penguatan kelembagaan, pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas pendidikan anak, penguatan sarana dan prasarana, pengangkutan produk unggulan setempat, pelatihan keterampilan beternak, bertanam dan perikanan, dan pelatihan kewirausahaan sehingga diharapkan masyarakat desa dapat mandiri.

Tahun 2011, kegiatan BDMP telah diterapkan di dua desa, yaitu Desa Klamono dan Desa Salawati di Sorong, Papua Barat di sekitar wilayah operasi Pertamina dari total delapan desa yang akan menjadi fokus utama, yaitu di Kabupaten Sorong, Ambon, Fak Fak, Parigi, Moutong, Jeneponto, Tarakan dan Kupang.

Program ini dikembangkan menjadi 100 desa di daerah tertinggal dan perbatasan. Mengingat cakupan yang luas, maka kerjasama Kami tingkatkan tidak hanya dengan Kementerian PDT, namun dengan lembaga lain seperti perguruan tinggi dan pihak-pihak lain, untuk percepatan pemetaan dan pelaksanaan program, dengan melibatkan LPPM, Dosen, dan Mahasiswa, sehingga program ini diberi nama Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D).

Pertamina's Self-Sufficient Renovation Village (SO10)

BDMP is one of the programs run by PT Pertamina in collaboration with the Ministry of Rural Area Development (PDT) to empower residents of underdeveloped areas. Agreement for this cooperation is set forth in the memorandum of understanding signed by Pertamina's President Director Karen Agustiawan and the Minister of Rural Area Development Helmy Zaini on March 18, 2011. The program reflects the Company's corporate responsibility through sustainable grant and partnership concepts.

The program harmonizes CSR and PKBL in a combination which is scheduled for three years. This program begins with Pertamina's CSR efforts to improve local economy, and as the economy improves, this program is taken over by PKBL (EC9). Pertamina plans to implement a program to improve institutional strength, commodity-based economy, human resource capacity, maternal and child health, quality of education, infrastructure, local superior products, breeding skill, farming and fisheries, and entrepreneurship trainings, which are all geared to generating independent villagers.

In 2011, BDMP activities were carried out in the two villages, Desa Klamono and Desa Salawati in Sorong, West Papua, and other districts around Pertamina's areas of operation in Sorong, Ambon, Fak Fak, Parigi, Moutong, Jeneponto, Tarakan and Kupang, which all add up to a total of eight villages and will also be our main focus.

This program is further developed to cover 100 villages in underdeveloped regions and borders. Given the broader scope, we establish cooperation not only with the Ministry of Rural Area Development, but also with other agencies like universities and other relevant parties to accelerate program mapping and execution through the engagements of LPPM, Faculty, and Students, which all tell why this program is called Pertamina Partners for Prime Mover of Village Development (MP3D).

Corporate Social Responsibility (EC8) Corporate Social Responsibility (EC8)

Indikator Kinerja / Performance Indicator		2010	2011
Anggaran dan Realisasi (EC1) Budget and Realization (EC1)	Anggaran CSR, Rupiah CSR Budget, billion Rupiah	166,233	177
	Realisasi Anggaran CSR, miliar Rupiah Realization of CSR Budget, billion Rupiah	139,748	110,158
Program (EC1)	Peningkatan Kualitas Pendidikan "Cerdas Bersama Pertamina", miliar rupiah Promoting the Quality of Education "Cerdas Bersama Pertamina", billion Rupiah	49,248	41,112
	Pemberdayaan Kesehatan "Sehat Bersama Pertamina", miliar Rupiah Health Empowerment "Sehat Bersama Pertamina", billion rupiah	26,677	15,428
	Pelestarian Lingkungan "Hijau Asri Bersama Pertamina", miliar Rupiah Environmental Conservation "Hijau Asri Bersama Pertamina", billion Rupiah	16,047	10,032
	Peningkatan Infrastruktur dan Peduli Bencana Alam "Pertamina Peduli", miliar Rupiah Infrastructure Improvements and the Pertamina Care Program for Natural Disasters, billion Rupiah	45,414	15,537
	Seni, Budaya dan Olahraga, miliar Rupiah Arts, Culture and Sports, billion Rupiah	11.752*	18,634*

*termasuk realisasi dalam denominasi US\$ (1 US\$ = Rp 9.000)

*including realization in US\$ (1 US\$ = Rp 9,000)

Program Kemitraan (EC8) Partnership Program (EC8)

Indikator Kinerja / Performance Indicator		s.d. 2010	2011
Jumlah Mitra Binaan Per Sektor Number of Foster Partners Per Sector	Sektor Industri Industrial Sector	6.452	212
	Sektor Perdagangan Trading Sector	18.889	866
	Sektor Pertanian Farming Sector	5.261	6.528
	Sektor Peternakan Animal Farming Sector	3.032	84
	Sektor Perkebunan Plantation Sector	599	15.031
	Sektor Perikanan Fish Farming Sector	2.048	156
	Sektor Jasa Service Sector	8.065	192
	Sektor Lainnya Other Sector	676	127
Dana yang disalurkan (EC1) Distributed Fund (EC1)	Pinjaman Mitra Binaan, Rupiah Foster Partner Loan, Rupiah	1.698.974.063.000	348.025.764.000
	Dana Pembinaan, Rupiah Fostering Program Fund, Rupiah	142.895.904.000	21.432.984.000
	Jumlah, Rupiah Total, Rupiah	1.841.869.967.000	369.458.747.000
Keefektifan PK (EC1) Effectiveness of PP (EC1)	Efektivitas penyaluran (yoy) Effectiveness of distribution (yoy)	90,05%	91,67%
	Tingkat pengembalian pinjaman (kolektibilitas) (yoy) Collectibility rate (yoy)	73,52%	76,61%

Mitra Sinergi BUMN (EC1) SOEs Partners (EC1)

Mitra	Jumlah Pinjaman / Loan	Partner
GARAM	10,000,000,000.00	GARAM
PTPERTANI	20,000,000,000.00	PTPERTANI
PTPNX	125,000,000,000.00	PTPNX
PTPNXIII	7,640,504,905.00	PTPNXIII
RNI	5,039,774,560.00	RNI
SHS	88,299,985,000.00	SHS
SHSCASSAVA	19,300,000,000.00	SHSCASSAVA
SHSHYBRID	9,825,000,000.00	SHSHYBRID
Grand Total	285,105,264,465.00	Grand Total

Bina Lingkungan (EC1) (EC8) Community Development (EC1) (EC8)

Jenis Program	2010	2011	Program Type
Bantuan Bencana Alam, Rupiah	1.729.815.000	824.669.307	Natural Disaster Aid, Rupiah
Bantuan Pendidikan & Pelatihan, Rupiah	47.789.269.553	54.446.640.494	Education & Training Aid, Rupiah
Bantuan Kesehatan Masyarakat, Rupiah	15.905.012.264	10.583.144.795	Public Health Aid, Rupiah
Bantuan Prasarana Umum, Rupiah	19.803.297.139	24.878.044.107	Public Utilities Aid, Rupiah
Bantuan Sarana Ibadah, Rupiah	8.242.057.661	19.214.328.107	Worship Facility Aid, Rupiah
Bantuan Pelestarian Alam, Rupiah	871.675.000	636.644.500	Nature Conservation aid, Rupiah
BUMN Peduli, Rupiah	5.500.000.000	14.477.040.000	SOEs Care, Rupiah
Jumlah, Rupiah	99.841.126.617	125.060.511.310	Total, Rupiah

Penyaluran Bina Lingkungan Per Region Tahun 2011 (EC1) Distribution for Community Development Per Region 2011 (EC1)

Region 1	62,186,247,131.50	Region 1
Region 2	62,874,264,178.50	Region 2
Jumlah	125,060,511,310.00	Total

Keterangan:

Region 1: Untuk Wilayah Indonesia Barat Dari Aceh Sampai dengan DIY

Region 2: Untuk Wilayah Indonesia Timur Dari Surabaya Sampai dengan Papua

Notes:

Region 1: For West Indonesia from Aceh to DIY

Region 2: For East Indonesia from Surabaya to Papua


Program Bina Lingkungan Pendidikan Per Kegiatan (EC1) (EC8) Community Development Education Program Per Activity (EC1) (EC8)

Nama Kegiatan	Jumlah Penyaluran / Total	Program
Beasiswa	3,250,779,809.00	Scholarship
Infrastruktur	21,298,445,200.00	Infrastructure
Pelatihan	23,249,666,900.00	Training
Sarana Prasarana	6,647,748,585.00	Facilities
Jumlah	54,446,640,494.00	Total



Produk dan Pelayanan yang Lebih Baik

Better Products and Services



Fokus kepada Pelanggan dengan berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan adalah salah satu nilai Pertamina. Bisnis Perseroan disesuaikan dengan memastikan produk dan jasa bagi pelanggan adalah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Focus on customer orientation and commitment to best service is one of Pertamina's values. The Company's business is continuously revisited to secure that our products and services conform to specified requirements.

SPBU Pasti Pas (PR1)

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) adalah salah satu titik layanan Perseroan kepada pelanggan konsumen perorangan. SPBU Pasti Pas adalah SPBU yang telah tersertifikasi dapat memberikan pelayanan terbaik memenuhi standard kelas dunia. Program Pasti Pas meliputi standardisasi pelayanan yang ramah, kualitas dan kuantitas BBM yang terjamin, tampilan dan format fisik SPBU dan fasilitas yang nyaman. Disamping itu, dilakukan training Pertamina Way kepada setiap SPBU yang ikut serta pada program Pertamina Way - Pasti Pas untuk menjaga kualitas dan konsistensi pelayanan di SPBU Pasti Pas.

Tahun 2012 direncanakan untuk dilakukan *rejuvenate* dari program Pasti Pas dengan mengimplementasikan program New Pasti Pas yang bertujuan untuk meningkatkan standard SPBU Pasti Pas dan menciptakan konsistensi pelayanan. Program New Pasti Pas difokuskan untuk SPBU yang berada di wilayah bersaing sehingga Pertamina dapat memberikan layanan setara bahkan melebihi kompetitor.

SPBU Pasti Pas (PR1)

Gas Station (SPBU) is one of the Company's customer service points. SPBU Pasti Pas is a certified gas station that provides world-class standard services. Pasti Pas program includes standardized friendly service, assurance of fuel quality and quantity, appearance of the Station's outlet format, and convenient facilities. In addition to that, Pertamina Way training is given to any retail outlet that participates in Pertamina Way Program- Pasti Pas designed to maintain service quality and consistency at all SPBU Pasti Pas.

This Pasti Pas Program will be revisited in 2012 and reintroduced as New Pasti Pas with the aim to improve the standards of SPBU Pasti Pas and create more consistent services. New Pasti Pas programs will be focused more on SPBU located in battlefield areas to prompt Pertamina to provide equal or even better service than its competitors.

Indikator / Indicator	Kategori/Categories	Jumlah / Number
Jumlah SPBU Number of SPBU	Pasti Pas	3.937
	Total	4.874
Peringkat Rank	Pasti Pas Diamond	12
	Pasti Pas Gold	245
	Pasti Pas Silver	3.680

SPBU Pasti Pas dibedakan berdasarkan statusnya menjadi Pasti Pas Silver, Gold dan Diamond. Jika lolos audit, SPBU berhak menikmati reward insentif sesuai kelas/statusnya.

SPBU Pasti Pas is classified by its status into Pasti Pas Silver, Gold and Diamond. After having been audited, an SPBU is entitled to receive incentive rewards according to its classification/status.

Jika SPBU tidak dapat menjaga konsistensi Pasti Pas (tidak lolos audit 2 kali dari 3 kali audit terakhir), maka SPBU akan dicabut status Pasti Pas nya.

If an SPBU fails to maintain Pasti Pas consistency (fails on 2 out of 3 audits), then its Pasti Pas status will be revoked.

Silver

- Lolos Sertifikasi Pasti Pas Pasti Pas Certified
- Insentif tambahan Rp15,-/liter Additional Incentive of Rp15,-/liter

Gold

- Lolos *Quarterly Audit* QS4 Passed Quarterly Audit QS4
- Insentif tambahan Rp25,-/liter Additional Incentive of Rp25,-/liter
- Memiliki fasilitas NFR, angin & air, struk pembayaran Equipped with NFR, compressed air & water supply, payment receipt

Diamond

- Lolos *Quarterly Audit* QG8 Passed Quarterly Audit QG8
- Insentif tambahan Rp40,-/liter Additional Incentive of Rp40,-/liter
- Memiliki fasilitas 2 NFR dengan brand Pertamina, angin & air, struk pembayaran Equipped with 2 NFR with Pertamina brand compressed air & water supply, payment receipt

Upaya Mengatasi Kelangkaan BBM

Sepanjang tahun 2011, terdapat kasus – kasus antrian panjang pembelian BBM yang terpaksa dilakukan pelanggan perorangan kami. Terdapat banyak faktor penyebab kejadian ini, yaitu pertumbuhan kendaraan bermotor, peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, disparitas harga antara BBM Non PSO dan BBM PSO akibat dari tren harga minyak mentah dunia yang cenderung meningkat menyebabkan kemungkinan berpindahnya konsumen BBM Non PSO untuk mengkonsumsi BBM PSO, serta kendala teknis pendistribusian BBM akibat kondisi sarana dan prasarana atau kejadian *force majeure* lainnya.

Untuk menanggulangi peristiwa ini, Pertamina harus menyediakan pasokan BBM PSO di beberapa daerah lebih dari kuota yang ditetapkan pemerintah. Di samping itu, Perseroan melakukan pengawasan atas praktik-praktik penjualan retail untuk mencegah penyimpangan. Beberapa SPBU mendapatkan sanksi dari Pertamina akibat menjual BBM tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Di masa mendatang, Perseroan dan pemangku kepentingan harus membuat perencanaan lebih baik untuk penyediaan BBM retail dan memperbaiki sistem distribusi BBM di seluruh Indonesia.

Agar Elpiji Lebih Aman (PR2)

Hingga tahun 2010, terdapat sejumlah kecelakaan yang terkait dengan tabung gas Elpiji. Berdasarkan catatan Puslabfor Bareskrim Polri penyebab utama kecelakaan adalah penggunaan selang dan regulator yang tidak sesuai (Siaran Pers Kementerian ESDM no: 35/HUMAS KESDM/2010 tanggal: 12 Juli 2010). Hal ini dapat terjadi, karena selang dan regulator yang beredar dan dipergunakan masyarakat tidak hanya berasal dari paket perdana yang disediakan Perseroan dan beredar langsung ke masyarakat tanpa melalui Pertamina. Paket Perdana yang diedarkan Perseroan hanya menggunakan komponen yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi tabung, selang dan regulator serta lulus uji.SNI untuk rubber seal dipersiapkan oleh Kemenperin pada tahun 2010.

Untuk mencegah terulangnya kembali insiden yang terkait dengan keselamatan penggunaan LPG tabung 3 kg, Pertamina melanjutkan sosialisasi petunjuk penggunaan yang aman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Duta Elpiji adalah salah satu inisiatif Pertamina yang dimulai pada tahun 2010, program ini mengikutsertakan karyawan dan rekanan Perseroan secara sukarela untuk menjadi penyuluh penggunaan LPG tabung 3 kg yang benar dan aman di sekitar rumah tinggalnya masing-masing.

Pertamina juga menyediakan Contact Pertamina yang bisa dihubungi media komunikasi. Lewat saluran ini, pertanyaan seputar penggunaan elpiji akan langsung direspon saat itu juga. Bahkan jika ada kejadian darurat, petugas Pertamina akan mendatangi lokasi untuk membantu.

Efforts to Overcome fuel Shortages

Throughout 2011, we encountered cases of unexpected long queues of our individual customers at our SPBUs. Many causes of this incident were suggested i.e. the growing number of motor vehicles, regional economic growth, fuel price disparity between non-PSO and PSO fuels due to increasing trend of the world crude oil prices that has led customer preference to PSO fuel to Non PSO, and some technical problems in the distribution of fuel due to inadequate infrastructures or other force majeure events.

To cope with these issues, Pertamina distributed more PSO fuel supply in certain areas than the Government quota. In addition, the Company investigated retail sales practices to prevent irregularities through which investigation some SPBUs were sanctioned after found making unlawful fuel sales. In the future, the Company and its stakeholders shall make better plans for the provision of retail fuel and for better fuel distribution system throughout Indonesia.

For a Safer LPG (PR2)

Until 2010, accidents related to LPG gas tubes had been reported. Based on the Forensic record of Police Criminal Investigation it was learnt that the main cause of such accidents was the use of low quality hoses and regulators (Ministry of Energy Press Release no: 35/HUMAS KESDM/2010 dated July 12, 2010). This happened because the market absorbed not only initial packages of hoses and regulators distributed by the Company but also uninspected similar products distributed by some irresponsible parties. The Company's starter packets only use components that have met the specifications set by Indonesian National Standard (SNI) for tube, hose and regulator. SNI for rubber seal was prepared by the Ministry of Industry in 2010.

To prevent such incidents from happening again, Pertamina has continued the socialization of safety use instructions for 3-kg LPG tube, either directly or indirectly. Duta Elpiji (LPG representative) is one of Pertamina's initiatives that began in 2010; the Company's employees and associates volunteer to participate in this program by giving counseling on how to use 3 kg LPG tubes properly and safely to their respective neighbors.

Pertamina also manages Contact Pertamina that can be reached through communication media. Through these channels, inquires around the use of LPG will be responded immediately. Support in this is extended to on-scene visits during emergency incident.

Contact Pertamina dapat dihubungi melalui:

Pesawat telepon tetap nomor 500 000
 Telepon Seluler (kode area) 500 000
 Pesan Singkat (SMS) (021) 71113000
 Surat Elektronik Pcc@Pertamina.com

Informasi keselamatan LPG tabung 3 kg dapat diperoleh melalui laman web di <http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/safety-lpg>

Contact Pertamina can be reached at:

Telephone 500 000
 Cell Phone (area code) 500 000
 Short Message (SMS) (021) 71113000
 E-Mail Pcc@Pertamina.com

Safety information about 3- kg LPG tubes can be obtained through web page <http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/safety-lpg>

Melayani Kebutuhan Pelanggan

Pertamina mengembangkan layanan bagi pelanggan, yaitu konsumen perorangan (*Business to Consumer*) dan konsumen perusahaan (*Business to Business*). Untuk melayani konsumen perorangan, Perseroan mengembangkan 'Contact Center Pertamina' yang diintegrasikan dengan unit bisnis yang terkait dengan isu yang dikemukakan pelanggan. Sedangkan bagi konsumen perusahaan, Perseroan mendedikasikan *Sales* dan *Key Account* yang terkait dengan konsumen perusahaannya.

Masukan dan keluhan baik dari pelanggan perorangan maupun bisnis menjadi bahan evaluasi bagi Perseroan untuk meningkatkan kualitas layanannya dengan tujuan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan atas produk dan jasa Pertamina.

Serving Customer Needs

Pertamina develops services for both individual consumers (*Business to Consumer*) and corporate customers (*Business to Business*). To serve individual consumers, the Company manages 'Contact Center Pertamina' which is integrated into business units relevant to customer issues. Meanwhile, the Company also has dedicated *Sales* and *Key Account Services* for corporate customers.

Inputs and complaints from both individuals and business customers are used as the Company's basis for self evaluation to improve service quality and to secure customer satisfaction and customer loyalty toward Pertamina's products and services.

Indikator / Indicator		2010	2011	Target
Contact Center	Keluhan Pelanggan (total dari semua saluran)	152.830	168.643	NA
Contact Center	Customer Complain (from all channels)			
	Contact Center Respon < 20 detik	96,53%	97,3%	80%
	Contact Center Response < 20 Second			
	Contact Center First Call Resolution	99,6%	99,5%	>99%
	Contact Center First Call Resolution			
Survei Kepuasan Pelanggan (PR5)	FRM B2C (end customer untuk pengguna BBM mobil dan motor)	65 (scale 100) (Synovate)	77 (scale 100) (Nielsen)	
Customer Satisfaction Survey (PR5)	FRM B2C (for end customer, car and motorbike user)			
	FRM B2B (pemilik maupun pengawas SPBU)	57 (scale 100) (Synovate)	73 (scale 100) (Nielsen)	
	FRM B2B (owner or supervisor of SPBU)			

Layanan Keselamatan Produk

Pertamina menyediakan informasi untuk memastikan produk-produk yang dihasilkan Perseroan dapat dipergunakan dengan aman oleh pelanggan, terutama produk yang dikategorikan bahan beracun berbahaya. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang terkait dengan bahan beracun berbahaya, Perseroan menyediakan informasi Lembar Data Keselamatan (Safety Data Sheet) semua produk BBM dan Non BBM dapat diunduh di laman web: [http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-\(PR3\)](http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-(PR3))

Product Safety Service

Pertamina provides information to ensure that customers can use its products safely, especially products that are categorized as containing hazardous toxic materials. As a form of compliance with regulations related to hazardous toxic materials, the Company provides information Safety Data Sheet for all fuel and non fuel products which can be downloaded from web page: [http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-\(PR3\)](http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-(PR3))

“

Keputusan pemerintah untuk melakukan konversi bahan bakar rumah tangga minyak tanah (mitan) ke gas (LPG) kami anggap sebagai keputusan yang progresif. Sebagaimana kita ketahui penggunaan mitan sebagai bahan bakar banyak dilakukan untuk rumah tangga, industri dan transportasi. Untuk skala rumah tangga, penggunaan mitan sangatlah tidak optimal dan memberatkan pemerintah dari sisi ekonomi karena skema subsidi yang terlekat pada bahan bakar tersebut. Program konversi mitan sebagai program pemerintah melibatkan banyak pihak, di sini fungsi Pertamina menjadi sangat signifikan. Sebagai *implementing agent* dari program tersebut, Pertamina selain berfungsi sebagai penyedia paket konversi Mitan ke LPG ia juga berfungsi sebagai pendistribusi paket tersebut.

YLKI sangat berkepentingan mengetahui program konversi ini, dalam bentuk terlibat dalam serangkaian pembahasan, antara lain di BBPT. Hal ini menjadi bahan bagi YLKI dalam ikut mensosialisasikan program konversi ini ke masyarakat sebagai konsumen dari program tersebut. Kami mendukung program tersebut karena dari sisi lingkungan program konversi mitan tersebut berusaha melindungi konsumen dari bahaya polusi rumah tangga yang berasal dari asap hasil pembakaran mitan. Selain itu, dari sisi kesehatan berdasarkan penelitian WHO penggunaan LPG dianggap lebih aman dan ramah terhadap kesehatan manusia.

YLKI menilai sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam program konversi mitan, kontribusi Pertamina dalam program konversi mitan ke LPG sangat signifikan. Dari perspektif kepentingan konsumen, ada tiga hal penting dalam program konversi mitan, yaitu dalam hal ketersediaan pasokan LPG; keterjangkauan harga; dan kehandalan produk. Dalam hal ketersediaan pasokan LPG, kami menilai Pertamina dan pemerintah tentunya perlu memperhatikan dan menjamin ketersediaan pasokan LPG untuk konsumsi rumah tangga dan dalam negeri. Sebagaimana diketahui, dari 5 juta ton LPG yang tersedia untuk konsumsi publik, hanya 2,2 juta ton yang diproduksi Pertamina, sementara sisanya masih mengimpor dari Negara lain. Dari sisi ketahanan energi jelas ini menjadi sangat rentan. Terkait dengan ketersediaan stok pasokan LPG, pemerintah dan Pertamina juga harus memastikan bahwa harga yang diberikan dapat terjangkau oleh masyarakat, dan harga tidak terganggu dengan ketersediaan pasokan.

We find the government's decision to substitute household kerosene with LPG very progressive. As we all know, kerosene is a type of fuel used by many households, industries, and transportations. Looking at the scale, the use of kerosene in households is way too costly due to its subsidy scheme and has become a burden to the Government. This conversion program involves many institutions, and that's why Pertamina in this plays a significant role. As the implementing agent of the program, Pertamina also distributes Kerosene conversion packages in addition to its role as the provider of the packages.

YLKI has every reason to know more about this conversion program, and that's why we have engaged ourselves in a series of discussions regarding this issue, including in forums held at BBPT. These engagements have given us reasons to participate in the socialization of this conversion program to the public, the end consumers. We support this program because it seeks to protect consumers from the dangers of household pollution from the smoke of kerosene burning. Furthermore, research by WHO has confirmed that the use of LPG is much safer and friendlier to human health.

Having been involved in this program, YLKI now understands the importance of Pertamina's contribution. From consumer perspective, we identify three major concerns that need to be addressed therein, which are LPG's availability, affordability, and reliability. In terms of availability, it is our opinion that Pertamina and the Government should pay close attention to and secure LPG supply for households and other domestic users. It is known that out of 5 million tons of LPG available for public consumption, only 2.2 million tons are produced by Pertamina and we still need to import the remaining. It's enough to say that the availability of this energy is pretty much insecure. Therefore, Pertamina and the Government have to make sure that LPG is distributed and sold at an affordable price that should not be influenced by supply shortages.

Sudaryatmo

Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
Executive Chairman of the Indonesian Consumers Foundation (YLKI)



Selain dokumen Lembar Data Keselamatan, setiap produk konsumen Pertamina, dilengkapi dengan label yang ditempel di kemasan. Pada label, konsumen dapat memperoleh informasi tentang penanganan produk yang benar, cara membuang bekas produk dan kemasan serta cara-cara penanganan keadaan darurat (PR1) (PR3).

In addition to Safety Data Sheet form, Pertamina's consumer product packaging comes with a label. The label gives consumers information on how to use the product properly, dispose the product packaging and what to do in case of emergency (PR1) (PR3).

Kemudian dari sisi kehandalan produk, untuk menjamin aspek keselamatan bagi konsumen harus ada jaminan semua perlengkapan LPG (tabung, kompor, selang dan regulator) telah diuji keandalannya. Konsumen melalui serangkaian sosialisasi, harus terinformasi segala aspek selama menggunakan bahan bakar LPG, seperti informasi tentang keamanan produk terutama LPG 3 kg. Konsumen perlu mengetahui informasi tentang usia tabung, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada tabung LPG 3 kg, pentingnya tata letak ruang dapur yang menggunakan gas cair dan kemana konsumen dapat melapor apabila terjadi kecelakaan dalam penggunaan atau terjadi kebocoran tabung. Lebih besar lagi tantangan kepada Pertamina adalah bagaimana membangun kesadaran konsumen akan budaya keselamatan dalam menggunakan produk Pertamina.

Selama ini kami melihat, sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam program konversi mitan, upaya yang telah dilakukan oleh Pertamina telah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari totalitas Pertamina untuk melakukan sosialisasi program tersebut ke masyarakat. Sosialisasi ini penting dilakukan karena LPG adalah barang baru yang beredar di masyarakat untuk target pasar tertentu. Sehingga insiden sekecil apapun harus dapat diminimalisir karena akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap produk tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Pertamina juga kami anggap luar biasa karena berusaha untuk mengubah perilaku masyarakat dalam tempo yang singkat.

Tantangan pelaksanaan program konversi mitan tersebut adalah dalam hal sosialisasi terhadap target pengguna LPG. Sebagaimana kita ketahui, target program konversi mitan adalah untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Namun saat ini, siapapun dapat mengkonsumsi LPG 3 kg yang artinya adalah kebocoran subsidi pemerintah terjadi lagi. Sehingga ke depannya, perlu mekanisme yang mampu mengatur bahwa LPG 3 kg hanya untuk segmen tertutup.

YLKI belum melakukan penelitian seberapa responsive layanan kontak *crisis center* LPG di 500-000 namun sebaiknya perlu dibangun sistem pengaduan yang memudahkan bagi konsumen untuk mengaksesnya karena menurut kami pengawasan produk yang paling efektif adalah dari konsumen.

In terms of reliability, to ensure safety for consumers, assurance that all LPG equipments (tubes, stoves, hoses and regulators) have passed inspections and tests before distributed to the public is compulsory. Consumers should have wide access to information regarding safety use of LPG, especially LPG 3 kg. Consumers need to know when an LPG tube becomes no longer good for use, what can and cannot be done to the tube, how to set up the kitchen if cooking uses liquid gas, and where to report when they experience unexpected accidents or gas leak. A greater challenge faced by Pertamina is how to build consumer awareness about safety use of Pertamina products.

We have so far witnessed that Pertamina has made optimum efforts in this conversion program. Pertamina's restless endeavors to disseminate the program to the community say much about it. Socialization is important because LPG is alien to certain markets. This means that no matter how small, an incident should be prevented because it may change public perception towards the product. We think that efforts by Pertamina are extraordinary because a conversion program also means changing people's habit within a small amount of time.

Socialization of LPG use to users has also become another challenge. As we all know, this program targets middle to lower class communities. However, anyone from any social class can consume 3- kg LPG, which basically means misuse of such subsidy. A better mechanism has to be formulated in the future to limit the use of LPG 3 kg to the needy.

YLKI has not done any research on how responsive the 500-000 LPG crisis center is to users' complaints, but we feel the necessity of managing a complaint handling system that is easy to access because hearing consumer responses is the most effective way of monitoring a product.





Musicool : Produk yang Lebih Ramah Lingkungan (EN26)

Sejak tahun 2006, kilang pengolahan Pertamina tidak lagi menggunakan timbal sebagai aditif dalam Bahan Bakar Minyak, sejalan dengan program Langit Biru yang dicanangkan pemerintah. Bahan Bakar yang tidak mengandung timbal tidak mengakibatkan timbulnya pencemaran udara akibat logam berat yang dapat menimbulkan masalah kesehatan serius bagi manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu, mesin-mesin otomotif modern mengharuskan bahan bakar yang digunakan bebas timbal.

Salah satu produk unggulan Pertamina selain BBM bebas timbal adalah bahan pendingin (refrigeran) berbahan dasar hidrokarbon. Produk bernama Musicool ini merupakan refrigeran yang tidak mengakibatkan kerusakan lapisan ozon jika terlepas ke udara, seperti halnya freon yang berbasis Hidroklorokarbon. Musicool tersedia secara komersial untuk bisa dipergunakan untuk refrigeran mesin pendingin udara, sebagai substitusi freon R-11/12 dengan cara retrofit yang harus dilakukan oleh teknisi yang berkompetensi. Selain aman bagi lapisan ozon, Musicool dapat meningkatkan efisiensi konsumsi listrik hingga 20% karena sifat termodinamika yang lebih baik. Nama Musicool diambil dari kilang penghasil produk hasil diversifikasi Unit Pengolahan III Plaju yang terletak di tepian Sungai Musi.

Musicool : More Environment-Friendly Products (EN26)

Since 2006, Pertamina refineries no longer use lead as additives in fuel oil, conforming to the Blue Sky program introduced by the Government. Unleaded gasoline does not pollute the air with heavy metals that are hazardous to human health and the environment. Besides, almost all of modern car engines run with unleaded fuel.

Besides unleaded gasoline, Pertamina's other feature product is hydrocarbon-based coolant (refrigerant). The Product is Musicool, a refrigerant that does not cause any damage to the ozone layer when released into the air, just like hydrocarbon-based Freon. Musicool is available for public sale and can be used for air-conditioning refrigerant to replace Freon R-11/12. However this retrofit should be done by a competent technician. While also safe for the ozone layer, Musicool can save electricity consumption by 20% due to higher thermodynamic properties. Musicool is named after Musi River, the bank of which is the location of the Company's refinery that produces diversified products, which is Plaju Refinery Unit III.

Sponsorship (PR6)

Produk utama Pertamina berupa Bahan Bakar Minyak dan pelumas sangat erat kaitannya dengan otomotif. Salah satu media komunikasi Perseroan dengan masyarakat adalah dengan mensponsori kegiatan-kegiatan otomotif di dalam dan luar negeri.

Sponsorship juga bermanfaat bagi Perseroan untuk memperkenalkan produk di mancanegara. Pelumas Prima XP diperkenalkan dalam 'Asian Pacific Rally Championship (APRC)' yang dimenangi Rifat Sungkar pada peringkat-3, 'Mercedes Benz Pertamina C-Class Touring Championship' yang memperkenalkan Fastron Gold di Indonesia, sponsor balap GP A1 Indonesia sejak 2005, serta Fastron diperkenalkan oleh Rio Haryanto dalam GP2 yang sekelas di bawah Formula One di mancanegara.

Dengan keterlibatan ini, Pertamina berharap untuk dapat meningkatkan gairah olah raga otomotif nasional dan mendukung Indonesia berkiprah di kompetisi balap mobil global. Untuk mengenal lebih jauh produk otomotif dan kegiatan balap Pertamina, kunjungi laman web: <http://www.pertaminaracing.com>.

Sponsorship (PR6)

Pertamina's main products are fuel oil and lubricants closely associated with the automobile. One of the Company's medium of communication with the public is done through domestic and international automotive sponsorships.

Sponsorship also contributes in promoting the Company's products in foreign countries. Prima XP Lubricant was introduced at the 'Asian Pacific Rally Championship (APRC)' in which Rifat Sungkar won 3rd place. 'Pertamina Mercedes Benz C-Class Touring Championship' introduces Fastron Gold in Indonesia, which has also been the main sponsor of Indonesia A1 GP racing since 2005, while Fastron was introduced by Rio Haryanto in the GP2, which is an international event that is a level below Formula One.

With these engagements, Pertamina hopes to bring more spirit to the national automotive sport industry and support Indonesia's participation in international car racing competition. To learn more about the Company's product and Pertamina's automotive and racing events, please visit the web page: <http://www.pertaminaracing.com>.



Struktur Organisasi (2.3)

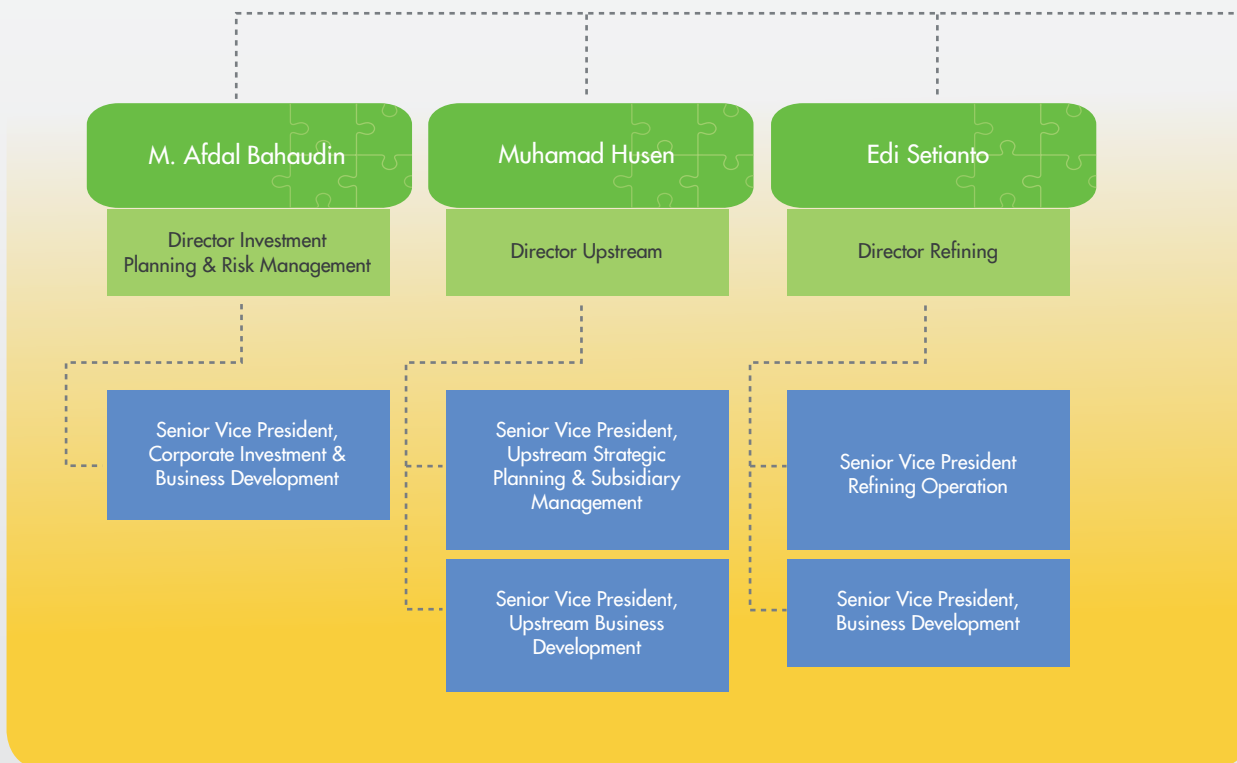
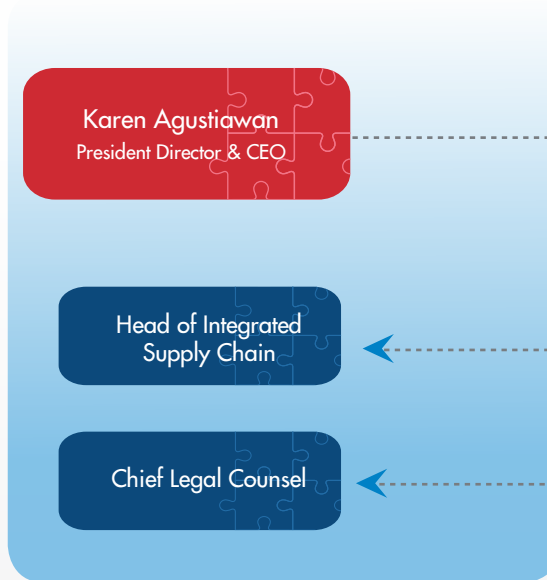
Organizational Structure (2.3)

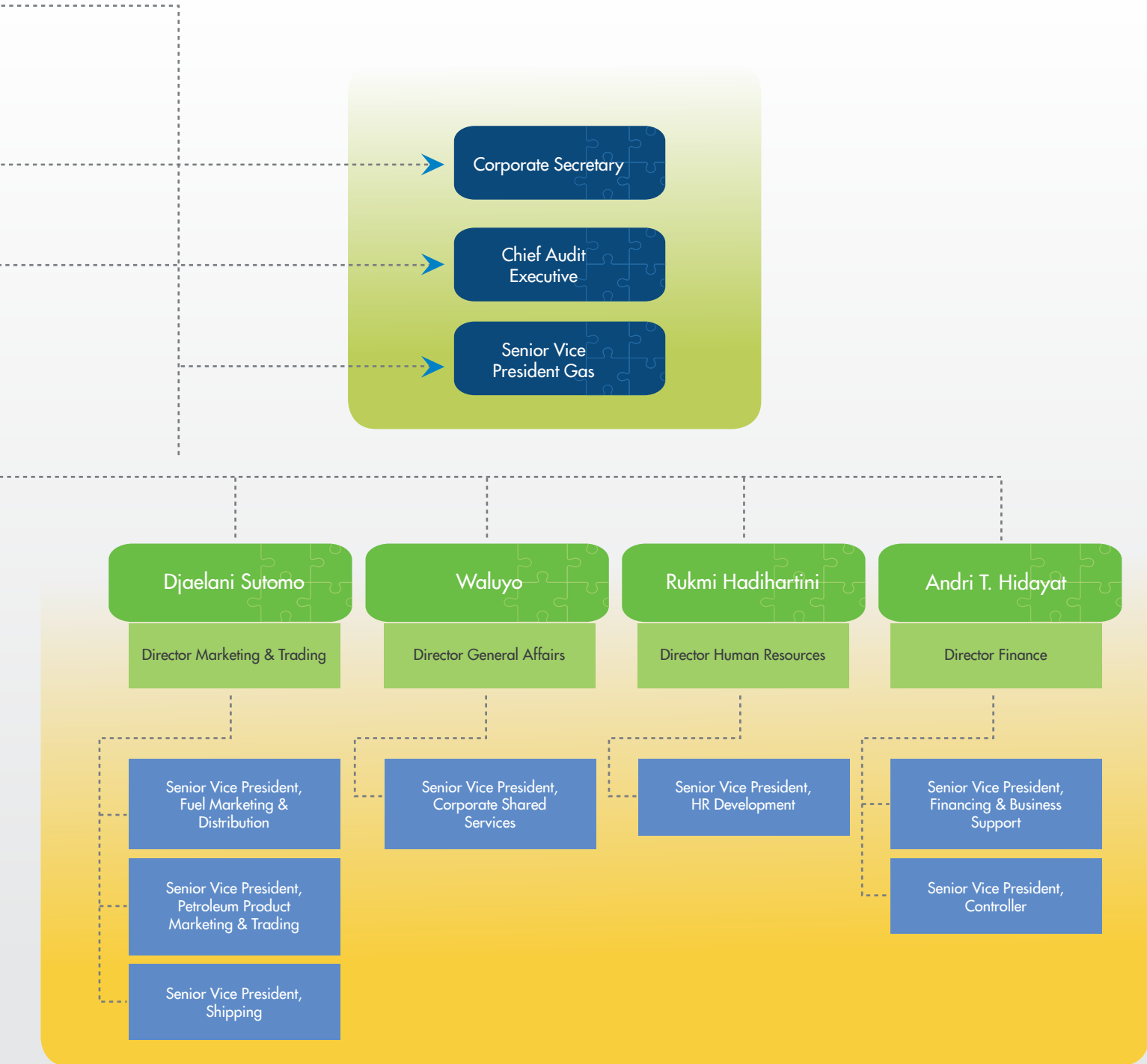
Perubahan Direksi tahun 2011 (2.9)

Pada tahun 2011, terjadi beberapa perubahan pada jajaran Direksi Pertamina, yaitu Muhamad Husen sebagai Direktur Hulu dan Andri T. Hidayat sebagai Direktur Keuangan. Pejabat Direktur Keuangan sebelumnya, M. Afdal Bahauddin, kini menduduki posisi Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, menggantikan Ferederick ST Siahaan.

Changes in the Board of Directors in 2011 (2.9)

In 2011, there were several changes in the Board of Directors of Pertamina, namely Mohammed Husen as Upstream Director and Andri T. Hidayat as Finance Director. The previous Acting Finance Director, M. Afdal Bahauddin, now appointed as the Investment Planning and Risk Management Director, replacing Ferederick ST Siahaan.





Profil Anak Perusahaan (2.3)

Subsidiaries' Profile (2.3)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.

Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities.

Tahun berdiri / Year founded

13 September 2005
September 13, 2005

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,99%)
Koperasi Energi Indonesia (0,01%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.

Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector.

Tahun berdiri / Year founded

12 Desember 2006
December 12, 2006

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (90,06%)
PT PDV (9,94%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives.

Tahun berdiri / Year founded

12 Desember 2006
December 12, 2006

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Pertamina Retail (0,01%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi.

Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector.

Tahun berdiri / Year founded

20 September 2002 (d/h PT Perthulu Energi) berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 13 Agustus 2007.

September 20, 2002 (formerly PT Perthulu Energi) changed its name to PT Pertamina Hulu Energi on August 13, 2007.

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (98,72%)
PT PDV (1,28%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.

Exploration, exploitation and production in Blok Cepu.

Tahun berdiri / Year founded

Berdiri tahun 2005 sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP dan tahun 2007 berubah status menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Founded in 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and in 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero).

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99%)
Koperasi Energi Indonesia (1%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa *drilling* meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi.

Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal.

Tahun berdiri / Year founded

13 Juni 2008
June 13, 2008

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,87%)
PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Storage and Regasification Terminal (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

Operation and Development of Storage Facilities and Regasification Terminal (FSRT) including LNG purchase and marketing of FSRT processed products.

Tahun berdiri/Year founded

14 April 2010
April 14, 2010

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (60%)
PT Perusahaan Gas Negara (40%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector.

Tahun berdiri/Year founded

Berdiri 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga)

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,82%)
PT Pertamina Tongkang (0,18%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Operasi Perkapalan meliputi *supply vessels, tug boat, cargo vessels*, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.

Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island.

Tahun berdiri/Year founded

09 September 1969
September 9, 1969

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
Pertamina Training & Consulting



Kegiatan Usaha / Business Activities

Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore.

Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore.

Tahun berdiri / Year founded

Tahun 2000
Year 2000

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,83%)
Managing Director (0,17%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.

Retail gas stations, oil trading and oil transportation services.

Tahun berdiri / Year founded

17 Juni 1997
June 17, 1997

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Pertamina Tongkang (0,02%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull.

Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull.

Tahun berdiri / Year founded

25 Nopember 1981
November 25, 1981

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (65%)
Siti Taskiyah (12,15%)
M Satya Permadi (5,25%)
PT Sakti Laksana Prima (17,60%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Kegiatan modal ventura
Venture capital activities

Tahun berdiri / Year founded

25 Juli 2002
July 25, 2002

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,93%)
PT Patra Niaga (0,07%)

PT PERTAMINA BINA MEDIKA



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.

Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih.

Tahun berdiri / Year founded

21 Oktober 1997
October 21, 1997

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,97%)
PT Pertamina Dana Ventura (0,03%)

PT PATRA JASA



Kegiatan Usaha / Business Activities

Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel.

Motel, Office Space and Real Property Rental.

Tahun berdiri / Year founded

17 Juli 1975
July 17, 1975

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Patra Niaga (0,02%)

PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.

Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.

Tahun berdiri / Year founded

Tahun 1970
Year 1970

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Patra Jasa (0,01%)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities.

Tahun berdiri / Year founded

25 Februari 2002
February 25, 2002

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (91%)
PT PDV (9%)

PT USAYANA



Kegiatan Usaha / Business Activities

Bidang *drilling*, *work over*, *well service*, teknik bawah air, *ticketing*, *Event organizer*, perwismaan, perdagangan, *property*, pengelolaan Lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan Konsultan.

Drilling, work over, well service, underwater techniques, Event Organizer, housing, trading, property, Golf Course management, sports halls, Gas stations, workshops and Consultancy.

Tahun berdiri / Year founded

10 Januari 1979
January 10, 1979

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (95%)
Yayasan Pertamina/Pertamina Foundation (5%)

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS (3.12)

Cross Reference for GRI G3.1 and OGSS (3.12)



Indikator GRI & OGSS / GRI & OGSS Indicator	Subyek • Subject	Halaman • Page
Strategi dan Profil Strategy and Profile		
1.1	Kata Sambutan CEO Chief Executive statement	6 – 13
1.2	Dampak utama, resiko, peluang utama Description of key impacts, risks and opportunities	5, 12
2.1 – 2.10	Profil organisasi, struktur, pasar Organizational profile, structures, markets	Cover, 6, 11, 14 - 17, 18 - 19, 20 - 23, 42, 58, 61, 80, 81, 93, 94, 118, 126
3.1 – 3.4	Profil laporan Report profile	2, 3, 10
3.5 – 3.11	Cakupan dan Batasan Laporan Report scope and boundary	3, 6, 11
3.12	Indeks Daftar Isi GRI GRI Content Index	2, 123 – 125
4.1 – 4.7	Tata kelola perusahaan Governance	31, 66, 67, 68, 69, 70, 71
4.8 – 4.13	Panduan dan kebijakan, codes of conducts, komitmen terhadap inisiatif eksternal Guidelines and policies, codes of conduct, commitments to external initiatives	24, 25, 26, 27, 28, 52, 63, 66, 68, 98, 100, 104
4.14 – 4.17	Keterlibatan pemangku kepentingan Stakeholders engagement	31 - 35
Indikator Kinerja Ekonomi Economic Performance Indicators		
Management Approach		16-19, 26 - 27, 28, 40, 44, 48, 54, 56
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung Direct economic value generated and distributed	7, 42, 53, 58, 99, 100, 104, 105, 108-109
EC2	Implikasi keuangan dalam menghadapi perubahan iklim Financial implications due to climate change	53, 58, 59, 62, 63, 79
EC3	Cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit Coverage of benefit plan obligations	90, 95
EC7	Penerimaan tenaga kerja lokal Local hiring	90, 95
EC8	Pengembangan dan dampak dari investasi bagi kepentingan publik Development and impact of investments for public benefit	100, 108-109

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Cross Reference for GRI G3.1 and OGSS

Indikator GRI & OGSS / GRI & OGSS Indicator	Subyek • Subject	Halaman • Page
EC9	Dampak ekonomi secara tidak langsung di tingkat nasional hingga internasional Indirect economic impact at the national and international level	102, 103, 104, 106
OG1	Volume dan jenis estimasi cadangan dan produksi Volume and type of estimated proved reserves and production	45, 46, 53
Indikator Kinerja Lingkungan Environmental Performance Indicators		
Management Approach		18 - 19, 26 - 27, 28 44, 48, 50, 60 - 63, 79, 80, 83,84, 85
EN5, EN6, EN7	Energi Energy	53, 57, 60, 61, 62, 80, 85
OG2	Jumlah total investasi untuk energi terbarukan Total amount invested in renewable energy	42
OG3	Jumlah total energi yang dihasilkan dari sumber energi terbarukan Total amount of renewable energy generated by source	47
EN14	Keanekaragaman hayati Biodiversity	81, 82
EN16, EN18, EN19	Emisi Emissions	63, 79, 80, 85, 102, 106
EN23	Tumpahan Spills	81
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak produk dan jasa terhadap lingkungan, serta cakupan pengurangan dampak tersebut Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation Spills	61, 116
OG6	Volume hidrokarbon yang dibakar di suar bakar dan venting Volume of flared and vented hydrocarbon	79
OG8	Kandungan Benzene, Lead dan Sulfur dalam bahan bakar Benzene, lead and sulfur content in fuels	61
EN30, EN31	Keseluruhan Overall	81, 84, 85

Indikator GRI & OGSS / GRI & OGSS Indicator	Subyek • Subject	Halaman • Page
Indikator Kinerja Sosial Social Performance Indicators		
Praktik Tenaga Kerja dan Kinerja Pekerja Labor Practice and Labor Quality		
Management Approach		25, 27, 74, 75, 76, 77, 88, 90, 92
LA1, LA2, LA3	Ketenagakerjaan Employment	93, 95
LA4	Hubungan Management Management Relations	34
LA7	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and safety	75, 78
LA10, LA11, LA12	Pendidikan dan Pelatihan Training and education	77, 86 – 87, 90, 92 – 95
LA13	Keragaman dan Peluang yang Setara Diversity and Equal Opportunity	71, 93
Hak Asasi Manusia Human Rights		
Management Approach		28, 34, 77, 90
HR4	Non-Diskriminasi Non-discrimination	90
HR5	Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok Freedom of association, collective bargaining	34
HR8	Praktik Keselamatan Security Practices	77
Kemasyarakatan Society		
Management Approach		25 - 28, 31, 54, 96, 98, 102, 104, 105
SO9, SO10	Kemasyarakatan Community	78, 106, 107
SO7	Perilaku anti persaingan Anti-competitive behavior	54
Tanggung Jawab dari Dampak Produk Product Responsibility		
Management Approach		26 - 27, 110 - 116
PR1, PR2	Keselamatan dan Kesehatan Konsumen Customer health and safety	111, 112, 115
PR3	Produk dan Jasa Customer health and safety	114, 115
PR5	Kepuasan pelanggan Customer satisfaction	115
PR6	Komunikasi Pemasaran Marketing Communication	117
OG14	Biofuels : Volume bahan bakar nabati yang diproduksi dan dibeli yang memenuhi kriteria keberlanjutan Volume of biofuels produced and purchased meeting sustainability criteria	61

Penyajian informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini disesuaikan dengan 25 indikator inti, 12 indikator tambahan dalam GRI Guidelines G3.1 dan 6 indikator dari OGSS. Tingkat Penerapan GRI pada Laporan ini adalah B.

The presentation of information in the Sustainability Report is in line with 25 core indicators, 12 additional indicators in GRI G3.1 Guidelines and the 6 indicator in OGSS. The level of GRI implementation in this report Level B.

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report Feedback Form

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2011.

Sustainability Report Feedback Form of PT Pertamina (Persero) 2011.

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2011. Bagi Kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan Kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) secara keseluruhan Kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

We would like to express our thankfulness for reading this 2011 Sustainability Report. For us, a relentless improvement is imperative to be able to provide the best for the stakeholders us. To improve the overall sustainability performance of PT Pertamina (Persero), we welcome any input or suggestion on this report.

No.	Area	Penilaian / Score	Area
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda		The information presented in this report are in accordance with your expectations
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang		The data presented was transparent, credible and balanced.
3	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas		This report is comfortably readable, with appropriate style and clear
4	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik		The layout, color scheme, appearance and pictures in this report has been presented nicely.
5	Informasi yang Anda inginkan untuk diperdalam adalah		What kind of information you wish to have more
6	Saran lain yang Anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan		Other suggestion for this Sustainability Report

Profil Pembaca

Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
Nama institusi	Bidang Usaha /Organisasi	Anda ingin mendapat laporan mendatang?	Medium yang dipilih
Institution	Business /Organization	Do you wish to have this report in the future?	Your choice of medium

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami. Kirimkan lembar ini ke:

We appreciate your response and suggestion. Please send it to:

KANTOR PUSAT (2.4) HEAD OFFICE (2.4)

INVESTOR RELATIONS PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office - Main Building, fl. 14th
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
 Telp : (021) 3815752, 3815098
 Fax : (021) 3512738
 Email : investor.relations@pertamina.com
 Contact Pertamina 500000

Anak Perusahaan (2.3)

Subsidiaries (2.3)



PT PERTAMINA HULU ENERGI

Gedung Kwarnas Pramuka Lt. 17
Jl. Merdeka Timur No. 6 Jakarta Pusat
Telp: (021) 3508049, Faks: (021) 3502150 ext. 1755

PT PERTAMINA EP

Menara Standard Chartered Lt. 21-29
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta 12950
Telp: (021) 57974000, Faks: (021) 3508022

PT PERTAMINA EP CEPU

Patra Office Tower Lt. 8 Room 805
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta 12950
Telp: (021) 52900900, Faks: (021) 52900597

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

Gedung Menara Cakrawala Lt. 15
Jl. M.H. Thamrin Jakarta
Telp: (021) 39833222, Faks: (021) 39833230

PT PERTAMINA GAS

Oil Centre Building Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat 10350 Telp: (021) 31906823-27, Faks: (021) 31906831-32
PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA
Menara Standard Chartered Lt. 15 - 16
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta 12950
Telp: (021) 25532400, Faks: (021) 25532401

PT USAYANA

Jl. Matraman Raya No. 87 Jakarta
Telp: (021) 85911678, Faks: (021) 8518940

PT PERTAMINA RETAIL

Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl Wahid Hasyim No.100-102 Lt. 1 Jakarta Pusat 10340
Telp: (021) 392 6772 - 392 6775, Faks: (021) 392 6653 - 392 6764
email: information-request@pertainaretail.com

PERTAMINA ENERGY TRADING Ltd. (PETRAL)

391A Orchard Road, #10-04 Ngee Ann City Tower A, Singapore
238873 SIN.
Telp: 001.65.67361977 SIN.
Faks: 001.65.67361487, 001.65.67364070 HK.
Telp: 001.852.28022108

PT PATRA NIAGA

Graha Elnusa
Jl. TB. Simatupang Kav. 1B Jakarta
Telp: (021) 788-30850, Faks: (021) 788-30915

PT PERTAMINA TONGKANG

Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta Pusat
Telp: (021) 31923005, 3106814
Faks: (021) 3106804

PT PATRA JASA

Gedung Patra Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34 Jakarta
Telp: (021) 5250503, Faks: (021) 5251847

PT PELITA AIR SERVICE

Jl. Abdul Muis 52 - 56 Tanah Abang Jakarta 12560
Telp: (021) 2312030, Faks: (021) 2312216

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Gedung Griya Legita Lt. 8
Jl. Sinabung II Terusan, Simprug, Jakarta - 12220 Telp: (021) 7223027-28, Faks: (021) 7223026 PT TUGU PRATAMA INDONESIA
Wisma Tugu
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C8-9
Telp: (021) 52962624, Faks: (021) 5208800

PT PERTAMINA DANA VENTURA

Jl. Merdeka Timur No. 11 Jakarta
Telp: (021) 34833887, Faks: (021) 34833902

PT PERTAMINA BINA MEDIKA

Jl. Kyai Maja No. 43 Jakarta
Telp: (021) 7200290, Faks: (021) 7247006

NUSANTARA REGAS

Wisma Nusantara Lt. 19
Jl. MH. Thamrin No.19 Jakarta 10350
Telp: (021) 3159543/44, Faks: (021) 3159525

Daftar Singkatan

List of Abbreviation

AFF	Advanced Fire Fighting
APBN - P	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan
APRC	Asian Pacific Rally Championship
B2B	Business to Business
B2C	Business to Consumer
BBM	Bahan Bakar Minyak
BDMP	Bedah Desa Mandiri Pertamina
BOPD	Barrel Oil Per Day
BP MIGAS	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Bumi dan Gas
BPH MIGAS	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BST	Basic Safety Training
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CBM	Coal Bed Methane
CCO	Chief Compliance Officer
CDM	Clean Development Mechanism
CEO	Chief Executive Officer
CER	Certified Emission Reduction
CoC	Code of Conduct
Col	Conflict of Interest
CPA	Contract Price Aramco
CSMS	Contractor Safety Management System
CSR	Corporate Social Responsibility
EOR	Enhanced Oil Recovery
ERM	Enterprise Risk Management
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral
FSPPB	Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu
FSRU	Floating Storage and Regasification Unit
GCG	Good Corporate Governance
GHG	Green House Gas
GIS	Geographic Information System
GRI	Global Reporting Initiative
GRK	Gas Rumah Kaca
HSE	Health, Safety, Environment
HSSE	Health, Safety, Security and Environment
IMF	International Monetary Fund
IMO	International Maritime Organization
IP	Indonesian Participation
IPM	Indeks Pembangunan Manusia
JOB-EOR	Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery
JOB-PSC	Joint Operating Body for Production Sharing Contract
JOC	Joint Operating Contract
K3LL	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan
KKKS	Kontraktor Kontrak Kerja Sama
KLH	Kementerian Negara Lingkungan Hidup
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KOMET	Knowledge Management
KPI	Key Performance Indicator
KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi
KUPL	Kerja Ulang Pindah Lapisan

LHKPN	Laporan Kekayaan Penyelenggaraan Negara
LPG	Liquified Petroleum Gas
M&A	Merger & Acquisition
MARPOL	Marine Pollution
MDGs	Millennium Development Goals
Mitan	Minyak Tanah
MMBO	Million Barrels Oil
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Daily
MMSTB	Million Stock Tank Barrels
MOPS	Mid Oil Platt's Singapore
MP3D	Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa
MPB	Mekanisme Produksi Bersih
MW	Mega Watt
NOA	Number of Accident
ODM	Oil Discharge Monitoring
OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
OPEC	Organization of Petroleum Exporting Countries
OWS	Oil Water Separating
PDB	Produk Domestik Bruto
PDSI	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PERTAHCLOM	Pertamina Human Capital Logical Operating Model
Petral	Pertamina Energy Trading Ltd
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PGN	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PHE-WMO	PT Pertamina Hulu Energi – West Madura Off-Shore
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PPI	Pertamina Participating Interest
PPTAK	Pusat Pelaporan Analisis Transaksi dan Keuangan
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan
PSC	Production Sharing Contract
PSO	Public Service Obligation
PTM	Penanggulangan Tumpahan Minyak
RFCC	Residual Fluidized Catalytic Cracking
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perseroan
RU	Refinery Unit
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SCRB	Survival Craft and Rescue Boat
SDM	Sumber Daya Manusia
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum
TAC	Technical Assistance Contract
TBTU	Triliun British Thermal Unit
TEQIP	Teacher Quality Improvement Program
TRIR	Total Recordable Incident Rate
TSCF	Trillion Standard Cubic Feet
UNFCCC	United Nation
WBS	Whistle Blowing System
WKP	Wilayah Kerja Pengusahaan

Tata Kelola Pertamina

Good Corporate Governance

Pertamina berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) sebagai salah satu prasyarat untuk melakukan bisnis secara berkelanjutan. Komitmen ini dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Pertamina yang harus dilakukan oleh seluruh manajemen dan Insan Pertamina serta mitra-mitranya.

Pertamina is committed to applying the principles of Good Corporate Governance (GCG) as a prerequisite to sustain its business. This commitment has been outlined in Pertamina's Long-Term Plan and shall be upheld by the entire management and Insan Pertamina as well as the Company's partners.





Pertamina menyadari bahwa sejak lama Perusahaan menyandang stigma negatif dari banyak pemangku kepentingan. Pertamina sangat memahami bahwa kondisi ini harus berubah, karena kondisi ini sedikit banyak menghalangi Perseroan untuk membangun dan mengembangkan bisnis sebagaimana halnya perusahaan-perusahaan minyak nasional negara lain. Sejak berlakunya UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Perseroan tidak lagi melakukan monopoli usaha di bidang migas di Indonesia dan melepaskan fungsi regulator yang disandangnya sejak lama. Pertamina kini tidak saja menjadi setara dengan perusahaan minyak lain namun tetap menjadi tumpuan harapan untuk membangun ketahanan energi yang pada gilirannya menjadi penggerak pembangunan Indonesia. Pertamina melakukan berbagai upaya untuk tata kelola perusahaan yang baik. Arah kebijakan dan rencana strategis tata kelola Pertamina dituangkan dalam RJPP Perseroan dengan pendekatan *top-down* dimana atasan memberikan arahan dan teladan dan *bottom-up* dimana karyawan dapat memberikan informasi praktik tata kelola ke dalam sistem (4.4) (4.10).

Code of Conduct (4.11)

Code of Conduct (CoC) Pertamina mengatur hal-hal berkenaan dengan etika antara Insan Pertamina, konsumen, pemasok, mitra kerja, pesaing, kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi. CoC juga mengatur tata perilaku dalam menjaga kerahasiaan, harta perseroan, keamanan, kesehatan dan kesehatan kerja, lingkungan, pelaporan, benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, hadiah dan gratifikasi, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras serta aktivitas politik. CoC dituangkan dalam sebuah buku pedoman yang berisi Standar Etika Usaha, Standar Tata Perilaku, dan Penerapan dan Penegakan.

Pedoman Benturan Kepentingan (4.6)

Benturan kepentingan adalah kondisi dimana kepentingan ekonomis Perusahaan menjadi konflik dengan kepentingan ekonomis Insan Pertamina, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Benturan ini diupayakan dicegah dengan penetapan Pedoman Benturan Kepentingan yang wajib diterapkan oleh Insan Pertamina. Pedoman ini ditujukan untuk menciptakan etika bisnis yang tinggi, mencegah tindakan tidak terpuji dan dibuat sejalan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pendekatan lain yang dilakukan Perseroan dalam tata kelola diantaranya: Hubungan dengan Pemangku Kepentingan termasuk KPK, Kemeneg BUMN dan Forum GCG, Pelaksanaan pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, *Board Manual*, *Code of Corporate Governance*, dan Pedoman Gratifikasi (4.11).

Pertamina has long been aware of the negative image it has in the eyes of many stakeholders. Pertamina knows that this should be changed as such image poses constraints to the Company's business venture it can't keep pace with other national oil companies. Since Law no. 22 of 2001 on Oil and Gas came into effect, the Company no longer monopolizes Indonesia's oil and gas business and has released its long-held regulatory role. Not only now is Pertamina on par with other oil companies, but it also remains as a beacon of hope to build energy security, which in turn will drive Indonesia's overall development. Pertamina continuously makes efforts to improve its corporate governance. Pertamina's Policies and strategic Plan are outlined in the Company's RJPP through the application of top-down approach in which employers provide directions and show exemplary roles and through bottom-up approach entitling employees to provide the system with information related to governance practices (4.4) (4.10).

Code of Conduct (4.11)

Pertamina's Code of Conduct (CoC) regulates matters relating to the ethics of Insan Pertamina, customers, suppliers, partners, competitors, creditors, investors, governments, communities, the media and professional organizations. CoC also governs on how to protect the company's confidentiality, asset, safety, hygiene and health, environment, reporting, and how to prevent conflicts of interest, authority misuses, gifts and gratuities, drug and alcohol abuse as well as political activities. CoC is outlined in a handbook that contains Business Ethics Standard, Standard of Conduct, and their guidelines for Implementation and Enforcement.

Conflict of Interest Guidelines (4.6)

Conflict of interest occurs when the economic interests of the Company contradicts with the secondary interests of any Insan Pertamina, including the Board of Commissioners and Directors. Efforts to prevent such condition are made through the establishment of Conflict of Interest guidelines that shall be applied by all Insan Pertamina. This guideline has been prepared in line with the principles of Good Corporate Governance and is intended to instill company-wide high business ethics and prevent unhealthy behaviors.

Other approaches applied in our corporate governance include: Relationships with Stakeholders including those with the KPK, State Ministry for SOEs and GCG Forum, Government officials asset reporting, Board Manual, Code of Corporate Governance and Code of Gratification (4.11).

Sosialisasi GCG

Program sosialisasi GCG dilakukan pada seluruh pekerja Pertamina di Kantor Pusat, anak perusahaan, perusahaan afiliasi termasuk juga kepada *vendor* dan instansi pemerintah yang terkait dengan operasi Pertamina. Sepanjang tahun 2011, sosialisasi telah dilakukan kepada 5.680 orang, terdiri dari 2.798 pekerja Pertamina, 155 orang tenaga bantu/*outsourcing*, 929 orang dari *vendor*, dan 1.798 orang dari pemangku kepentingan eksternal.

Program Pertamina Clean

Sejak tahun 2006, Pertamina menjalankan Program Pertamina Clean untuk menanamkan budaya bersih kepada Insan Pertamina dan para mitra usahanya dari praktik korupsi, benturan kepentingan, penipuan dan pelanggaran hukum dan aturan internal Perseroan serta perilaku tidak terpuji lainnya.

Compliance Online System (4.4)

Perseroan menyelenggarakan program *online system* untuk Insan Pertamina. Program ini dimanfaatkan untuk penerapan laporan wajib setiap Insan Pertamina atas *Code of Conduct* (CoC), Konflik Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI), Laporan Pajak-pajak Pribadi (LP2P), Laporan Harta Penyelenggara Negara Laporan Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi). Program ini diluncurkan sejak Agustus 2010 dan telah dilakukan oleh seluruh Insan Pertamina.

GCG Socialization

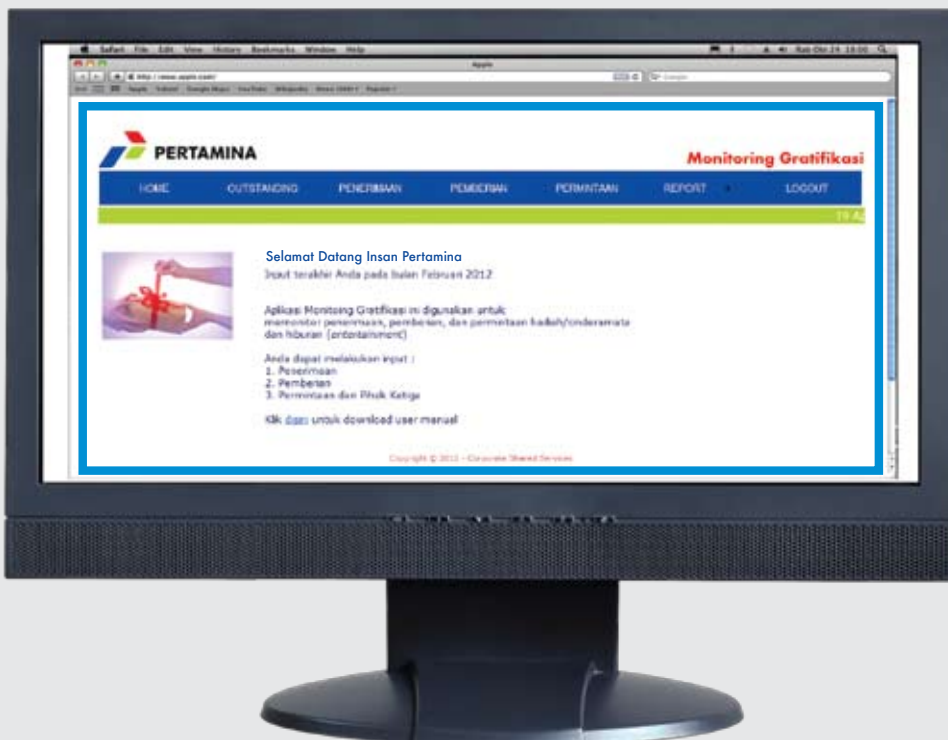
GCG socialization program is run and directed to all Pertamina employees at the Head Office, subsidiaries, and affiliated companies as well as to vendors and government agencies directly involved in Pertamina's business operation. In 2011, this program was disseminated to 5,680 people, consisting of 2798 Pertamina's employees, 155 outsourced workers, 929 people from its vendors, and 1,798 people from external stakeholders.

Pertamina Clean Program

Since 2006, Pertamina has among Insan Pertamina and its partners been running Pertamina Clean Program to instill a culture that is free from the practices of corruption, conflict of interest, fraud and internal law rule and law violations and other unhealthy behaviors.

Compliance Online System (4.4)

The Company organizes online system program for Insan Pertamina. This program serves as a means of the implementation of mandatory reporting by every employee on Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (COI), Report of Personal Taxes (LP2P), Report of the Treasure of State Officials (LHKPN) and Acceptance and Giving Gifts / Souvenirs and Entertainment (Gratification). This program was launched in August 2010 and has been followed up by all Insan Pertamina.



Whistle Blowing System (4.4)

Setiap Insan Pertamina dapat melaporkan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku melalui *Whistle Blowing System (WBS)*. Laporan akan ditindaklanjuti oleh *Chief Compliance Officer (CCO)*, yang ditunjuk Direksi. Hasil kajian CCO disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk memutuskan tindakan yang diambil. Tindakan akan dilaksanakan oleh atasan langsung kepada pelanggar, sedangkan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh fungsi Direktorat SDM. Insan Pertamina yang diketahui melanggar, berhak untuk didengar penjelasannya sebelum tindakan dilakukan.

Sepanjang 2011, WBS yang dikelola konsultan multinasional independen, menyingkap 34 kasus, dimana 19 diantaranya telah ditindaklanjuti dengan bekerja sama dengan investigator independen.

Organ-organ Tata Kelola Perusahaan

(4.1) (4.4)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (4.4) (4.10)

RUPS memiliki kekuasaan dan wewenang tertinggi di Perseroan. Kewenangan RUPS diantaranya adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris (4.2) (4.3)

Dewan Komisaris mengawasi kebijakan pengurus, jalannya pengurusan Perseroan dan usaha Perseroan yang dilakukan Direksi. Pertamina memiliki Dewan Komisaris yang terdiri dari tujuh anggota dengan dua orang diantaranya adalah komisaris independen. Kinerja Komisaris diperiksa bersamaan dengan penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan pendekatan survei.

Direksi

Direksi Pertamina terdiri dari Direktur Utama yang juga bertindak sebagai *Chief Executive Officer (CEO)* dan beberapa Direktur yang bertugas memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perseroan. Direktur Utama menentukan keputusan apabila dalam rapat direksi terdapat jumlah suara setuju dan tidak setuju sama banyaknya. Direktur Utama juga memberikan informasi pada pemangku kepentingan atas keputusan Direksi yang memberikan dampak besar kepada publik, terkait dengan aspek bisnis, legal, dan isu terkait dengan Perseroan di masyarakat (4.2) (4.3).

Whistle Blowing System (4.4)

Each of Insan Pertamina can report any form of violations of Business Ethics and Conduct through *Whistle Blowing System (WBS)*. Such report will be addressed by the *Chief Compliance Officer (CCO)*, who has been appointed by the Board of Directors. Findings in CCO investigation will be submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners used to take further actions. Such actions will be carried out by the respective employee's direct supervisor, while coaching, disciplinary and / or corrective actions and preventive functions will be carried out by the Directorate of Human Resources. However, prior to that, each employee has the right to give explanations on his/her fraudulent conducts.

Throughout 2011, the WBS, which is managed by a multinational independent consultant found 34 cases, 19 of which have been followed up in cooperation with independent investigators.

Corporate Governance Organs

(4.1) (4.4)

General Meeting of Shareholders (AGM) (4.4) (4.10)

GMS holds the highest power and authority in the Company. AGM authorities include a mandate to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to approve amendments to the Company's articles of association, to approve Annual Reports and to determine the form and amount of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Board of Commissioners (4.2) (4.3)

The Board of Commissioners oversees the BOD's management, policy, and business conducts. Pertamina has a Board of Commissioners which consists of seven members two of whom are independent. The Board's performance is evaluated in conjunction with the assessment of the Company's Good Corporate Governance using a survey-based method.

Board of Directors

Board of Directors consists of Pertamina's president director who also serves as the *Chief Executive Officer (CEO)* and some other directors tasked to provide direction and control over policies of the Company's vision, mission and strategy. President Director makes decisions at BOD meetings in cases where agreeing and disagreeing votes over a resolution are equal. President Director also conveys decisions of BOD meetings to stakeholders that are deemed to have adverse impacts to the public, in terms of the Company's business, legal, and issues (4.2) (4.3).

Komite Audit

Komite Audit dibentuk sejak tahun 2003. Tugas utama komite ini adalah membantu komisaris memastikan pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal, menilai kegiatan Satuan Pengawas Intern dan auditor eksternal, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen, memastikan kecukupan prosedur review atas informasi bagi pihak eksternal, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan komisaris dan melakukan tugas lain yang dibebankan Komisaris.

Komite Hulu

Komite Hulu dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini bertugas untuk mengawasi kegiatan hulu dan memberikan rekomendasi untuk mencapai target kinerja hulu. Secara khusus komite hulu memberikan masukan kepada Direktorat Hulu yang terkait dengan operasionalisasi Wilayah Kerja Pertamina. Selain itu, komite ini juga melakukan pengawasan langsung atas proyek-proyek tertentu di Perseroan.

Komite Pemasaran dan Niaga

Komite Pemasaran dan Niaga dibentuk Dewan Komisaris dengan tugas diantaranya membantu pengawasan di Bidang Pemasaran dan Niaga serta bidang Perkapalan termasuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) untuk pengadaan dan pendistribusian BBM bersubsidi, memberikan informasi dan rujukan tentang kegiatan usaha pemasaran dan niaga serta perkapalan dan melakukan pengawasan Investasi Bidang Pemasaran dan Niaga.

Komite SDM, Umum dan Teknologi

Komite Sumber Daya Manusia (SDM), Umum dan Teknologi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas di bidang hubungan industrial, pengelolaan sumberdaya manusia, struktur organisasi, remunerasi, nominasi, teknologi dan penelitian, penerapan GCG, anggaran dasar, kajian peraturan perundangan dan pengelolaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) (4.7).

Komite Investasi dan Risiko Usaha

Komite Investasi dan Risiko Usaha dibentuk Dewan Komisaris Perseroan dengan tugas utama melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pengurusan Perseroan (RJPP/RKAP), evaluasi rencana dan pelaksanaan investasi dan tingkat risiko, melakukan kajian berkala atas kebijakan investasi Perseroan, serta menyajikan informasi yang diperlukan Dewan Komisaris terkait dengan pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha. Komite ini melakukan tugas-tugas relevan yang dibebankan oleh Dewan Komisaris dan melapor kepada Dewan Komisaris (4.7).

Audit Committee

The Audit Committee was established in 2003. The main task of this committee is to help commissioners ensure the effectiveness of and control over tasks performed by internal and external auditors, assess the performances of Internal Oversight Unit and external auditors, give recommendations for improvements in management control systems, ensure adequate review procedures for external information, identify all issues that need to be addressed by Commissioners, and perform other duties assigned to it by Commissioners.

Upstream Committee

The Upstream Committee was established by the Board of Commissioners. This Committee is tasked to oversee the Company's upstream business operations and provide recommendations for better achievements in this sector. Upstream Committee exclusively gives advises to the Upstream Directorate regarding Pertamina's Work Area Operational aspects. The committee also directly supervises certain projects run by the Company.

Marketing and Commerce Committee

The Marketing and Commerce Committee was formed by the Board of Commissioners to help the Board have better control over the areas of Marketing and Trading and Shipping including the implementation of Public Service Obligation (PSO) for the procurement and distribution of subsidized fuels, provide information and referrals about marketing and commercial and shipping, and oversee Investments made in Marketing and Commerce.

HR, General and Technology Committee

The Human Resources, General and Technology Committee was established by the Board of Commissioners to perform duties with regards to industrial relations, human resource management, organizational structure, remuneration, nomination, research and technology, GCG implementation, articles of associations, studies on regulation changes and their impacts, and Enterprise Resource Planning (ERP) management (4.7).

Investment and Business Risk Committee

Investment and Business Risk Committee is established by the Board of Commissioners mainly tasked to evaluate and implement the company's management Plan (RJPP / RKAP), to evaluate and implement investment plan and the level of risk, to review the Company periodically, and to present necessary information that are related to Investment and Business Risk management deemed needed by the Board of Commissioners. The committee reports to and carries out relevant tasks imposed by the Board of Commissioners (4.7).

Komite Pengolahan

Komite Pengolahan memfokuskan tugas pengawasan pada kegiatan-kegiatan Perseroan di bidang pengolahan migas dalam rangka pencapaian *operational excellence*, dan tugas-tugas lain, diantaranya melakukan kajian manajemen risiko, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan mendukung komite-komite lain. Komite Pengolahan juga bertugas melakukan evaluasi atas pelaksanaan internal control dan *Corporate Social Responsibility*.

Komite Pemantauan

Komite Pemantauan (*oversight committee*) dibentuk oleh Komisaris atas permintaan RUPS. Komite ini bertugas untuk menelaah proses bisnis, proses manajemen dan pengendalian internal dalam tata niaga minyak mentah, produk BBM dan produk Petrokimia.

Apa yang telah Kami Upayakan untuk Tata Kelola yang Lebih Baik (4.4)

Perseroan terus berupaya untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, karena Kami menginginkan Pertamina memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingannya, terutama kepercayaan dari rakyat Indonesia kepada Badan Usaha Milik Negara milik Bangsa. Bagi Kami, kepercayaan dari rakyat dan pemangku kepentingan adalah landasan Kami untuk kuat di dalam negeri dan mampu berkembang di bisnis energi global.

Rincian lebih lengkap dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat diperoleh dalam Laporan Tahunan 2011 yang dapat diunduh melalui laman web Perusahaan.

Processing Committee

Processing Committee focuses on monitoring over the Company's activities in oil and gas processing to achieve operational excellence, and other tasks including risk management reviews, providing recommendations to the Board of Commissioners and giving assistance to other committees. Processing Committee is also tasked to review the implementation of internal control and Corporate Social Responsibility.

Oversight Committee

Oversight committee was established by the Board of Commissioners upon request from AGM. This Committee is tasked to examine business processes, management processes and internal controls within the Company's commerce of crude oil, petroleum products and Petrochemical products.

What we have done for Better Governance (4.4)

The Company continues its efforts to apply good Corporate Governance, because we want Pertamina to restore the trust of its stakeholders, especially the trust of the people of Indonesia toward the State-Owned Enterprises. For us, these trusts are our foundation to grow firmly in the domestic market and to be able to expand in the global energy business.

More details of the implementation of Good Corporate Governance can be found in the 2011 Annual Report 2011 that can be downloaded from the Company's web page.

		2007	2008	2009	2010	2011
Laporan Keuangan Financial Statement	Opini laporan keuangan Opinion on the financial statement	Wajar tanpa pengecualian Unqualified opinion	Wajar tanpa pengecualian Unqualified opinion	Wajar tanpa pengecualian Unqualified opinion	Wajar Dalam Semua Hal Yang Material Unqualified opinion in all material respects	Wajar Dalam Semua Hal Yang Material Unqualified opinion in all material respects
	Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young	Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young	Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young	Tanudiredja Wibisana dan Rekan - PwC Tanudiredja Wibisana and Associate - PwC	Tanudiredja Wibisana dan Rekan - PwC Tanudiredja Wibisana and Associate - PwC
Indikator Kesehatan Perusahaan (Kepmen BUMN No. Kep 100/MBU/2002) Soundness Indicator (Minister of SOEs' Decision No. 100/MBU/2002)	Skor Score	78,20	79,25	79,21	90,85	92,90
	Interpretasi / Penilaian Interpretation / Value	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND	SEHAT SOUND
	Kategori Category	A	A	A	AA	AA

		2007	2008	2009	2010	2011
Assessment GCG Kementerian BUMN GCG Assessment from SOEs Ministry	Skor Score	74%	80,03%	83,56%	86,79%	91,85%
	Predikat Predicate	CUKUP FAIR	BAIK EXCELLENT	BAIK EXCELLENT	BAIK EXCELLENT	SANGAT BAIK VERY EXCELLENT
Corporate Governance Perception Index (Institute for Corporate Governance dan Majalah SWA) Corporate Governance Perception Index (Institute for Corporate Governance and Majalah SWA)	Skor CGPI CGPI Score	69,27	Tidak Mengikuti Not Participating		76,93	Tidak Mengikuti Not Participating
	Peringkat Rank	Cukup Terpercaya Fair			Terpercaya Trustworthy	

Indikator Keberagaman Direksi & Dewan Komisaris (4.2) (4.3) (LA13)

Board of Directors & Board of Commissioners Diversity Indicator (4.2) (4.3) (LA13)

Indikator / Keberagaman Diversity Indicator	Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Komite Audit / Audit Committee	Komite Investasi dan Risiko Usaha / Investment and Business Risk Committee	Komite Hulu/ Upstream Committee	Komite Pengolahan / Production Committee	Komite Pemasaran dan Niaga / Marketing and Trading Committee	Komite Pemantauan Monitoring Committee	Komite SDM, Umum dan Teknologi HRD, General Affairs and Technology Committee
Laki-laki/male	6	5	6	3	3	2	3	3	5
Perempuan/ female	2	2	2	1	0	0	1	0	2

Keterangan:

- Untuk Komite hanya jumlah anggota Komite yang bukan berasal dari Komisaris
- Komite Pemantauan diketuai oleh Komisaris Utama dan beranggotakan para Komisaris

Notes:

- Concerning the Committee, the number refer to members who are not commissioner
- Monitoring Committee is chaired by the President Commissioner and is consisted of Commissioners

Mengelola Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan

Managing Health, Safety and
Environmental Protection

Pertamina berkomitmen penuh untuk mencapai Pengelolaan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) yang prima. Komitmen ini dituangkan dalam Kebijakan K3LL Direksi Pertamina yang diterapkan dalam *Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Management System* yang berlaku bagi seluruh pekerja Pertamina dan kontraktornya.

Pertamina Management is fully committed to achieving prime Health, Safety and Environmental Protection (HSE). This commitment is set out in the Directors' HSE policy adopted in Health, Safety, Security and Environment (HSE) Management System which applies to Pertamina's entire employees and contractors.








Mengelola Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan

Managing Health, Safety and Environmental Protection



Pengelolaan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan dan menciptakan kondisi kerja yang nyaman sehingga optimalisasi kinerja dapat diraih

The management of Health, Safety and Environmental Protection is one of the factors in improving and creating comfortable working environment in order to achieve optimal performance



Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LA7)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tetap menjadi prioritas utama Perseroan dengan tujuan utama untuk mencegah terjadinya kejadian fatal dan meminimalkan insiden di seluruh Unit Operasi. Tingkat Recordable Incident Perseroan tahun 2011 lebih baik yaitu sebesar 0,29 dibandingkan tahun sebelumnya 0,32. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dari target yang kami tetapkan yaitu 0,76.

Menciptakan Budaya K3

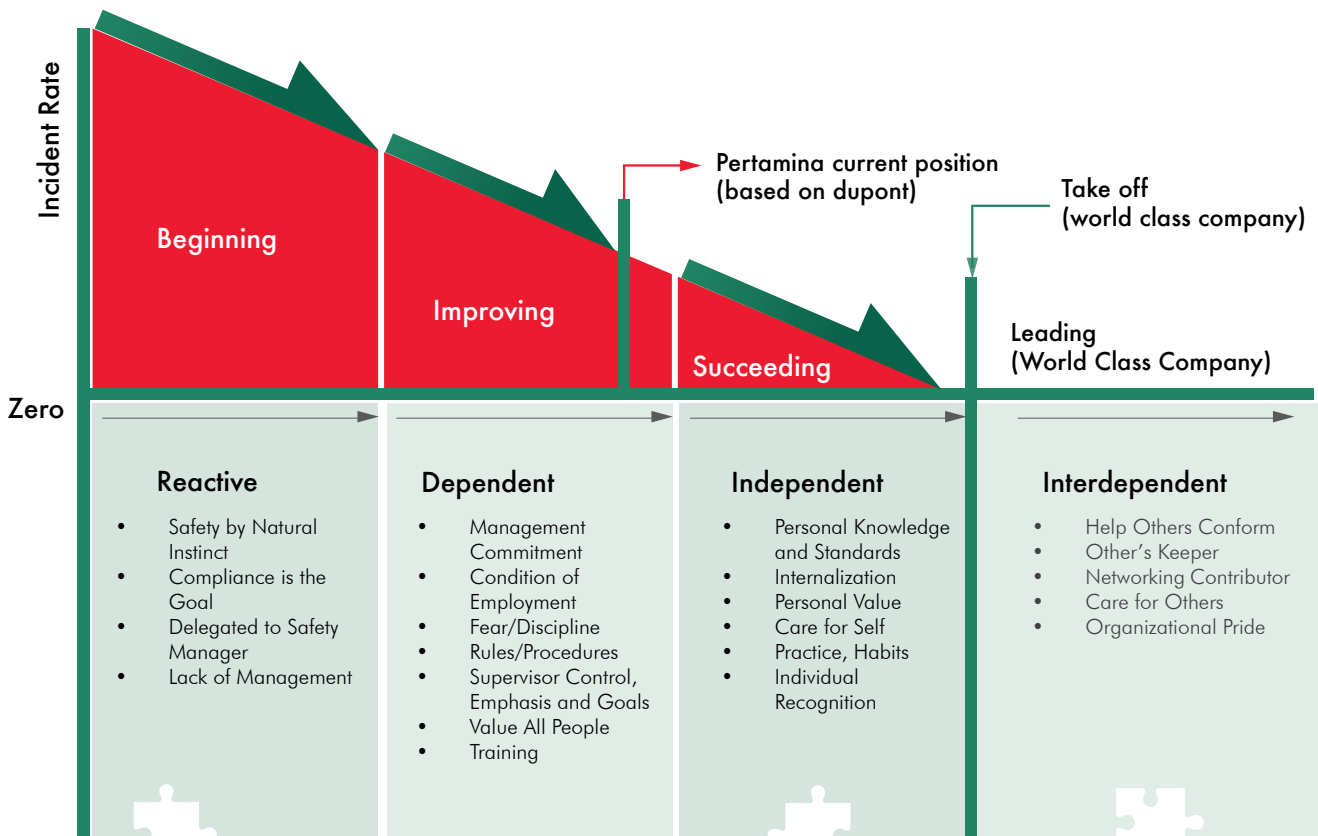
Perseroan berupaya mengembangkan budaya K3 di setiap insan Pertamina dengan berbagai inisiatif untuk mencapai kinerja Perusahaan Kelas Dunia. Perseroan menyelenggarakan program pengembangan kompetensi K3, sistem manajemen hingga *Golden Rule* yang berlaku selama bekerja di Wilayah Kerja Pertamina. Dengan demikian pengelolaan K3 menjadi bersifat lebih kalkulatif, proaktif dan generatif. Namun demikian survei independen yang dilakukan Universitas Gajah Mada mengindikasikan sekitar 17% pekerja Pertamina masih mengelola K3 secara reaktif. Sebuah tantangan yang masih Kami upayakan pengembangannya.

Occupational Health and Safety (LA7)

Occupational Health and Safety (OSH) remains as the company's top priority with primary objectives to prevent fatality and minimize incidents in all operating units. The Recordable Incidents level for 2011 is 0,29, or better than the previous year of 0,32. However the number is still lower than our target that we have set before, which is 0.76.

Creating a HSE Culture

The Company seeks to foster in every employee a HSE culture associated with various initiatives to achieve world-class corporate performances. The Company runs programs of HSE competency development, systems management and Golden Rule that apply to all employees w they perform their works at Pertamina's Work Territories. Thus, HSE management will become more calculative, proactive and generative. However, an independent survey conducted by the University of Gajah Mada indicates that about 17% of Pertamina's workers are only being reactive toward HSE management. It is certainly a challenge we will work on for further development.



HSE Training Center Sungai Gerong

Dalam Kebijakan Direktur Utama Pertamina, salah satu prioritas dan komitmen Perseroan dalam K3LL adalah peningkatan kompetensi pekerja dalam K3LL. Perseroan memiliki dua pusat pelatihan lapangan spesifik yaitu Marine Training Center dan HSE Training Center Sungai Gerong. HSE Training Center Sungai Gerong didirikan tahun 1995 sebagai salah satu pusat pelatihan pemadaman kebakaran terbesar dan terlengkap di Asia. Pada tahun 2010 pusat pelatihan ini direvitalisasi oleh Perseroan. HSE Training Center Sungai Gerong kini menyelenggarakan pelatihan mandatory dan *non-mandatory* bagi pekerja Pertamina untuk meningkatkan kompetensi di bidang K3L. Pada 2011, dilakukan 151 program pembelajaran di 258 kelas yang diikuti oleh 4.171 peserta (LA11).

Contractor Safety Management System

Menyadari banyaknya pekerjaan yang berisiko dilakukan oleh kontraktor, Perseroan menerapkan Contractor Safety Management System (CSMS) untuk memastikan praktik K3LL diterapkan oleh kontraktor kami dengan standar yang sama dengan yang diberlakukan Perseroan. CSMS melakukan pengendalian K3LL terhadap kontraktor sejak dari proses identifikasi risiko, pemilihan kontraktor, dan pengendalian risiko pra kerja, semasa kerja dan paska kerja. Kepatuhan kontraktor dalam pemenuhan CSMS menjadi penilaian kinerja kontraktor. Tahun 2011 Perseroan telah memberikan pelatihan CSMS kepada seluruh kontraktor yang terdaftar sebagai vendor di Pertamina.

Manajemen Pengamanan (HR8)

Pengelolaan Keamanan diterapkan dengan Sistem Manajemen Pengamanan yang dikembangkan bersama-sama dengan Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia. Penerapan Sistem Manajemen ini diaudit oleh pihak independen. Dua dari delapan operasi besar Pertamina, yaitu Unit Pengolahan Cilacap dan Kantor Pusat Pertamina telah memiliki Sertifikat Emas Sistem Manajemen Pengamanan dari audit yang dilakukan oleh Sucofindo.

HSE Training Center Sungai Gerong

One of priorities and commitments of the Company as stipulated in President Director's Policy is our employees' increased competence in HSE. The Company has two specific training centers namely Marine Training Center and Sungai Gerong HSE Training Center. HSE Training Center was established in 1995 and was the biggest and most comprehensive fire fighting training center in Asia. In 2010, the Company revitalized this training center. Meanwhile, Sungai Gerong HSE Training Center now provides mandatory and non-mandatory trainings for Pertamina's employees to improve their competence in HSE. In 2011, 151 programs were run conducting 258 courses and participated by 4,171 participants (LA11).

Contractor Safety Management System

Realizing a great number of hazardous works performed by its contractors, the Company has adopted Contractor Safety Management System (CSMS) to ensure that they carry out HSE practices with the same standards applied by the Company. CSMS exercises HSE control over our contractors since risk identification process, contractor selection, and pre-work, during-work and after-work risk controls. Our assessments on these contractors are based on their compliance to CSMS. The Company in 2011 provided CSMS trainings to all contractors registered as vendors of Pertamina.

Security Management (HR8)

Security Management is conducted through the application of Security Management System jointly developed with the National Police Headquarters of Indonesia. The implementation of this Management System is audited by an independent party. Two of Pertamina's eight major operations namely Cilacap Refinery Unit and Pertamina's Headquarter have each received a Gold Certificate of Security Management System based on audits performed by Sucofindo.



Studi Kasus

Kebakaran Kilang Cilacap (SO9)

Pada 2 April 2011 pukul 04.55 WIB terjadi kebakaran pada Tanki 31 T-2 kilang Refinery Unit IV Cilacap. Dari hasil investigasi Perseroan diketahui penyebab kebakaran adalah karena terjadinya *overflow* saat pengisian tangki HOMC, sehingga timbul uap sangat mudah terbakar di area kilang. Uap ini kemudian tersulut api dari *furnace* proses pengolahan dan mengakibatkan timbulnya kobaran api ke tangki penyimpanan HOMC (*High Octane Mogas Component*) T31.02 yang berkapasitas 10.487 KL dan menyambar dua tangki lainnya, 31T-07 dan 32T-104 yang berisi Naptha. Ketiga tangki ini adalah bagian dari 207 tangki di Unit Pengolahan IV – Cilacap.

Kebakaran ini ditangani secara terkoordinasi oleh Pertamina Unit Pengolahan Cilacap dengan peralatan dari unit-unit sekitarnya dan peralatan dari instansi pemerintah termasuk helikopter kepolisian. Upaya pengendalian keadaan darurat diawasi langsung oleh Direktur Utama - Karen Agustiawan, yang tiba keesokan harinya dan berhasil dipadamkan pada tanggal 3 April 2011. Tidak ada korban jiwa akibat keadaan darurat ini dan tidak terjadi gangguan pasokan dari kilang Cilacap. Kerugian yang ditanggung Pertamina mencapai USD30 juta.

Apa yang kami lakukan untuk mencegah hal ini terulang lagi

Kami belajar banyak dari insiden ini. Direktur Utama segera melakukan *Break Through Project* (BTP) Pembangunan Sistem Manajemen Krisis dalam Menghadapi Keadaan Darurat di Operasi Pertamina untuk mencegah insiden serupa di seluruh operasi Pertamina. Kini Pertamina menyempurnakan Pusat Komando Pengendalian Keadaan Darurat, meningkatkan kompetensi K3 personil, mengirimkan personil Perseroan untuk belajar penanganan kebakaran ke Fire Service College di Inggris, mengevaluasi seluruh operasi tanggap darurat kebakaran Perseroan dan terlibat dengan berbagai organisasi migas di seluruh dunia untuk berbagi dan saling belajar seperti dalam Forum Pengendalian Keadaan Darurat Migas dan asosiasi. Dari segi kompetensi pengawas lapangan, telah dilakukan *upskilling* terhadap pemegang SIKA (Surat Ijin Kerja Aman), SI (Safety Inspector), GSI (Gas Safety Inspector) dan AT (Ahli Teknik).

Case Study

Cilacap Refinery Fire (SO9)

On April 2, 2011 at 4:55 pm a fire ignited in tank 31 T-2 releasing highly flammable vapors in the area. Findings from investigations confirmed HOMC tank overflow during filling to be the cause of fire, which released inflammable vapors to the air. Flame then ignited the vapor of the furnace processing causing fire in HMOC tank (High Octane Mogas Component) T31.02 that has a capacity of 10,487 KL and spread to two nearby tanks, 31T and 32T-07-104 which both contained Naptha. These three tanks are parts of the 207 tanks at Cilacap Refinery Unit IV.

The fire was dealt with fine coordination by Pertamina Cilacap Refinery Unit using equipments from nearby units and those of Government agencies including a police helicopter. Emergency control efforts were overseen by the CEO - Karen Agustiawan who came to the site the next day, April 3 2011. The fire was finally extinguished. No casualty was reported in this incident and there was no disruption of supply on the part of Pertamina's Cilacap refinery. Loss was estimated to be USD30 million.

What do we do to prevent this from happening again

We learned a lot from the incident. President Director immediately called for Break Through Project (BTP) which was to Develop Crisis Management System during Emergency at Pertamina Operations to prevent similar incidents in the future. Pertamina has now finalized Control Emergency Control Center, improved employee K3 competence, sent qualified personnel to Fire Service College in England to learn fire handling, evaluated all Pertamina's fire emergency response operations and has been involved in various oil and gas organizations across the world to share and learn from each other i.e. Pertamina's attendance at Emergency Control for Oil & Gas Forum and other associations. Up-skilling has been conducted for field supervisors that are holders of SIKA (Safe Work Permit), SI (Safety Inspector), GSI (Gas Safety Inspector) and AT (Technical Expert).

Indikator Indicator	Kategori Category	2010		2011		Target Target
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Angka Kecelakaan (LA7)	Fatal Fatality	9	0	6	0	Zero
Number of Accident (NOA) (LA7)	Tingkat Kecelakaan Kerja Total Recordable Incident Rate	0,32		0,29		0,76
	Insiden pada Proses dan Aset Process and Asset Incident	1		1		Zero
Pelatihan K3LL HSE Sungai Gerong HSE Training at Sungai Gerong	Jumlah Peserta Number of Participant	2.064		4.171		
	Jumlah Pelatihan Training Number	28		47		
	Jumlah Hari Learning Days	9.357		18.616		

Lingkungan

Komitmen untuk Menurunkan Gas Rumah Kaca (EN18)

Perseroan sebagai perusahaan yang ditunjuk sebagai *Leading Sector* untuk Efisiensi Energi dan Pengurangan Gas Rumah Kaca telah menyusun Peta Jalan Reduksi Gas Rumah Kaca 2010 – 2020. Target penurunan emisi dari operasi Pertamina adalah sebesar 6.478.147 juta ton CO₂e, sementara target reduksi tahun 2011 dalam Peta Jalan sebesar 162.000 ton CO₂e. Peta Jalan ini diterapkan di tiga proses bisnis utama Perseroan: Hulu, Hilir dan Pemasaran (EC2).

Environment

Commitment to Reduce Greenhouse Gases (EN18)

Appointed as Leading Sector for Energy Efficiency and Greenhouse Gas Reduction, the Company has established 2010-2020 Greenhouse Gas Reduction road map. Pertamina has set a target to reduce CO₂e emissions from operations by 6,478,147 million tons, while reduction target set for 2011 was 162,000 tons of CO₂e. The road map has been applied in Pertamina's three main business processes: Upstream, Downstream and Marketing (EC2).

Inisiatif yang dilakukan untuk mengurangi emisi GRK (EN18):		Initiatives undertaken to reduce GHG emissions (EN18):
<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Gas Flare Field Tambun ke PLTU dan own used (Program Zero Flaring). Pemanfaatan Gas CO₂ ex CO₂ Removal Unit – Cilamaya ke PT Samator & Unit PMK ke 4 Substitusi HSD menjadi gas untuk generator di UBEP Jambi dan SP Cilamaya Pemanfaatan Gas Flare menjadi feed kompresor SKG3 GNK 13,42 MMSFD – Field Prabumulih (OG6). Retrofit refrigeran Musicool. Pengurangan steam venting dengan covering stream trap 	<p>Hulu Upstream</p>	<ul style="list-style-type: none"> Utilization of Tambun Field Gas Flare to Steam Power Plant and own used (Zero Flaring Program). Utilization of CO₂ ex CO₂ Removal Unit – Cilamaya for PT Samator & Unit PMK 4 HSD substitution for gas for generators at UBEP Jambi and SP Cilamaya Utilization of Gas Flare menjadi feed kompresor SKG3 GNK 13.42 MMSFD – Field Prabumulih (OG6). Retrofit refrigeran Musicool. Reducing steam venting using covering stream trap
<ul style="list-style-type: none"> Efisiensi Program Refinery Fuel Saving sebesar 41,54 MBSRF. Waste Gas Compressor RU IV Cilacap. 	<p>Hilir Downstream</p>	<ul style="list-style-type: none"> Efisiensi Program Refinery Fuel Saving sebesar 41.54 MBSRF. Waste Gas Compressor RU IV Cilacap.
<ul style="list-style-type: none"> Program Top Loading menjadi Bottom Loading (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame), Floating Roof (Terminal Transit Lomanis), Pipanisasi (TT. Balongan). 	<p>M&T M&T</p>	<ul style="list-style-type: none"> Top Loading Program became Bottom Loading Program (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame), Floating Roof (Transit Terminal Lomanis), Pipelining (TT. Balongan).

Program Zero Flaring (EN18)

Flaring atau Suar Bakar dikelola oleh Perseroan dengan tujuan utama untuk menihilkan suar bakar. Upaya yang dilakukan meliputi pemanfaatan gas suar menjadi sumber energi untuk pembangkit listrik PLTU maupun dipergunakan sendiri dan untuk bahan bakar boiler.

Zero Flaring Program (EN18)

Flaring is managed by the Company with the primary objective to annihilate flaring. Efforts made in this include the use of flare gas for energy source in power plants as well as for their own use for boiler fuel.

Efisiensi Energi (EN5) (EN18)

Upaya efisiensi energi ditujukan selain untuk menghemat biaya juga secara tidak langsung dapat mengurangi emisi GRK. Efisiensi energi dilakukan di semua kantor-kantor Perseroan di Indonesia. Upaya ini dilakukan dengan retrofit pendingin ruangan dengan Musicool, zonasi penerangan ruang kerja, pengaturan pewaktu, membersihkan kaca-kaca jendela, kampanye dan sosialisasi hemat energi.

Energy Efficiency (EN5) (EN18)

Aside from having been designed for cost saving, efforts made for energy efficiency indirectly reduce GHG emissions. Efficiency is widely pursued in all of Pertamina's offices throughout Indonesia. This effort is done through air conditioner retrofit with Musicool, workspace light zoning, timer settings, window cleaning, and energy-saving campaigns and socialization.



Penurunan Emisi GRK, setara dengan 2,12% total emisi GRK Perseroan (EN5) (EN7) (EN16)

Reducing GHG Emission, equivalent to 2.12% of total GHG emission of the Company (EN5) (EN7) (EN16)



Penurunan Konsumsi Listrik di Perkantoran, 6,93% lebih rendah dari tahun 2010 (EN5)

Reducing electricity consumption at office buildings, 6.93% lower than 2010 (EN5)



Unit Perseroan yang memperoleh peringkat EMAS dalam PROPER 2011 (2.10)

Company's Units awarded with GOLD rank in PROPER 2011 (2.10)

Studi Kasus

Penyelesaian Kasus Tumpahan Minyak (EN14) (EN23)

Pada tahun 2008, terjadi insiden yang mengakibatkan terjadinya tumpahan minyak di pantai Balongan, Indramayu, Jawa Barat. Kasus ini terjadi di Unit Pengolahan VI Balongan. Perusahaan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat dan elemen masyarakat melakukan aktivitas pembersihan minyak mentah dan memulihkan kondisi lingkungan di daerah yang terdampak dari tumpahan minyak tersebut.

Upaya pemulihan lingkungan dilakukan di bawah koordinasi Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) melalui mekanisme sesuai Permen LH No. 33 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pemulihan Kualitas Lingkungan untuk mendapatkan Surat Status Penyelesaian Lahan Terkontaminasi (SSPLT). Berbagai upaya yang dilakukan membuahkan hasil salah satunya dilakukan penanaman mangrove di sepanjang area tersebut.

Bagi warga masyarakat di empat kecamatan yang terkena dampak yaitu Juntinyuat, Kandanghaur, Losarang dan Sindang, Pertamina telah setuju untuk memberikan kompensasi sebagai akibat pencemaran tumpahan minyak tersebut. Pada tahun 2010 Pertamina melakukan Program Peningkatan Kualitas Lingkungan (PPKL) bagi 810 orang dengan biaya Rp 2.573.070.292 dalam payung CSR. Tahun 2011, Pertamina melakukan program pembuatan dan pemberian alat tangkap ramah lingkungan untuk nelayan, pelatihan dan bantuan sarana tambak untuk petani tambak. Dana yang dialokasikan Rp 2.590.574.400 dengan melibatkan 776 orang nelayan dan 200 orang petani tambak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim CSR RU IV dan tim SME & SR Partnership Region I.

Apa yang kami lakukan untuk mencegah terulangnya kembali

Perseroan menyempurnakan pedoman keadaan darurat Pedoman No. A-013/100400/2009-S0 perihal Penanggulangan Tumpahan Minyak di Perairan (PTMP) sebagai acuan dalam pelaksanaan penanggulangan tumpahan minyak secara terpadu di perairan wilayah operasi Pertamina.

Untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pekerja dalam penanggulangan pencemaran, dilakukan pelatihan/simulasi penanggulangan tumpahan minyak (Tier 1) secara berkala di tingkat unit/area operasi serta pelatihan sertifikasi IMO di HSE TC dan Marine TC.

Pertamina juga terlibat secara aktif dalam pelatihan penanggulangan tumpahan minyak MARPOLEX yang melibatkan 3 negara: Jepang, Philipina dan Indonesia yang diadakan setiap 2 tahun.

Pertamina telah melengkapi *Oil Spill Contingency Response System* dengan aplikasi perangkat lunak MoTuM yaitu aplikasi model tumpahan minyak untuk memprediksi penyebaran tumpahan minyak di perairan serta menentukan langkah-langkah penanggulangan secara cepat dan tepat.

Case Study

Oil Spill Settlement (EN14) (EN23)

In 2008, an incident happened resulting in an oil spill on the coast of Balongan, Indramayu, West Java. This case started at Balongan Processing Unit VI. The company coordinated with local government and local communities in crude oil cleanup activities and strived to restore the affected areas.

These environmental restoration efforts were made under the coordination of the Ministry of Environment (MoE) through appropriate mechanisms of Ministry Regulation No. 33 Year 2009 regarding Procedures for Restoration of Quality Environmental in order to get Contaminated Land Securities Settlement Status (SSPLT). These efforts were showing encouraging results, among others by replanting mangrove trees along the area.

Pertamina has agreed to provide compensation to residents in four affected districts namely Juntinyuat, Kandanghaur, Losarang, and Sindang. In 2010 Pertamina conducted Environmental Quality Improvement Program (PPKL) for 810 residents spending Rp 2,573,070,292 under CSR. In 2011, Pertamina ran programs of production and provision of environment-friendly fishing gears to fishermen, trainings, and assistance in the forms of pond facilities for fish farmers. Funds allocated reached Rp 2,590,574,400 involving 776 fishermen and 200 fish farmers. This activity is carried out by RU VI CSR Team and SME CSR & SR teams Partnership Region I.

What we have done to prevent recurrences of such events

The Company has finalized emergency Guideline No. A-013/100400/2009-S0 regarding Oil Spill Response in the Water (PTMP) as a reference for integrated oil spill handling within Pertamina's territorial waters.

To improve its employees' skills and competencies in pollution prevention, Pertamina has conducted training/simulation of oil spill (Tier 1) on a regular basis at units/areas of operation and trainings for IMO certification at HSE TC and Marine TC.

Pertamina is also actively involved in the MARPOLEX oil spill response training held once in every two years participated by three countries: Japan, the Philippines and Indonesia.

Pertamina has upgraded the Oil Spill Contingency Response System with MoTuM software application, which is a model application to predict oil spill spread in the waters and determine quick and accurate mitigation measures.

Pencapaian PROPER (2.10) (EN31)

Pada tahun 2011, dua unit Pertamina yaitu PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang dan PT Badak NGL yang sahamnya 55% dimiliki Perseroan memperoleh PROPER peringkat Emas. 25 unit operasi memperoleh PROPER peringkat Hijau, 63 unit memperoleh PROPER peringkat Biru dan masih terdapat 2 unit yang mendapatkan peringkat merah. Perseroan dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKS) berupaya keras untuk memastikan unit dengan peringkat merah untuk meningkatkan kepatuhannya kepada peraturan dan persyaratan lingkungan.

Achievements in PROPER (2.10) (EN31)

In 2011, two of Pertamina's work units, namely PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Kamojang Area and PT Badak NGL – 55% owned by the Company – have obtained the Gold rating in PROPER. Of the other units, 25 were awarded the Green rating, 63 obtained the Blue rating, and 2 units received Red rating. Both the Company as well as the Production Sharing Contract (PSC) Contractors are still working hard to ensure that those units with Red rating will eventually improve their level of compliance with environmental regulations and requirements.

Tanggap Darurat Tumpahan Minyak Oil Spill Emergency Response

Terjadinya tumpahan minyak adalah satu risiko tinggi dalam kegiatan eksploitasi, produksi, transportasi dan pengolahan minyak bumi. Risiko tumpahan dapat terjadi karena kegiatan di sumur minyak, gangguan pada proses atau aset, kebocoran atau terjadinya kegagalan pada pipa penyalur hingga terjadinya sabotase atau pencurian pada pipa minyak. Belajar dari pengalaman sendiri dan berbagai kejadian tumpahan minyak di pekerjaan migas di belahan dunia, Pertamina melakukan berbagai inisiatif untuk kesiapan tanggap darurat tumpahan minyak (EN14).

Beberapa inisiatif yang telah dilakukan Perusahaan di area ini adalah:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia - dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan Pertamina Maritime Training Center antara lain: Tanker Basic Safety Training (BST), Tanker Advanced Fire Fighting (AFF), Survival Craft and Rescue Boat (SCRB). Program pelatihan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Pemerintah RI (Dirjen Perla) – IMO dalam bentuk sertifikasi mandatory STCW '78 amendment '95 – IMO dan berlaku secara internasional. Disamping itu, Oil Spill Response Training juga telah masuk dalam program pelatihan tahunan HSE TRAINING CENTER Pertamina Sungai Gerong dengan kurikulum mengacu persyaratan International Maritime Organization (IMO).
2. Sarana dan Fasilitas - Pertamina telah melakukan kaji ulang atas risiko potensi tumpahan minyak di operasi Perseroan termasuk mengidentifikasi kebutuhan melengkapi sarana dan fasilitas untuk menangani tumpahan minyak yang mungkin terjadi.
3. Uji Coba - Kegiatan simulasi Penanggulangan Tumpahan Minyak (PTM) di berbagai Terminal Khusus Migas Pertamina. Pelaksanaan latihan PTM digabung dengan latihan ISPS Code yang merupakan pelatihan *mandatory* (sesuai ketentuan IMO) dilaksanakan setiap tahun (maksimal per 18 bulan). Saat ini 27 Terminal Khusus Migas Pertamina telah memenuhi ISPS Code Compliance.
4. Perangkat Lunak - Pertamina telah melengkapi *Oil Spill Contingency Response System* dengan software aplikasi model tumpahan minyak MoTuM. Software aplikasi MoTuM menggabungkan Model Tiga Dimensi Hidrodinamika Laut, Sebaran Minyak, dan *Geographic Information System* (GIS).

Exploitation, production, transportation and processing of petroleum pose a high risk of oil spill. This risk can occur due to activities in oil wells, disruptions in process or on equipments, or pipeline leakage or failure which leaves room for sabotages or thefts. Having learnt from its own experience and observed events of numerous oil spills around the world, Pertamina has undertaken various initiatives to be better prepared for oil spill emergency response (EN14).

Several initiatives that have been made by the Company in this area are:

1. Human Resources Competence – achieved through series of trainings conducted by Pertamina Maritime Training Center including: Tanker Basic Safety Training (BST), Advanced Tanker Fire Fighting (AFF), and Survival Craft and Rescue Boat (SCRB). All of these training programs were run after approvals from the Government of Indonesia (Dirjen Perla) – IMO in the form of certification mandatory STCW '78 amendment 95' – IMO, a certification with international acceptance. In addition, Oil Spill Response Trainings have also been included in the annual training program of Pertamina's Sungai Gerong HSE TRAINING CENTER continuously adjusted to the curriculum requirements of International Maritime Organization (IMO).
2. Facilities and Amenities - Pertamina has conducted reviews of potential risks of oil spills throughout its operations including identifying and procuring necessary facilities and amenities to handle potential oil spills.
3. Trial - Oil Spill Response simulation Activities (PTM) in various Pertamina's special oil and gas Terminals. PTM training is combined with that of ISPS Code, a mandatory training (pursuant to IMO) which is held annually (or maximum once in every 18 months). Currently, 27 of Pertamina's Special Gas Terminals have met ISPS Code Compliance.
4. Software - Pertamina has upgraded its Oil Spill Contingency Response System with MoTuM oil spill model software application. This software application combines Marine three Dimensional Hydrodynamic Model, Petroleum Spread, and Geographic Information System (GIS).

Tanggap Darurat Tumpahan Minyak Oil Spill Emergency Response

5. Alat Pemantau - Setiap kapal Perseroan telah dilengkapi dengan ODM (*Oil Discharge Monitoring*), OWS (*Oil Water Separating*) dan menggunakan peralatan penyaring sehingga kandungan minyak yang dibuang ke laut maksimum 15 ppm. Disamping itu tidak ada lagi kapal berlambung tunggal yang dioperasikan perseroan sesuai konvensi internasional MARPOL.
6. Inspeksi Jalur Pipa - Inspeksi dan pengamanan jalur pipa telah dilakukan secara berkala oleh Fungsi Jasa Teknik dan Pemeliharaan Pertamina. Tahun 2010 telah dilakukan pemeriksaan Jalur *Trunk Line* di 6 *field* dan 13 *field* dilakukan tahun 2011. Total panjang pipa pada kegiatan EP yang diinspeksi pada tahun 2010 – 2011 adalah 2.623 km. Untuk jalur pipa *flow line* dan pipa instalasi lainnya akan dilakukan inspeksi oleh internal di *field/unit* operasi masing-masing.
5. Monitoring Equipment – Each of the Company’s vessels is equipped with ODM (*Oil Discharge Monitoring*), OWS (*Oil Water Separating*) and uses filters to ensure that oil content thrown overboard doesn’t exceed 15 ppm. Besides, Pertamina no longer operates single-hull vessels as doing such would violate MARPOL convention.
6. Pipeline Inspection – Pipeline Safety and Inspection have been conducted periodically by Pertamina’s Engineering and Maintenance Services Function. Trunk line inspections were conducted in 6 fields in 2010, followed by 13 fields in 2011. The total length of the pipeline inspected in EP activities during 2010 - 2011 is 2623 km. Flow line pipes and other pipeline installations will be inspected by Internal initiatives in each field / operating unit.

Pengembangan K3LL Menuju World Class Company

Perseroan berkomitmen untuk mencapai kinerja perusahaan migas kelas dunia yang berpegang pada prinsip keberlanjutan, dengan keseimbangan kepentingan ekonomi dengan memperhatikan lingkungan dan memberikan manfaat sosial. Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Pertamina 2015, di bidang K3LL, di tahun mendatang akan mengembangkan budaya K3 kepada semua Insan Pertamina, meningkatkan kinerja *Contractor Safety Management System* kepada mitra kerja di Hulu maupun Hilir dan Pemasaran dan menurunkan batas TRIR menjadi 0,35 yang diteruskan sehingga mencapai *benchmark* perusahaan migas kelas dunia yaitu 0,30.

HSE Development Towards a World Class Company

The Company is committed to achieving world-class standard performance of oil and gas companies that hold on to the principle of sustainability bearing in mind the balance of economic interests with respect to environmental and social benefits. In line with its 2015 Long-Term Plan for HSE, Pertamina will develop and instill K3 culture among all Pertamina’s employees in the forthcoming years, improve performance *Contractor Safety Management System* at partnering enterprises in its Upstream and Downstream businesses and Marketing Division, and lower TRIR limit to 0.35 with further plan to achieve world-class oil and gas company benchmark, which is 0.30.

2011		2012		2013		2014		2015	
I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
Program Peningkatan Implementasi HSSE (PPI HSSE) / HSSE Improvement Implementation Program									
Peningkatan Penerapan CSMS / CSMS Improvement Implementation									
Peningkatan <i>Equipment Integrity</i> / Equipment Integrity Improvement									
Pembinaan SDM HSSE & Non HSSE dalam aspek HSSE / HSSE & Non HSSE Human Resources Development for the HSSE Aspect									
Penyediaan STK, Code and Standard (Software & Hardware) dan Updatenya / Provision of STK, Code and Standard (Software & Hardware) and its Update									
Intensifitas pelaksanaan Audit and Inspeksi dan pelaksanaan rekomendasinya / Intensification of Audit and Inspection and Implementation of its recommendation									
HSSE Campaign dan <i>Image Improvement</i> / HSSE Campaign and Image Improvement									
<i>Management of Change Implementation</i> / Management of Change Implementation									
<i>Financial & Technology Integration</i> / Financial & Technology Integration									
Peningkatan sistem <i>Emergency Response and Preparedness</i> / Emergency Response and Preparedness System Improvement									
Penyediaan Peralatan dan Sarana operasi HSSE Kantor Pusat / Provision of HSSE Equipment and Operational Facilities at Headquarter									

PROPER (EN31)

Pada tahun 2015, Perseroan menargetkan peringkat PROPER minimal 'Biru' di semua unit termasuk JOB dan Joven, dan 'Hijau' minimal 50% dari unit yang dimiliki.

Pengurangan Gas Rumah Kaca

Upaya untuk menurunkan Gas Rumah Kaca adalah komitmen Perseroan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan akibat dampak lingkungan operasi kami. Target untuk pengurangan Gas Rumah Kaca disesuaikan dengan komitmen Pemerintah Indonesia yang disampaikan Presiden RI di Pittsburg, yaitu menurunkan emisi karbon sebesar 26% pada tahun 2020, dengan total emisi kami pada tahun 2010 sebagai *baseline*.

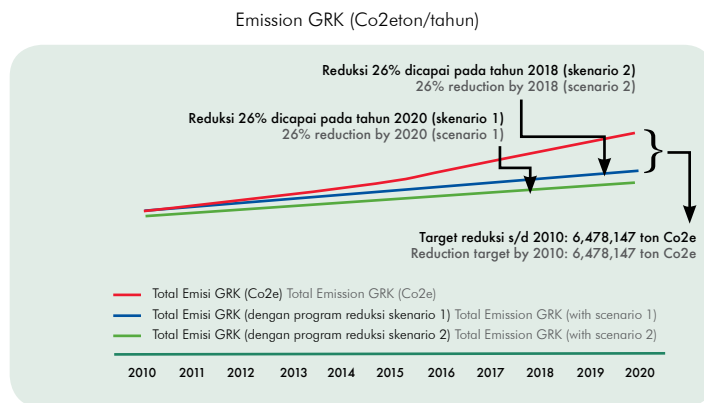
PROPER (EN31)

By 2015, the Company has set a minimum target of 'Blue' rate for all units including JOB and Joven, and 'Green' rate for at least 50% of owned units.

Greenhouse Gas Reduction

Efforts to reduce greenhouse gas have become the Company's commitment because our operations have severe impacts on the environment. Our targets for the reduction of greenhouse gases are to refer to the Government of Indonesia's commitment as confirmed by the President's speech in Pittsburg, which is to reduce carbon emissions by 26% by 2020 using our total emissions in the 2010 as the baseline.

Road map reduksi emisi Gas Rumah Kaca tahun 2010 s/d 2020
Greenhouse Gas Emission Reduction 2010 s/d 2020



Upaya ini akan dilakukan berkesinambungan di bisnis hulu, hilir dan pendukung yang dilakukan Perseroan. Upaya yang dilakukan akan mencakup *zero flaring*, rekayasa pada proses yang menimbulkan Gas Rumah Kaca dengan teknologi yang lebih baik, dan efisiensi penggunaan listrik di perkantoran.

These efforts will be continuously made in the Company's upstream, downstream and supporting business. They include zero flaring, engineering in the process that generates better GHG with more advanced technology, and efficient use of electricity at offices.



PROPER Peringkat		2010	2011	PROPER Rank
Emas		0	2	Gold
Hijau		9	25	Green
Biru		49	58	Blue
Merah		6	6	Red
Hitam		0	2	Black
Total		64	91	Total
Hidrokarbon yang diemisikan dengan suar bakar dan venting, metrik ton (EN5) (EN16) (EN19) Emitted Hydrocarbon through flare and venting, metric tons (EN5) (EN16) (EN19)		9,056,550.81	8,092,129.52	Zero Flaring Zero Flaring
Volume lumpur bor yang dibuang, metrik ton (EN5) Volume of disposed drilling mud, metric tons (EN5)		-	-	Tidak ada laporan volume lumpur bor yang dibuang No report of volume of disposed drilling mud
Total Emisi Gas Rumah Kaca, ton CO ₂ e (EN7) (EN16) (EN19) Total Emission of Greenhouse Gasses, tons of CO ₂ e (EN7) (EN16) (EN19)	Hulu (EP, PHE, Pertagas, PHE) Upstream (EP, PHE, Pertagas, PHE)	9.056.551	477,349	151,762.80
	Hilir (Unit Pengolahan) Downstream (Processing Unit)	15.421.995	31,908	10,795.40
	Pemasaran Marketing	437.404	18,099	306.18
	Total Total	24.915.950	527,356	162176
Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca, ton CO ₂ e (EN7) (EN16) Reduction of Emission of Greenhouse Gasses, tons of CO ₂ e (EN7) (EN16)	Hulu Upstream	NA	477.349	151,762.80
	Hilir Downstream	NA	31.908	10,795.40
	Pemasaran Marketing	NA	18.099	306.18
	Total Total	NA	527.356	162.000
Penghematan Energi, kWh (EN5) Energy Saving, kWh (EN5)	Perkantoran Office Buildings	NA	3.961.269	5% (2.832.282 kWh/thn)
Biaya Lingkungan, juta rupiah (EC1) (EN30) Environmental Cost, million rupiah (EC1) (EN30)		6.316	10.669	

Pelatihan K3LL 2011 yang diselenggarakan HSE Training Center - Sungai Gerong (LA11)

HSE Training in 2011 held by HSE Training Center - Sungai Gerong (LA11)

No.	Jenis Program / Program	Angkatan / Class	Jumlah Peserta / Participant
1	Fire Safety Type A	27	622
2	Fire Safety Type B	17	353
3	Fire Safety Type C	2	23
4	Office Safety Type A	13	155
5	Office Safety Type B	15	268
6	Office Safety Type C	2	31
7	Refinery Type BSR	8	106
8	Refinery Type ISR	5	43
9	HSE Leadership	2	18
10	Fire Rescue	3	41
11	Mooring Master	3	15
12	Fire Prevention Protection	3	24
13	HSE Management System Type A	7	73
14	Basic Fire Fighting	23	485
15	Basic First Aid	2	27
16	Penanganan Limbah B3	3	35
17	Oil Response Spill IMO Level 1	8	120
18	HSE Management System Type B	1	14
19	Spesialisasi Ahli Pemadam Tk. C	1	13
20	HSE sales Representative	2	42
21	Fire Safety for SPBU	4	144
22	Gas Tester	7	57
23	Lifting cargo	1	15
24	Jety Operation Safety	3	54

No.	Jenis Program / Program	Angkatan / Class	Jumlah Peserta / Participant
25	Hazops	6	65
26	Emergency Team Member	3	56
27	Advanced Fire Fighting	7	70
28	Accident Investigation	2	19
29	Ahli K3 Umum	1	17
30	Basic Life Support	6	66
31	Sea Survival	8	145
32	Life Boat Of Coxwain	3	39
33	Confine Space	7	104
34	Safety Awareness	5	156
35	Marine Guard	2	135
36	Fireman	3	80
37	On Scene Commander	2	35
38	Oil Spill IMO Lev. 2	2	67
39	Loss Control Management	3	34
40	CSMS	1	24
41	GSI	1	11
42	Fire Safety For Executive	1	8
43	Media Safety Training	1	53
44	Behaviour Based Safety	3	61
45	H2S Training	2	53
46	Tank Fire Specialized Training Program	3	36
47	Refresh Marine Guard (Wall Ship Climbing)	2	59
	Grand Total	236	4.171

Mengembangkan Talenta Insan Pertamina

Employee Development

Perseroan mengelola lebih dari 14.000 karyawan yang pengelolaannya dilakukan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM). Mengelola SDM merupakan bagian penting untuk memastikan operasi Perseroan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan hubungan ketenagakerjaan dapat dipelihara setinggi-tingginya. Hal ini dilakukan dengan transformasi internal fungsi HR, pengembangan sumber daya manusia, penguatan kesehatan dan keselamatan kerja, pengelolaan kinerja, dan budaya kerja.

The Company manages more than 14,000 employees under its Human Resources Division (HR). Managing human resources is an important aspect to ensure that the Company's operations, health and safety, and labor relations are best maintained. This is done with transformations in HR internal management, human resource development, health and safety improvement, performance management and work culture.







Tranformasi Internal

Dalam rangka mewujudkan Visi Perusahaan untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, fungsi Sumber Daya Manusia (SDM), pada tahun 2011 telah melaksanakan transformasi internal dengan memiliki *Service Delivery Model* bernama Pertamina Human Capital Logical Operating Model (PERTAHCLOM), sebuah Proses Bisnis SDM baru yang lebih komprehensif menggunakan best practice, serta berbagai inisiatif strategis untuk peningkatan kapabilitas internal fungsi HR dan pekerja serta talent management (LA11). Terdapat 57 proses bisnis baru yang dilakukan Direktorat SDM dalam PERTAHCLOM.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, Perseroan berkomitmen dan menjalankan kebijakan kesempatan yang sama tanpa memandang perbedaan apapun yang menjadi atribut pekerja maupun calon pekerja (EC7) (HR4).

Pengembangan pekerja meliputi kegiatan pengembangan karir, kenaikan golongan upah serta penyertaan pada program pendidikan dan pelatihan (EC3). Jenis-jenis pembelajaran dan pelatihan bagi karyawan meliputi; *pre-employment program*, program pendidikan lanjutan, pendidikan non gelar, program pelatihan jangka pendek, dan pendidikan gelar S2 & S3. Sepanjang 2011, tercatat 56.541 orang karyawan diikutkan dalam berbagai program tersebut, termasuk program berbasis

Internal Transformation

To translate the Company's vision to be a World Class National Energy Company, Human Resources (HR) in year 2011 implemented an internal transformation by adopting Service Delivery Model called Pertamina Human Capital Logical Operating Model (PERTAHCLOM), which is a new and more comprehensive HR Business Process adjusted to world best practices, and took several strategic initiatives to improve HR internal capabilities and employees' competence including through talent management (LA11). Within PERTAHCLOM, there have been 57 new business processes performed by Human Resources Division.

Human Resource Development

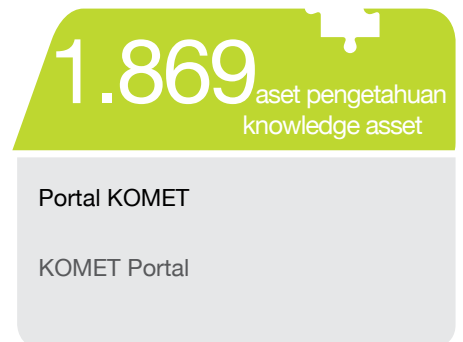
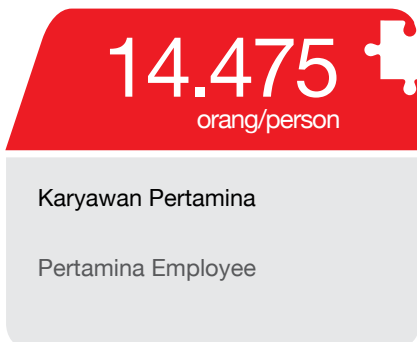
For Human Resources Management, the Company has a commitment to implement a principle of equal career opportunity regardless of the attributes of both existing and prospective employees (EC7) (HR4).

Included in employee development undertakings are career development, wage increases, and investments made in education and training programs (EC3). Learning and training programs for employees include: *pre-employment programs*, advanced learning programs, non-degree training and short-term training programs, master and doctoral degree programs. Throughout 2011, 56,541 employees participated in various programs, including maritime-based program in Maritime Training Center,



maritim di Maritim Training Center, program kepemimpinan kerja sama Pertamina dengan GE Oil and Gas University dan program berbasis Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

leadership program conducted in cooperation with GE Oil and Gas University and a Health and Safety-based programs.



Pengelolaan Kinerja

Untuk mengelola pencapaian kinerja pekerja dengan obyektif, Pertamina menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang meliputi penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi kinerja. Faktor yang dinilai dalam pengelolaan kinerja ini adalah semata-mata hasil kerja dan kompetensi pekerja yang bersangkutan. Sepanjang tahun 2011, Pertamina telah melakukan penilaian kinerja kepada seluruh pekerja Pertamina (LA12).

Talent Management System (LA11)

Talent Management System dibuat untuk menjaga kesinambungan kapabilitas tenaga kerja yang dapat berimplikasi pada kinerja perusahaan. Fungsi Talent Management adalah memastikan kapabilitas tenaga kerja melalui penempatan pekerja sesuai dengan kebutuhan bisnis melalui perencanaan pekerja yang komprehensif. Ketersediaan pekerja dengan kapabilitas tersebut terkait dengan dimensi waktu, kualitas, dan jumlah. Diharapkan dengan adanya *Talent Management* setiap inisiatif akan dapat dieksekusi sesuai target.

Kebijakan dasar yang dilaksanakan untuk *Talent Management* adalah “*Grow from Within*” yaitu pengisian jabatan-jabatan yang kritikal diupayakan berasal dari pengembangan talenta internal dan harus disertai dengan kondisi perusahaan dan daya dukung eksternal (ketersediaan talenta, regulasi dan iklim bisnis). Sementara itu, strategi besar yang diterapkan untuk mendukung Talent Management adalah:

- *Buy*: melakukan rekrutmen pekerja berpengalaman
- *Build*: membangun kapabilitas melalui program-program bagi fresh graduate seperti BPS, BPA atau bahkan beasiswa terbaik SLTA.
- *Borrow*: memanfaatkan keahlian pekerja dari entitas anak untuk bisa bergabung di korporat atau dengan melalui kontrak kerja dengan para pekerja ahli yang memasuki masa persiapan purna karya.

Untuk tahun 2011 pelaksanaan *Buying Strategy* belum optimal dicapai sehingga masih terjadi kekurangan kapabilitas di Sektor Hilir. Sementara untuk fungsi-fungsi support masih sangat berlimpah.

Di masa mendatang, pemilihan strategi *Buy - Build - Borrow* akan disesuaikan dengan dinamika masing-masing bisnis dan kondisi perusahaan. Untuk bisnis hilir pilihan *Buy* lebih mendapat porsi yang lebih besar dibanding strategi lainnya. Untuk fungsi *Support*, strategi *Build* dipertahankan dengan melakukan efisiensi proses bisnis sehingga jumlah formasi pada fungsi ini dapat dipertahankan dan tidak bertumbuh untuk mencapai rasio ideal pekerja.

Performance Management

To objectively manage employee performance achievement, Pertamina has adopted Performance Management System (SMK), which covers work target setting, tutoring, and work evaluation. Aspects to be assessed in this performance management refer purely to the respective employee’s performance and competence. Throughout 2011 Pertamina performed assessments on performances of total Pertamina’s employees (LA12).

Talent Management System (LA11)

Talent Management System is tailored for the sustainability of labor competencies further expected to support corporate performances. Talent Management function is to ensure the capability of our workforce through proper people placement in accordance with business needs through comprehensive employment management planning. The availability of workers having these capabilities refers to the timing, quality, and quantity of such availability. This Talent Management program will hopefully ensure that each initiative will be executed in line with its objective.

The basic thought for Talent Management is “*Grow from Within*”, meaning that critical positions should be filled with internal talents ready for such tasks through internal developments and must be adjusted to the Company’s condition with external supports (availability of talent, regulatory and business climate). Meanwhile, some strategies adopted to support Talent Management include:

- *Buy*: recruitment of experienced experts
- *Build*: Competence Development of fresh graduates like BPS, BPA or even high school scholarships through various programs.
- *Borrow*: by employing expertise of our subsidiaries at the holding company or through contracts with skilled workers who have entered pre-retirement phase.

In 2011, the implementation of *Buying Strategy* was not optimal leaving shortages in the Upstream Sector. Meanwhile, support functions were abundantly available.

In the future, the selection of *Buy - Build - Borrow* strategy will be continuously adjusted to the changing needs of each business and to the condition of the Company. *Buy* strategy will have bigger portion in the Upstream business compared to other strategies. Support Functions will likely maintain *Build* Strategy through business process efficiency so that the number of formations in this function can be maintained thus the ideal ratio of workers can be achieved.

KOMET Pertamina (LA11)

KOMET atau *Knowledge Management* Pertamina merupakan suatu proses sistematis dalam melakukan pengelolaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman operasional serta managerial dengan cara menciptakan, menangkap, mendokumentasikan, menyebarkan dan memperbaharui pengetahuan. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2008, KOMET menjadi salah satu sendi perusahaan menuju Pertamina sebagai *Best Practice* Industri Minyak dan Gas di Indonesia dan Global. Manfaat dari KOMET itu sendiri diantaranya adalah untuk menghindari hilangnya aset intelektual atau ilmu, dapat menekan biaya akibat pengulangan kejadian yang sama, menurunkan terhambatnya suatu pekerjaan akibat tidak dikuainya suatu ilmu, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kepuasan pekerjaan.

Pertamina meraih penghargaan pada ajang 2011 *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* sebagai *'The Winner of 2011 Indonesia MAKE Study'* dan *'Special Recognition for Enterprise Intellectual Capital Management'* (2.10). Dalam wadah *Knowledge Management (Komet)*, Pertamina dinilai sebagai perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan untuk kemajuan bisnisnya.

Untuk mengetahui tentang KOMET Pertamina Anda dapat mendapatkannya melalui laman web yaitu <http://intra.pertamina.com/komet>.

KOMET Pertamina (LA11)

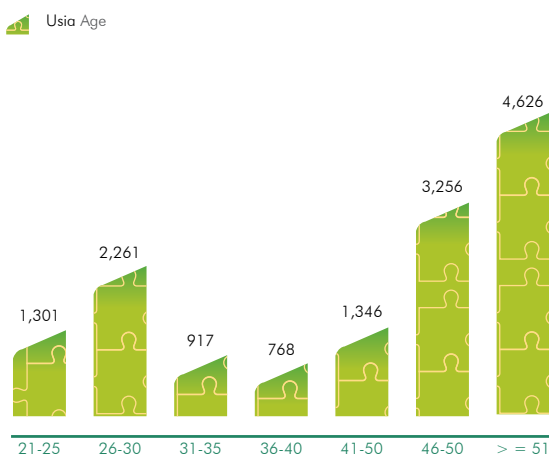
KOMET or *Knowledge Management* Pertamina is a systematic process of managing knowledge, skills, and operational and managerial experiences by creating, capturing, documenting, socializing and updating knowledge. Firstly introduced in 2008, KOMET has become one of Pertamina's most crucial components in its journey to becoming the *Best Practice* Oil and Gas Industry in Indonesia and Global. KOMET benefits the Company it keeps knowledge as intellectual asset from disappearing, avoids costs in the recurrence of a same mistake, reduces work failures that are due to ignorance, and improves productivity and job satisfaction.

At the event of 2011 *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* Pertamina was honored to receive the awards of *'The Winner of 2011 Indonesian MAKE Study'* and *'Special Recognition for Enterprise Intellectual Capital Management'* (2.10). Having institutionalized *Knowledge Management (KOMET)*, Pertamina is viewed as a company that is capable of managing knowledge to expand its business.

More about KOMET Pertamina can be found through the web page <http://intra.pertamina.com/komet>.

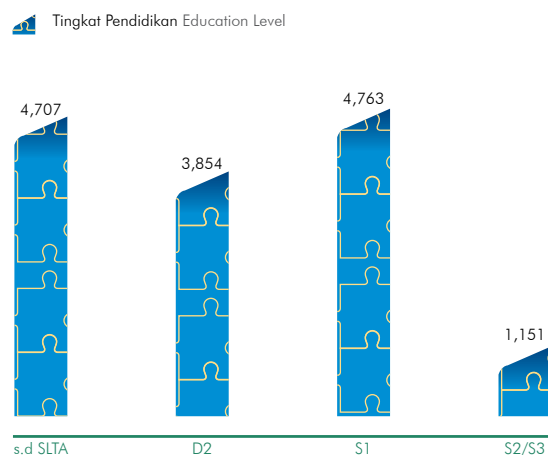
Demografi Pekerja per Usia (LA13)

Demografi Employee by Age (LA13)



Demografi Pekerja per Tingkat Pendidikan (LA13)

Demografi Employee by Education Level (LA13)



Mengembangkan Talenta Insan Pertamina

Employee Development

Direktorat / Fungsi (2.8) (LA13)	2011	2010	Directorate / Function (2.8) (LA13)
Direktur & Staf	7	5	Director & Staff
Bisnis LNG /Gas	58	43	LNG Business /Gas
Hukum	58	34	Corporate Legal
Integrated Supply Chain	67	70	Integrated Supply Chain
Sekretaris Perusahaan	77	62	Corporate Secretary
Internal Audit	149	127	Internal Audit
Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	54	70	Investment Planning & Risk Management
Sumber Daya Manusia	574	634	Human Resources
Umum	520	479	General Affairs
Keuangan	760	722	Finance
Hulu *)	1,815	1,936	Upstream *)
Pengolahan	5,592	5,905	Refinery
Pemasaran & Niaga *)	4,186	4,459	Marketing & Trading *)
Perbantuan Lainnya	96	154	Other Secondments
Masa Persiapan Purna Karya	462	310	Pre-Retirement
Total	14,475	15,010	

*) Termasuk Perbantuan di Anak Perusahaan Hulu/
Patra Niaga

*) Including Secondments in Downstream Subsidiaries
/Patra Niaga

Jenis Program Pembelajaran (LA11)	2011		2010		Type of Learning Programs (LA11)
	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta	
PRE-EMPLOYMENT PROGRAM					PRE-EMPLOYMENT PROGRAM
Introduction Training	4	73	6	666	Introduction Training
BPA	8	501	3	125	BPA
BPS	18	474	4	477	BPS
Pre-Employment Education	2	2	1	24	Pre-Employment Education
	32	1,050	14	1,292	
PROGRAM PENDIDIKAN LANJUTAN					ADVANCED EDUCATION PROGRAMS
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)	1	154	1	119	Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)
Tugas Belajar Dalam Negeri S2	9	24	7	38	Domestic Study Assignment for S2
Tugas Belajar Dalam Negeri S3	0	0	0	0	Domestic Study Assignment for S3
Tugas Belajar Luar Negeri S2	2	2	12	23	Abroad Study Assignment for S2
Tugas Belajar Luar Negeri S3	2	2	3	3	Abroad Study Assignment for S3
	14	182	23	183	
PENDIDIKAN NON GELAR					NON-DEGREE EDUCATION
Pendidikan Non Gelar	1	10	0	0	Non Degree Education
	1	10	0	0	
PROGRAM PELATIHAN JANGKA PANJANG DAN PENDEK					SHORT TERM AND LONG TERM TRAINING PROGRAM
Program Leadership	29	490	24	499	Leadership Program
Program Mandatori	50	1,258	63	1,160	Mandatory Program
Program General dan Functional	746	16,298	1,598	31,397	General and Functional Program
Program Overseas Training	184	508	275	297	Overseas Training Program
Program Berbasis Maritim	64	33,760	290	32,833	Maritime-Based Program
Program Berbasis HSE	258	4,171	133	2,064	HSE-Based Program
Program GE Oil & Gas University	1	56	0	0	GE Oil & Gas University Program
	1,332	56,541	2,383	68,250	

Indikator / Indicator		2010		2011		
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Pekerja Pertamina, orang (2.8) (LA1) Pertamina Employee, person (2.8) (LA1)	Pegawai Tetap Permanent Employee	13.577	1.433	12.999	1.476	
	Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	1.099	17	1.067	19	
Jumlah Rekrutmen Pekerja Lokal (EC7) (LA1) Number of Local Recruitment (EC7) (LA1)	BPA (Bimbingan Praktis Ahli) BPA (Bimbingan Praktis Ahli)	367	41	75	3	
	BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik) BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik)	0	0	0	0	
Jumlah Pekerja Pertamina berdasarkan Lokasi Kerja (EC7) (LA1) Number of Worker Pertamina based on Location (EC7) (LA1)	Kantor Pusat Head Office	Pegawai Tetap Permanent Employee	1.543	568	1.578	625
		Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	56	16	53	8
	Unit Operasi Operation Unit	Pegawai Tetap Permanent Employee	12.034	865	11.421	851
		Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	1.043	1	1.014	11
Turnover, % Keterangan: Seluruh PHK yang terjadi selain karena faktor telah memasuki usia pensiun (LA2) Turnover, % Description: All the layoffs occurred because of factors other than retirement (LA2)		87/1.3577	6/1.433	72/12.999	10/1.476	
Alokasi Biaya Remunerasi, miliar (EC3) (LA3) Budget Allocation for Remuneration, billion (EC3) (LA3)		29,71		86,35		
Alokasi Biaya Pembelajaran, miliar Budget Allocation for Study, billion		260,6		234,62		

Average learning hours (LA10)	Keterangan Note	2010		2011	
		Total Pekerja Total Employee	Total Learning Days*	Total Pekerja Total Employee	Total Learning Days*
Berdasarkan jenis kelamin Sex-based	Laki-laki / Male	10.267	73.060	9.574	94.792
	Perempuan / Female	1.114	8.886	1.192	11.448
Berdasarkan jenjang jabatan Position Based	L1 (SVP dan yang setara) L1 (SVP and equal)	7	35	14	66
	L2 (VP dan yang setara) L2 (VP and equal)	56	338	54	445
	L3 (manager dan yang setara) L3 (Manager and equal)	369	3.241	361	4.320
	L4 (Asisten Manager ke bawah) L4 (Up to Assistant Manager)	10.949	78.332	10.337	101.449

*Pelatihan yang dihitung sebagai pencapaian Learning Days adalah yang durasinya minimal 4 jam pelatihan.

* Trainings accounted as Learning Days achievement were those with a minimum duration of 4 hours.

Tumbuh untuk Memberikan Manfaat bagi Masyarakat

Growing to Provide Benefits to Society

Sebagai sebuah BUMN yang bergerak dalam bidang kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan panas bumi, keberadaan Pertamina haruslah menjunjung tinggi etika bisnis dengan bertanggung jawab baik kepada lingkungan maupun sosial. Komitmen Pertamina untuk ikut berkontribusi secara langsung dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia diwujudkan melalui pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang merupakan program mandatori bagi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

As a State-Owned Enterprise engaged in the exploration and production of oil and gas and geothermal, Pertamina must uphold ethical business and have a sense of moral obligation towards both the environment and the society. Pertamina's direct contribution for the empowerment and welfare of the Indonesian people is realized through Corporate Social Responsibility (CSR) activities and Partnership and Community Development Program (PKBL), which are both mandatory for all State-Owned Enterprises (SOEs).





Melaksanakan Corporate Social Responsibility

Visi CSR Pertamina adalah 'Menuju Kehidupan yang Lebih Baik'. Visi tersebut dilaksanakan dengan tujuan membantu pemerintah Indonesia memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia melalui pelaksanaan program-program yang membantu pencapaian target pembangunan *millennium* (*Millennium Development Goals/MDGs*) (4.12).

Program CSR Pertamina yang dikelola oleh *Corporate Secretary*, menitikberatkan pada empat inisiatif pemberdayaan yaitu peningkatan kualitas pendidikan (Bidang Pendidikan), pemberdayaan kesehatan (Bidang Kesehatan), peningkatan

CSR Implementation

Pertamina's CSR vision is 'Towards a Better Life.' This envisions the aim of helping the Indonesian government improve Human Development Index (HDI) Indonesia through the implementation of various programs to help achieve the Millennium Development Goals (4.12).

Managed under the *Corporate Secretary*, Pertamina CSR programs are focused on four empowerment initiatives intended to improve the qualities of education, health, environment, infrastructure and community development, and also on Pertamina Peduli (Pertamina

“

Banyak orang melihat sampah sebagai limbah yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan tidak bernilai ekonomis. Namun di LKP Bu Nandang, kami melihat sampah sebagai sumber pendapatan bagi kami.

Sejak didirikan tahun 2005, LKP Bu Nandang berusaha untuk melakukan program pemberdayaan perempuan dan penyelamatan lingkungan dengan memberikan keterampilan pemanfaatan limbah non B3 menjadi bernilai ekonomis. Pendekatan yang kami lakukan adalah dengan metode pelatihan membangun *mindset* kewirausahaan sekaligus membangun *mindset* budaya masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang awalnya belum peduli dengan lingkungan menjadi peduli dan mampu mengolah limbah non B3 melalui proses 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*) secara mandiri dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku industri kreatif. Kami melakukannya kepada warga di tiga kecamatan yaitu Cilacap Tengah, Cilacap Utara dan Cilacap Selatan.

Bahan baku produk kerajinan yang kami gunakan berasal dari produk limbah dan non limbah. Khusus produk limbah, bahan bakunya dari limbah plastik, limbah kertas, limbah kaca, hingga limbah elektronik. Kami kemudian merangkainya menjadi berbagai produk, seperti hantaran pernikahan, souvenir, keranjang, dan kotak tisu. Sementara produk non limbah menggunakan bahan baku yang sifatnya baru atau bukan dari sampah limbah dengan prosentase yang kecil.

Keterlibatan kami sebagai mitra CSR Pertamina dimulai pertama kali pada tahun 2009 dimana pada saat itu Pertamina RU IV sedang mengadakan program CSR dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kelestarian lingkungan, sekaligus mengimplementasikan program kesetaraan gender dan penguatan perempuan untuk mendukung pencapaian target MDGs.

Pada tahun 2010 Pertamina RU IV memberikan bantuan pelatihan untuk 50 orang remaja dan ibu-ibu untuk program pemanfaatan limbah tersebut. Hasil karya peserta pelatihan kami tersebut dikemas dalam pagelaran spektakuler dan tercatat dalam Rekor Muri sebagai Pemrakarsa Prosesi Pernikahan dengan Tema Penggunaan Limbah Non B3 (Dekorasi dan Kostum: Pengantin dan Panitia) pada Pernikahan Ema Masitoh dan Eko Adi Susanto.

Garbage is ignored by most of us because it seems to have no value and we just don't know what to do with it. But for us at Bu Nandang's LKP, waste is our source of income.

Since its inception in 2005, Bu Nandang's LKP has engaged in programs in women empowerment and environment preservation by teaching special techniques to craft items with economic values from non-B3 waste. Our approach has been to use trainings to inspire entrepreneurship to housewives while changing their cultural mindset from being unknowingly insensitive to having a sense of concerns towards the environment so they are willing and able to process non-B3 waste independently through 3Rs (*Reduce, Recycle, Reuse*) and use the processed output as raw materials for creative handcrafting. We have run this program in three districts, namely Central Cilacap, North Cilacap, and South Cilacap.

We use waste and non-waste materials to make handcrafts. Waste products we use are mostly plastic, paper, glass, and electronic wastes. We then craft these materials into various products, such as trays of wedding gift packages, souvenirs, baskets, and tissue paper container. Meanwhile non-waste products are basically new items or items that are not picked from waste bins and usually used very little.

Our first involvement as a Pertamina CSR partner dates back in 2009 when Pertamina RU IV was running a CSR program to increase public awareness of the importance of environmental sustainability and promote woman emancipation and empowerment to support the achievement of the MDGs.

In 2010 Pertamina RU IV provided assistance to 50 teenagers and housewives through trainings for waste utilization. Products made by our trainees were exhibited in a spectacular performance recorded in Rekor Muri (the Muri Record) as the first to have held a wedding ceremony themed non-B3 waste utilization (for wedding venue decorations and the Costumes of the Wedding Couple and members of the wedding organizing committee), held for the couple Ema Masitoh and Eko Adi Susanto.



Hj Erni Suhaina Ilham Fadzry

Pemilik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) "Bu Nandang", Mitra CSR Pertamina RU IV
Owner of "Bu Nandang" Courses and Training Institute (LKP), a Partner of Pertamina CSR RU IV

kualitas lingkungan hidup (Bidang Lingkungan), dan peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, serta Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap para korban bencana alam yang terjadi di Indonesia. Pelaksanaan program-program CSR Pertamina dilakukan pada wilayah unit operasi dan anak perusahaan.

Komitmen penyediaan dana untuk program CSR Pertamina adalah sebesar 1% dari prognosis laba Perseroan dengan pembagian realisasi 80% dana untuk program CSR perusahaan yang direncanakan dan 20% dana untuk program yang sifatnya responsif (EC1). Sejak CSR Pertamina dibentuk tahun

Cares), which is a program tailored to actualize the Company's concerns through assistance for victims of natural disasters in Indonesia. Pertamina's CSR programs are run throughout its operating units and subsidiaries.

Pertamina has a commitment to set aside 1% of its prognosis profit for CSR Program 80% of which will be spent for planned programs while the remaining 20% will be allocated responsively when there is an urgent social need (EC1). Although its establishment dates back in 2009, Pertamina CSR still finds it hard to raise fund. One

Mulai dari pasangan pengantin hingga rombongan pengiring menggunakan pakaian yang terbuat dari limbah non B3 berupa plastik bekas, kain spanduk, bungkus mie instan, kaleng bekas dan sebagainya. Acara Resepsi yang bertajuk "Gelar Karya Spektakuler Kreasi Unik Pemanfaatan Limbah Non B3" merupakan hasil pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada ibu-ibu dan remaja di Eks Kotip Cilacap.

Pada tahun 2011 kerjasama dengan Pertamina RU IV berlanjut dimana kami memberikan "Pelatihan Kecakapan Hidup Keterampilan Membuat Cinderamata Berbahan Baku Limbah Non B3" kepada 30 orang ibu-ibu perwakilan kelurahan di Eks Kotip Cilacap. Pelatihan ini bertujuan untuk menggali potensi diri masyarakat dengan pembekalan ketrampilan bagi masyarakat (khususnya perempuan) dalam upayanya untuk menyelamatkan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Pelatihan yang dijalankan selama ± 2 bulan membentuk 6 (enam) KBU yang tersebar di Eks Kotip Cilacap. Materi dan praktik yang dipelajari oleh ibu-ibu menciptakan kreasi dan inovasi baru terkait pemanfaatan limbah non B3, mulai dari pemanfaatan limbah alam, kaleng, plastik dan sebagainya. Program yang dijalankan ini juga bersinergi dengan program Pemkab Cilacap yaitu "Bangga Mbangun Desa".

Selain pelatihan-pelatihan di daerah, Pertamina RU IV juga memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum yang berada di luar Kab. Cilacap melalui pameran-pameran kegiatan seperti, pameran IBBEX dan IBL pada tahun 2010, Pameran PLI (Pekan Lingkungan Indonesia) tahun 2011 dan memberikan pelatihan pemanfaatan kepada masyarakat di daerah Kapuk Muara dan Lenteng Agung Jakarta. Promosi-promosi yang dilakukan Pertamina ini membuat banyak orang tertarik untuk melakukan benchmarking ke LKP "Bu Nandang".

Saat ini program kewirausahaan yang dikembangkan LKP Bu Nandan bersama Pertamina dilakukan melalui penjualan produk barang dan jasa keterampilan, diantaranya SALON dan SPA SYARIAH, TOKO MITRA BAROKAH, dan RUMAH KREASI. Selain sebagai wahana pelatihan jiwa dan mental kewirausahaan bagi warga belajar, diharapkan usaha ini dapat menjadi sumber pembiayaan disaat krisis ekonomi dimana beban biaya penyelenggaraan pendidikan dirasakan cukup berat.

The wedding couple and their escorting family members wore ceremonial dresses made from non-B3 waste such as plastic scrap, banner cloths, noodle plastic packaging, cans and the likes. The reception theme was "Spectacular Performance of Unique Creations from the Utilization of Non B3-Waste" with demonstrated skills of the housewives and teenagers who had learnt the skills during trainings in the administrative town of Cilacap.

In 2011, our cooperation with Pertamina RU IV continued as we provided "Training for Skill in Making Souvenirs From Non-B3 Waste" to 30 representative housewives of a number of villages in the administrative town of Cilacap. This training was aimed at exploring the community's potentials by equipping them (especially women) with necessary skills to save the environment, improve their welfares and become more independent in life.

The training program took around 2 months dividing its participants in 6 (six) KBUs spread across the administrative town of Cilacap. Housewives learned new materials and practices to create new ideas and innovations in the utilization of non-B3 waste, ranging from the use of natural waste, cans, plastic and so on. The program also synergized with a program run by the regency of Cilacap, "Proud to Develop Village".

In addition to training in different areas, Pertamina RU IV also has also given us the opportunity to provide education to the general public residing outside the district of Cilacap through activities like IBBEX and IBL exhibitions in 2010, PLI Exhibition (Indonesia Environment Week) in 2011 and to provide training for waste utilization to communities in Muara Kapuk and Lenteng Agung Jakarta. Promotions carried out by Pertamina have attracted many people they started benchmarking their own LPKs to Bu Nandang's.

Currently, entrepreneurship program developed by LKP Bu Nandan and Pertamina is conducted and financed by sales of goods and services, including made in ISLAMIC SPA and SALON, BAROKAH PARTNER STORE and CREATIVE HOUSE. Aside from being a vehicle for spiritual and mental training for citizens in learning entrepreneurship, this venture is expected to be a source of funding in times of economic crisis when education expense seems to be quite of a burden.

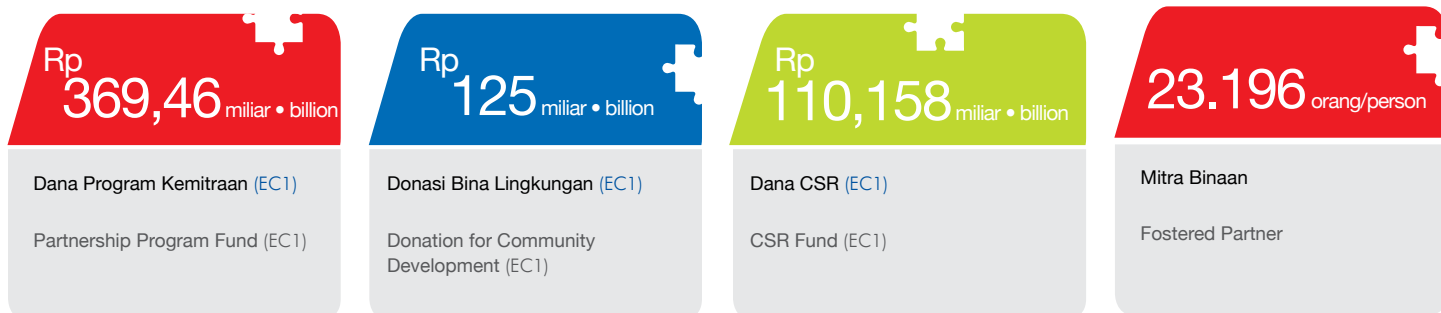


Tumbuh untuk Memberikan Manfaat bagi Masyarakat

Growing to Provide Benefits to Society

2009, Perseroan masih mengalami kesulitan untuk melakukan penyerapan realisasi anggaran CSR perusahaan. Hal ini salah satunya disebabkan masih terpisahnya program CSR dengan strategi bisnis perusahaan sehingga sulit untuk mengarahkan program-program CSR menjadi lebih fokus dan tertata dengan baik.

of the problems has been the exclusion of CSR programs from the Company' business strategy making it rather tough to run more focused and better organized CSR programs.



Pertamina Sehati

'Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu (Pertamina Sehati)' dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat khususnya kesehatan anak dan ibu. Hal ini dilakukan sejalan dengan program pemerintah mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang dilakukan dengan program mengurangi angka kematian ibu melahirkan, bayi dan balita (4.12). Masih rendahnya tingkat IPM dan tingginya tingkat kematian ibu dan bayi disebabkan terbatasnya akses dan fasilitas kesehatan serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup sehat dan buruknya sanitasi lingkungan.

Program Pertamina Sehati dijalankan dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, menyediakan infrastruktur layanan kesehatan, menghidupkan layanan kesehatan ibu dan anak serta menumbuhkan kader-kader kesehatan (EC8). Peningkatan kesadaran dilakukan dengan sosialisasi perilaku hidup sehat untuk mencegah berbagai bahaya akibat penyakit dan menjaga keluarga dari ancaman penyakit termasuk kesehatan reproduksi. Infrastruktur layanan dilakukan dengan peningkatan akses pelayanan kesehatan reproduksi, pengoptimalan Puskesmas, Posyandu dan Bidan Desa, termasuk layanan pemeriksaan reproduksi perempuan dan perbaikan gizi balita. Untuk memastikan keberlanjutan Program Pertamina Sehati, ratusan kader-kader kesehatan dididik untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar melahirkan gerakan kesehatan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak seperti yang diinginkan (EC8).

Pertamina Sehati

'Pertamina for Beloved Child and Mother Health (Pertamina Sehati)' addresses Pertamina's concerns towards public health especially for mothers and children. This is done in line with the government program to achieve Millennium Development Goals (MDGs) and to improve Indonesia Human Development Index (IPM) through programs to reduce mother, infant, and toddler mortality rates (4.12). The low level of HDI and high mother and infant mortality rates are due to very limited access to health facilities usually associated with poor sanitation and worsened by the community's unawareness about how to live a healthy life.

Pertamina Sehati is focused on how to enhance public awareness about health, provide health care infrastructures, revive maternal and child health services and foster health cadres (EC8). Higher awareness can be achieved by socializing hygiene practices to prevent diseases and protect households from the threat of disease including disease of reproduction organs. Service Infrastructure is improved through the provisions of more accesses to reproductive health services, health center optimization, integrated health and village midwives including women's reproductive examination services and toddler nutrition improvement. To ensure the sustainability of this Pertamina Sehati Program, hundreds of health cadres have been trained to educate the community around health to improve the quality of health of mothers and children (EC8).



Indikator / Indicator		2010	2011
Jangkauan Coverage	Propinsi Province	7	15
	Kabupaten/Kota Regency/City	10	26
	Kecamatan District	13	33
	Desa Village	26	46
Penerima Manfaat Recipients	Kader terlatih Trained cadres	150	3.020
	Tokoh agama dan masyarakat Religious and Community Leaders	156	NA
	Ibu Hamil Expectant Mother	936	644
	Ibu Menyusui Nursing Mother	546	1.375
	Balita Toddler	676	5.296
	Remaja Teenager	497	NA
	Masyarakat Umum General Public	5.743	NA



Pertamina Sobat Bumi

Program Pertamina Sobat Bumi yang dicanangkan oleh Perusahaan sebagai payung kegiatan CSR Pertamina, salah satu kegiatan utamanya diorientasikan pada percepatan perbaikan lingkungan. Pertamina Sobat Bumi dicanangkan pada saat HUT ke-54 Pertamina pada Desember 2011 diawali dengan program “Menabung 100 Juta Pohon” yang akan dijalankan dalam jangka waktu lima tahun ke depan dari 2011 – 2015. Penerapan program “Menabung 100 Juta Pohon” merupakan sinergi CSR Pertamina dan Pertamina Foundation.

Model pelaksanaan program “Menabung 100 Juta Pohon” terbagi menjadi dua macam, yaitu model konservasi menghasilkan oksigen untuk bumi dan model peningkatan kesejahteraan, model peningkatan kesejahteraan adalah kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menanam tanaman keras produktif (EC9) (EN18).

Masyarakat dibantu pengadaan dan pemeliharaan dan hasil panen tanaman dibagi hasilnya, untuk digulirkan ke daerah berikutnya.

Program ini diawali dengan penanaman 50.000 pohon di Area Pertamina Geothermal Kamojang, Jawa Barat pada 1 Desember 2011. Selanjutnya diikuti dengan penanaman 28.200 bibit pohon di kawasan Gunung Merapi pada tanggal 8 Desember 2011, penanaman 54.000 mangrove di Desa Binaan Tambak Lorok Semarang pada 9 Desember 2011, dan 8.000 mangrove di Hutan Angke, Jakarta pada 10 Desember 2011. Khusus penanaman bibit pohon di kawasan lereng Gunung Merapi, penanaman

Pertamina Sobat Bumi

Pertamina Sobat Bumi (Pertamina, the Earth’s Buddy) is determined as Pertamina CSR overarching program, which has focused one of its main activities on the acceleration of environment restoration. Pertamina Sobat Bumi was introduced at the 54th Anniversary of Pertamina in December 2011 initiated with “Saving 100 Million Trees” program to be executed within a period of five years from 2011 through 2015. The implementation of this program involves a synergy between Pertamina CSR and Pertamina Foundation.

“Saving 100 Million Trees” Program applies two models, which are conversion model to help release more oxygen for the earth and welfare improvement model, which is cooperatively executed by Pertamina and local communities to plant productive crops. The community is assisted with tree procurement and tree preservation (EC9) (EN18).

A portion of the earning from the harvests will be distributed to the participating community while the remaining will be allocated to next designated areas.

The program began with the planting of 50,000 Kamojang trees around Pertamina Geothermal Area, West Java, on December 1, 2011. This was followed by the planting of 28,200 tree seedlings in the area of Mount Merapi on December 8, 2011, planting of 54 000 mangrove trees in the fostered village Tambak Lorok Semarang, on December 9, 2011, and planting of 8,000 mangrove trees in Hutan Angke Jakarta on December 10, 2011. Planting tree seedlings on the slopes of Mount Merapi was done



pohon dilakukan secara simbolis oleh Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan bersama Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam IX dan Bupati Sleman, Sri Poernomo. Bibit pohon tersebut akan ditanam di beberapa wilayah Gunung Merapi, yakni 25.000 bibit tanaman keras di Desa Petung bekerjasama dengan Paguyuban Budi Asih dibawah binaan Kopassus. Sementara 3.200 pohon buah yang merupakan tanaman produktif akan ditanam di wilayah Kinahrejo sebagai upaya Pertamina dalam mendukung pemulihan ekonomi masyarakat pasca bencana serta untuk mendukung Pemda setempat yang akan mengembangkan desa tersebut sebagai daerah agrowisata buah (EC9).

symbolically by Pertamina's President Director Karen Agustiawan and Deputy Governor of Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam IX and Regent of Sleman Sri Poernomo. Tree seedlings will be planted in some areas of Mount Merapi, consisting of 25,000 seedlings of perennials in Desa Petung in collaboration with Paguyuban Budi Asih under the guidance from Kopassus. Meanwhile, 3,200 productive fruit trees will be planted in the district of Kinahrejo reflecting Pertamina's efforts to support post-disaster economic recovery and to support the Local Government in developing the village as an agro fruit recreational area (EC9).

	2011	2012	2013	2014	2015	
Target Penanaman, juta pohon	1	4	15	30	50	Tree Planting Target, million trees
Estimasi Pengurangan Karbon, juta ton CO ₂ ekuivalen	3	15	60	150	311	Estimation of Carbon Reduction, million tons of CO ₂ equivalent



PKBL - Bersinergi untuk Memberi Hasil yang Lebih Baik

Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL) merupakan pelaksanaan kewajiban Perseroan sebagai Badan Usaha Milik Negara. Tujuan PKBL Pertamina adalah dalam rangka membantu percepatan pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi tingkat menengah dan kecil, agar tidak terjadi kesenjangan, sehingga terjadi kemitraan yang sehat dengan Perusahaan. Pada gilirannya program ini dapat mencapai kemakmuran masyarakat yang lebih luas (EC9).

PKBL dikelola oleh Direktorat Keuangan Perseroan di Kantor Pusat. Strategi penyaluran dana PKBL dilakukan melalui Sinergi BUMN, pembagian Wilayah Kegiatan PKBL (Region), serta inisiatif membangun 100 Desa Mandiri Pertamina. Sesuai dengan peraturan yang mendasarinya, alokasi anggaran PKBL diperoleh maksimal sebesar 2% untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% untuk Bina Lingkungan dari prognosis laba Perusahaan (4.9) (EC1).

Pada program sinergi, Pertamina mengoordinasikan dana Program Kemitraan dengan BUMN lain, yaitu PTP X dan PTP XIII, PN. Garam, RNI, dan Sang Hyang Seri (Persero). Dalam skema ini, BUMN tersebut menjadi afalis atas dana PKBL Pertamina, BUMN afalis bertugas untuk menerima, menyalurkan dan mengembangkan mitra-mitra binaan peserta program di sekitarnya. Program ini dilakukan dalam kerangka Program Ketahanan Pangan di bawah koordinasi Kementerian BUMN.

PKBL – Working in Synergy to Give Better Results

Partnership Program (PK) and Community Development (BL) are the actualizations of the Company's intents to fulfill its obligations as a State Owned Enterprise. The objective of Pertamina's PKBL is to help accelerate economic growth by encouraging both small and medium economic agents so gaps between social classes will be eliminated gradually which in return will bring about healthier partnerships. In time, this program will generate more widespread public prosperity (EC9).

PKBL is managed by the Directorate of Finance of the Company at the Head Office. PKBL fund is strategically distributed through Synergy with SOEs, Regional CSR activities, as well as through an initiative to foster Pertamina's 100 Independent Villages. Pursuant to prevailing regulations, the allocated budget for Partnership and Community Development is each 2% of the Company's prognosis profit (4.9) (EC1).

In the synergy program, Pertamina coordinates Partnership Fund with other SOEs, namely PTP X and PTP XIII, PN. Garam, RNI, and Sang Hyang Seri (Persero). In this scheme, these other SOEs serve as the avalists of Pertamina's PKBL Fund and are tasked to receive and distribute fund while fostering participating partners living nearby. The program is geared to supporting Food Security Program under the coordination of the Ministry of SOEs.



Program Kemitraan (PK)

PK ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil Mitra Binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina. Hal tersebut diharapkan akan dapat mendukung kegiatan usaha Pertamina maupun mitra bisnis. Sejak melaksanakan PK dari tahun 1993 hingga tahun 2011, Pertamina telah melakukan pembinaan kepada lebih kurang 96.000 mitra binaan usaha kecil dengan total nilai pinjaman mencapai kurang lebih Rp2,046 triliun (EC1).

Program Bina Lingkungan (BL)

Program BL Pertamina adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN dan bersifat hibah. Cakupan kegiatan Program BL meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

PKBL Pertamina juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti KPDT (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal), Perguruan Tinggi, Organisasi-organisasi, Anak Perusahaan dan Konsultan. Program-program yang dilaksanakan melalui kerja sama diantaranya adalah Pelatihan Guru dengan TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*), Bedah Desa Mandiri Pertamina yang dibuka di Desa Klamono dan Salawati Sorong, Program Deteksi Dini Kanker Serviks, Bhakti Sosial dan MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa), Program Beasiswa Khusus Bagi Putra-Putri Wilayah Indonesia Timur dan sebagainya.

Partnership Program (PK)

PK is intended to enhance the abilities of Pertamina's small fostered businesses partners to steadily grow while providing a multiplier effect for the improvement of the welfare of the people residing around Pertamina's areas of operation. It is expected that such partnership will support Pertamina's business activities and those of its partners. During the implementation of this partnership from 1993 through 2011, Pertamina fostered some 96,000 small business partners with a total value of loans of approximately Rp 2.046 trillion (EC1).

Community Development Program (BL)

Pertamina BL Program is a program designed to improve the welfare of communities residing around Pertamina's areas of operations through the allocation of Grants set aside from the Company's earning. The scope of BL Program activities includes providing assistance in a strike of natural disasters, education and training, public infrastructure, public health, and for places of worship and nature preservation.

Pertamina PKBL also engages in cooperation with other agencies such as the Ministry of Rural Area Development, universities, organizations, subsidiaries and Consultants. Programs run through such cooperation include TEQIP (Teacher Quality Improvement Program), Pertamina's Village, which will executed in Desa Klamono and Desa Salawati Sorong, Cervical Cancer Early Detection Program, Social Services and Pertamina as the Motor of Village Development (MP3D) Special Scholarship Program Eastern Indonesia Youngsters and so on.

432

Jumlah Guru Yang Mengikuti Program TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*) tahun 2011

Number of Teachers participated in TEQIP Program (*Teacher Quality Improvement Program*) in 2011

50

Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Program Beasiswa Pertamina

The number of students joined in Pertamina Scholarship Program

Kampoeng Iklim (EC9), (EN18)

Kampoeng Iklim (Proklim) adalah inisiatif Pertamina untuk secara aktif melakukan upaya mitigasi dan adaptasi dari perubahan iklim secara terukur dan berkelanjutan (SO10). Kampoeng Iklim ini diresmikan oleh GM Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap, Jawa Tengah, Bambang Harijanto bersama Bupati Cilacap Tatto Suwanto Pamudji. Proklim yang berada di dusun Perkuyan Kelurahan Kutawaru ini dibangun oleh Pertamina RU IV melalui program CSR bidang lingkungan sebagai pilot project dari konsep terpadu yang ramah lingkungan.

Kawasan yang dijadikan wilayah Kampoeng Iklim adalah kawasan hutan mangrove yang mengalami kerusakan parah akibat perambahan hutan bakau. Pada dasarnya konsep Kampoeng Iklim diarahkan untuk menjadi wilayah (Kampoeng) yang mandiri energi dan dapat terjaga kelestariannya dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya. Kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Iklim diantaranya kegiatan mitigasi (sektor energi, sektor kehutanan, sektor pertanian dan peternakan, sampah/limbah domestik), kegiatan adaptasi (membuat *drainage*, resapan air, biopori, pelayanan kesehatan, penanaman pohon, penyuluhan pertanian), dan agrowisata (penanaman pohon buah-buahan, pembuatan rumah panggung, membuat akses jalan utama dan *paving blok area*) (SO10).

Keterlibatan Pertamina dilakukan melalui pelaksanaan program pemberdayaan warga sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Untuk tahap awal, Pertamina sudah menggandeng 20 kepala keluarga untuk bersama-sama menjaga kawasan hutan mangrove sekaligus memberdayakan masyarakat dengan membuat peternakan sapi dimana kotorannya dijadikan sumber biogas. Sebelumnya melalui program Bina Lingkungan Pertamina juga telah membangun kandang komunal untuk peternakan sapi di wilayah tersebut, sehingga biogas yang dihasilkan dari kotoran sapi dapat diimplementasikan untuk menunjang program Proklim. Selain itu Pertamina juga memperkenalkan kepada masyarakat upaya pembudidayaan biota laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti kepiting yang sebagian besar hidup di wilayah mangrove. Bekerjasama dengan warga desa sedikitnya Pertamina dan warga telah melakukan reboisasi sekitar 20 hektar hutan mangrove selain 12 hektar lainnya yang telah ditanam 91 ribu bibit pohon mangrove di Kampoeng Donan.

Kampoeng Iklim (Climate Village) (EC9), (EN18)

Kampoeng Iklim (Proklim) is one of Pertamina's initiatives to make intensive mitigation and adaptation efforts to respond to climate change in a measurable and sustainable manner (SO10). This village was unveiled by the General Manager of Pertamina Cilacap Refinery Unit, Central Java, Bambang Harijanto with the Regent of Cilacap, Tatto Suwanto Pamudji. Located in the hamlet of Perkuyan Kutawaru, this village was built by Pertamina RU IV through a CSR program in environment as a pilot project of an integrated environment-friendly concept.

The selected area transformed into Kampoeng Iklim is a mangrove forest severely degraded due to irresponsible Bacau tree encroachment. In principle, the concept behind Kampoeng Iklim is to develop an energy-independent village that mainly involves its residents in order to be self-sustaining. Kampoeng Iklim promotes mitigation activities (in energy, forestry, agriculture and livestock, waste/domestic waste), adaptation activities (making drainage, water infiltration, biopores, health care, tree planting, agricultural extension), and agro tourism (fruit tree planting, and constructions of stage-houses, access roads and paving block areas) (SO10).

In this, Pertamina participates through the implementation of programs to empower local people who are mostly fishermen. At the early stage, Pertamina invited 20 heads of households in collaboration to preserve mangrove forests while empowering the locals to make dairy farms which also allow them to get free manure that can be used to produce biogas. Through Community Development program, Pertamina had also built a communal cattle stall in the region to produce biogas from cow droppings to support Proklim Program. In addition, Pertamina also introduced to the locals the cultivation of marine lives that have high economic value such as crabs flocking mostly in mangrove areas. Together, Pertamina and local residents have conducted at least 20 acres of reforestation of mangrove forests in addition to 12 other acres that have been planted with 91 thousand mangrove seedlings in Kampoeng Donan.

Bedah Desa Mandiri Pertamina (BDMP) (SO10)

BDMP adalah salah satu program yang dilakukan oleh PT Pertamina bekerjasama dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) untuk pemberdayaan bagi masyarakat di daerah tertinggal. Kesepakatan kerjasama ini dituangkan dalam nota kesepahaman yang ditandatangani oleh Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan dengan Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, Helmy Zaini pada tanggal 18 Maret 2011. Program ini diselenggarakan sebagai realisasi bentuk tanggung jawab perusahaan melalui konsep hibah berkesinambungan ke konsep kemitraan.

Program merupakan salah satu harmonisasi CSR dan PKBL, didesain dengan durasi tiga tahun. Langkah awal pelaksanaannya dilakukan oleh CSR Pertamina untuk menumbuhkan kemampuan ekonomi lokal, yang jika sudah berjalan akan dilanjutkan dengan pola Program Kemitraan oleh PKBL Pertamina (EC9). Pertamina akan menerapkan program penguatan kelembagaan, pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas pendidikan anak, penguatan sarana dan prasarana, pengangkutan produk unggulan setempat, pelatihan keterampilan beternak, bertanam dan perikanan, dan pelatihan kewirausahaan sehingga diharapkan masyarakat desa dapat mandiri.

Tahun 2011, kegiatan BDMP telah diterapkan di dua desa, yaitu Desa Klamono dan Desa Salawati di Sorong, Papua Barat di sekitar wilayah operasi Pertamina dari total delapan desa yang akan menjadi fokus utama, yaitu di Kabupaten Sorong, Ambon, Fak Fak, Parigi, Moutong, Jeneponto, Tarakan dan Kupang.

Program ini dikembangkan menjadi 100 desa di daerah tertinggal dan perbatasan. Mengingat cakupan yang luas, maka kerjasama Kami tingkatkan tidak hanya dengan Kementerian PDT, namun dengan lembaga lain seperti perguruan tinggi dan pihak-pihak lain, untuk percepatan pemetaan dan pelaksanaan program, dengan melibatkan LPPM, Dosen, dan Mahasiswa, sehingga program ini diberi nama Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D).

Pertamina's Self-Sufficient Renovation Village (SO10)

BDMP is one of the programs run by PT Pertamina in collaboration with the Ministry of Rural Area Development (PDT) to empower residents of underdeveloped areas. Agreement for this cooperation is set forth in the memorandum of understanding signed by Pertamina's President Director Karen Agustiawan and the Minister of Rural Area Development Helmy Zaini on March 18, 2011. The program reflects the Company's corporate responsibility through sustainable grant and partnership concepts.

The program harmonizes CSR and PKBL in a combination which is scheduled for three years. This program begins with Pertamina's CSR efforts to improve local economy, and as the economy improves, this program is taken over by PKBL (EC9). Pertamina plans to implement a program to improve institutional strength, commodity-based economy, human resource capacity, maternal and child health, quality of education, infrastructure, local superior products, breeding skill, farming and fisheries, and entrepreneurship trainings, which are all geared to generating independent villagers.

In 2011, BDMP activities were carried out in the two villages, Desa Klamono and Desa Salawati in Sorong, West Papua, and other districts around Pertamina's areas of operation in Sorong, Ambon, Fak Fak, Parigi, Moutong, Jeneponto, Tarakan and Kupang, which all add up to a total of eight villages and will also be our main focus.

This program is further developed to cover 100 villages in underdeveloped regions and borders. Given the broader scope, we establish cooperation not only with the Ministry of Rural Area Development, but also with other agencies like universities and other relevant parties to accelerate program mapping and execution through the engagements of LPPM, Faculty, and Students, which all tell why this program is called Pertamina Partners for Prime Mover of Village Development (MP3D).

Corporate Social Responsibility (EC8) Corporate Social Responsibility (EC8)

Indikator Kinerja / Performance Indicator		2010	2011
Anggaran dan Realisasi (EC1) Budget and Realization (EC1)	Anggaran CSR, Rupiah CSR Budget, billion Rupiah	166,233	177
	Realisasi Anggaran CSR, miliar Rupiah Realization of CSR Budget, billion Rupiah	139,748	110,158
Program (EC1)	Peningkatan Kualitas Pendidikan "Cerdas Bersama Pertamina", miliar rupiah Promoting the Quality of Education "Cerdas Bersama Pertamina", billion Rupiah	49,248	41,112
	Pemberdayaan Kesehatan "Sehat Bersama Pertamina", miliar Rupiah Health Empowerment "Sehat Bersama Pertamina", billion rupiah	26,677	15,428
	Pelestarian Lingkungan "Hijau Asri Bersama Pertamina", miliar Rupiah Environmental Conservation "Hijau Asri Bersama Pertamina", billion Rupiah	16,047	10,032
	Peningkatan Infrastruktur dan Peduli Bencana Alam "Pertamina Peduli", miliar Rupiah Infrastructure Improvements and the Pertamina Care Program for Natural Disasters, billion Rupiah	45,414	15,537
	Seni, Budaya dan Olahraga, miliar Rupiah Arts, Culture and Sports, billion Rupiah	11.752*	18,634*

*termasuk realisasi dalam denominasi US\$ (1 US\$ = Rp 9.000)

*including realization in US\$ (1 US\$ = Rp 9,000)

Program Kemitraan (EC8) Partnership Program (EC8)

Indikator Kinerja / Performance Indicator		s.d. 2010	2011
Jumlah Mitra Binaan Per Sektor Number of Foster Partners Per Sector	Sektor Industri Industrial Sector	6.452	212
	Sektor Perdagangan Trading Sector	18.889	866
	Sektor Pertanian Farming Sector	5.261	6.528
	Sektor Peternakan Animal Farming Sector	3.032	84
	Sektor Perkebunan Plantation Sector	599	15.031
	Sektor Perikanan Fish Farming Sector	2.048	156
	Sektor Jasa Service Sector	8.065	192
	Sektor Lainnya Other Sector	676	127
Dana yang disalurkan (EC1) Distributed Fund (EC1)	Pinjaman Mitra Binaan, Rupiah Foster Partner Loan, Rupiah	1.698.974.063.000	348.025.764.000
	Dana Pembinaan, Rupiah Fostering Program Fund, Rupiah	142.895.904.000	21.432.984.000
	Jumlah, Rupiah Total, Rupiah	1.841.869.967.000	369.458.747.000
Keefektifan PK (EC1) Effectiveness of PP (EC1)	Efektivitas penyaluran (yoy) Effectiveness of distribution (yoy)	90,05%	91,67%
	Tingkat pengembalian pinjaman (kolektibilitas) (yoy) Collectibility rate (yoy)	73,52%	76,61%

Mitra Sinergi BUMN (EC1) SOEs Partners (EC1)

Mitra	Jumlah Pinjaman / Loan	Partner
GARAM	10,000,000,000.00	GARAM
PTPERTANI	20,000,000,000.00	PTPERTANI
PTPNX	125,000,000,000.00	PTPNX
PTPNXIII	7,640,504,905.00	PTPNXIII
RNI	5,039,774,560.00	RNI
SHS	88,299,985,000.00	SHS
SHSCASSAVA	19,300,000,000.00	SHSCASSAVA
SHSHYBRID	9,825,000,000.00	SHSHYBRID
Grand Total	285,105,264,465.00	Grand Total

Bina Lingkungan (EC1) (EC8) Community Development (EC1) (EC8)

Jenis Program	2010	2011	Program Type
Bantuan Bencana Alam, Rupiah	1.729.815.000	824.669.307	Natural Disaster Aid, Rupiah
Bantuan Pendidikan & Pelatihan, Rupiah	47.789.269.553	54.446.640.494	Education & Training Aid, Rupiah
Bantuan Kesehatan Masyarakat, Rupiah	15.905.012.264	10.583.144.795	Public Health Aid, Rupiah
Bantuan Prasarana Umum, Rupiah	19.803.297.139	24.878.044.107	Public Utilities Aid, Rupiah
Bantuan Sarana Ibadah, Rupiah	8.242.057.661	19.214.328.107	Worship Facility Aid, Rupiah
Bantuan Pelestarian Alam, Rupiah	871.675.000	636.644.500	Nature Conservation aid, Rupiah
BUMN Peduli, Rupiah	5.500.000.000	14.477.040.000	SOEs Care, Rupiah
Jumlah, Rupiah	99.841.126.617	125.060.511.310	Total, Rupiah

Penyaluran Bina Lingkungan Per Region Tahun 2011 (EC1)

Distribution for Community Development Per Region 2011 (EC1)

Region 1	62,186,247,131.50	Region 1
Region 2	62,874,264,178.50	Region 2
Jumlah	125,060,511,310.00	Total

Keterangan:

Region 1: Untuk Wilayah Indonesia Barat Dari Aceh Sampai dengan DIY

Region 2: Untuk Wilayah Indonesia Timur Dari Surabaya Sampai dengan Papua

Notes:

Region 1: For West Indonesia from Aceh to DIY

Region 2: For East Indonesia from Surabaya to Papua

Program Bina Lingkungan Pendidikan Per Kegiatan (EC1) (EC8)


Community Development Education Program Per Activity (EC1) (EC8)

Nama Kegiatan	Jumlah Penyaluran / Total	Program
Beasiswa	3,250,779,809.00	Scholarship
Infrastruktur	21,298,445,200.00	Infrastructure
Pelatihan	23,249,666,900.00	Training
Sarana Prasarana	6,647,748,585.00	Facilities
Jumlah	54,446,640,494.00	Total



Produk dan Pelayanan yang Lebih Baik

Better Products and Services



Fokus kepada Pelanggan dengan berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan adalah salah satu nilai Pertamina. Bisnis Perseroan disesuaikan dengan memastikan produk dan jasa bagi pelanggan adalah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Focus on customer orientation and commitment to best service is one of Pertamina's values. The Company's business is continuously revisited to secure that our products and services conform to specified requirements.

SPBU Pasti Pas (PR1)

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) adalah salah satu titik layanan Perseroan kepada pelanggan konsumen perorangan. SPBU Pasti Pas adalah SPBU yang telah tersertifikasi dapat memberikan pelayanan terbaik memenuhi standard kelas dunia. Program Pasti Pas meliputi standardisasi pelayanan yang ramah, kualitas dan kuantitas BBM yang terjamin, tampilan dan format fisik SPBU dan fasilitas yang nyaman. Disamping itu, dilakukan training Pertamina Way kepada setiap SPBU yang ikut serta pada program Pertamina Way - Pasti Pas untuk menjaga kualitas dan konsistensi pelayanannya di SPBU Pasti Pas.

Tahun 2012 direncanakan untuk dilakukan *rejuvenate* dari program Pasti Pas dengan mengimplementasikan program New Pasti Pas yang bertujuan untuk meningkatkan standard SPBU Pasti Pas dan menciptakan konsistensi pelayanan. Program New Pasti Pas difokuskan untuk SPBU yang berada di wilayah bersaing sehingga Pertamina dapat memberikan layanan setara bahkan melebihi kompetitor.

SPBU Pasti Pas (PR1)

Gas Station (SPBU) is one of the Company's customer service points. SPBU Pasti Pas is a certified gas station that provides world-class standard services. Pasti Pas program includes standardized friendly service, assurance of fuel quality and quantity, appearance of the Station's outlet format, and convenient facilities. In addition to that, Pertamina Way training is given to any retail outlet that participates in Pertamina Way Program- Pasti Pas designed to maintain service quality and consistency at all SPBU Pasti Pas.

This Pasti Pas Program will be revisited in 2012 and reintroduced as New Pasti Pas with the aim to improve the standards of SPBU Pasti Pas and create more consistent services. New Pasti Pas programs will be focused more on SPBU located in battlefield areas to prompt Pertamina to provide equal or even better service than its competitors.

Indikator / Indicator	Kategori/Categories	Jumlah / Number
Jumlah SPBU Number of SPBU	Pasti Pas	3.937
	Total	4.874
Peringkat Rank	Pasti Pas Diamond	12
	Pasti Pas Gold	245
	Pasti Pas Silver	3.680

SPBU Pasti Pas dibedakan berdasarkan statusnya menjadi Pasti Pas Silver, Gold dan Diamond. Jika lolos audit, SPBU berhak menikmati reward insentif sesuai kelas/statusnya.

SPBU Pasti Pas is classified by its status into Pasti Pas Silver, Gold and Diamond. After having been audited, an SPBU is entitled to receive incentive rewards according to its classification/status.

Jika SPBU tidak dapat menjaga konsistensi Pasti Pas (tidak lolos audit 2 kali dari 3 kali audit terakhir), maka SPBU akan dicabut status Pasti Pas nya.

If an SPBU fails to maintain Pasti Pas consistency (fails on 2 out of 3 audits), then its Pasti Pas status will be revoked.

Silver

- Lolos Sertifikasi Pasti Pas Pasti Pas Certified
- Insentif tambahan Rp15,-/liter Additional Incentive of Rp15,-/liter

Gold

- Lolos *Quarterly Audit* QS4 Passed Quarterly Audit QS4
- Insentif tambahan Rp25,-/liter Additional Incentive of Rp25,-/liter
- Memiliki fasilitas NFR, angin & air, struk pembayaran Equipped with NFR, compressed air & water supply, payment receipt

Diamond

- Lolos *Quarterly Audit* QG8 Passed Quarterly Audit QG8
- Insentif tambahan Rp40,-/liter Additional Incentive of Rp40,-/liter
- Memiliki fasilitas 2 NFR dengan brand Pertamina, angin & air, struk pembayaran Equipped with 2 NFR with Pertamina brand compressed air & water supply, payment receipt

Upaya Mengatasi Kelangkaan BBM

Sepanjang tahun 2011, terdapat kasus – kasus antrian panjang pembelian BBM yang terpaksa dilakukan pelanggan perorangan kami. Terdapat banyak faktor penyebab kejadian ini, yaitu pertumbuhan kendaraan bermotor, peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, disparitas harga antara BBM Non PSO dan BBM PSO akibat dari tren harga minyak mentah dunia yang cenderung meningkat menyebabkan kemungkinan berpindahnya konsumen BBM Non PSO untuk mengkonsumsi BBM PSO, serta kendala teknis pendistribusian BBM akibat kondisi sarana dan prasarana atau kejadian *force majeure* lainnya.

Untuk menanggulangi peristiwa ini, Pertamina harus menyediakan pasokan BBM PSO di beberapa daerah lebih dari kuota yang ditetapkan pemerintah. Di samping itu, Perseroan melakukan pengawasan atas praktik-praktik penjualan retail untuk mencegah penyimpangan. Beberapa SPBU mendapatkan sanksi dari Pertamina akibat menjual BBM tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Di masa mendatang, Perseroan dan pemangku kepentingan harus membuat perencanaan lebih baik untuk penyediaan BBM retail dan memperbaiki sistem distribusi BBM di seluruh Indonesia.

Agar Elpiji Lebih Aman (PR2)

Hingga tahun 2010, terdapat sejumlah kecelakaan yang terkait dengan tabung gas Elpiji. Berdasarkan catatan Puslabfor Bareskrim Polri penyebab utama kecelakaan adalah penggunaan selang dan regulator yang tidak sesuai (Siaran Pers Kementerian ESDM no: 35/HUMAS KESDM/2010 tanggal: 12 Juli 2010). Hal ini dapat terjadi, karena selang dan regulator yang beredar dan dipergunakan masyarakat tidak hanya berasal dari paket perdana yang disediakan Perseroan dan beredar langsung ke masyarakat tanpa melalui Pertamina. Paket Perdana yang diedarkan Perseroan hanya menggunakan komponen yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi tabung, selang dan regulator serta lulus uji.SNI untuk rubber seal dipersiapkan oleh Kemenperin pada tahun 2010.

Untuk mencegah terulangnya kembali insiden yang terkait dengan keselamatan penggunaan LPG tabung 3 kg, Pertamina melanjutkan sosialisasi petunjuk penggunaan yang aman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Duta Elpiji adalah salah satu inisiatif Pertamina yang dimulai pada tahun 2010, program ini mengikutsertakan karyawan dan rekanan Perseroan secara sukarela untuk menjadi penyuluh penggunaan LPG tabung 3 kg yang benar dan aman di sekitar rumah tinggalnya masing-masing.

Pertamina juga menyediakan Contact Pertamina yang bisa dihubungi media komunikasi. Lewat saluran ini, pertanyaan seputar penggunaan elpiji akan langsung direspon saat itu juga. Bahkan jika ada kejadian darurat, petugas Pertamina akan mendatangi lokasi untuk membantu.

Efforts to Overcome fuel Shortages

Throughout 2011, we encountered cases of unexpected long queues of our individual customers at our SPBUs. Many causes of this incident were suggested i.e. the growing number of motor vehicles, regional economic growth, fuel price disparity between non-PSO and PSO fuels due to increasing trend of the world crude oil prices that has led customer preference to PSO fuel to Non PSO, and some technical problems in the distribution of fuel due to inadequate infrastructures or other force majeure events.

To cope with these issues, Pertamina distributed more PSO fuel supply in certain areas than the Government quota. In addition, the Company investigated retail sales practices to prevent irregularities through which investigation some SPBUs were sanctioned after found making unlawful fuel sales. In the future, the Company and its stakeholders shall make better plans for the provision of retail fuel and for better fuel distribution system throughout Indonesia.

For a Safer LPG (PR2)

Until 2010, accidents related to LPG gas tubes had been reported. Based on the Forensic record of Police Criminal Investigation it was learnt that the main cause of such accidents was the use of low quality hoses and regulators (Ministry of Energy Press Release no: 35/HUMAS KESDM/2010 dated July 12, 2010). This happened because the market absorbed not only initial packages of hoses and regulators distributed by the Company but also uninspected similar products distributed by some irresponsible parties. The Company's starter packets only use components that have met the specifications set by Indonesian National Standard (SNI) for tube, hose and regulator. SNI for rubber seal was prepared by the Ministry of Industry in 2010.

To prevent such incidents from happening again, Pertamina has continued the socialization of safety use instructions for 3-kg LPG tube, either directly or indirectly. Duta Elpiji (LPG representative) is one of Pertamina's initiatives that began in 2010; the Company's employees and associates volunteer to participate in this program by giving counseling on how to use 3 kg LPG tubes properly and safely to their respective neighbors.

Pertamina also manages Contact Pertamina that can be reached through communication media. Through these channels, inquires around the use of LPG will be responded immediately. Support in this is extended to on-scene visits during emergency incident.

Contact Pertamina dapat dihubungi melalui:

Pesawat telepon tetap nomor 500 000
 Telepon Seluler (kode area) 500 000
 Pesan Singkat (SMS) (021) 71113000
 Surat Elektronik Pcc@Pertamina.com

Informasi keselamatan LPG tabung 3 kg dapat diperoleh melalui laman web di <http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/safety-lpg>

Contact Pertamina can be reached at:

Telephone 500 000
 Cell Phone (area code) 500 000
 Short Message (SMS) (021) 71113000
 E-Mail Pcc@Pertamina.com

Safety information about 3- kg LPG tubes can be obtained through web page <http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/safety-lpg>

Melayani Kebutuhan Pelanggan

Pertamina mengembangkan layanan bagi pelanggan, yaitu konsumen perorangan (*Business to Consumer*) dan konsumen perusahaan (*Business to Business*). Untuk melayani konsumen perorangan, Perseroan mengembangkan 'Contact Center Pertamina' yang diintegrasikan dengan unit bisnis yang terkait dengan isu yang dikemukakan pelanggan. Sedangkan bagi konsumen perusahaan, Perseroan mendedikasikan *Sales dan Key Account* yang terkait dengan konsumen perusahaannya.

Masukan dan keluhan baik dari pelanggan perorangan maupun bisnis menjadi bahan evaluasi bagi Perseroan untuk meningkatkan kualitas layanannya dengan tujuan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan atas produk dan jasa Pertamina.

Serving Customer Needs

Pertamina develops services for both individual consumers (*Business to Consumer*) and corporate customers (*Business to Business*). To serve individual consumers, the Company manages 'Contact Center Pertamina' which is integrated into business units relevant to customer issues. Meanwhile, the Company also has dedicated *Sales and Key Account Services* for corporate customers.

Inputs and complaints from both individuals and business customers are used as the Company's basis for self evaluation to improve service quality and to secure customer satisfaction and customer loyalty toward Pertamina's products and services.

Indikator / Indicator		2010	2011	Target
Contact Center	Keluhan Pelanggan (total dari semua saluran)	152.830	168.643	NA
Contact Center	Customer Complain (from all channels)			
	Contact Center Respon < 20 detik	96,53%	97,3%	80%
	Contact Center Response < 20 Second			
	Contact Center First Call Resolution	99,6%	99,5%	>99%
	Contact Center First Call Resolution			
Survei Kepuasan Pelanggan (PR5)	FRM B2C (end customer untuk pengguna BBM mobil dan motor)	65 (scale 100) (Synovate)	77 (scale 100) (Nielsen)	
Customer Satisfaction Survey (PR5)	FRM B2C (for end customer, car and motorbike user)			
	FRM B2B (pemilik maupun pengawas SPBU)	57 (scale 100) (Synovate)	73 (scale 100) (Nielsen)	
	FRM B2B (owner or supervisor of SPBU)			

Layanan Keselamatan Produk

Pertamina menyediakan informasi untuk memastikan produk-produk yang dihasilkan Perseroan dapat dipergunakan dengan aman oleh pelanggan, terutama produk yang dikategorikan bahan beracun berbahaya. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang terkait dengan bahan beracun berbahaya, Perseroan menyediakan informasi Lembar Data Keselamatan (Safety Data Sheet) semua produk BBM dan Non BBM dapat diunduh di laman web: [http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-\(PR3\)](http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-(PR3))

Product Safety Service

Pertamina provides information to ensure that customers can use its products safely, especially products that are categorized as containing hazardous toxic materials. As a form of compliance with regulations related to hazardous toxic materials, the Company provides information Safety Data Sheet for all fuel and non fuel products which can be downloaded from web page: [http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-\(PR3\)](http://www.pertamina.com/index.php/detail/read/material-safety-data-sheet-(PR3))

“

Keputusan pemerintah untuk melakukan konversi bahan bakar rumah tangga minyak tanah (mitan) ke gas (LPG) kami anggap sebagai keputusan yang progresif. Sebagaimana kita ketahui penggunaan mitan sebagai bahan bakar banyak dilakukan untuk rumah tangga, industri dan transportasi. Untuk skala rumah tangga, penggunaan mitan sangatlah tidak optimal dan memberatkan pemerintah dari sisi ekonomi karena skema subsidi yang terlekat pada bahan bakar tersebut. Program konversi mitan sebagai program pemerintah melibatkan banyak pihak, di sini fungsi Pertamina menjadi sangat signifikan. Sebagai *implementing agent* dari program tersebut, Pertamina selain berfungsi sebagai penyedia paket konversi Mitan ke LPG ia juga berfungsi sebagai pendistribusi paket tersebut.

YLKI sangat berkepentingan mengetahui program konversi ini, dalam bentuk terlibat dalam serangkaian pembahasan, antara lain di BBPT. Hal ini menjadi bahan bagi YLKI dalam ikut mensosialisasikan program konversi ini ke masyarakat sebagai konsumen dari program tersebut. Kami mendukung program tersebut karena dari sisi lingkungan program konversi mitan tersebut berusaha melindungi konsumen dari bahaya polusi rumah tangga yang berasal dari asap hasil pembakaran mitan. Selain itu, dari sisi kesehatan berdasarkan penelitian WHO penggunaan LPG dianggap lebih aman dan ramah terhadap kesehatan manusia.

YLKI menilai sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam program konversi mitan, kontribusi Pertamina dalam program konversi mitan ke LPG sangat signifikan. Dari perspektif kepentingan konsumen, ada tiga hal penting dalam program konversi mitan, yaitu dalam hal ketersediaan pasokan LPG; keterjangkauan harga; dan kehandalan produk. Dalam hal ketersediaan pasokan LPG, kami menilai Pertamina dan pemerintah tentunya perlu memperhatikan dan menjamin ketersediaan pasokan LPG untuk konsumsi rumah tangga dan dalam negeri. Sebagaimana diketahui, dari 5 juta ton LPG yang tersedia untuk konsumsi publik, hanya 2,2 juta ton yang diproduksi Pertamina, sementara sisanya masih mengimpor dari Negara lain. Dari sisi ketahanan energi jelas ini menjadi sangat rentan. Terkait dengan ketersediaan stok pasokan LPG, pemerintah dan Pertamina juga harus memastikan bahwa harga yang diberikan dapat terjangkau oleh masyarakat, dan harga tidak terganggu dengan ketersediaan pasokan.

We find the government's decision to substitute household kerosene with LPG very progressive. As we all know, kerosene is a type of fuel used by many households, industries, and transportations. Looking at the scale, the use of kerosene in households is way too costly due to its subsidy scheme and has become a burden to the Government. This conversion program involves many institutions, and that's why Pertamina in this plays a significant role. As the implementing agent of the program, Pertamina also distributes Kerosene conversion packages in addition to its role as the provider of the packages.

YLKI has every reason to know more about this conversion program, and that's why we have engaged ourselves in a series of discussions regarding this issue, including in forums held at BBPT. These engagements have given us reasons to participate in the socialization of this conversion program to the public, the end consumers. We support this program because it seeks to protect consumers from the dangers of household pollution from the smoke of kerosene burning. Furthermore, research by WHO has confirmed that the use of LPG is much safer and friendlier to human health.

Having been involved in this program, YLKI now understands the importance of Pertamina's contribution. From consumer perspective, we identify three major concerns that need to be addressed therein, which are LPG's availability, affordability, and reliability. In terms of availability, it is our opinion that Pertamina and the Government should pay close attention to and secure LPG supply for households and other domestic users. It is known that out of 5 million tons of LPG available for public consumption, only 2.2 million tons are produced by Pertamina and we still need to import the remaining. It's enough to say that the availability of this energy is pretty much insecure. Therefore, Pertamina and the Government have to make sure that LPG is distributed and sold at an affordable price that should not be influenced by supply shortages.

Sudaryatmo

Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
Executive Chairman of the Indonesian Consumers Foundation (YLKI)



Selain dokumen Lembar Data Keselamatan, setiap produk konsumen Pertamina, dilengkapi dengan label yang ditempel di kemasan. Pada label, konsumen dapat memperoleh informasi tentang penanganan produk yang benar, cara membuang bekas produk dan kemasan serta cara-cara penanganan keadaan darurat (PR1) (PR3).

In addition to Safety Data Sheet form, Pertamina's consumer product packaging comes with a label. The label gives consumers information on how to use the product properly, dispose the product packaging and what to do in case of emergency (PR1) (PR3).

Kemudian dari sisi kehandalan produk, untuk menjamin aspek keselamatan bagi konsumen harus ada jaminan semua perlengkapan LPG (tabung, kompor, selang dan regulator) telah diuji keandalannya. Konsumen melalui serangkaian sosialisasi, harus terinformasi segala aspek selama menggunakan bahan bakar LPG, seperti informasi tentang keamanan produk terutama LPG 3 kg. Konsumen perlu mengetahui informasi tentang usia tabung, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada tabung LPG 3 kg, pentingnya tata letak ruang dapur yang menggunakan gas cair dan kemana konsumen dapat melapor apabila terjadi kecelakaan dalam penggunaan atau terjadi kebocoran tabung. Lebih besar lagi tantangan kepada Pertamina adalah bagaimana membangun kesadaran konsumen akan budaya keselamatan dalam menggunakan produk Pertamina.

Selama ini kami melihat, sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam program konversi mitan, upaya yang telah dilakukan oleh Pertamina telah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari totalitas Pertamina untuk melakukan sosialisasi program tersebut ke masyarakat. Sosialisasi ini penting dilakukan karena LPG adalah barang baru yang beredar di masyarakat untuk target pasar tertentu. Sehingga insiden sekecil apapun harus dapat diminimalisir karena akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap produk tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Pertamina juga kami anggap luar biasa karena berusaha untuk mengubah perilaku masyarakat dalam tempo yang singkat.

Tantangan pelaksanaan program konversi mitan tersebut adalah dalam hal sosialisasi terhadap target pengguna LPG. Sebagaimana kita ketahui, target program konversi mitan adalah untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Namun saat ini, siapapun dapat mengkonsumsi LPG 3 kg yang artinya adalah kebocoran subsidi pemerintah terjadi lagi. Sehingga ke depannya, perlu mekanisme yang mampu mengatur bahwa LPG 3 kg hanya untuk segmen tertutup.

YLKI belum melakukan penelitian seberapa responsive layanan kontak *crisis center* LPG di 500-000 namun sebaiknya perlu dibangun sistem pengaduan yang memudahkan bagi konsumen untuk mengaksesnya karena menurut kami pengawasan produk yang paling efektif adalah dari konsumen.

In terms of reliability, to ensure safety for consumers, assurance that all LPG equipments (tubes, stoves, hoses and regulators) have passed inspections and tests before distributed to the public is compulsory. Consumers should have wide access to information regarding safety use of LPG, especially LPG 3 kg. Consumers need to know when an LPG tube becomes no longer good for use, what can and cannot be done to the tube, how to set up the kitchen if cooking uses liquid gas, and where to report when they experience unexpected accidents or gas leak. A greater challenge faced by Pertamina is how to build consumer awareness about safety use of Pertamina products.

We have so far witnessed that Pertamina has made optimum efforts in this conversion program. Pertamina's restless endeavors to disseminate the program to the community say much about it. Socialization is important because LPG is alien to certain markets. This means that no matter how small, an incident should be prevented because it may change public perception towards the product. We think that efforts by Pertamina are extraordinary because a conversion program also means changing people's habit within a small amount of time.

Socialization of LPG use to users has also become another challenge. As we all know, this program targets middle to lower class communities. However, anyone from any social class can consume 3- kg LPG, which basically means misuse of such subsidy. A better mechanism has to be formulated in the future to limit the use of LPG 3 kg to the needy.

YLKI has not done any research on how responsive the 500-000 LPG crisis center is to users' complaints, but we feel the necessity of managing a complaint handling system that is easy to access because hearing consumer responses is the most effective way of monitoring a product.





Musicool : Produk yang Lebih Ramah Lingkungan (EN26)

Sejak tahun 2006, kilang pengolahan Pertamina tidak lagi menggunakan timbal sebagai aditif dalam Bahan Bakar Minyak, sejalan dengan program Langit Biru yang dicanangkan pemerintah. Bahan Bakar yang tidak mengandung timbal tidak mengakibatkan timbulnya pencemaran udara akibat logam berat yang dapat menimbulkan masalah kesehatan serius bagi manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu, mesin-mesin otomotif modern mengharuskan bahan bakar yang digunakan bebas timbal.

Salah satu produk unggulan Pertamina selain BBM bebas timbal adalah bahan pendingin (refrigeran) berbahan dasar hidrokarbon. Produk bernama Musicool ini merupakan refrigeran yang tidak mengakibatkan kerusakan lapisan ozon jika terlepas ke udara, seperti halnya freon yang berbasis Hidroklorokarbon. Musicool tersedia secara komersial untuk bisa dipergunakan untuk refrigeran mesin pendingin udara, sebagai substitusi freon R-11/12 dengan cara retrofit yang harus dilakukan oleh teknisi yang berkompetensi. Selain aman bagi lapisan ozon, Musicool dapat meningkatkan efisiensi konsumsi listrik hingga 20% karena sifat termodinamika yang lebih baik. Nama Musicool diambil dari kilang penghasil produk hasil diversifikasi Unit Pengolahan III Plaju yang terletak di tepian Sungai Musi.

Musicool : More Environment-Friendly Products (EN26)

Since 2006, Pertamina refineries no longer use lead as additives in fuel oil, conforming to the Blue Sky program introduced by the Government. Unleaded gasoline does not pollute the air with heavy metals that are hazardous to human health and the environment. Besides, almost all of modern car engines run with unleaded fuel.

Besides unleaded gasoline, Pertamina's other feature product is hydrocarbon-based coolant (refrigerant). The Product is Musicool, a refrigerant that does not cause any damage to the ozone layer when released into the air, just like hydrocarbon-based Freon. Musicool is available for public sale and can be used for air-conditioning refrigerant to replace Freon R-11/12. However this retrofit should be done by a competent technician. While also safe for the ozone layer, Musicool can save electricity consumption by 20% due to higher thermodynamic properties. Musicool is named after Musi River, the bank of which is the location of the Company's refinery that produces diversified products, which is Plaju Refinery Unit III.

Sponsorship (PR6)

Produk utama Pertamina berupa Bahan Bakar Minyak dan pelumas sangat erat kaitannya dengan otomotif. Salah satu media komunikasi Perseroan dengan masyarakat adalah dengan mensponsori kegiatan-kegiatan otomotif di dalam dan luar negeri.

Sponsorship juga bermanfaat bagi Perseroan untuk memperkenalkan produk di mancanegara. Pelumas Prima XP diperkenalkan dalam 'Asian Pacific Rally Championship (APRC)' yang dimenangi Rifat Sungkar pada peringkat-3, 'Mercedes Benz Pertamina C-Class Touring Championship' yang memperkenalkan Fastron Gold di Indonesia, sponsor balap GP A1 Indonesia sejak 2005, serta Fastron diperkenalkan oleh Rio Haryanto dalam GP2 yang sekelas di bawah Formula One di mancanegara.

Dengan keterlibatan ini, Pertamina berharap untuk dapat meningkatkan gairah olah raga otomotif nasional dan mendukung Indonesia berkiprah di kompetisi balap mobil global. Untuk mengenal lebih jauh produk otomotif dan kegiatan balap Pertamina, kunjungi laman web: <http://www.pertaminaracing.com>.

Sponsorship (PR6)

Pertamina's main products are fuel oil and lubricants closely associated with the automobile. One of the Company's medium of communication with the public is done through domestic and international automotive sponsorships.

Sponsorship also contributes in promoting the Company's products in foreign countries. Prima XP Lubricant was introduced at the 'Asian Pacific Rally Championship (APRC)' in which Rifat Sungkar won 3rd place. 'Pertamina Mercedes Benz C-Class Touring Championship' introduces Fastron Gold in Indonesia, which has also been the main sponsor of Indonesia A1 GP racing since 2005, while Fastron was introduced by Rio Haryanto in the GP2, which is an international event that is a level below Formula One.

With these engagements, Pertamina hopes to bring more spirit to the national automotive sport industry and support Indonesia's participation in international car racing competition. To learn more about the Company's product and Pertamina's automotive and racing events, please visit the web page: <http://www.pertaminaracing.com>.



Struktur Organisasi (2.3)

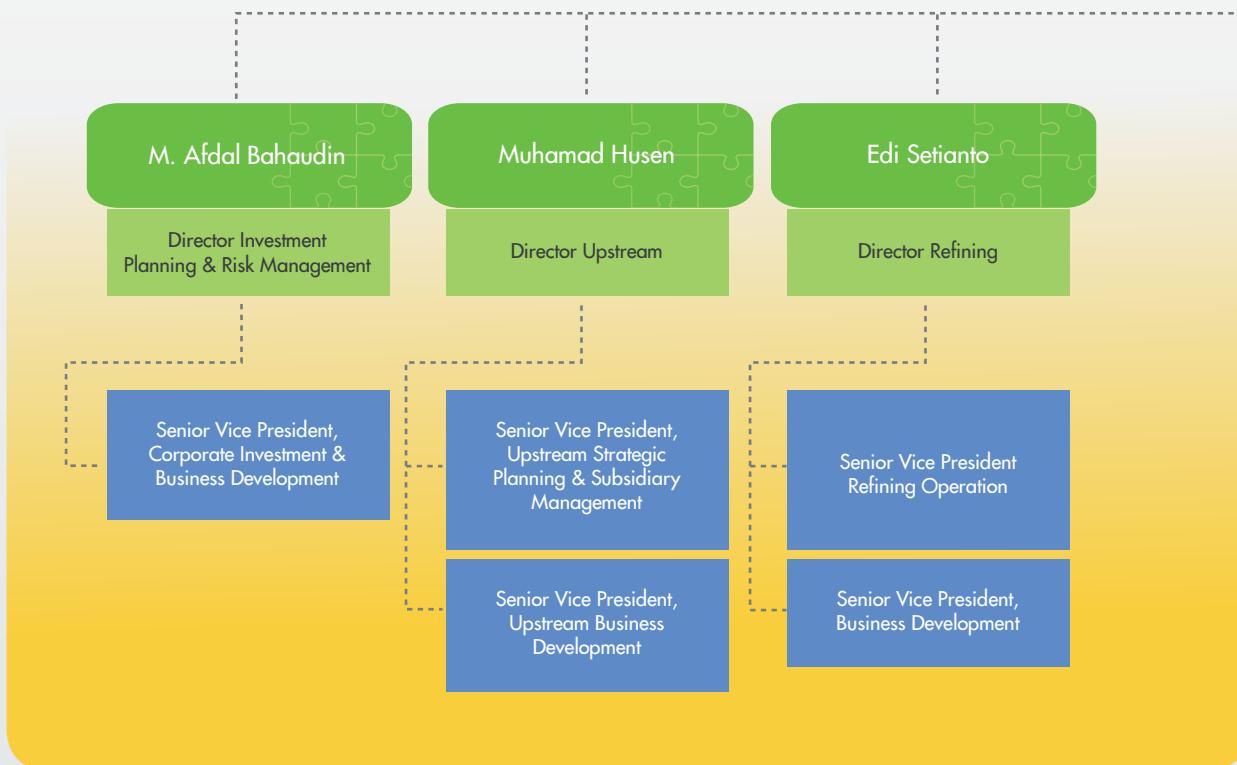
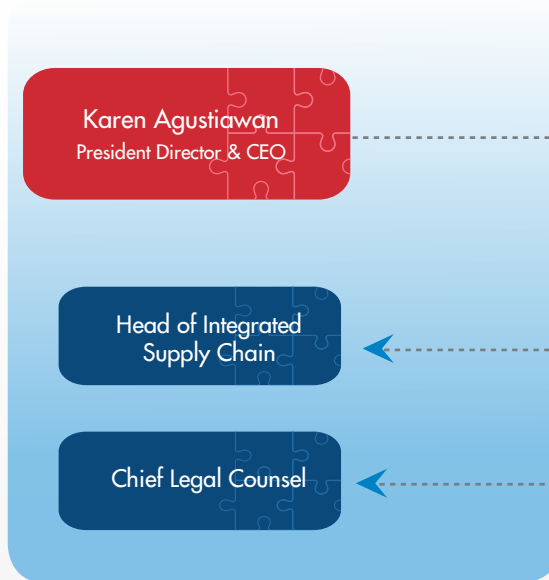
Organizational Structure (2.3)

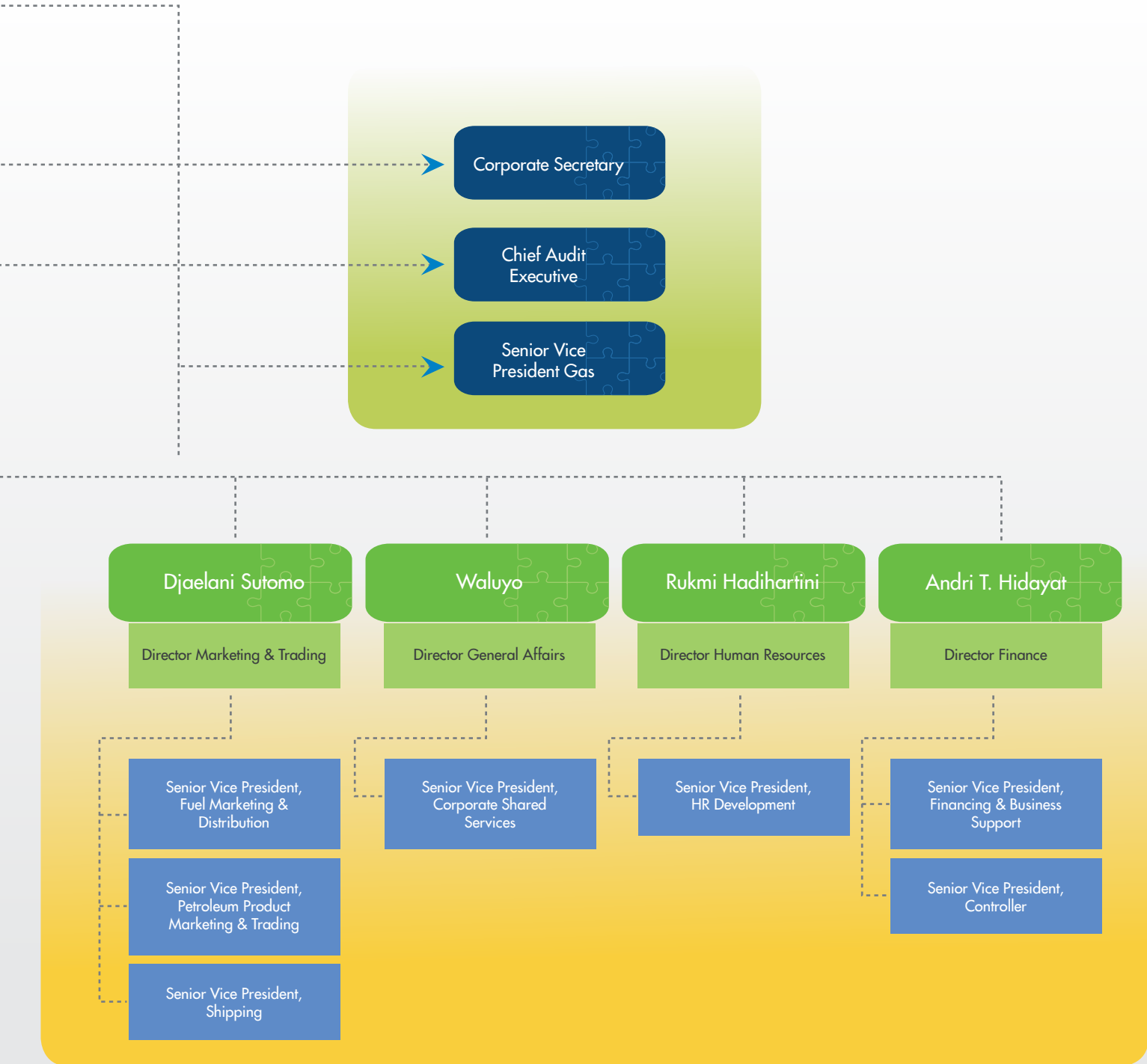
Perubahan Direksi tahun 2011 (2.9)

Pada tahun 2011, terjadi beberapa perubahan pada jajaran Direksi Pertamina, yaitu Muhamad Husen sebagai Direktur Hulu dan Andri T. Hidayat sebagai Direktur Keuangan. Pejabat Direktur Keuangan sebelumnya, M. Afdal Bahauddin, kini menduduki posisi Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, menggantikan Ferederick ST Siahaan.

Changes in the Board of Directors in 2011 (2.9)

In 2011, there were several changes in the Board of Directors of Pertamina, namely Mohammed Husen as Upstream Director and Andri T. Hidayat as Finance Director. The previous Acting Finance Director, M. Afdal Bahauddin, now appointed as the Investment Planning and Risk Management Director, replacing Ferederick ST Siahaan.





Profil Anak Perusahaan (2.3)

Subsidiaries' Profile (2.3)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.

Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities.

Tahun berdiri / Year founded

13 September 2005
September 13, 2005

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,99%)
Koperasi Energi Indonesia (0,01%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.

Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector.

Tahun berdiri / Year founded

12 Desember 2006
December 12, 2006

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (90,06%)
PT PDV (9,94%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives.

Tahun berdiri / Year founded

12 Desember 2006
December 12, 2006

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Pertamina Retail (0,01%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi.

Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector.

Tahun berdiri / Year founded

20 September 2002 (d/h PT Perthulu Energi) berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 13 Agustus 2007.

September 20, 2002 (formerly PT Perthulu Energi) changed its name to PT Pertamina Hulu Energi on August 13, 2007.

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (98,72%)
PT PDV (1,28%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.

Exploration, exploitation and production in Blok Cepu.

Tahun berdiri / Year founded

Berdiri tahun 2005 sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP dan tahun 2007 berubah status menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Founded in 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and in 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero).

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99%)
Koperasi Energi Indonesia (1%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa *drilling* meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi.

Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal.

Tahun berdiri / Year founded

13 Juni 2008
June 13, 2008

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,87%)
PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Storage and Regasification Terminal (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

Operation and Development of Storage Facilities and Regasification Terminal (FSRT) including LNG purchase and marketing of FSRT processed products.

Tahun berdiri/Year founded

14 April 2010
April 14, 2010

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (60%)
PT Perusahaan Gas Negara (40%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector.

Tahun berdiri/Year founded

Berdiri 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga)

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,82%)
PT Pertamina Tongkang (0,18%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Operasi Perkapalan meliputi *supply vessels, tug boat, cargo vessels*, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.

Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island.

Tahun berdiri/Year founded

09 September 1969
September 9, 1969

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
Pertamina Training & Consulting



Kegiatan Usaha / Business Activities

Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore.

Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore.

Tahun berdiri / Year founded

Tahun 2000
Year 2000

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,83%)
Managing Director (0,17%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.

Retail gas stations, oil trading and oil transportation services.

Tahun berdiri / Year founded

17 Juni 1997
June 17, 1997

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Pertamina Tongkang (0,02%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull.

Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull.

Tahun berdiri / Year founded

25 Nopember 1981
November 25, 1981

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (65%)
Siti Taskiyah (12,15%)
M Satya Permadi (5,25%)
PT Sakti Laksana Prima (17,60%)



Kegiatan Usaha / Business Activities

Kegiatan modal ventura
Venture capital activities

Tahun berdiri / Year founded

25 Juli 2002
July 25, 2002

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,93%)
PT Patra Niaga (0,07%)

PT PERTAMINA BINA MEDIKA



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.

Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih.

Tahun berdiri / Year founded

21 Oktober 1997
October 21, 1997

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,97%)
PT Pertamina Dana Ventura (0,03%)

PT PATRA JASA



Kegiatan Usaha / Business Activities

Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel.

Motel, Office Space and Real Property Rental.

Tahun berdiri / Year founded

17 Juli 1975
July 17, 1975

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Patra Niaga (0,02%)

PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.

Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.

Tahun berdiri / Year founded

Tahun 1970
Year 1970

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Patra Jasa (0,01%)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING



Kegiatan Usaha / Business Activities

Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities.

Tahun berdiri / Year founded

25 Februari 2002
February 25, 2002

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (91%)
PT PDV (9%)

PT USAYANA



Kegiatan Usaha / Business Activities

Bidang *drilling*, *work over*, *well service*, teknik bawah air, *ticketing*, *Event organizer*, perwismaan, perdagangan, *property*, pengelolaan Lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan Konsultan.

Drilling, work over, well service, underwater techniques, Event Organizer, housing, trading, property, Golf Course management, sports halls, Gas stations, workshops and Consultancy.

Tahun berdiri / Year founded

10 Januari 1979
January 10, 1979

Kepemilikan / Ownership

Pertamina (95%)
Yayasan Pertamina/Pertamina Foundation (5%)

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS (3.12)

Cross Reference for GRI G3.1 and OGSS (3.12)



Indikator GRI & OGSS / GRI & OGSS Indicator	Subyek • Subject	Halaman • Page
Strategi dan Profil Strategy and Profile		
1.1	Kata Sambutan CEO Chief Executive statement	6 – 13
1.2	Dampak utama, resiko, peluang utama Description of key impacts, risks and opportunities	5, 12
2.1 – 2.10	Profil organisasi, struktur, pasar Organizational profile, structures, markets	Cover, 6, 11, 14 - 17, 18 - 19, 20 - 23, 42, 58, 61, 80, 81, 93, 94, 118, 126
3.1 – 3.4	Profil laporan Report profile	2, 3, 10
3.5 – 3.11	Cakupan dan Batasan Laporan Report scope and boundary	3, 6, 11
3.12	Indeks Daftar Isi GRI GRI Content Index	2, 123 – 125
4.1 – 4.7	Tata kelola perusahaan Governance	31, 66, 67, 68, 69, 70, 71
4.8 – 4.13	Panduan dan kebijakan, codes of conducts, komitmen terhadap inisiatif eksternal Guidelines and policies, codes of conduct, commitments to external initiatives	24, 25, 26, 27, 28, 52, 63, 66, 68, 98, 100, 104
4.14 – 4.17	Keterlibatan pemangku kepentingan Stakeholders engagement	31 - 35
Indikator Kinerja Ekonomi Economic Performance Indicators		
Management Approach		16-19, 26 - 27, 28, 40, 44, 48, 54, 56
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung Direct economic value generated and distributed	7, 42, 53, 58, 99, 100, 104, 105, 108-109
EC2	Implikasi keuangan dalam menghadapi perubahan iklim Financial implications due to climate change	53, 58, 59, 62, 63, 79
EC3	Cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit Coverage of benefit plan obligations	90, 95
EC7	Penerimaan tenaga kerja lokal Local hiring	90, 95
EC8	Pengembangan dan dampak dari investasi bagi kepentingan publik Development and impact of investments for public benefit	100, 108-109

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Cross Reference for GRI G3.1 and OGSS

Indikator GRI & OGSS / GRI & OGSS Indicator	Subyek • Subject	Halaman • Page
EC9	Dampak ekonomi secara tidak langsung di tingkat nasional hingga internasional Indirect economic impact at the national and international level	102, 103, 104, 106
OG1	Volume dan jenis estimasi cadangan dan produksi Volume and type of estimated proved reserves and production	45, 46, 53
Indikator Kinerja Lingkungan Environmental Performance Indicators		
Management Approach		18 - 19, 26 - 27, 28 44, 48, 50, 60 - 63, 79, 80, 83,84, 85
EN5, EN6, EN7	Energi Energy	53, 57, 60, 61, 62, 80, 85
OG2	Jumlah total investasi untuk energi terbarukan Total amount invested in renewable energy	42
OG3	Jumlah total energi yang dihasilkan dari sumber energi terbarukan Total amount of renewable energy generated by source	47
EN14	Keanekaragaman hayati Biodiversity	81, 82
EN16, EN18, EN19	Emisi Emissions	63, 79, 80, 85, 102, 106
EN23	Tumpahan Spills	81
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak produk dan jasa terhadap lingkungan, serta cakupan pengurangan dampak tersebut Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation Spills	61, 116
OG6	Volume hidrokarbon yang dibakar di suar bakar dan venting Volume of flared and vented hydrocarbon	79
OG8	Kandungan Benzene, Lead dan Sulfur dalam bahan bakar Benzene, lead and sulfur content in fuels	61
EN30, EN31	Keseluruhan Overall	81, 84, 85

Indikator GRI & OGSS / GRI & OGSS Indicator	Subyek • Subject	Halaman • Page
Indikator Kinerja Sosial Social Performance Indicators		
Praktik Tenaga Kerja dan Kinerja Pekerja Labor Practice and Labor Quality		
Management Approach		25, 27, 74, 75, 76, 77, 88, 90, 92
LA1, LA2, LA3	Ketenagakerjaan Employment	93, 95
LA4	Hubungan Management Management Relations	34
LA7	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and safety	75, 78
LA10, LA11, LA12	Pendidikan dan Pelatihan Training and education	77, 86 – 87, 90, 92 – 95
LA13	Keragaman dan Peluang yang Setara Diversity and Equal Opportunity	71, 93
Hak Asasi Manusia Human Rights		
Management Approach		28, 34, 77, 90
HR4	Non-Diskriminasi Non-discrimination	90
HR5	Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok Freedom of association, collective bargaining	34
HR8	Praktik Keselamatan Security Practices	77
Kemasyarakatan Society		
Management Approach		25 - 28, 31, 54, 96, 98, 102, 104, 105
SO9, SO10	Kemasyarakatan Community	78, 106, 107
SO7	Perilaku anti persaingan Anti-competitive behavior	54
Tanggung Jawab dari Dampak Produk Product Responsibility		
Management Approach		26 - 27, 110 - 116
PR1, PR2	Keselamatan dan Kesehatan Konsumen Customer health and safety	111, 112, 115
PR3	Produk dan Jasa Customer health and safety	114, 115
PR5	Kepuasan pelanggan Customer satisfaction	115
PR6	Komunikasi Pemasaran Marketing Communication	117
OG14	Biofuels : Volume bahan bakar nabati yang diproduksi dan dibeli yang memenuhi kriteria keberlanjutan Volume of biofuels produced and purchased meeting sustainability criteria	61

Penyajian informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini disesuaikan dengan 25 indikator inti, 12 indikator tambahan dalam GRI Guidelines G3.1 dan 6 indikator dari OGSS. Tingkat Penerapan GRI pada Laporan ini adalah B.

The presentation of information in the Sustainability Report is in line with 25 core indicators, 12 additional indicators in GRI G3.1 Guidelines and the 6 indicator in OGSS. The level of GRI implementation in this report Level B.

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report Feedback Form

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2011.

Sustainability Report Feedback Form of PT Pertamina (Persero) 2011.

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2011. Bagi Kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan Kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) secara keseluruhan Kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

We would like to express our thankfulness for reading this 2011 Sustainability Report. For us, a relentless improvement is imperative to be able to provide the best for the stakeholders us. To improve the overall sustainability performance of PT Pertamina (Persero), we welcome any input or suggestion on this report.

No.	Area	Penilaian / Score	Area
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda		The information presented in this report are in accordance with your expectations
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang		The data presented was transparent, credible and balanced.
3	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas		This report is comfortably readable, with appropriate style and clear
4	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik		The layout, color scheme, appearance and pictures in this report has been presented nicely.
5	Informasi yang Anda inginkan untuk diperdalam adalah		What kind of information you wish to have more
6	Saran lain yang Anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan		Other suggestion for this Sustainability Report

Profil Pembaca

Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
Nama institusi	Bidang Usaha /Organisasi	Anda ingin mendapat laporan mendatang?	Medium yang dipilih
Institution	Business /Organization	Do you wish to have this report in the future?	Your choice of medium

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami. Kirimkan lembar ini ke:

We appreciate your response and suggestion. Please send it to:

KANTOR PUSAT (2.4) HEAD OFFICE (2.4)

INVESTOR RELATIONS PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office - Main Building, fl. 14th
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
 Telp : (021) 3815752, 3815098
 Fax : (021) 3512738
 Email : investor.relations@pertamina.com
 Contact Pertamina 500000

Anak Perusahaan (2.3)

Subsidiaries (2.3)



PT PERTAMINA HULU ENERGI

Gedung Kwarnas Pramuka Lt. 17
Jl. Merdeka Timur No. 6 Jakarta Pusat
Telp: (021) 3508049, Faks: (021) 3502150 ext. 1755

PT PERTAMINA EP

Menara Standard Chartered Lt. 21-29
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta 12950
Telp: (021) 57974000, Faks: (021) 3508022

PT PERTAMINA EP CEPU

Patra Office Tower Lt. 8 Room 805
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta 12950
Telp: (021) 52900900, Faks: (021) 52900597

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

Gedung Menara Cakrawala Lt. 15
Jl. M.H. Thamrin Jakarta
Telp: (021) 39833222, Faks: (021) 39833230

PT PERTAMINA GAS

Oil Centre Building Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat 10350 Telp: (021) 31906823-27, Faks: (021) 31906831-32
PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA
Menara Standard Chartered Lt. 15 - 16
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta 12950
Telp: (021) 25532400, Faks: (021) 25532401

PT USAYANA

Jl. Matraman Raya No. 87 Jakarta
Telp: (021) 85911678, Faks: (021) 8518940

PT PERTAMINA RETAIL

Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl Wahid Hasyim No.100-102 Lt. 1 Jakarta Pusat 10340
Telp: (021) 392 6772 - 392 6775, Faks: (021) 392 6653 - 392 6764
email: information-request@pertainaretail.com

PERTAMINA ENERGY TRADING Ltd. (PETRAL)

391A Orchard Road, #10-04 Ngee Ann City Tower A, Singapore
238873 SIN.
Telp: 001.65.67361977 SIN.
Faks: 001.65.67361487, 001.65.67364070 HK.
Telp: 001.852.28022108

PT PATRA NIAGA

Graha Elnusa
Jl. TB. Simatupang Kav. 1B Jakarta
Telp: (021) 788-30850, Faks: (021) 788-30915

PT PERTAMINA TONGKANG

Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta Pusat
Telp: (021) 31923005, 3106814
Faks: (021) 3106804

PT PATRA JASA

Gedung Patra Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34 Jakarta
Telp: (021) 5250503, Faks: (021) 5251847

PT PELITA AIR SERVICE

Jl. Abdul Muis 52 - 56 Tanah Abang Jakarta 12560
Telp: (021) 2312030, Faks: (021) 2312216

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Gedung Griya Legita Lt. 8
Jl. Sinabung II Terusan, Simprug, Jakarta - 12220
Telp: (021) 7223027-28, Faks: (021) 7223026

PT TUGU PRATAMA INDONESIA

Wisma Tugu
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C8-9
Telp: (021) 52962624, Faks: (021) 5208800

PT PERTAMINA DANA VENTURA

Jl. Merdeka Timur No. 11 Jakarta
Telp: (021) 34833887, Faks: (021) 34833902

PT PERTAMINA BINA MEDIKA

Jl. Kyai Maja No. 43 Jakarta
Telp: (021) 7200290, Faks: (021) 7247006

NUSANTARA REGAS

Wisma Nusantara Lt. 19
Jl. MH. Thamrin No.19 Jakarta 10350
Telp: (021) 3159543/44, Faks: (021) 3159525

Daftar Singkatan

List of Abbreviation

AFF	Advanced Fire Fighting
APBN - P	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan
APRC	Asian Pacific Rally Championship
B2B	Business to Business
B2C	Business to Consumer
BBM	Bahan Bakar Minyak
BDMP	Bedah Desa Mandiri Pertamina
BOPD	Barrel Oil Per Day
BP MIGAS	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Bumi dan Gas
BPH MIGAS	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BST	Basic Safety Training
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CBM	Coal Bed Methane
CCO	Chief Compliance Officer
CDM	Clean Development Mechanism
CEO	Chief Executive Officer
CER	Certified Emission Reduction
CoC	Code of Conduct
Col	Conflict of Interest
CPA	Contract Price Aramco
CSMS	Contractor Safety Management System
CSR	Corporate Social Responsibility
EOR	Enhanced Oil Recovery
ERM	Enterprise Risk Management
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral
FSPPB	Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu
FSRU	Floating Storage and Regasification Unit
GCG	Good Corporate Governance
GHG	Green House Gas
GIS	Geographic Information System
GRI	Global Reporting Initiative
GRK	Gas Rumah Kaca
HSE	Health, Safety, Environment
HSSE	Health, Safety, Security and Environment
IMF	International Monetary Fund
IMO	International Maritime Organization
IP	Indonesian Participation
IPM	Indeks Pembangunan Manusia
JOB-EOR	Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery
JOB-PSC	Joint Operating Body for Production Sharing Contract
JOC	Joint Operating Contract
K3LL	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan
KKKS	Kontraktor Kontrak Kerja Sama
KLH	Kementerian Negara Lingkungan Hidup
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KOMET	Knowledge Management
KPI	Key Performance Indicator
KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi
KUPL	Kerja Ulang Pindah Lapisan

LHKPN	Laporan Kekayaan Penyelenggaraan Negara
LPG	Liquified Petroleum Gas
M&A	Merger & Acquisition
MARPOL	Marine Pollution
MDGs	Millennium Development Goals
Mitan	Minyak Tanah
MMBO	Million Barrels Oil
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Daily
MMSTB	Million Stock Tank Barrels
MOPS	Mid Oil Platt's Singapore
MP3D	Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa
MPB	Mekanisme Produksi Bersih
MW	Mega Watt
NOA	Number of Accident
ODM	Oil Discharge Monitoring
OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
OPEC	Organization of Petroleum Exporting Countries
OWS	Oil Water Separating
PDB	Produk Domestik Bruto
PDSI	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PERTAHCLOM	Pertamina Human Capital Logical Operating Model
Petral	Pertamina Energy Trading Ltd
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PGN	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PHE-WMO	PT Pertamina Hulu Energi – West Madura Off-Shore
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PPI	Pertamina Participating Interest
PPTAK	Pusat Pelaporan Analisis Transaksi dan Keuangan
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan
PSC	Production Sharing Contract
PSO	Public Service Obligation
PTM	Penanggulangan Tumpahan Minyak
RFCC	Residual Fluidized Catalytic Cracking
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perseroan
RU	Refinery Unit
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SCRB	Survival Craft and Rescue Boat
SDM	Sumber Daya Manusia
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum
TAC	Technical Assistance Contract
TBTU	Triliun British Thermal Unit
TEQIP	Teacher Quality Improvement Program
TRIR	Total Recordable Incident Rate
TSCF	Trillion Standard Cubic Feet
UNFCCC	United Nation
WBS	Whistle Blowing System
WKP	Wilayah Kerja Pengusahaan



PT Pertamina (Persero)

KANTOR PUSAT

Head Office
Jl. Merdeka Timur 1A,
Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882
Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111
Jakarta 10110 Indonesia

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary
Jl. Merdeka Timur 1A,
Fax : (62-21) 350 7074
Telp : (62-21) 381 5611
Jakarta 10110 Indonesia

CONTACT PERTAMINA

500-000
Telp. : (62-21) 500 000 (All cities in Indonesia)
SMS : (62) 8159 500000
FAX : (62-21) 29495333
Email pcc@pertamina.com